

**PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B
TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Novia Nur Lisa
NIM 15111241057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

Oleh:

Novia Nur Lisa
NIM 15111241057

ABSTRAK

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi hal yang paling penting bagi berjalannya sebuah lembaga pendidikan. Memperhatikan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup maka dapat membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi guru Kelompok B dan pengawas TK. Objek penelitian yaitu proses pembelajaran Kelompok B yang menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B jika dilihat pada beberapa rangkaian kegiatan dalam kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan mengenai beberapa hal yang harus dilakukan pada kegiatan pembuka dan kegiatan penutup, namun dalam kegiatan inti belum dapat menerapkan secara maksimal pada pendekatan saintifik 5M. (2) Pelaksanaan belajar mengajar di Kelompok B di TK ABA Kanggotan terdapat 6 prinsip yang sudah sesuai dan terdapat 8 prinsip yang belum sesuai dengan dengan prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013. (3) Pendekatan saintifik yang sudah diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan adalah pelaksanaan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi. Sedangkan pendekatan saintifik yang belum dilaksanakan secara maksimal pada pelaksanaan pembelajaran adalah pendekatan saintifik mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan.

Kata Kunci: *Proses Pembelajaran, Taman Kanak-kanak*

**LEARNING PROCESS AT GROUP B
TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL**

By:

Novia Nur Lisa
NIM 15111241057

ABSTRACT

The implementation of the learning process becomes the most important thing for an educational institution to run. Paying attention to the implementation of learning starting from the initial activities, core activities, and closing activities can help fulfill the level of achievement of development in accordance with the age level of children. This study aims to describe the learning process in Group B TK ABA Kanggotan.

This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects of this study include group B teachers and kindergarten supervisors. The object of research is the Group B learning process that shows the planning, implementation, and evaluation of learning. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the interactive model of Miles and Huberman which includes data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source and technique triangulation.

The results showed that (1) The implementation of learning conducted by group B teachers when seen in a number of series of activities in the opening and closing activities had been carried out in accordance with the regulations regarding several things that had to be done in the opening and closing activities, but in the core activities not yet can apply maximally to the 5M scientific approach. (2) The implementation of teaching and learning in Group B in Kindergarten ABA Kanggotan there are 6 principles that are appropriate and there are 8 principles that have not been in accordance with the principles of PAUD according to the Directorate of Early Childhood Development in 2013. (3) The scientific approach that has been applied to the implementation of learning in Group B TK ABA Kanggotan is the implementation of teaching and learning using a scientific approach to gathering information. While the scientific approach that has not been maximally implemented in the implementation of learning is the scientific approach of observing, asking, reasoning, and communicating.

Keywords: Learning Process, Kindergarten

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Nur Lisa

NIM : 15111241057

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan
Pleret Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Novia Nur Lisa

NIM 15111241057

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

Disusun oleh:


Novia Nur Lisa
NIM 15111241057

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001


Rina Wulandari, M.Pd.
NIP. 19801011 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B
TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL**




LEMBAR PENGESAHAN

Disusun oleh:

Novia Nur Lisa
NIM 15111241057

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 12 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rina Wulandari, M.Pd. Ketua Penguji/ Pembimbing		5/9 2019
Nur Hayati, M.Pd. Sekretaris		9/9 2019
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed. Penguji		5/9 2019

Yogyakarta, 11 SEP 2019
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd. L.
NIP 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

“Belajar dari kemarin, hidup untuk sekarang, berharap untuk besok, hal yang paling penting adalah jangan berhenti bertanya”.

(Albert Einstein)

“Ketika engkau lahir di dunia ini buatlah rencana, sekecil atau sebesar apa tujuanmu, langsung terlaksana atau harus tertunda, setidaknya engkau tak lupa bahwa punya niat untuk mencapai tujuan itu”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Rahmat Allah SWT, dengan puji syukur Alhamdulillah tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah, ibu, dan adikku yang selalu mendukung dan melantunkan doa untuk saya.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Negara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan” dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga belum dapat sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, perkenankan lah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Rina Wulandari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Suhariyah, S.Pd. selaku Kepala TK ABA Kanggotan yang telah memberi izin penelitian dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Rustini dan Ibu Amin Budiati, S.Pd. selaku guru kelas yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ayah, ibu, dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
7. Teman-temanku tersayang PGPAUD 2015 B yang telah berjuang bersama, saling mendoakan, dan saling menyemangati.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak yang membutuhkan, sehingga dapat menambah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Penulis,



Novia Nur Lisa

NIM 15111241057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Proses Pembelajaran.....	9
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Pertanyaan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	99
C. Keunggulan Pembelajaran di TK ABA Kanggotan.....	112
D. Keterbatasan Penelitian.....	113

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	114
A. Simpulan.....	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Analisa data model interaktif dari Miles dan Huberman.....	32
Gambar 2. Guru memimpin anak untuk berdoa.....	35
Gambar 3. Kegiatan awal dengan kegiatan motorik kasar.....	36
Gambar 4. Guru memberi contoh cara membuat gazebo.....	37
Gambar 5. Menjiplak dan mencocok gambar sayur.....	39
Gambar 6. Mengecap dengan pelepah dan pasta warna membentuk gambar sayuran.....	39
Gambar 7. Menempelkan biji-bijian.....	39
Gambar 8. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran.....	39
Gambar 9. Guru memimpin anak berdoa.....	41
Gambar 10. Empat anak sedang berkegiatan inti.....	43
Gambar 11. Anak melakukan kegiatan pengaman yaitu menyusun balok.....	44
Gambar 12. Anak melakukan kegiatan di atas tikar bersama-sama dengan guru.....	44
Gambar 13. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC.....	46
Gambar 14. Menjiplak dari gambar sayur dan buah.....	47
Gambar 15. Menempelkan biji-bijian kemudian memberi tanda lebih banyak atau sedikit.....	47
Gambar 16. Menyusun huruf dari kata.....	48
nama-nama sayuran.....	48
Gambar 17. Memotong daun pisang.....	48
Kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek.....	48
Gambar 18. Mengecap gambar buah.....	49
Gambar 19. Menulis gunung-pohon-sungai dan pegunungan.....	49
Gambar 20. Mengklasifikasikan sayuran.....	50
Gambar 21. Anak bermain balok.....	54
Gambar 22. Menuliskan angka sesuai dengan jumlah gambar pada LKA.....	54
Gambar 23. Menyusun huruf dari kata-kata nama sayuran.....	55
Gambar 24. Gambar guru ketika mencontohkan cara membuat gazebo.....	57
Gambar 25. Anak diminta untuk menirukan sama persis bentuk gazebo yang dibuat guru.....	57
Gambar 26. Membuat origami berbentuk gunung.....	59
Gambar 27. Memotong daun pisang kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek.....	60
Gambar 28. Mengemal dan mencocok gambar sayur.....	60
Gambar 29. Permainan luar ruangan di halaman sekolah.....	63
Gambar 30. Permainan luar ruangan di halaman sekolah.....	63
Gambar 31. Permainan luar ruangan di halaman sekolah.....	63
Gambar 32. Halaman sekolah memiliki halaman luas.....	63
Gambar 33. Menggambar sayuran dengan pasta warna.....	66
Gambar 34. Mengecap dengan pasta warna membentuk gambar sayuran.....	66

Gambar 35. Mengecap gambar buah.....	66
Gambar 36. Kegiatan cara mengupas buah salak.....	69
Gambar 37. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC.....	72
Gambar 38. Memotong daun pisang kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek.....	72
Gambar 39. Menuliskan angka sesuai dengan jumlah gambar pada LKA.....	74
Gambar 40. Mewarnai maze pada LKA.....	74
Gambar 41. Mengemal dan mencocok gambar sayur.....	76
Gambar 42. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran.....	76
Gambar 43. Mengecap gambar buah.....	76
Gambar 44. Menulis gunung-pohon-sungai dan pegunungan.....	76
Gambar 45. Pertemuan wali murid guna..... melaporkan hasil belajar anak.....	78
Gambar 46. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC untuk menstimulasi aspek kognitif.....	81
Gambar 47. Menggambar sayuran dengan pasta warna untuk menstimulasi aspek seni.....	81
Gambar 48. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran untuk menstimulasi aspek bahasa.....	81
Gambar 49. Menjiplak dan mencocok gambar sayur untuk menstimulasi aspek fisik motorik.....	81
Gambar 50. Membantu temannya menyelesaikan tugas untuk menstimulasi aspek sosial emosional.....	81
Gambar 51. Setor hafalan surat-surat pendek kepada guru untuk menstimulasi aspek nilai agama dan moral.....	81
Gambar 52. Contoh RPPH Kelompok B1 dan B2.....	82
Gambar 53. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran.....	84
Gambar 54. Guru melakukan apersepsi.....	86
Gambar 55. Anak melihat dan meraba potongan sayuran.....	90
Gambar 56. Anak meraba tekstur pasta warna.....	90
Gambar 57. Anak meraba kulit salak dan merasa buah salak.....	91
Gambar 58. Anak meraba tekstur biji-bijian.....	91
Gambar 59. Anak melakukan pemilahan sayuran.....	95
Gambar 60. Anak mencoba mengupas buah salak.....	95
Gambar 61. Anak menceritakan permainan balok yang telah dibuat.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Proses Pembelajaran.....	121
Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran.....	122
Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Proses Pembelajaran.....	124
Lampiran 4. Lembar Pedoman Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	126
Lampiran 5. Catatan Lapangan.....	127
Lampiran 6. Gambar Hasil Dokumentasi.....	139
Lampiran 7. Dokumentasi.....	158
Lampiran 8. Lembar Pedoman Observasi.....	159
Lampiran 9. Hasil Kondensasi dan Kesimpulan Observasi.....	174
Lampiran 10. Hasil Kondensasi dan Kesimpulan Wawancara.....	181
Lampiran 11. Tabel Triangulasi Teknik dan Sumber.....	223
Lampiran 12. Kisi-kisi Proses Pembelajaran.....	229

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa tumbuh kembang yang sangat penting bagi seorang anak adalah saat anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, pada usia tersebut anak mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat baik mental maupun fisik. Berbeda dengan usia berikutnya sehingga sangat perlu untuk memberikan stimulasi yang tepat dan khusus. Pemberian stimulasi yang salah pada anak usia dini akan mengakibatkan tumbuh kembang yang kurang optimal di masa selanjutnya. Sangat penting untuk memberikan stimulasi dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Masa ini sering disebut dengan masa *golden age*.

Berbagai penelitian diketahui bahwa *golden age* merupakan masa yang sangat efektif dan penting untuk dilakukan optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak manusia untuk menuju sumber daya manusia yang berkualitas (Uce, TT: 77). Itulah sebabnya banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 14 berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-undang tersebut PAUD merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan untuk memberikan fasilitas seluruh aspek tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu PAUD juga berkewajiban untuk mendidik dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. PAUD merupakan pendidikan yang mendasar dan paling berpengaruh bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Berbagai aspek dapat dioptimalkan di lembaga PAUD khususnya pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK).

Taman kanak-kanak adalah salah satu lembaga PAUD pada jalur pendidikan formal dengan sasaran anak usia 4 hingga 6 tahun. Penyelenggaraan TK harus berdasarkan prinsip-prinsip PAUD yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 (Helmawati, 2015: 49-54) adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan setiap anak, 2) pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan anak, 3) pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan keunikan setiap individu, 4) pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan dengan cara bermain, 5) pembelajaran berpusat pada anak, 6) anak sebagai pembelajar aktif, 7) anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, 8) menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar bagi anak, 9) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, 10) pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecakapan hidup anak, 11) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar untuk kegiatan, 12) anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, 13)

melibatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran, dan 14) stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan. TK merupakan lembaga PAUD yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), pada pelaksanaannya TK mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah baik melalui Undang-undang (UU) maupun Peraturan Pemerintah (PP). Dasar penyelenggaraan pendidikan TK tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.

Pada penyelenggaraan lembaga pendidikan TK agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka harus didukung dengan pengelolaan lembaga pendidikan itu sendiri. Pengelolaan pendidikan TK yang baik harus dapat mempertimbangkan pelaksanaannya dan disesuaikan dengan standar yang berlaku. Standar PAUD yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan lembaga PAUD saat ini adalah Standar PAUD yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Standar PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD. Standar ini dijadikan pedoman dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD disebutkan bahwa ada 8 Standar PAUD yang terdiri atas: 1) standar

tingkat pencapaian perkembangan anak, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian, 5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pengelolaan, dan 8) standar pembiayaan.

Salah satu standar PAUD yang dapat langsung dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah standar proses. Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Standar proses PAUD yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI diharapkan guru PAUD dapat dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan proses PAUD perlu diperhatikan dengan baik oleh pendidik yang disesuaikan dengan standar proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Helmawati, 2015: 106). Standar proses PAUD dijelaskan mengenai acuan atau pedoman perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibuat agar guru lebih siap untuk melakukan proses pembelajaran dengan muridnya. Standar perencanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal. Perencanaan pembelajaran seharusnya dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang seharusnya disiapkan pada lembaga PAUD adalah meliputi program semester (Prosem),

rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak. Selain itu pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan beberapa prinsip yaitu kecukupan jumlah dan keberagaman jenis bahan ajar serta penggunaan alat permainan edukatif bagi anak, dan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yang di dalamnya memuat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran idealnya dilakukan setelah selesai pembelajaran. Kegiatan ini mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan cara membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran sehingga hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Contoh keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan standar PAUD di TK Negeri Pembina Ende belum berjalan efektif, di mana sekolah tidak memiliki kurikulum, program kegiatan semester dan rencana kegiatan mingguan/ RKM disusun melalui wadah IGTKI, dan penilaian terhadap peserta didik belum dilakukan secara individu (Maria, 2014). Contoh penelitian yang lain menunjukkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum 2013 di 2 lembaga PAUD, TK ABA Ngampilan telah merencanakan alat dan bahan yang beragam, sedangkan TK Budi Mulia Dua masih ada yang menggunakan lembar kerja anak. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

dilakukan saat pijakan sebelum main dan saat kegiatan main. Saat tahap mengomunikasikan TK ABA Ngampilan guru memberikan penegasan kepada anak, sedangkan di TK Budi Mulia Dua masih ada beberapa guru yang belum memberikan penegasan saat anak mengomunikasikan hasil temuannya (Mahmudah, 2016).

Berdasarkan penelitian kecil yang pernah dilakukan pada bulan Januari 2019, peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan. Dapat dilihat pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar belum tersedia seperangkat program perencanaan yaitu program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Permasalahan lain yang dijumpai adalah kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak tidak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak seperti kegiatan menulis dan penggunaan lembar kerja anak (LKA) masih mendominasi dalam pelaksanaan kegiatan inti, selain itu evaluasi pembelajaran belum diterapkan dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelompok B TK ABA Kanggotan kegiatan belajar yang dilakukan selalu sama dengan hari-hari sebelumnya dan anak kurang minat dalam mengikuti kegiatan belajar, kegiatan yang pertama adalah menulis kalimat “rekreasi ke taman pintar” pada buku tulis yang telah disediakan. Kegiatan yang kedua adalah mengurutkan gambar kamera pada Lembar Kerja Anak (LKA) gambar benda dari yang paling kecil ke paling besar. Kegiatan yang ketiga adalah mewarnai dan kolase gambar topi. Kegiatan yang keempat adalah menyanyikan lagu “rekreasi”.

Berdasarkan dari permasalahan pada ketidak sesuaian pelaksanaan proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan dengan standar proses PAUD yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyelidiki tentang “Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam uraian penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru tidak pasti menggunakan RPPH, RPPM, dan Prosem ketika proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak belum dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan penggunaan lembar kerja anak (LKA) masih mendominasi dalam pelaksanaan kegiatan inti.
3. Evaluasi pembelajaran belum diterapkan dengan baik.

C. Fokus Penelitian

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar dalam penelitian tidak terlalu melebar dan terarah serta tersusun secara sistematis. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan anak usia dini mengenai standar proses PAUD.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pijakan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan mengetahui standar proses PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi bagi guru Kelompok B di TK ABA Kanggotan agar lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan standar proses pembelajaran yang digunakan.

- b. Bagi Penulis

Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan standar proses PAUD di lapangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang merupakan aktivitas atau proses guna memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian Suyono dan Hariyanto (Fadlillah, 2012). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik, selain itu pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, tabiat, kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik (Rosdiani, 2013: 23). Pembelajaran adalah suatu gabungan dari beberapa hal yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar tercapai yaitu tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 236). Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai perkembangan (Sofia Hartati, 2005: 28).

Menurut Helmawati (2015: 107-108) terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut: 1) memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak, 2) mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, 3) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, 4) kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, 5) proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan, 6) proses pembelajaran berpusat pada anak.

Beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik guna memperoleh pengetahuan yang dilakukan melalui bermain dan berada di lingkungan belajar serta dilakukan dengan berbagai sumber belajar. Interaksi ini dapat membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usia anak

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Klogh dan Slentz (Rozalena & Muhammad Kristiawan, 2011: 112) menjelaskan bahwa cara belajar anak usia dini adalah dengan cara bermain. Melalui kegiatan bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa agar anak terlibat dan berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak maka pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan melalui bermain dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya.
 - b. Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak.
 - c. Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - d. Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran itu sendiri, sehingga harus dilaksanakan dengan maksimal agar standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik (Fadlillah, 2012: 150).
 - e. Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
- Klogh dan Slentz (Rozalena & Muhammad Kristiawan, 2011: 74) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini adalah harus mampu mendorong tercapainya optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013: 11-22) adalah sebagai berikut:

a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik. Media dan sumber belajar harus bervariasi dan mudah untuk pahami sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan memanipulasi (Masitoh, dkk, 2014: 146).

b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran

Guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar seharusnya berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disediakan agar apa yang ingin disampaikan dan kegiatan yang dilakukan sampai kepada anak dengan maksimal.

Pelaksanaan proses pembelajaran ini di dasarkan pada beberapa prinsip pelaksanaan PAUD, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini tahun 2013 tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Guru harus memenuhi kebutuhan setiap anak dengan tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya karena sesungguhnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama. Kebutuhan dasar tersebut seperti kebutuhan fisik, rasa aman, dihargai, tidak dibedakan, bersosialisasi, dan kebutuhan anak diakui. Anak tidak akan bisa memahami pelajaran dengan baik jika anak merasa lapar,

takut atau merasa tidak aman, lingkungan tidak sehat, dan tidak dihargai oleh pendidik maupun teman-temannya.

b. Menyesuaikan dengan perkembangan anak

Guru harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi. Aspek fisik anak telah memiliki kekuatan otot dan koordinasi visual motorik yang lebih matang. Aspek bahasa anak memiliki kosakata yang cukup sehingga anak sudah mampu membangun komunikasi dengan orang lain. Aspek kognitif anak mampu melakukan hubungan sebab akibat dan pemecahan masalah sederhana. Aspek sosial emosional anak sudah mempunyai kemampuan untuk mengelola perasaan sehingga memungkinkan untuk menjalin interaksi dengan teman dan orang dewasa. Aspek moral dan agama anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

c. Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu

Guru harus mempertimbangkan perbedaan individual anak dan mengakuinya sebagai kelebihan setiap anak. Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Ada anak yang cara belajarnya lebih mudah secara mendengarkan (auditori), ada yang mudah dengan cara melihat (visual), dan ada yang harus dengan cara bergerak (kinestetik). Selain itu anak juga memiliki minat yang berbeda terhadap alat dan bahan yang digunakan, bahasa yang berbeda, temperamen yang berbeda, bagaimana cara merespon lingkungan, serta kebiasaan yang berbeda.

d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak boleh ada unsur pemaksaan kepada anak. Selama bermain anak-anak mendapatkan pengalaman yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

e. Pembelajaran berpusat pada anak

Guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan kegiatan untuk membangun pengetahuannya. Guru adalah sebagai fasilitator, bukan menentukan yang dikerjakan anak karena pembelajaran ini menempatkan anak sebagai subjek pendidikan.

f. Anak sebagai pembelajar aktif

Guru harus menyediakan berbagai bahan dan alat serta memberi kesempatan anak untuk memainkan dengan berbagai cara, dan memberikan waktu kepada anak untuk mengenali lingkungannya dengan caranya sendiri. Guru juga tidak boleh memaksakan anak untuk duduk diam tanpa aktivitas yang dilakukannya dalam waktu yang lama karena anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mempunyai banyak ide. Anak merupakan subjek pendidikan dan guru hanyalah sebagai fasilitator.

g. Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.

1) Anak belajar berawal dari hal yang konkret ke abstrak atau imajinasi maksudnya adalah dapat dirasakan oleh inderanya yaitu dilihat, dicium,

diraba, dikecap, dan didengar.

- 2) Anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks atau rumit. Sebagai contoh awalnya anak memahami apel adalah buah kesukaannya, kemudian anak memahami apel sebagai buah yang bermanfaat bagi kesehatannya.
- 3) Kemampuan komunikasi anak dimulai dari menggunakan bahasa tubuh kemudian berkembang menggunakan bahasa lisan.
- 4) Anak memahami lingkungannya dimulai dari hal-hal yang terkait dengan dirinya sendiri, kemudian ke lingkungan dan orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, kemudian pada lingkungan yang lebih luas.

h. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar

Guru perlu menata lingkungan yang menarik, menciptakan suasana hubungan yang hangat dengan anak, dan hubungan antar anak dan guru. Selain itu perlu memfasilitasi anak untuk mendapatkan pengalaman belajar di dalam dan di luar ruangan secara seimbang dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan anak. Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak. Terdapat dua lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik berupa penataan ruangan, penataan alat main, benda-benda yang ada di sekitar anak, dan perubahan benda. Lingkungan non fisik berupa kebiasaan orang-orang sekitar, suasana belajar, dan interaksi guru dan anak yang berkualitas.

i. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak

Guru perlu menghargai setiap kreasi anak apa pun bentuknya sebagai wujud karya kreatif anak. Kreativitas yang dimiliki anak dapat membuat pribadi yang

kreatif sehingga mereka dapat memecahkan persoalan kehidupan dengan cara-cara yang kreatif. Setiap anak memiliki potensi kreativitas yang tinggi. Guru harus memberikan kesempatan untuk menggunakan bahan dan berbagai jenis, tekstur, bentuk, dan ukuran dalam kegiatan permainan, dan kesempatan untuk belajar tentang berbagai sifat dari bahan ajar tersebut dan bagaimana cara memainkan.

j. Mengembangkan kecakapan hidup anak

Kecakapan hidup anak merupakan suatu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh anak yang diperoleh melalui pengembangan karakter yang berguna bagi kehidupannya. Guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri kegiatan-kegiatan untuk menolong dirinya. Kecakapan hidup anak diarahkan agar dapat membantu anak menjadi mandiri, tekun, bekerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, menghargai, kerja sama dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

k. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar

Sumber dan media belajar anak usia dini tidak terbatas pada alat dan media hasil pabrik, namun juga menggunakan bahan dan alat yang tersedia di lingkungan anak selama itu tidak berbahaya. Menggunakan bahan dan alat yang berada di sekitar anak maka kepedulian anak terhadap lingkungan meningkat sehingga dapat belajar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya. Sumber belajar juga tidak terbatas pada guru tetapi pada orang di sekitarnya. Seperti mendatangkan orang dengan profesi tertentu.

1. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya

Pendidik harus mengenalkan budaya daerah setempat seperti kesenian, adat istiadat, bahasa, permainan tradisional, alat musik daerah, baju daerah, dan peralatan lain yang digunakan oleh daerah setempat, karena PAUD merupakan lembaga pendidikan untuk tumbuh kembang sesuai potensi yang berdasarkan pada sosial budaya lingkungan tersebut. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk kegiatan rutin maupun kegiatan tertentu.

m. Melibatkan peran serta orang tua

Orang tua harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat menjamin berkesinambungan antara pihak sekolah dengan orang tua. Guru sebagai pendidik harus menjalin hubungan baik dengan orang tua untuk mendapatkan informasi anak agar dapat secara bersama menstimulasi semua potensi anak secara optimal. Sekolah perlu memiliki program pendidikan untuk orang tua yang dijadwalkan secara rutin bukan sekadar pertemuan untuk mengambil laporan hasil belajar anak.

n. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan

Kegiatan yang dilakukan anak sesungguhnya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan maupun kecerdasannya. Program pembelajaran dan kegiatan anak yang di buat guru seharusnya dapat memuat seluruh aspek perkembangan.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan utama yakni:

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

Kegiatan belajar pada tahap awal sering diartikan sebagai tahap apersepsi yaitu suatu proses penyesuaian pengalaman baru dengan pengalaman lama yang sudah dimiliki anak sebelumnya sehingga secara perlahan akan membentuk satu kesatuan pengalaman yang lebih sempurna (Haenilah, 2015: 100).

Kegiatan pembuka merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan sebelum kegiatan inti sebagai tahap pemanasan di mana dapat dilakukan melalui kegiatan hafalan doa, bernyanyi, melakukan gerakan badan tertentu yang dapat membangkitkan semangat anak (Suyadi, 2014: 112).

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

1) Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba.

2) Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba,

4) Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan penutup harus dapat memfasilitasi anak untuk mendapatkan kesan bahwa pembelajaran hari itu sebagai penyempurna pengalaman sebelumnya (Haenilah, 2015: 101). Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah:

- 1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.
- 2) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik.
- 3) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan.
- 5) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

Dari penjelasan di atas, ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan melalui kegiatan bermain dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan Pleret Bantul adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana, mahasiswi jurusan PG-PAUD FKIP Universitas Bengkulu tahun 2017 yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)”. Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT Auladuna menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 seperti program tahunan, PROSEM, RPPM, RPPH, dan rencana penilaian sudah baik dan sudah sesuai dengan standar perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga mahasiswi tersebut adalah sama-sama membahas mengenai perencanaan pembelajaran yang mengacu pada standar pembelajaran yang ada. Perbedaannya adalah ketiga mahasiswi tersebut hanya meneliti pada perencanaan pembelajaran, namun penelitian yang dilakukan di Kelompok B TK ABA Kanggotan tidak hanya perencanaan pembelajaran melainkan seluruh proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mahmudah, mahasiswa program studi PGRA, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran

(Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta)”. Hasil penelitian dari dua lembaga TK tersebut adalah: pertama, pada perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD diperoleh hasil yang berbeda. TK ABA Ngampilan telah merencanakan alat dan bahan yang beragam, akan tetapi di TK Budi Mulia Dua masih menggunakan LKA. Kedua, pendekatan saintifik di TK ABA Ngampilan guru mampu memberikan penegasan kepada anak, sedangkan di TK Budi Mulia Dua masih ada guru yang belum mampu memberikan penegasan pada anak dari hasil temuannya. Ketiga proses penilaian autentik dilakukan dengan penilaian harian. Kedua lembaga tersebut menggunakan pedoman yang berbeda, TK Budi Mulia Dia menggunakan pedoman penilaian yang lama dan masih perlu berlatih dalam melaksanakan catatan anekdot, pengolahan data, kompilasi data mingguan, bulanan serta dalam penulisan laporan perkembangan anak. TK ABA Ngampilan pada proses penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik hanya perlu diperbaiki pada kompilasi data mingguan. Keempat, kendala yang dihadapi dan solusi dalam implementasi kurikulum 2013 kedua lembaga tersebut berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mahmudah adalah meneliti pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Peranan dari standar proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Adanya standar proses pembelajaran dapat membantu guru mempermudah persiapan pembelajaran sehingga akan mempengaruhi pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pada jenjang pendidikan, seperti halnya proses pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan usia anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang di dalamnya membahas 8 standar PAUD yang salah satunya adalah membahas tentang standar proses PAUD. Standar proses pembelajaran PAUD dianggap sebagai standar yang sangat penting karena harus memperhatikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sehingga dengan adanya standar proses diharapkan mampu membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Untuk memastikan proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga taman kanak-kanak dapat dikatakan layak diterapkan, maka pemerintah mengeluarkan peraturan tentang proses pembelajaran yang sekarang ini dijadikan sebagai standar proses pembelajaran bagi setiap lembaga PAUD khususnya taman kanak-kanak. Peraturan yang telah dibuat tersebut akan lebih baik jika semua TK menerapkan standar proses pembelajaran yang ada, untuk memperjelas seberapa

jauh penerapan standar proses pembelajaran yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan, dilakukan sebuah penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran di Kelompok B TK tersebut.

Dari data yang telah didapatkan, akan dilakukan pemilihan data yang dianggap penting kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yang kemudian akan buat kesimpulan dari hasil data dari penelitian tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat masalah-masalah yang perlu dijawab, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan?
 - a. Bagaimana kegiatan pembukaan di Kelompok B TK ABA Kanggotan?.
 - b. Bagaimana kegiatan inti di Kelompok B TK ABA Kanggotan?.
 - c. Bagaimana kegiatan penutup di Kelompok B TK ABA Kanggotan?.
2. Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD?
 - a. Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak?.
 - b. Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan anak?.
 - c. Apakah pelaksanaan belajar mengajar menyesuaikan dengan keunikan setiap individu?.
 - d. Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui bermain?.
 - e. Apakah pelaksanaan belajar mengajar berpusat pada anak?.
 - f. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak sebagai pembelajar aktif?.

- g. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial?.
- h. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar?.
- i. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak?.
- j. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mengembangkan kecakapan hidup anak?.
- k. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar?.
- l. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya?.
- m. Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru melibatkan peran serta orang tua?.
- n. Apakah stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan?.
- 3. Apakah pelaksanaan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan)?.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Creswell (Sugiyono, 2017: 6) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap kejadian, aktivitas, program, proses, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan. Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran apakah sudah memenuhi standar proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B, yaitu B1 dan B2 di TK ABA Kanggotan, Pleret, Bantul. Alasan penelitian dilakukan di TK tersebut karena di TK ABA Kanggotan belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai standar proses pembelajaran sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif umumnya membutuhkan waktu yang lama, karena tujuan penelitian ini adalah bersifat penemuan, bukan sekadar pembuktian hipotesis, namun penelitian ini juga dapat dilakukan dengan jangka waktu yang pendek, apabila telah ditemukan sesuatu dan data dianggap sudah jenuh (Sugiyono, 2017: 37). Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2019 hingga Mei 2019.

C. Sumber Data Penelitian

Lofland (Moelong, 2007: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan beberapa jenis data sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Pada penelitian deskriptif kualitatif kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto,

atau film (Moleong, 2007: 157). Peneliti menjadi pengamat berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan melakukan observasi Kelompok B1 dan B2 serta wawancara yang dilakukan dengan guru Kelompok B1, guru Kelompok B2, dan pengawas TK.

2. Sumber Tertulis

Sumber data yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 159). Sumber tertulis menggunakan dokumen yang ada di sekolah seperti Prosem, RPPM, RPPH, dan dokumen evaluasi dan penilaian pembelajaran anak.

3. Foto

Terdapat dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 159). Peneliti mengambil foto pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelompok B1 dan Kelompok B2 mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 104). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Nasution (Sugiyono, 2017: 106) adalah suatu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2017: 106) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau kelas yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sebagai contoh peneliti ikut serta saat kegiatan baris dan kegiatan di kelas tetapi juga terbatas (tidak untuk mengajar).

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan supaya peneliti dapat melihat kondisi nyata mengenai proses pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup bahkan sampai pada guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2011: 186).

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara, cara pembagian wawancara menurut Patton (Moleong, 2007: 187) sebagai berikut: (a) wawancara pembicara informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian baku terbuka, maksudnya adalah menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden (Moleong, 2007: 188).

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber, pada penelitian ini guru kelas dan pengawas adalah sebagai narasumber penelitian. Wawancara yang dilakukan terkait proses pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Prosem, RPPM, RPPH, catatan evaluasi dan penilaian hasil belajar anak.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi

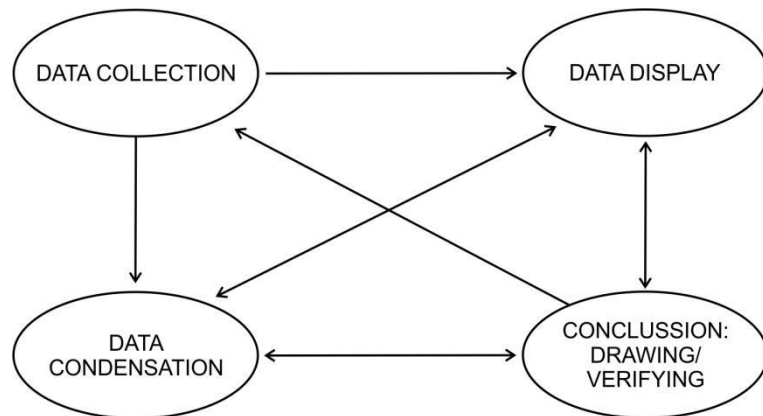
seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2017: 101).

Menurut Nasution (Sugiyono, 2017: 102) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Kisi-kisi penelitian ini disusun berdasarkan teori proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kisi-kisi penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan pembuatan instrumen untuk mengumpulkan data, seperti instrumen wawancara, instrumen observasi, dan dokumentasi. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada lampiran penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017: 129). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model interaktif dari Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:



Gambar 1. Analisa data model interaktif dari Miles dan Huberman

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ objek yang akan diteliti, sehingga dapat merekam semua apa yang telah didengar dan dilihat, sehingga dapat diperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan menjadi mudah untuk dipahami sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 134-143).

G. Uji Keabsahan Data

Data yang didapat pada penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila laporan informasi yang telah diteliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi adalah sama. Maksudnya adalah data yang berhasil didapat harus diusahakan kebenarannya. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 181). Peneliti menentukan teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan triangulasi data.

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan

a. Kegiatan Pembuka

Hasil penelitian mengenai kegiatan pembuka di Kelompok B TK ABA Kanggotan akan diuraikan sebagai berikut.

Pertanyaan “Bagaimanakah cara guru melakukan urutan kegiatan pembuka?”. (PBM/ 1.1.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“...Hari Senin kan upacara *dadi yo* nanti cuma langsung doa, sudah selesai baris, sudah upacara, baris di depan, doa masuk kelas, duduk rapi, doa, kemudian asmaul husna, kalau hari Senin tidak ada hafal-hafalan karena sudah waktunya tersita untuk upacara, *kalok* Selasa biasanya hadis-hadis, *yo* doa, asmaul husna seperti biasa terus tambahan nanti ada praktek salat dhuha di masjid, Rabu juga di masjid kemudian *kalok* Kamis baris di luar nanti kegiatan luar, kegiatan pembukaan ada apa kita praktekkan di situ kemudian doa masuk, maksudnya doa masuk kelas, masuk doa biasa, asmaul husna terus nanti tambahan hadis-hadis atau apa atau kadang tambahan muhammadiyahkan tergantung sininya kalau kita kan menambah itu ya kemudian *kalok* Jumat itu khusus untuk surat-surat pendek, ya tambahannya surat-surat pendek, *kalok* Sabtu langsung senam di sana bersama-sama di kelas *kidul istilaha* seperti itu, doa bersama di sana, kemudian melaksanakan olahraga, atau senam di sana masuk kelas, KBM. Kan waktunya terus nanti kan ada angklung...”. (JW/ 1/ 11/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa urutan kegiatan pembukaan di hari Senin adalah upacara, berdoa, baris di depan kelas, doa masuk kelas, duduk rapi, berdoa akan belajar, asmaul husna. Hari Selasa ditambah dengan hadis-hadis, praktik salat dhuha di masjid. Hari Rabu juga salat dhuha di masjid. Hari Kamis

ditambah dengan ada kegiatan di luar kelas dan kemuhammadiyah. Hari Jumat tambahan surat-surat pendek. Hari sabtu ada tambahan kegiatan senam atau olahraga, kemudian angklung. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Kelompok B1 (JW 2) bahwa:

“Kegiatan pembukaan itu ya itu ada salam, ada doa tapi kalau di TK yang ini pembiasaan itu umumnya itu ada baris terus *biasane sok* kegiatan fisik di luar itu ada *misale* kayak melompat atau apa *gitu* untuk variasi kegiatan baris itu *lho* terus kita baca ikrar doa membiasakan anak berdoa sebelum masuk kelas itu, itu pembiasaan setiap hari *nah* tapi karena kita *sok* kondisi keadaan misalnya pas hari apa *yo* bu? Jumat ya? Jumat itu anak-anak langsung masuk kelas, terus hari sabtu itu langsung masuk kelas, tergantung situasi”. (JW/ 2/ 11/ 16 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan urutan kegiatan pembukaan adalah salam, doa, baris di depan kelas, kegiatan fisik di luar kelas, membiasakan anak berdoa sebelum masuk kelas. Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“Pembuka ini harus, seharusnya itu harus ada presensi, harus ada apersepsi, terus harus ada mengenalkan budaya, terus harus ada di situ umpamanya tentang rasa cinta tanah air, harus di situ tapi e kemungkinan untuk guru-guru belum sanggup”. (JW/ 3/ 26 April 2019)

Penyataan pengawas TK (JW 3) di atas menjelaskan bahwa dalam pembukaan harus ada presensi, apersepsi, mengenalkan budaya.

Hasil pengamatan pada tanggal 17 Mei 2019 guru melakukan rangkaian kegiatan pembuka di antaranya adalah guru memimpin anak-anak di kelas untuk berdoa, penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2. Guru memimpin anak untuk berdoa

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang berada di depan kelas memimpin anak-anak untuk berdoa, hafalan asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, membaca syahadat, doa sehari-hari, melakukan presensi. Kegiatan pembukaan tersebut anak-anak menirukan doa-doa yang telah diajarkan guru. Guru membaca doa dari awal sampai akhir sehingga anak-anak dapat menghafalkan doanya dengan mudah. Hafalan doa ini dilakukan setiap kegiatan pembukaan berulang-ulang sampai anak hafal kemudian ganti doa yang lain. Doa yang dihafalkan adalah surat-surat pendek, hadis-hadis, dan doa sehari-hari. Hafalan doa tersebut dilakukan pada hari yang berbeda.

Hasil pengamatan pada tanggal 21 Maret 2019 menunjukkan guru sedang mengajak untuk kegiatan di luar kelas. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kegiatan awal dengan kegiatan motorik kasar

Gambar di atas menunjukkan guru sedang mencontohkan kepada anak-anak bagaimana cara petani menanam padinya, guru menunjukkan bagaimana sikap tangan dan kaki cara berjalannya. Dilakukan seluruh anak-anak Kelompok B1 dan Kelompok B2, tetapi secara bergantian yaitu 3 sampai 4 anak. Hasil pengamatan selanjutnya adalah pada tanggal 17 Mei 2019 guru menunjukkan contoh kepada anak pada kegiatan pembukaan. Penjelasan tersebut diperkuat

dengan gambar di bawah ini.



Gambar 4. Guru memberi contoh cara mebuat gazebo

Gambar di atas menunjukkan guru sedang memberi contoh kepada anak-anak di depan kelas mengenai bagaimana cara menyusun ranting-ranting pohon sehingga membentuk gazebo, anak-anak mengerumuni guru yang sedang melakukannya.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembukaan yang guru lakukan adalah memimpin anak-anak untuk baris di depan kelas, membaca doa masuk kelas, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha di masjid, membaca doa akan belajar, guru melakukan salam, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, hafalan asmaul husna, guru melakukan presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi, namun tidak semua kegiatan hafalan tersebut dilakukan pada hari yang sama.

b. Kegiatan Inti

Hasil penelitian mengenai kegiatan inti di Kelompok B TK ABA Kandangan akan diuraikan sebagai berikut.

Pertanyaan “Bagaimanakah cara guru melakukan kegiatan inti?”.
(PBM/ 1.2.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Berikut ini pernyataan guru Kelompok B2 (JW 1).

“...Kalau kegiatan inti sesuai dengan tema ya, sub temanya misalnya tanaman, nanti tema tanaman, sub temanya tanaman sayuran nanti ada buah-buahan seperti itu. Kegiatan inti ya kegiatan inti misalnya bermain balok, nanti alatnya balok, membentuk sayuran berupa berbentuk bulat, misalnya ini dari sini nanti tanah liat bisa, alat sumber bahan seperti itu...”. (JW/ 1/ 12/ 02 April 2019)

Dari pernyataan guru di atas menjelaskan bahwa kegiatan inti adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema dan sub tema yang digunakan pada hari itu, terlihat dari alat dan sumber bahannya. Guru Kelompok B1 (JW 2) menambahkan bahwa:

“Kegiatan inti, e kalau kegiatan inti itu setiap hari ada 4 kegiatan inti dan 1 kegiatan pengaman, jadi 4 tambah 1 kegiatan pengaman jadi 5, 5 tapi yo itu biasanya kita melakukan seperti itu...”. (JW/ 2/ 12/ 16 April 2019)

Pernyataan guru di atas menjelaskan bahwa kegiatan inti di sekolah tersebut dilakukan sebanyak 4 kegiatan inti dan 1 kegiatan pengaman sehingga terdapat 5 kegiatan. Pengawas TK (JW 3) menambahkan:

“Kegiatan inti itu adalah kegiatan bermain anak dengan diserahkan kepada anak pilihan anak apa sesuai dengan bakat dan minat anak sehingga seandainya dia itu kelompok maka guru tidak boleh memaksa anak untuk dikelompok ini, mengerjakan ini, tidak. Tapi di situ ada pembagian-pembagian kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh anak tetapi anak mempunyai pilihan sendiri”. (JW/ 3/ 12/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kegiatan inti walaupun dilaksanakan dengan model pembelajaran kelompok tetap dilaksanakan melalui bermain dan pilihannya tetap diserahkan kepada anak.

Sebagai contoh berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 22 Maret 2019

di Kelompok B2 guru memberikan 4 kegiatan inti yang akan dilakukan pada anak. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 5. Menjiplak dan mencocok gambar sayur



Gambar 6. Mengecap dengan pelepah dan pasta warna membentuk gambar sayuran



Gambar 7. Menempelkan biji-bijian



Gambar 8. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran

Gambar 5, 6, 7, dan 8 di atas menjelaskan bahwa ada 4 kegiatan pada hari tersebut, di antaranya adalah pada gambar 5 tersebut terlihat ada anak-anak yang sedang menjiplak gambar sayur, kemudian hasil jiplakan tersebut dicocok, setelah itu ditempelkan pada buku menempel. Gambar 6, terlihat anak-anak sedang mengecap membentuk gambar sayur-sayuran menggunakan alat pelepah pisang dan pasta warna berwarna kuning. Gambar 7 terlihat ada beberapa anak sedang berkegiatan menempelkan biji-bijian yaitu biji padi dan biji jagung terserah jumlah anaknya ketika menempel, setelah anaknya menempel di kertas, anak-anak diminta untuk menghitung jumlah yang sudah ditempel kemudian memberi angka sesuai dengan biji yang ditempelkan dan memberi tanda lebih

banyak atau lebih sedikit di antara angka yang telah dituliskan. Gambar 8 terlihat anak-anak sedang memotong kartu kata yang telah dibagikan oleh guru, kata-kata tersebut terdiri dari nama-nama sayuran yang berbeda, kemudian dipotong perhuruf, setelah kartu kata tersebut dipotong perhuruf kemudian ditempel sesuai dengan urutannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti di Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah dilakukan sebanyak 4 kegiatan inti pelaksanaannya sesuai dengan tema dan sub tema pada RPPH dilakukan berdasarkan model pembelajaran kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian mengenai kegiatan penutup di Kelompok B TK ABA Kanggotan akan diuraikan sebagai berikut.

Pertanyaan “Bagaimanakah cara guru melakukan urutan kegiatan penutup?”. (PBM/ 1.3.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Berikut ini pernyataan guru kelompok B2 (JW 1).

“Kegiatan penutup biasanya sesudah anak-anak doa nanti kegiatan inti tadi kita sebutkan, tadi kegiatannya apa coba? Misalnya ada meronce, membuat buah dari tanah liat, mengelompokkan sayur-sayuran, terus membuat e membuat kata tapi dari huruf *kui mau*, yang berbentuk, *ora* berbentuk *nggih yo* membunyikan sebuah sayuran, menyebut sayuran”. (JW/ 1/ 13/ 02 April 2019)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada sesi tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak pada saat kegiatan inti.

Guru Kelompok B1 (JW 2) menambahkan bahwa:

“Kegiatan penutup itu kita ini misalnya ada *nyanyi*, tanya jawab, pesan-pesan, terus evaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini apa saja, pembiasaan *salam-salaman* itu setiap hari dibiasakan karena tidak menutup kemungkinan anak-anak *tu sok senggol-senggolan* membuat temannya *nangis* atau membuat temannya sakit ya kita dibiasakan anak untuk bersalam-salaman”. (JW/ 2/ 13/ 16 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup terdapat kegiatan yaitu menyanyi, tanya jawab, pesan-pesan, evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, bersalaman. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan pengawas TK (JW 3) menuturkan bahwa:

“Kegiatan penutup itu menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir untuk yang pertama, yang kedua ditambah lagi kegiatan yang bukan masuk di kegiatan inti umpamanya bercerita, atau umpamanya kegiatan apa, terus ditambah lagi pesan-pesan untuk anak-anak kegiatan yang akan dilaksanakan esok, doa dan salam”. (JW/ 3/ 13/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan penutup adalah menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir, selain itu kegiatan bercerita, pesan-pesan untuk anak, doa, dan salam.

Hasil pengamatan pada tanggal 18 Mei 2019 menunjukkan bahwa guru sedang memimpin untuk berdoa. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 9. Guru memimpin anak berdoa

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang memimpin anak-anak berdoa dengan sikap siap berdoa, guru menjadi pusat perhatian-anak-anak di depan kelas, kemudian anak-anak diminta untuk menirukan yang guru lakukan

seperti sikap tangan dan kaki ketika berdoa, dan doa-doa apa saja yang guru lantunkan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di TK ABA Kanggotan meliputi tanya jawab kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan, pesan-pesan kepada anak, berdoa, bersalaman, menyanyi, dan salam.

d. Model pembelajaran yang digunakan

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran yang digunakan di Kelompok B TK ABA Kanggotan akan diuraikan sebagai berikut.

Pertanyaan “Model pelaksanaan belajar apa yang digunakan?”.
(PBM/ 1.4.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Sebelum ini menggunakan area mbak, sekarang menggunakan kelompok lagi atas permintaan Bu Pengawas TK”. (JW/ 1/ 37/ 02 April 2019)

Pernyataan yang disampaikan oleh guru di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru Kelompok B1 (JW 2), menyatakan bahwa:

“Menggunakan model pembelajaran kelompok mbak dengan sudut pengaman”. (JW/ 2/ 40/ 18 April 2019)

Dari pernyataan tersebut model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman. Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“...Direkomendasi kelompok karena di sini selama ini ada apa area tetapi kegiatannya kelompok dan klasikal *nah* daripada seperti itu karena area itu menggunakan lokasi yang banyak sekali dan alat-alat yang banyak sekali dan dipandang belum mampu untuk itu lebih baiknya daripada menggunakan yang direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan lebih baik dipakai kelompok, itu yang termudah dengan kondisi lembaga-lembaga yang ada di Kecamatan Pleret...”. (JW/ 3/ 3.6/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran kelompok karena pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dan paling mudah diterapkan sesuai dengan kondisi lembaga taman kanak-kanak di Kecamatan Pleret adalah model pembelajaran kelompok.

Hasil data pengamatan pada setiap kali pengamatan menunjukkan bahwa pada saat kegiatan inti anak-anak dibagi menjadi 3 sampai 4 kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan inti yang berbeda. Setiap kegiatan inti terdapat sekitar 4 anak. Seperti pada kelompok kegiatan yang dilakukan pada tanggal 01 April 2019 anak-anak sedang melakukan kegiatan mengecap dengan pasta warna, dari kegiatan tersebut terlihat jelas pada satu kelompok kegiatan inti terdapat 4 anak. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 10. Empat anak sedang berkegiatan inti

Hasil pengamatan yang lain yaitu pada tanggal 24 Mei 2019, pada hari tersebut tersedia 3 kegiatan inti, anak-anak yang telah selesai melakukan kegiatan inti diberikan kegiatan pengaman agar tidak mengganggu teman yang lain. Kegiatan pengaman ini berupa anak-anak menyusun balok menjadi sebuah bangunan. Kegiatan menyusun balok tersebut bukan termasuk kegiatan inti yang disediakan oleh guru. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 11. Anak melakukan kegiatan pengaman yaitu menyusun balok

Hasil pengamatan pada tanggal 18 Maret 2019 menunjukkan anak melakukan kegiatan inti tidak selalu di kursi. Meja dan kursi dapat selalu diubah-ubah pada model pembelajaran kelompok, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi juga bisa duduk di tikar yang sudah disediakan. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 12. Anak melakukan kegiatan di atas tikar bersama-sama dengan guru

Berdasarkan data hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Kelompok B TK ABA Kanggotan yaitu menggunakan model pembelajaran kelompok.

2. Pelaksanaan Belajar Mengajar dengan Prinsip-Prinsip PAUD

a. Sesuai dengan perkembangan anak.

Prinsip PAUD yang diupayakan oleh guru adalah sesuai dengan perkembangan anak artinya adalah sesuai dengan usia perkembangan anak.

Pertanyaan “Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan anak?”. (PIP/ 2.1.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru kelas B2 (JW 1) menjelaskan bahwa:

“Misalnya tahap perkembangan pertama, tahap pertama *kae kan kalok* dari Kelompok A dari semester I semester II terus lagi Kelompok B semester I semester II kan bertahap *mbak...*”. (JW/ 1/ 6/ 02 April 2019)

Pernyataan yang disampaikan oleh guru di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru telah mengupayakan memberikan kegiatan untuk anak sesuai dengan perkembangan anak. Guru memberikan kegiatan disesuaikan dengan usia anak yaitu Kelompok A berbeda dengan Kelompok B. Pendapat yang sama dari Guru B1 (JW 2) yaitu:

“...Kegiatannya ini disesuaikan dengan usia, untuk *istilaha* untuk Kelompok A itu kegiatannya lebih sederhana, nah Kelompok B lebih *anunek le* menggambarkan bu pengawas itu lebih kompleks...”. (JW/ 2/ 4/ 16 April 2019)

Selain itu, pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“...Dengan semester I semester II ini kan nanti ada kelanjutannya di umur anak sehingga kegiatan anak yang awal-awal itu tidak begitu sulit

terus untuk kegiatan yang selanjutnya itu berkembang. Menurut KDnya, KDnya seperti apa, KD itu ada terus karena KD itu satu semester tidak boleh ditinggalkan, harus ada KD. KD ada terus dalam satu semester, cuma tingkatannya, tingkat kesulitan nanti diukur dari usianya”. (JW/ 3/ 6/ 26 April 2019)

Pernyataan dari pengawas TK (JW 3) di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan kepada anak terus berkembang menurut KD sesuai dengan usia anak. Namun, dari data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal yang berbeda dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas dan pengawas.

Hasil pengamatan pada tanggal 20 Maret 2019 di Kelompok B1 guru memberikan kegiatan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya. Ada empat jenis bumbu dapur, kemudian anak diminta untuk mengklasifikasikan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan usia 4-5 tahun.

Hasil pengamatan lainnya yaitu kegiatan inti di Kelompok B2 pada tanggal 21 Maret 2019. Guru memberikan kegiatan meronce potongan wortel, kacang panjang, dan kentang dengan pola ABC-ABC menggunakan benang dan jarum jahit. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan kelompok A karena dilihat dari penyusunan pola yang diberikan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 13. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC

Peristiwa lain yang terjadi yaitu pada tanggal 22 Maret 2019 kegiatan yang dilakukan adalah menjiplak gambar sayuran kemudian hasilnya dicocok lalu ditempel. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang seharusnya ada di Kelompok A karena tingkat kesulitannya sederhana. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 14. Menjiplak dari gambar sayur dan buah

Kegiatan lain adalah menempelkan biji jagung dan padi sebanyak yang anak inginkan, kemudian dihitung dan diberi angka sesuai dengan jumlahnya, setelah itu anak memberi tanda lebih banyak ($>$) atau lebih sedikit ($<$). Kegiatan yang diberikan oleh guru tersebut bukanlah kegiatan yang seharusnya ada di Kelompok B karena anak bisa saja menempelkan biji-bijian tersebut jumlahnya banyak melampaui kemampuan anak dalam menghitung. Selain itu, anak kelompok B belum seharusnya diperkenalkan dengan simbol lebih banyak ($>$) dan lebih sedikit ($<$). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 15. Menempelkan biji-bijian kemudian memberi tanda lebih banyak atau sedikit

Peristiwa yang lain adalah anak menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran yaitu: BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH, CABE, PARE, PETE, GAMBAS, LONCANG, sebelum menyusunnya anak-anak memotong hurufnya sendiri-sendiri. Kemudian disusun dan ditempel. Kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak penulisan hurufnya sudah menggunakan huruf kapital. Sedangkan seharusnya di Kelompok B penulisan hurufnya masih menggunakan huruf kecil semua. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 16. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran

Hasil pengamatan yaitu pada tanggal 23 Maret 2019, kegiatan berupa mengurutkan daun pisang dari yang paling panjang ke pendek dengan diurutkan angkanya dari 1 sampai dengan 5. Anak-anak di Kelompok B seharusnya sudah dapat diberikan kegiatan yang kesulitannya sedikit lebih rumit karena anak Kelompok B seharusnya sudah dapat menyebutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 17. Memotong daun pisang
Kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek

Hasil pengamatan selanjutnya yaitu pada tanggal 01 April 2019, kegiatan berupa mengecap membentuk buah yang berwarna merah seperti apel, stroberi dan buah naga. Pewarna yang disediakan hanya warna merah. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk anak Kelompok A, sehingga tingkat kesulitannya sangat mudah bagi anak Kelompok B. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 18. Mengecap gambar buah

Selain itu kegiatan pada tanggal 17 Mei 2019, anak-anak menulis kemudian mengurutkan kata (gunung - pohon - sungai) dengan pola ABC-ABC. Pola tersebut merupakan pengenalan pola untuk anak Kelompok A. Penjelasan tersebut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 19. Menulis gunung-pohon-sungai dan pegunungan

Pengamatan lainnya yaitu pembelajaran pada tanggal 20 Mei 2019, anak-anak mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya, kegiatan

mengklasifikasikan berdasarkan satu jenis merupakan kegiatan yang seharusnya ada di Kelompok A. Uraian yang telah dipaparkan tersebut diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 20. Mengklasifikasikan sayuran

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B kejadian sesungguhnya adalah guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak karena beberapa kegiatan masih menggunakan standar pencapaian untuk Kelompok A sehingga kegiatan yang diberikan kepada anak Kelompok B terlalu mudah dilakukan, keadaan tersebut sangat berbeda dengan pernyataan yang diberikan guru kelas dan pengawas.

b. Sesuai dengan kebutuhan anak.

Prinsip PAUD yang diupayakan oleh guru adalah sesuai dengan kebutuhan anak. Usaha yang dilakukan agar melaksanakan prinsip PAUD adalah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bermain.

Pertanyaan “Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak?”. (PIP/ 2.2.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 3, JW 1, JW 2) berikut adalah jawaban responden.

Pengawas TK (JW 3) menuturkan bahwa:

“...Kebutuhan anak bermain. Persiapan walaupun mengajarkan tentang huruf, tentang aksara, tentang kata harus dengan bermain. Bermainnya itu seperti umpamanya kita bermainnya dengan kegiatan-kegiatan, *anu* apa umpanya kegiatan anak bermain semuanya pokoknya dengan bermain”. (JW/ 3/ 7/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan anak di sekolah adalah bermain. Maksudnya kegiatan yang diberikan kepada anak dilakukan dengan cara bermain. Kegiatan tersebut harus sesuai dengan kompetensi dasar dan tingkat pencapaian perkembangan anak. Guru Kelompok B2 (JW 1) menjelaskan bahwa:

“...Sesuai dengan KD dan kemampuan anak, misalnya Kelompok A harus seperti ini, Kelompok B harus seperti ini...”. (JW/ 1/ 7/ 02 April 2019)

Hal yang disampaikan guru di atas, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Kelompok B1 terkait kebutuhan anak. Guru Kelompok B1 (JW 2) menyampaikan bahwa:

“Disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, ya misalnya kegiatannya ini disesuaikan dengan usia, untuk *istilaha* untuk kelompok A itu kegiatannya lebih sederhana, nah kelompok B lebih *anu nek le* menggambarkan bu pengawas itu lebih kompleks...”. (JW/ 2/ 4/ 16 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang dibuat oleh guru dilakukan dengan bermain dan disesuaikan dengan usia anak, sebagai contoh kegiatan anak Kelompok B lebih kompleks dari kegiatan anak Kelompok A.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan di Kelompok B pada tanggal 18 Maret 2019, 20 Maret 2019, 21 Maret 2019, 22 Maret 2019, 23 Maret 2019, 01 April 2019, 17 Mei 2019, 18 Mei 2019, 20 Mei 2019, 22 Mei 2019, 24 Mei 2019, dan 25 Mei 2019. Sebanyak 12 kali pengambilan data diperoleh hasil

bahwa pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan oleh anak-anak kelompok B sebagian sudah dilakukan dengan bermain, namun sebagian masih menggunakan LKA dan pemberian tugas seperti kegiatan menulis. Data pelaksanaan kegiatan dengan bermain didukung dengan gambar-gambar (Dokumentasi 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3l, 3m, 3q, 3r, 3s, 3u, 3w, 3x, 3aa, 3ad, 3ah, 3ak, 3an), sedangkan pelaksanaan kegiatan yang tidak dilakukan dengan bermain didukung dengan gambar-gambar (Dokumentasi 3j, 3n, 3o, 3p, 3t, 3v, 3y, 3z, 3ab, 3ac, 3ae, 3af, 3ai, 3aj, 3al, 3am).

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip PAUD yaitu sesuai dengan kebutuhan anak belum sepenuhnya diterapkan di Kelompok B TK ABA Kanggotan karena bermain merupakan kebutuhan anak sedangkan kegiatan inti yang diberikan oleh guru belum semuanya dilakukan dengan bermain.

c. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.

Prinsip yang dilakukan guru Kelompok B TK ABA Kanggotan ini adalah salah satunya mengupayakan kegiatan belajar yang dilakukan melalui bermain.

Pertanyaan “Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui bermain?”. (PIP/ 2.3.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 3, JW 1, JW 2) berikut adalah jawaban dari responden.

Pengawas TK (JW 3) menuturkan bahwa:

“...Kebutuhan anak bermain. Persiapan walaupun mengajarkan tentang huruf, tentang aksara, tentang kata harus dengan bermain. Bermainnya itu seperti umpamanya kita bermainnya dengan kegiatan-kegiatan, *anu* apa umpamanya kegiatan anak bermain semuanya pokoknya dengan bermain”. (JW/ 3/ 7/ 26 April 2019)

Hal yang disampaikan Pengawas TK di atas, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Kelompok B2 terkait kegiatan bermain yang diberikan guru kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru Kelompok B2 (JW 1) menyampaikan bahwa:

“...Misalnya bermain balok, nanti alatnya balok, membentuk sayuran berupa berbentuk bulat, misalnya ini dari sini nanti tanah liat bisa, alat sumber bahan seperti itu, mengelompokkan sayuran menurut warna juga membawa sayuran yang asli sesuai dengan kegiatan atau yang untuk kegiatan inti misalnya ada sayuran hijau, wortel ada tomat ada bayem ada kangkung ada kacang panjang sesuai dengan warna-warna yang telah ditunjukkan pada kegiatan inti, bermain kartu nama, nama-nama sayuran gurunya nanti menyiapkan sebuah kata abc seperti abjad kemudian anak menyusun misalnya bayam...”. (JW/ 1/ 12/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain yang dilakukan pada saat kegiatan inti di dalam kelas. Selain kegiatan main yang dilaksanakan pada kegiatan di dalam kelas, kegiatan bermain juga bisa dilakukan di luar kelas. Guru Kelompok B1 (JW 2) menyampaikan bahwa:

“...Karena rutinitas anak-anak itu biasa di dalam kelas terus kalau kegiatan di luar itu anak-anak *seneng* misalnya di dalam kegiatan berbaris terus nanti ada kegiatan selingan itu di luar itu *misale* bikin apa jamuran atau bikin pagar *opo jenenge, trowongan* semacam itu anak-anak tertarik senang terus bermain pernah itu yang anak senang itu bermain menangkap ikan itu lho *mbak*, ha menangkap ikan soale itukan menangkap ikan nanti kan jaringnya semakin banyak anak yang tertangkap nanti kan jaringnya semakin besar *nah* itu anak-anak itu antusias, antusias sekali *pas* permainan itu...”. (JW/ 2/ 15/ 18 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan bermain dilakukan di luar kelas setelah kegiatan berbaris di pagi hari, kegiatan ini cenderung melibatkan motorik kasar anak. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan di Kelompok B pada tanggal 18 Maret 2019, 20 Maret 2019, 21 Maret 2019, 22 Maret 2019, 23 Maret 2019, 01 April 2019, 17 Mei 2019, 18 Mei 2019, 20 Mei 2019, 22 Mei 2019, 24 Mei 2019, dan 25 Mei 2019. Sebanyak 12 kali pengambilan data diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan oleh anak-anak kelompok B sebagian sudah dilakukan dengan bermain, namun sebagian masih menggunakan LKA dan pemberian tugas seperti kegiatan menulis. Data pelaksanaan kegiatan dengan bermain didukung dengan gambar-gambar (Dokumentasi 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3l, 3m, 3q, 3r, 3s, 3u, 3w, 3x, 3aa, 3ad, 3ah, 3ak, 3an). Sebagai contoh:



Gambar 21. Anak bermain balok

Pelaksanaan kegiatan yang tidak dilakukan dengan bermain didukung dengan gambar-gambar (Dokumentasi 3j, 3n, 3o, 3p, 3t, 3v, 3y, 3z, 3ab, 3ac, 3ae, 3af, 3ai, 3aj, 3al, 3am). Data didukung dengan contoh gambar berikut ini.



Gambar 22. Menuliskan angka sesuai dengan jumlah gambar pada LKA



Gambar 23. Menyusun huruf dari kata-kata nama sayuran

Beberapa gambar di atas menunjukkan bahwa guru memberikan kegiatan inti kepada anak masih ada yang belum dilakukan dengan cara bermain yaitu dengan pemberian tugas yang dibuat guru dan mengerjakan LKA.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam memberikan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan dengan bermain, namun masih ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya adalah pemberian tugas dan pengerjaan LKA.

d. Anak sebagai pembelajar aktif.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD telah diupayakan oleh guru yaitu anak sebagai pembelajar aktif dengan cara guru membuat kegiatan inti yang melibatkan peran anak lebih banyak daripada peran guru.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak sebagai pembelajar aktif?”. (PIP/ 2.4.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menyampaikan bahwa:

“...Saya beri satu contoh ya kemarin membuat kura-kura ternyata kan anak-anak itu yang Kelompok A kan membuat kura-kura ya, tapi Kelompok B itu ingin sekali nah terus akhirnya yang Kelompok B suatu

saat disuruh membawa KR, KR itu kemudian *dikum* atau dibasahi atau *dikum jenenge dikum, dipie mbak nek dikum? Dicencem, dilembekke*, kemudian dikasih sama kanji sama apa terus dicetak *dipepe* nah seperti itu *mbak* dadi anak seneng...”. (JW/ 1/ 15/ 02 April 2019)

Contoh kegiatan yang pernah dilakukan di atas menunjukkan bahwa anak banyak terlibat pada proses kegiatan inti tersebut. Peran anak tersebut adalah anak sebagai pembelajar aktif mulai dari persiapan untuk melakukan kegiatan inti sampai pada tahap menghasilkan karya yang dihasilkan anak. Guru Kelompok B1 (JW 2) menambahkan bahwa:

“Misalnya ini, kegiatan membuat ini apa, membuat gunung, gunung meletus nah itu terus anak kan nanti *ono sing nyiapke* pasir, *ono sing nyiapke* apa itu serbuknya terus *sing isoh plupuk-plupuk kae opo jenenge?* Soda nah, itu anak-anak tertarik dengan kegiatan *sing* semacam itu...”. (JW/ 2/ 14/ 18 April 2019)

Contoh di atas merupakan contoh lain kegiatan yang pernah dibuat oleh guru, yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut lebih banyak melibatkan anak-anak dalam proses kegiatannya sehingga dapat meningkatkan interaksi dengan anak dan guru yang lain. Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“...Guru tidak boleh memaksa anak tetapi guru itu membiarkan anak untuk berkreasi, anak untuk memilih bermain sehingga anak merasa *enjoy* diharapkan juga alat-alat mainnya juga terpenuhi sesuai dengan jumlah anak”. (JW/ 3/ 16/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru tidak boleh memaksa anak sehingga anak bebas berkreasi dalam memilih kegiatan bermain. Selain itu agar anak menjadi pembelajar aktif diharapkan alat mainnya dapat memenuhi jumlah anak.

Data yang telah dipaparkan di atas berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru Kelompok B merupakan contoh dari kegiatan yang pernah

dilakukan, bukan ditemukan pada pelaksanaan penelitian. Sedangkan data hasil pengamatan setiap hari yaitu tampak guru masih mendikte kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Data didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 24. Gambar guru ketika mencontohkan cara membuat gazebo



Gambar 25. Anak diminta untuk menirukan sama persis bentuk gazebo yang dibuat guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru masih banyak terlibat dalam kegiatan yang dibuat untuk anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan. Kegiatan-kegiatan yang seharusnya dapat melibatkan anak terlibat aktif membuat anak terbatas untuk melakukan kegiatan yang dapat memunculkan kreativitas anak.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip PAUD yaitu anak sebagai pembelajar aktif belum terlaksana pada pelaksanaan pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan. Kegiatan inti yang dibuat oleh guru masih mendikte anak untuk menirukan hasil karya seperti yang telah dibuat oleh guru, sehingga hasil karya anak-anak di kelas tidak bervariasi.

- e. Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD telah diupayakan oleh guru dari kegiatan yang sederhana ke kegiatan yang kompleks.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial?”. (PIP/ 2.5.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru kelas B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Ya, misalnya tahap perkembangan pertama, tahap pertama *kae kan kalok* dari Kelompok A dari semester I semester II terus lagi Kelompok B semester I semester II kan bertahap *mbak, yo* memang tidak harus langsung misalnya huruf mengenal *nggen* bahasa, mengenal huruf saja kan baru anak dikenalkan kalau seperti ini *wong* kadang anak kan nak huruf saja kan kebalik *to*, antara d dengan b seperti itu...”. (JW/ 1/ 6/ 02 April 2019)

Pernyataan guru kelas di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan PAUD yaitu anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks. Hal ini dikarenakan kegiatan inti Kelompok B kegiatannya lebih detail daripada kegiatan untuk kelompok A. Hal yang sama disampaikan oleh guru kelas B1 (JW 2) yaitu:

“Iya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, ya misalnya kegiatannya ini disesuaikan dengan usia, untuk *istilaha* untuk Kelompok A itu kegiatannya lebih sederhana, nah Kelompok B lebih *anunek le* menggambarkan bu pengawas itu lebih kompleks...”. (JW/ 2/ 4/ 16 April 2019)

Selain itu, pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“...Karena ada, ada semester *to*, ada semester I ada semester II dengan semester I semester II ini kan nanti ada kelanjutannya di umur anak sehingga kegiatan anak yang awal-awal itu tidak begitu sulit terus untuk

kegiatan yang selanjutnya itu berkembang. Menurut KDnya, KDnya seperti apa, KD itu ada terus karena KD itu satu semester tidak boleh ditinggalkan, harus ada KD. KD ada terus dalam satu semester, cuma tingkatannya, tingkat kesulitan nanti diukur dari usianya”. (JW/ 3/ 6/ 26 April 2019)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan prinsip anak belajar dari sederhana ke yang kompleks. Hal ini ditunjukkan ketika di Kelompok B1 pada tanggal 18 Maret 2019 pada sub tema gunung meletus. Guru memberikan kegiatan kepada anak-anak yaitu melipat kertas berbentuk persegi menjadi gunung meletus yaitu bentuk segitiga, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sederhana dan sangat mudah dilakukan untuk anak usia Kelompok B di mana cara melipat seharusnya lebih kompleks. Uraian yang telah dipaparkan tersebut diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 26. Membuat origami berbentuk gunung

Peristiwa lainnya yaitu pada tanggal 01 April 2019, anak mengurutkan daun pisang dari yang paling panjang ke pendek dengan diurutkan angkanya dari 1 sampai dengan 5, pada anak Kelompok B seharusnya sudah mengenal sampai angka 10.



Gambar 27. Memotong daun pisang kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek

Selain itu ada kegiatan mengecap membentuk buah dengan stempel. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan untuk kelompok A. Peristiwa lainnya yaitu pada tanggal 21 Maret 2019, anak meronce potongan wortel, kacang panjang, dan kentang dengan pola ABC-ABC menggunakan benang dan jarum jahit. Mengulang pola ABC-ABC adalah kegiatan yang dilakukan untuk Kelompok A. Contoh peristiwa lain yaitu tanggal 21 Maret 2019, anak menjiplak bentuk sayur-sayuran pada daun pisang.

Pengamatan pada tanggal 22 Maret 2019, anak menjiplak gambar sayur kemudian mencocok gambar yang telah dibuat tersebut. Kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan untuk Kelompok A. Penjelasan yang telah dipaparkan tersebut diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 28. Mengemal dan mencocok gambar sayur

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan hasil dokumentasi dan pengamatan di atas menunjukkan bahwa prinsip PAUD anak belajar dari yang

sederhana ke yang kompleks belum terlaksana dengan baik di Kelompok B berbeda dengan pernyataan yang dijelaskan oleh guru Kelompok B1, guru Kelompok B2, dan pengawas TK.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip PAUD anak belajar dari kegiatan yang sederhana ke yang kompleks belum diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak Kelompok B masih ada beberapa kegiatan yang bersifat sederhana yang seharusnya diberikan pada anak kelompok A.

f. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Prinsip pelaksanaan PAUD yang diupayakan oleh guru untuk mendukung pelaksanaan proses belajar adalah menyediakan lingkungan yang baik.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar?”. (PIP/ 2.6.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menjelaskan bahwa:

“*Gini mbak. TK ABA Kanggotan itu memiliki 3 rombel, yaitu Kelompok B1, B2, dan Kelompok A. Masing-masing sudah memiliki ruang kelas yang cukup luas, jadi untuk belajar bisa efektif. Punya aula juga mbak, ada kantor guru sendiri, ruang UKS, toilet, dan dapur sekolah. Jadi belajar tidak terganggu dengan aktivitas yang lain. Kalau butuh ruang belajar yang lebih besar ya tinggal pakai aula itu, kayak drumband, ekstra menggambar, gitu mbak. Kalau lingkungan sekolah saya rasa sudah cukup mbak*”. (JW/ 1/ 30/ 02 April 2019)

Pernyataan yang disampaikan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa TK ABA Kanggotan memiliki ruang kelas yang efektif untuk belajar, didukung oleh

memiliki ruang kelas yang cukup, ruang UKS, toilet, dapur sekolah, aula, dan kantor guru. Sehingga kegiatan lain tidak mengganggu belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Guru Kelompok B1 (JW 2) menjelaskan bahwa:

“*Nek lingkungan sekolah ki sudah baik mbak, ruang belajar sudah tercukupi. Ada halaman luas meskipun itu halaman milik bersama, ada banyak permainan outdoor di halaman ruang kelas A. Walaupun banyak permainan outdoor, halaman tetep luas. Terus ini mbak, kalau lingkungan sosial itu Alhamdulillah di lingkungan baik ya mbak., orang-orangnya juga terpelajar. Banyak masyarakat yang mendukung pada berjalannya TK ini karena banyak yang sadar dengan pendidikan*”. (JW/ 2/ 33/ 18 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Lingkungan TK ABA Kanggotan sudah baik dilihat pada tercukupinya ruang kelas, memiliki halaman luas, memiliki halaman untuk permainan *ourdoor*, dan berada di lingkungan orang yang sadar dengan pentingnya pendidikan. Selain itu, pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“TK ABA Kanggotan itu sudah memiliki lingkungan sosial dan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Buktinya, sekolahnya tidak kekurangan ruang kelas, dan masih layak pakai. Itu *lho mbak*, kan TKnya berada di tengah desa ya, jadi tidak berisik sama suara motor, dan karena itu berada di halaman masjid dan pondok MBS, jadi setiap waktu belajar kondisinya sangat tenang. Lingkungannya juga bersih”. (JW/ 3/ 33/ 26 April 2019)

Pernyataan dari pengawas TK (JW 3) di atas menunjukkan bahwa TK ABA Kanggotan sudah memiliki lingkungan sosial dan sekolah yang telah mendukung proses belajar. Tidak kekurangan kelas, tidak berisik, kondisinya tenang.

Hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah, lingkungan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran merupakan lingkungan yang sangat cocok untuk pembelajaran. Data yang dipaparkan, didukung oleh gambar berikut.



Gambar 29. Permainan luar ruangan di halaman sekolah



Gambar 30. Permainan luar ruangan di halaman sekolah



Gambar 31. Permainan luar ruangan di halaman sekolah



Gambar 32. Halaman sekolah memiliki halaman luas

Gambar di atas menunjukkan bahwa sekolah memiliki lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, dapat dilihat pada lingkungan sekolah memiliki lingkungan yang bersih dan tersedianya mainan *outdoor* yang cukup untuk digunakan banyak anak sehingga anak merasa nyaman untuk belajar dan bermain di sekolah. Selain itu lingkungan sekolah memiliki halaman yang luas, di halaman ruang kelas Kelompok A digunakan tempat untuk meletakkan permainan, sedangkan di halaman ruang kelas Kelompok B merupakan halaman yang sangat luas, halaman ini merupakan halaman masjid sehingga kegiatan yang membutuhkan tempat yang luas dapat dilakukan di halaman tersebut, seperti kegiatan upacara, kegiatan bermain yang melibatkan fisik motorik, senam, kegiatan belajar di luar kelas. Berada di lingkungan yang kondusif memiliki suasana yang nyaman dan aman karena jauh dari jalan utama desa sehingga tidak

berisik dan aman untuk kegiatan bermain anak. TK ABA Kanggotan berada di lingkungan pedesaan sehingga masih mudah guru untuk menemukan bahan ajar dari alam dan sangat memungkinkan untuk mengajak anak mengenal lingkungan sekitar.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa TK ABA Kanggotan memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar, beberapa faktor di antaranya adalah lingkungan yang bersih, lingkungan yang kondusif, lingkungan aman, lingkungan pedesaan, memiliki bangunan kelas yang kokoh dan mempunyai lingkungan sosial atau masyarakat yang baik.

g. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak.

Prinsip pelaksanaan PAUD yang diupayakan oleh guru adalah menstimulasi kreativitas dan inovasi pada anak. Guru memberi kegiatan kepada anak berupa menyanyi sambil tepuk tangan dan goyang-goyang, selain itu ada kegiatan melukis.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak?”. (PIP/ 2.7.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menjelaskan bahwa:

“O misalnya anak *e, misale bocahe etuk ogah-ogahan gitu ya, yok mari sambil menyanyi bisa, sambil tepuk bisa, sambil goyang-goyang bisa seperti itu, nek kulo biasane sok kulo anu, maksudnya goyang ki yo menyanyi maksudnya sambil goyang gitu lho. Untuk tadi misalnya ada kegiatan melukis itu ya, dadike kan untuk mendukung kegiatan melukisnya apa?”. (JW/ 1/ 14/ 02 April 2019)*

Pernyataan dari guru kelas di atas menunjukkan bahwa guru telah mengupayakan kegiatan yang dapat memunculkan kreativitas dan inovasi pada anak melalui kegiatan menyanyi dan melukis. Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan dari guru kelas B1 (JW 2) menambahkan bahwa:

“...*Nek* anak-anak itu *seneng* kayak *gitu* terus antusias *nah* itu pernah dilakukan seperti itu anak-anak *seneng* terus mendorong imajinasi anak pernah itu melukis, melukis apa itu pernah, aku lupa e...”. (JW/ 2/ 14/ 18 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa untuk mendorong imajinasi atau kreativitas pada anak, anak diberikan kegiatan melukis, selain dapat mendorong kreativitas anak, dalam kegiatan ini anak-anak lebih antusias dalam mengerjakan.

Pengawas (JW 3) menambahkan yaitu:

“...Anak-anak kita beri stimulasi bagaimana agar anak itu bisa mengembangkan inspirasinya jadi di sini guru tidak boleh “*kamu harus begini*” tapi biar anak sendiri yang mempunyai inspirasi, guru itu memfasilitasi saja”. (JW/ 3/ 15/ 26 April 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas, agar anak-anak dapat mengembangkan inspirasinya termasuk pada kreativitas dan inovasi pada anak, guru tidak diperbolehkan untuk mendoktrin apa yang sedang dikerjakan oleh anak karena hal tersebut membuat anak tidak bisa berkembang kreativitasnya.

Hasil pengamatan pada tanggal 20 Maret 2019, anak-anak menggambar sayuran dengan batang daun bayam. Tanggal 21 Maret 2019, anak menggambar sayur dari beberapa jenis sayur yaitu bayam, wortel, cabai, kobis, dan tomat. Namun pada kegiatan ini guru mencontohkan gambarannya kepada anak-anak sehingga kreativitas pada anak juga kurang berkembang karena dibatasi oleh gambaran yang dicontohkan guru. Uraian yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 33. Menggambar sayuran dengan pasta warna

Peristiwa lain terjadi pada tanggal 22 Maret 2019, anak mengecap dengan pelepah pisang dan pasta warna untuk membentuk gambar sayur. Hasil pengamatan yang lain yaitu pada tanggal 23 Maret 2019, anak menggambar kebun sayur. Hasil pengamatan pada tanggal 01 April 2019, kegiatan anak berupa mengecap membentuk buah yang berwarna merah seperti apel, stroberi dan buah naga. Beberapa kegiatan tersebut anak-anak dibatasi oleh gambaran yang dicontohkan guru. Uraian yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 34. Mengecap dengan pasta warna membentuk gambar sayuran



Gambar 35. Mengecap gambar buah

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak belum memenuhi prinsip merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak karena kegiatan yang dibuat oleh guru untuk menstimulasi perkembangan tersebut sangat jarang dilakukan, dan kegiatan menggambar atau melukis tersebut membatasi kreativitas anak karena anak sangat terpengaruh kegiatan yang dicontohkan oleh guru. Hasil pengambilan data yang diperoleh di lapangan berbeda dengan pernyataan oleh guru dan pengawas.

h. Mengembangkan kecakapan hidup anak.

Prinsip pelaksanaan PAUD yang diupayakan oleh guru adalah guru membantu mengembangkan kecakapan hidup anak agar dapat diterapkan pada pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mengembangkan kecakapan hidup anak?”. (PIP/ 2.8.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Ini ya mbak, untuk mempersiapkan agar anak mandiri, kegiatannya itu sederhana seperti kegiatan makan bersama itu kan anak-anak belajar untuk makan sendiri, makan di waktu istirahat, membuang sampah, mengupas buah, membuka kemasan makanan atau membuka botol minum mbak, gosok gigi. Seperti itu kalau di TK ya. Oiya tambahan ini mbak, membiasakan anak beribadah sholat dzuhur setelah pembelajaran, sama sholat dhuha. Ya itu belajar ibadah sangat baik untuk anak-anak, karena sebagai dasar to mbak. Peran guru hanya membantu jika anak sudah mengalami kesulitan ya mbak”. (JW/ 1/ 36/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru mempersiapkan agar anak mandiri. Kegiatannya meliputi makan sendiri, membuang sampah, mengupas

buah, membuka kemasan makanan, membuka botol minum, gosok gigi, sholat dzuhur dan sholat dhuha. Peranan guru dalam kegiatan tersebut adalah sebagai pembantu jika anak mengalami kesulitan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat guru Kelompok B1 (JW 2) menyampaikan bahwa:

“Kegiatan sederhana yang dapat mengajarkan anak untuk berperilaku mandiri mbak, seperti makan sendiri, gosok gigi sendiri, cuci piring sendiri, membuang sampah, membuka bungkus makanan, sebenarnya hal-hal yang sederhana mbak. Tapi bisa berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Sama ini mbak belajar membaca, menulis, dan mengaji”. (JW/ 1/ 36/ 02 April 2019)

Pada pernyataan di atas guru Kelompok B1 menambahkan bahwa kecakapan hidup anak juga meliputi belajar membaca, menulis, dan mengaji.

Pengawas TK (JW 3) menambahkan:

“Namanya kecakapan hidup anak itu ya pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada anak agar anak siap menjalani hidupnya dengan mandiri. Ya kegiatan sederhana mbak misal gosok gigi, cuci piring setelah makan bersama, menyirami tanaman dan menyapu kelas. Seperti itu mbak. Ini mbak kegiatannya bisa dinilai jika sesuai dengan tema hari itu atau memang sudah tercantum dalam RPPH”. (JW/ 3/ 39/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada anak agar anak siap menjalani kehidupan dengan mandiri. Kegiatan bisa dinilai jika sesuai dengan tema hari itu atau memang sudah tercantum dalam RPPH.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adalah pada tanggal 01 April 2019 guru mengajari anak untuk mengupas kulit buah salak dengan benar tujuannya adalah melatih kemandirian anak. Data didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 36. Kegiatan cara mengupas buah salak

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru di Kelompok B TK ABA Kanggotan telah memberikan pelatihan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari melalui beberapa kegiatan yang beliau masukkan dalam kegiatan inti walaupun tidak dilaksanakan setiap hari. Seperti pada kedua contoh di atas.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar untuk mengembangkan kecakapan hidup anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan dilakukan agar memiliki sikap yang mandiri. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diperoleh dari kehidupan sehari-hari seperti makan sendiri, membuang sampah, mengupas buah, membuka kemasan makanan, membuka botol minum, gosok gigi, beribadah salat dan mengaji, membaca, menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dimasukkan ke dalam penilaian anak jika sesuai dengan tema dan sub tema atau sebelumnya sudah direncanakan pada perencanaan pembelajaran.

- i. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Prinsip pelaksanaan PAUD yang telah upayakan guru adalah menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar. Cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan bahan alam.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar?”. (PIP/ 2.9.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menjelaskan bahwa:

“*Kalok* gurunya kreatif dia akan menyiapkan sebelum kita pas hari H, *kalok* memang gurunya misalnya *yo* ogah-ogahan dia *yo grubyukan*, “*aku harus bagaimana?*” Kan tanya sama teman, “*koe ndue opo koe ndue opo koe ndue opo, aku tulung*” nah seperti itu *lho*. Misalnya bahannya “*wo yho sesuk tak gawakke aku ndue*” nah misale saya dengan *njenengan* “*aku ndue mbak via tak gawakke*”, “*wo nggih bu*”, nah kan saling *nganu ngoten niku, neng nek* misalnya gurunya tidak kreatif atau *anu yo udah apa le ngarani yo istilahe* pembelajarannya kurang, kurang tersampaikan...”. (JW/ 1/ 18/ 02 April 2019)

Pernyataan yang disampaikan oleh guru di atas menjelaskan bahwa guru yang baik dilihat dari cara menyiapkan bahan ajar, guru yang kreatif menyiapkan bahan ajar sebelum hari pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dilakukan kerja sama dengan guru lain untuk mempersiapkan bahan ajar tersebut agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Guru Kelompok B2 (JW 1) menambahkan bahwa:

“...Kegiatannya mengambil dari lingkungan seperti ada *klaras, klaras* kan untuk kegiatan *yo* untuk mengisi pola terus itu kulit salak, sekarang kan temanya buah *to*, seperti itu. *Kalok* sayur-sayuran ya kacang *kalok* dulu kan meronce *ndak* seperti itu, sekarang *pakek* kacang, *pokoke* mengambil lingkungan kita *pokoke* mengurangi uang *sek jelas ngeteniku*, pengeluaran uang”. (JW/ 1/ 5/ 02 April 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru menggunakan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan alam untuk membuat kegiatan. Guru Kelompok B1 (JW 2) berpendapat sama mengenai hal tersebut.

“Kalau bahan ajar kita menggunakan mengutamakan bahan ajar yang dari alam”. (JW/ 2/ 18/ 18 April 2019)

“Kadang ini *pas nggawe ki nganu mbak diopo istilahe* direvisi sama bu pengawas intinya kalau nanti misalnya e kita itu *kalok* bisa menggunakan bahan perbanyak alam, terus yang mudah didapat kan tidak menutup kemungkinan *to misale* melukis *nggo godong jati, nganggo godong opo* bu, *nganggo* kunir, *nganggo godong katu*, semacam itu kan anak-anak kan jarang, dan mengurangi kertas *dadi istilahe koyo* majalah-majalah *ki nek isoh* paling tidak *dibatesi* 1 yo bu, *nek kepepet*, iya diminimalisir”. (JW/ 2/ 3.2/ 16 April 2019)

“Kalau ini diminimalisir *mbak, dadi* LKA itu sangat-sangat dikurangi, *wong* terkadang e terkadang itu *meng peng* satu *maksude* kadang *copy* cuma yang di-*copy* satu, *nek dulu*”. (JW/ 2/ 12.2/ 16 April 2019)

Pernyataan dari guru kelas di atas menunjukkan bahwa guru telah mengupayakan pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan bahan ajar yang bersumber dari alam yang mudah didapatkan dan telah mengurangi penggunaan majalah atau LKA. Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa yang terpenting bahan ajar dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pengawas TK.

“Bahan ajar saya kira sudah baik, sudah cukup. Karena di situ sudah bermacam-macam dengan bahan ajar yang ada mengembangkan yang terpenting untuk anak usia dini itu adalah 6 aspek perkembangan. Asalkan di situ sudah mencakup 6 aspek perkembangan itu sudah mencukupi”. (JW/ 3/ 19/ 26 April 2019)

Berdasarkan hal yang disampaikan oleh guru di atas menunjukkan bahwa yang terpenting dari bahan ajar adalah dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang ditunjukkan pada tanggal 18 Maret 2019 kegiatannya adalah membentuk gunung dari pasir. Hasil pengamatan pada tanggal 20 Maret 2019, anak menggambar sayuran dengan batang daun bayam dan mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya yaitu bawang

merah, bawang putih, cabai, dan tomat. Hasil pengamatan pada tanggal 21 Maret 2019, anak meronce potongan wortel, kacang panjang, dan kentang dengan pola ABC-ABC dan menggunting daun pisang yang sebelumnya telah dijiplak dari gambar sayuran. Penjelasan yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 37. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC

Hasil pengamatan pada tanggal 22 Maret 2019, anak menempelkan biji jagung dan padi, dan kegiatan lainnya adalah anak mengecap dengan pelepah pisang dan pasta warna. Hasil pengamatan pada tanggal 23 Maret 2019, anak meronce batang kangkung dan kegiatan yang lain adalah mengurutkan daun pisang dari panjang ke pendek. Penjelasan yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 38. Memotong daun pisang kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek

Hasil pengamatan pada tanggal 01 April 2019, anak mengupas buah salak. Hasil pengamatan tanggal 17 Mei 2019, anak membuat gazebo dengan ranting pohon. Hasil pengamatan tanggal 20 Mei 2019, anak mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kelompok B selain menggunakan bahan ajar yang berasal dari alam adalah menggunakan lembar kerja anak (LKA). Hasil pengamatan tanggal 01 April 2019, anak menghitung sayur dan buah pada LKA kemudian memberi angka sesuai dengan gambar selain itu kegiatan yang lain adalah mencari jejak pada LKA yang tersedia gambar anak mencari jejak pohon pisang dan gambar anak mencari jejak pohon pepaya. Hasil pengamatan tanggal 18 Mei 2019, anak menyelesaikan kegiatan pada hari Kamis yaitu menghitung gambar pada LKA.

Hasil pengamatan tanggal 20 Mei 2019, mengerjakan LKA memasang gambar yang ada di LKA tema air, api, dan udara. Mengerjakan LKA melengkapi kalimat dengan melingkari sebuah kata untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap. Mengerjakan LKA menebalkan garis pada gambar kincir angin dan menulis kata kincir angin. Hasil pengamatan pada tanggal 22 Mei 2019, mengerjakan LKA yang menarik garis pada angka yang sesuai dengan jumlah gambar. Mengerjakan LKA yaitu menyebutkan huruf abjad pada gambar balon, kemudian mencari huruf vokal dan konsonan. Mengerjakan LKA yaitu mewarnai gambar lingkungan laut.

Hasil pengamatan pada tanggal 24 Mei 2019, mengerjakan LKA yaitu melengkapi kata pada beberapa huruf yang hilang, dan hanya tersedia 1 huruf

awal. Kata-kata tersebut adalah kata bagian-bagian pohon seperti akar, batang, cabang, daun, bunga, buah. Mengerjakan LKA yaitu memberi tanda pola kotak, lingkaran, dan segitiga. Hasil pengamatan pada tanggal 25 Mei 2019, anak mengerjakan LKA yaitu menghitung gambar benda sesuai dengan angka yang tertulis di atasnya, kemudian dilingkari sesuai jumlahnya. Diberi tulisan masing-masing ada bohlam, senter, botol. Mengerjakan LKA menghubungkan tulisan dengan gambar. Uraian yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan beberapa contoh gambar berikut ini.



Gambar 39. Menuliskan angka sesuai dengan jumlah gambar pada LKA



Gambar 40. Mewarnai maze pada LKA

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelompok B selain menggunakan bahan ajar dari alam dan LKA adalah menggunakan kegiatan sederhana yang dibuat oleh guru di antaranya adalah melipat dengan kertas origami, mengurutkan besar ke kecil atau panjang ke pendek, plastisin, menggambar dan menulis. Hasil pengamatan pada tanggal 18 Maret 2019, anak mengurutkan 7 gambar gunung dari besar ke kecil, kemudian anak diminta untuk menuliskan angka 1 sampai dengan 7 sesuai dengan urutannya dan memberi warna gambar gunung tersebut. Menggambar gunung meletus dan menuliskan 2 kata yaitu “gunung meletus”. Melipat kertas origami membentuk gunung untuk

ditempel di buku menempel, kemudian anak-anak diminta untuk memberi gambaran di sekitar origami gunung itu dan menuliskan “melipat gunung meletus”. Hasil pengamatan pada tanggal 20 Maret 2019, anak membentuk sayuran berbentuk bulat dengan plastisin. Menuliskan kata sesuai dengan kartu yang didapat, kata tersebut yaitu “cabe” dan “wortel”. Bermain balok. Hasil pengamatan pada tanggal 21 Maret 2019, anak Menggambar dan menulis nama sayur satu dari beberapa jenis sayur yaitu bayam, wortel, cabai, kobis, dan tomat. *Finger painting* gambar sayur. Hasil pengamatan pada tanggal 22 Maret 2019, anak Menjiplak gambar sayur kemudian hasilnya dicocok lalu ditempel di buku tempel, setelah itu anak-anak menuliskan nama sayuran. Anak menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran yaitu: BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH, CABE, PARE, PETE, GAMBAS, LONCANG, sebelum menyusunnya anak-anak memotong huruf sendiri-sendiri, kemudian disusun dan ditempel.

Hasil pengamatan pada tanggal 23 Maret 2019, anak menggambar kebun sayur. Membuat keranjang dari kertas lipat yang dilakukan secara bersama-sama. Hasil pengamatan pada tanggal 01 April 2019, anak mengecap membentuk buah yang berwarna merah seperti apel, stroberi dan buah naga. Pewarna yang disediakan hanya warna merah. Hasil pengamatan tanggal 17 Mei 2019, anak menulis dengan mengurutkan kata (gunung - pohon - sungai) dengan pola ABC-ABC sebanyak 3 kali. Anak menjahit kertas berbentuk segitiga/ gunung. Menulis kata pegunungan sebanyak 3 kali kemudian mengeja huruf yang telah ditulis.

Hasil pengamatan tanggal 18 Mei 2019, anak menulis huruf vokal dan huruf konsonan. Anak menulis angka biasa dan angka arab 1 sampai dengan 14. Hasil pengamatan pada tanggal 24 Mei 2019, anak membuat baling-baling dari kertas lipat. Hasil pengamatan pada tanggal 25 Mei 2019, anak membuat 1 tangkai bunga, kegiatannya menjiplak gambar bunga dan gambar daun serta menempelkan. Uraian yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan beberapa contoh gambar berikut ini.



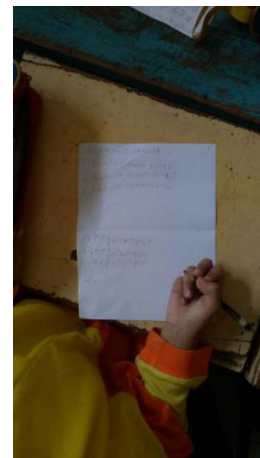
Gambar 41. Mengemal dan mencocok gambar sayur



Gambar 42. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran



Gambar 43. Mengecap gambar buah



Gambar 44. Menulis gunung-pohon-sungai dan pegunungan

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diperoleh berbagai sumber dan media belajar, tidak hanya mengambil dari lingkungan sekitar namun juga LKA dan media yang telah dibuat oleh guru sendiri. Beberapa

kali pengamatan didapatkan data bahwa penggunaan bahan ajar dari alam sebenarnya tetap dilakukan tetapi hanya dilakukan sekitar 7 hari di awal penelitian. Setiap harinya hanya sekitar 1 sampai 2 kegiatan yang menggunakan bahan ajar dari alam. Sekitar 5 hari terakhir penggunaan media belajar dominan menggunakan LKA. Keadaan ini sangat berbeda dengan pernyataan-pernyataan guru yang menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan banyak diambil dari alam.

j. Melibatkan peran serta orang tua.

Prinsip PAUD yang diupayakan guru Kelompok B TK ABA Kanggotan adalah melibatkan peran serta orang tua guna mendukung berjalannya pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru adalah mengajak diskusi orang tua mengenai kondisi anak di sekolah.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru melibatkan peran serta orang tua?”. (PIP/ 2.10.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 2, JW 1, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B1 (JW 2) menuturkan bahwa:

“...Orang tua nanti diajak untuk evaluasi kondisi anak, *misale* kondisi anak kita sampaikan kepada orang tua terus memang kalau yang secara khusus itu kita satu nam setiap enam bulan sekali ya tapi itu kan sudah rutinitas tapi terkadang hal tertentu kita harus *matur* kita harus menyampaikan ke orang tua hal yang perlu kita sampaikan...”. (JW/ 2/ 23/ 18 April 2019)

Hal yang disampaikan guru di atas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Kelompok B2 terkait dengan melibatkan peran orang tua untuk anak. Guru Kelompok B2 (JW 1) menyampaikan bahwa:

“...Misalnya anak itu terlalu sulit banget kita bisa bertemu dengan orang tua konsultasi, seperti itu nanti kan orang tua mendukung, dari rumah mendukung sama anak istilahnya mendukung anak untuk belajar yang *yo* kaitannya dengan kegiatan seperti itu, *nek* terlalu sulit *lho* itu, *kalok nggak* sulit *yo* kita tangani sendiri ya seperti itu...”. (JW/ 1/ 22/ 02 April 2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pengawas TK. Pengawas TK (JW 3) menuturkan bahwa:

“Guru seharusnya itu saling komunikasi antara sekolah dan orang tua, terkait dengan hasil pembelajaran guru melaporkan kepada orang tua, orang tua melaporkan keadaan anak kepada sekolah, sehingga antara sekolah dan orang tua itu sinkron. Ada sinkron, ada penilaian yang sama”. (JW/ 3/ 3/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kerja sama yang dijalin guru Kelompok B dengan orang tua anak dilakukan untuk mengevaluasi kondisi anak dan bagaimana perkembangan anak, selain itu melibatkan peran serta orang tua ini digunakan untuk melaporkan hasil belajar yang dilakukan anak sehingga didapatkan hasil yang sesuai antara guru dengan orang tua anak. Data didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 45. Pertemuan wali murid guna melaporkan hasil belajar anak

Gambar di atas menunjukkan bahwa pernah dilakukan pertemuan pihak sekolah dengan wali murid guna melaporkan hasil belajar anak kepada orang tua. Pertemuan wali murid ini dibersamai dengan kegiatan parenting yang dilakukan selama satu semester sekali.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada tanggal 22 Mei 2019 guru melakukan evaluasi kondisi salah satu anak Kelompok B1 yang mengalami kesulitan untuk fokus belajar. Guru kelas memanggil salah satu orang tua anak untuk mengomunikasikan permasalahan anak tersebut agar orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah.

Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa pada tanggal 23 Maret 2019 di Kelompok B1 guru bertemu dengan orang tua anak-anak yang mengalami permasalahan pada telinga setelah di cek dari puskesmas. Guru memberikan obat dan memberikan pesan-pesan kepada orang tua agar menjaga kebersihan anaknya.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa melibatkan peran serta orang tua anak-anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan dilakukan dengan pertemuan pihak sekolah dengan orang tua selama satu semester sekali, selain itu jika ada hal-hal penting yang harus disampaikan kepada orang tua mengenai permasalahan pada anak di sekolah, guru memanggil orang tua anak untuk dilakukan komunikasi selanjutnya agar orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah.

k. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.

Pertanyaan “Apakah stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan?”. (PIP/ 2.11.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Berikut ini pernyataan guru Kelompok B2.

“Iya, ada 6 aspek bidang pengembangan *niki*, tidak disesuaikan tapi sudah ada ketentuan *nggih, kalok* untuk TK sudah ada 6 aspek pengembangan. Ada seni, bahasa, sosem, kognitif, fismos, sama nam. *Nggih*”. (JW/ 1/ 9.4/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa menggunakan 6 aspek perkembangan dalam rangka melaksanakan prinsip PAUD yaitu mencakup semua aspek perkembangan. 6 aspek tersebut di antaranya adalah bahasa, sosial emosional, seni, kognitif, fisik motorik, dan nilai agama dan moral. Hal yang sama dengan jawaban di atas disampaikan oleh guru Kelompok B1 (JW 2) mengungkapkan bahwa:

“Termasuk *e misale* kegiatannya itu *istilaha* yang mengandung aspek 6 aspek perkembangan jadi *misale* 1 materi saja nanti bisa menyentuh 6 aspek kalau *maksude* diharapkan...”. (JW/ 2/ 9/ 16 April 2019)

Pernyataan guru di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan bisa mengandung 6 aspek perkembangan. Hal ini diperkuat dengan jawaban pengawas TK mengenai apakah kegiatan yang diberikan harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Pengawas TK (JW 3) menjawab:

“Iya, harus, harus, kalau tidak pasti saya salahkan karena kan di situ sudah ada indikatornya, kita berpedoman pada STPPAnya, kita melihat STPPAnya berdasarkan umur, berdasarkan usia dan perkembangan anak”. (JW/ 3/ 4/ 26 April 2019)

Jawaban Pengawas TK di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan kepada anak harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak dengan melihat indikator yang ada pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan dilihat berdasarkan usia anak.

Hasil pengamatan yang setiap hari dilakukan adalah guru saat pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan semua aspek perkembangan di antaranya adalah

aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni, dan nilai agama dan moral. Data berikut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 46. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC untuk menstimulasi aspek kognitif



Gambar 47. Menggambar sayuran dengan pasta warna untuk menstimulasi aspek seni



Gambar 48. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran untuk menstimulasi aspek bahasa



Gambar 49. Menjiplak dan mencocok gambar sayur untuk menstimulasi aspek fisik motorik



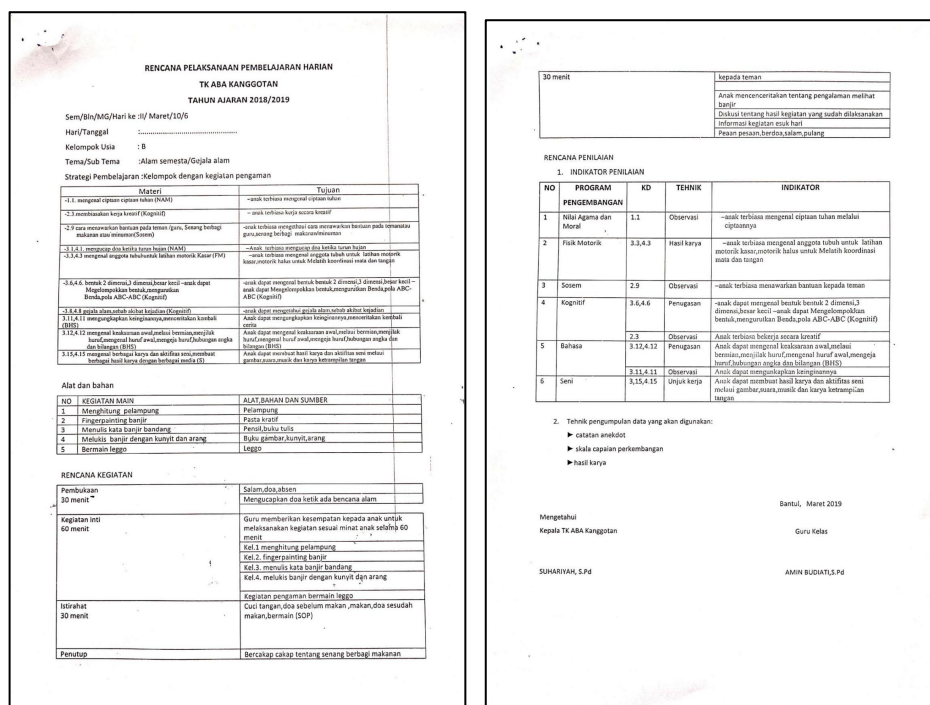
Gambar 50. Membantu temannya menyelesaikan tugas untuk menstimulasi aspek sosial emosional



Gambar 51. Setor hafalan surat-surat pendek kepada guru untuk menstimulasi aspek nilai agama dan moral

Hasil pengamatan yang lain yaitu guru menggunakan panduan berupa RPPH untuk pelaksanaan proses pembelajaran, di dalam RPPH tersebut sudah

tertulis kompetensi dasar, tujuan, materi atau indikator, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan main. RPPH yang tersedia membuat guru berupaya untuk memenuhi seluruh aspek perkembangan anak dengan cara melaksanakan setiap kegiatan yang sudah direncanakan tersebut. Selain dengan RPPH data didapatkan dari penilaian harian anak yaitu dengan ceklis, dari data penilaian harian peneliti dapat melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mencakup semua aspek perkembangan. Data berikut diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 52. Contoh RPPH Kelompok B1 dan B2

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam RPPH tersebut guru sudah berupaya untuk memenuhi dan melaksanakan semua aspek perkembangan.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah mencakup semua aspek perkembangan

yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup.

1. Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu.

Prinsip PAUD yang diupayakan guru adalah membuat pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan keunikan setiap individu salah satunya adalah kemampuan setiap anak berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh guru Kelompok B2 (JW 1).

Pertanyaan “Apakah pelaksanaan belajar mengajar menyesuaikan dengan keunikan setiap individu?”. (PIP/ 2.12.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 2 responden yaitu (JW 1, JW 2) berikut adalah jawaban dari responden.

Berikut ini pernyataan guru Kelompok B2.

“...Kegiatannya seperti ini, kemudian KDnya seperti ini, ini tergantung kemampuan anak dalam menangkap, kan sama. Dalam menyampaikan kan sama, ya *to?*. terus *alon-alon mboko titek*, diterangkan se jelasnya tapi kalau anak tidak mampu, *yo* sudah *wong* namanya kemampuan anak kan tersendiri-sendiri gitu. Ya”. (JW/ 1/ 9.3/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru memperhatikan kemampuan setiap anak karena tidak setiap anak memiliki daya tangkap yang sama ketika menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Guru Kelompok B1 (JW 2) menambahkan bahwa:

“Tercapai atau tidaknya, kalau *seng* ini *mbak* kegiatan yang terkadang belum tercapai itu *misale* kegiatan keaksaraan, itu memang sudah disampaikan ya, tapi kan tingkat kemampuan anak kan berbeda *nah* tingkat kemampuan anak berbeda *dadine* hasilnya juga berbeda *dadi* ada anak itu *seng* tingkat penguasaan membaca itu lancar dianggap malah itu *nopo* terlalu mudah atau *gimana gitu lho* terus ada yang itu *tu* kesulitan...”. (JW/ 2/ 21.3/ 18 April 2019)

Hal yang diungkapkan oleh guru di atas menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, khususnya mengenai kegiatan keaksaraan dan penguasaan membaca. Sehingga tercapai atau tidaknya tergantung dengan kemampuan setiap anak.

Hasil pengamatan yaitu pada tanggal 22 Maret 2019 di Kelompok B2 guru memberikan salah satu kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda berdasarkan nama-nama sayuran yang telah disediakan, kegiatan tersebut adalah kegiatan menyusun huruf yang memiliki jumlah huruf yang berbeda. Guru memberikan kata nama sayuran tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Setelah kartu kata tersebut diberikan kepada anak, anak kemudian memotong perhuruf, setelah itu ditempel pada buku menempel. Data didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berikut ini.



Gambar 53. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru memberikan kegiatan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Tidak semua anak melakukan kegiatan yang sama. Gambar tersebut merupakan kegiatan yang dibuat guru dengan kata dari nama-nama sayuran yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di

Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah disesuaikan dengan keunikan maupun kemampuan setiap individu.

m. Pembelajaran berpusat pada anak

Prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD telah diupayakan oleh guru yaitu pembelajaran berpusat pada anak. Cara yang dibuat guru adalah memberikan kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan memperhatikan karakter setiap anak.

Pertanyaan “Apakah pelaksanaan belajar mengajar berpusat pada anak?”. (PIP/ 2.13.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 2 responden yaitu (JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B1 (JW 2) menuturkan bahwa:

“Misalnya *kalok* anak Kelompok B itu kan kalau berlari itu kan di *nek berlari* kan mudah terus ada berlari dengan rintangan itu anak-anak juga karena kondisi lingkungan dan kondisi karakter anak kan beda-beda...”. (JW/ 2/ 17.3/ 18 April 2019)

Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa.

“Berpusat pada anak, guru bukan satu-satunya sumber ilmu tetapi sekarang diserahkan kepada anak, bukan guru sebagai yang diperhatikan tetapi sekarang anak dipersilakan untuk mengutarakan sesuatu sehingga gurunya cuma memfasilitasi saja”. (JW/ 3/ 18/ 26 April 2019)

Hal yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa berpusat pada anak dengan cara anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat, ide, kreativitas maupun inovasi sehingga anak hanya perlu guru untuk memfasilitasinya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan belum berpusat pada anak, karena

pelaksanaannya masih berpusat pada guru. Hampir pada setiap hari saat pelaksanaan hasil pengamatan diperoleh bahwa guru menjadi pusat perhatian anak, maksudnya adalah guru mendominasi pelaksanaan pembelajaran. Data didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 54. Guru melakukan apersepsi

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru lebih banyak menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak-anak. Cara guru menerangkan di depan kelas membuat pelaksanaan pembelajaran terasa kaku sehingga anak-anak sulit untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran untuk anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berpusat pada anak.

n. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.

Prinsip PAUD yang diupayakan guru Kelompok B TK ABA Kanggotan adalah belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya. Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan proses belajar anak.

Pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya?”. (PIP/ 2.14.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 3, JW 2) berikut adalah jawaban dari responden.

Pengawas TK (JW 3) menuturkan bahwa:

“Lingkungan alam ini mempengaruhi perkembangan anak karena, karena lingkungan ini yang akan membawa jati diri anak, sehingga diharapkan dalam kegiatan pembelajaran juga memperhatikan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar itu budayanya apa, kita mengikuti di situ. Sehingga akan terjalin antara masyarakat dan dunia pendidikan”. (JW/ 3/ 17.2/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa lingkungan alam dapat mempengaruhi perkembangan anak dan dapat dijadikan kegiatan pembelajaran untuk anak. Kegiatan yang dibuat di sekolah mengikuti budaya yang ada di masyarakat, sehingga ada hubungan antara masyarakat dengan dunia pendidikan.

Guru Kelompok B1 (JW 2) menambahkan bahwa:

“*Kan* pernah ini anak-anak itu melakukan observasi di *anu* jalan-jalan di kandang kebetulan temanya tentang binatang, temanya tentang binatang terus anak-anak mengamati, mengamati lingkungan yang ada di kandang, kandang Kelompok...”. (JW/ 2/ 16.3/ 18 April 2019)

Penjelasan di atas merupakan contoh kegiatan yang pernah dilakukan oleh guru dalam memberikan kegiatan untuk anak-anak agar dekat dengan lingkungan.

Hasil pengamatan setiap hari selama dua belas kali penelitian menunjukkan bahwa belum pernah guru menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sosial dan budaya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak. Peneliti juga tidak menemukan dokumentasi mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas

dapat disimpulkan bahwa guru tidak pernah menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

3. Pelaksanaan Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan Saintifik (5M) di Kelompok B TK ABA Kanggotan

a. Mengamati

Pelaksanaan belajar mengajar yang seharusnya diupayakan oleh guru adalah menggunakan pendekatan saintifik mengamati.

Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengamati?”. (PSN/ 3.1.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Contoh ya *mbak nek* kegiatan mengamati itu seperti mengamati kalau gurunya sedang praktek di depan, ini *mbak* kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna itu kan juga termasuk mengamati, mengurutkan pola, kan itu mengamati to mbak”. (JW/ 1/ 31/ 02 April 2019).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mengamati dilakukan pada saat anak-anak mengamati guru di depan kelas, mengelompokkan benda berdasarkan warna, mengurutkan pola dan lain-lain. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Guru Kelompok B1 (JW 2) menyampaikan bahwa:

“Mengamati itu *nakyo* menggunakan 5 panca indera to mbak? Yo contone wae yang gampang ya misale melihat, melihat ki bisa melihat warna biasane gitu, kayak mengelompokkan buah sesuai warna, nah gitu. Atau sesuai dengan jenisnya. Terus ini *mbak nek* meraba itu ya paling meraba kulit buah-buahan kan ada yang halus atau kasar, nah itu anak-anak diajari membedakan. Terus merasa ki yo koyo misale nek salak ki rasane koyo ngopo legi po sepet. Tau *mbak* anak-anak tak suruh ngicipi rasanya buah asam bagaimana”. (JW/ 2/ 34/ 18 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan kegiatan mengamati yaitu menggunakan 5 panca indera seperti melihat yaitu mengelompokkan buah sesuai dengan warna, kalau meraba yaitu meraba tekstur kulit buah-buahan, terus merasakan buah-buahan. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat pengawas TK (JW 3) menyatakan bahwa:

“Kalau mengamati itu kegiatan di TK yang paling sering dilakukan yaitu melihat mbak, kemudian meraba seperti meraba kasar halus, kulit buah-buahan dan sayuran, terus tekstur kain. Gitu bisa, kemudian kalau merasa itu ya bisa merasa sayur-sayuran, buah-buahan, bumbu dapur, terus ini mbak misal garam, cabai, gula, buah asam, gitu rasanya gimana, mendengar ki ya bunyi seperti botol kalau dipukul gitu, menghidu ki apa ya, paling ini bau wangi dan busuk”. (JW/ 3/ 34/ 26 April 2019)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kegiatan yang sering dilakukan yaitu melihat, meraba kasar dan halus, merasa buah-buahan, mendengar bunyi-bunyian, menghidu aroma atau bau.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik mengamati. Hal ini ditunjukkan pada beberapa kegiatan inti. Kegiatan inti yang dilakukan anak di antaranya adalah melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba. Data yang telah dipaparkan, diperkuat dengan gambar berikut ini.

Hasil pengamatan pada tanggal 21 Maret 2019, tampak anak-anak sedang melakukan kegiatan meronce 3 jenis sayuran yang telah dipotong kecil-kecil. Kegiatan tersebut tampak anak-anak sedang melihat contoh hasil karya guru dengan pola ABC-ABC, kemudian anak-anak menirukan hasil karya guru dengan mengurutkan potongan-potongan sayuran sesuai dengan urutan yang telah dicontohkan. Uraian tersebut didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 55. Anak melihat dan meraba potongan sayuran

Kegiatan pada tanggal 21 Maret 2019, tampak anak-anak sedang membuat *finger painting* gambar sayuran. Kegiatan tersebut tampak anak-anak sedang meraba tekstur dari pasta warna. Uraian tersebut didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 56. Anak meraba tekstur pasta warna

Hasil pengamatan lain yaitu pada tanggal 01 April 2019 guru sedang mengawasi anak mengupas kulit salak. Kegiatan mengupas kulit salak ada 2 kegiatan mengamati yaitu meraba tekstur kulit salak, kemudian anak ditanya apa tekstur kulit salak apakah kasar atau halus. Selain itu, merasa buah salak pada buah salak tidak pasti memiliki rasa manis, ada salak yang memiliki rasa sepet. Uraian tersebut didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 57. Anak meraba kulit salak dan merasa buah salak

Pengamatan yang lain adalah pada tanggal 22 Maret 2019 anak-anak sedang meraba tekstur dari biji-bijian yaitu biji jagung dan padi. Uraian tersebut didukung dengan gambar berikut ini.



Gambar 58. Anak meraba tekstur biji-bijian

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran mengamati dengan tiga cara yaitu meraba, merasa, dan melihat. Kegiatan ini merupakan yang paling sering dilakukan untuk membuat kegiatan inti di Kelompok B TK ABA Kanggotan.

b. Menanya

Pelaksanaan belajar mengajar yang seharusnya diupayakan oleh guru adalah menggunakan pendekatan saintifik mengamati.

Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menanya?”. (PSN/ 3.2.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban dari responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menjelaskan bahwa:

“Kalau anak yang diminta untuk bertanya jarang mbak, jadi guru yang bertanya kepada anak-anak pada saat pembukaan atau pada kegiatan penutup, misale ada kejadian apa di rumah, kayak banjir atau gimana gitu, terus ditanya kenapa kok bisa banjir terus nanti anak-anak ada yang jawab yo hujan deres, buang sampah sembarangan, gitu-gitu mbak”. (JW/ 1/ 32/ 02 April 2019)

Pernyataan yang disampaikan oleh guru di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran bukan anak yang bertanya kepada guru tetapi guru yang bertanya kepada anak pada kegiatan pembukaan. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan guru Kelompok B1 (JW 2) bahwa:

“Guru mbak yang tanya kepada anak-anak, ben anak-anak itu berpikir untuk menjawab pertanyaan dari guru, gitu mbak. Tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, ya gitu mbak misal nek pohon itu ada apa saja, terus nanti anak-anak menjawab ada akar, batang, daun, buah gitu mbak. Terus nek pulang ya ditanya tadi kegiatannya apa aja yang dilakukan”. (JW/ 2/ 35/ 18 April 2019)

Pernyataan dari guru Kelompok B1 di atas menunjukkan bahwa guru yang bertanya kepada anak-anak di kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup.

Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“Guru harus mengembangkan cara berfikir anak ya mbak, misal diberi pertanyaan-pertanyaan sederhana. Seperti itu”. (JW/ 3/ 35/ 26 April 2019)

Hal yang diungkapkan oleh guru di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan cara berfikir anak dengan memberi pertanyaan sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok B TK ABA Kanggotan, terjadi pendekatan saintifik menanya walaupun guru dalam menstimulasi pendekatan ini kurang maksimal. Hasil pengamatan sangat sedikit persentase anak-anak melakukan kegiatan menanya yang didorong oleh kegiatan-kegiatan guru yang telah dibuat. Guru cenderung lebih menjelaskan kepada anak atau yang biasa disebut pembelajaran searah yaitu pembelajaran lebih banyak dari guru, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurang mendorong anak-anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan atau sedang dilakukan.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pendekatan saintifik menanya belum diterapkan secara maksimal.

c. Mengumpulkan informasi

Pelaksanaan belajar mengajar yang seharusnya diupayakan oleh guru adalah menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi.

Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi? (PSN/ 3.3.)

Dari pernyataan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Ini mbak misalnya anak-anak membuat sayuran dan buah-buahan dari plastisin atau dari tanah liat. Anak mencoba mengelompokkan sayuran berdasarkan jenisnya kan itu anak-anak sudah melakukan. Membuat kura-kura dari koran”. (JW/ 1/ 33/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar ini dilakukan pada kegiatan seperti membuat sayuran dan buah-buahan dari plastisin atau dari tanah liat. Anak mencoba mengelompokkan sayuran berdasarkan jenisnya, membuat kura-kura dari koran. Guru Kelompok B1 (JW 1) menambahkan bahwa:

“Belum lama ini anak-anak membuat seperti patung gitu mbak dari koran yang dihancurkan dan diberi air, kemudian dicat, dan diberi mata-mata terus jadi kura-kura mbak. Dari kegiatan ini kan anak-anak mendapatkan pengalaman baru to mbak, ternyata buat mainan itu bisa dilakukan sendiri, dengan bahan ini ini ini, bagaimana cara melakukannya diberi warna, anak-anak puas mbak, senang dengan hasil karya sendiri”. (JW/ 2/ 36/ 18 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi ini dilakukan dengan anak-anak membuat hasil karya sehingga memperoleh pengalaman baru. Kedua pernyataan yang telah dijelaskan di atas didukung oleh pendapat dari pengawas TK (JW 3) menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya nek kegiatan di TK itu dengan praktek langsung ya mbak, agar apa yang akan disampaikan kepada anak itu mudah dipahami, apalagi dengan bermain, jadi anak-anak harus mencoba apa yang dijelaskan guru, anak-anak harus terlibat”. (JW/ 3/ 36/ 26 April 2019)

Hal yang disampaikan guru di atas menunjukkan bahwa anak mengumpulkan informasi dengan praktik langsung agar apa yang disampaikan kepada anak mudah dipahami.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok B TK ABA Kanggotan adalah diperoleh data bahwa terdapat kegiatan yang mengandung pendekatan saintifik mengumpulkan informasi. Kegiatan ini

anak-anak diminta untuk melakukan dan mencoba kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru. Data yang telah dipaparkan diperkuat dengan gambar berikut ini.



Gambar 59. Anak melakukan pemilahan sayuran



Gambar 60. Anak mencoba mengupas buah salak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pelaksanaan pembelajarannya sudah menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi, dapat dilihat dari anak-anak melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan yang telah dilakukan tersebut anak-anak memperoleh informasi yaitu berupa pengetahuan.

d. Menalar

Pelaksanaan belajar mengajar yang seharusnya diupayakan oleh guru adalah menggunakan pendekatan saintifik menalar.

Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menalar?” (PSN/ 3.4.)

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Apa ya mbak nek menalar, kegiatan yang ini po misal kenapa gunung yang dibuat bisa keluar cairannya seperti meletus? Dulu juga pernah buat mbak bunga gitu nek dicelupke air bisa mekar. Tapi nek sekarang sudah jarang. Guru-guru di sini wes ora kreatif koyo cah enom

mbak nek kon gawe kegiatan ngono-ngono kui, wes kegiatane opo enenge”. (JW/ 1/ 34/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan apa adanya sesuai dengan kemampuan guru. Sehingga jarang dilakukan kegiatan untuk menalar. Pendapat yang sama dari guru Kelompok B1 (JW 2) menjelaskan bahwa:

“Jarang sekali mbak, kegiatan tersebut dilakukan kalau ada mbak-mbak misal KKN atau PPL gitu, ya namanya orang tua buat kegiatan yowes seadanya to mbak, di sini juga terbatas nek untuk bahan membuat seperti itu, ya karena biasanya habis banyak to bahan-bahannya”. (JW/ 2/ 37/ 18 April 2019)

Dari pernyataan guru B1 (JW 2) di atas menunjukkan bahwa guru tidak pernah membuat kegiatan yang menstimulasi daya menalar anak karena terbatas untuk membuat bahan-bahannya. Pengawas TK (JW 3) menambahkan bahwa:

“Saya rasa kalau guru-gurunya jarang membuat kegiatan seperti itu ya mbak karena perlu persiapan lebih untuk kegiatan yang menggunakan percobaan, iya kan?”. (JW/ 3/ 37/ 26 April 2019)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru jarang membuat kegiatan percobaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok B TK ABA Kanggotan, terjadi pendekatan saintifik menalar walaupun guru dalam menstimulasi pendekatan menalar ini kurang maksimal. Hasil pengamatan sangat sedikit persentase anak-anak melakukan kegiatan menalar dari kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh guru maupun kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru tidak pernah memunculkan sebab akibat. Kegiatan yang diberikan biasanya berupa pemberian tugas, dan LKA.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pendekatan saintifik menalar belum diterapkan secara maksimal.

e. Mengomunikasikan

Pelaksanaan belajar mengajar yang seharusnya diupayakan oleh guru adalah menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan.

Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan? (PSN/ 3.5.)

Dari pernyataan tersebut diperoleh jawaban dari 3 responden, yaitu (JW 1, JW 2, JW 3) berikut adalah jawaban responden.

Guru Kelompok B2 (JW 1) menuturkan bahwa:

“Ini mbak biasanya bu guru tanya sama anak-anak nek sudah membuat balok, ya kegiatan balok itu harus ditanyai mbak, kan kadang bentuknya *nggak* jelas to itu bentuk apa, makanya perlu ditanya biar gurunya tau apa yang dibuat anak”. (JW/ 1/ 35/ 02 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar dilakukan dengan kegiatannya berupa membangun balok, setelah itu anak diminta untuk menceritakan apa yang telah dibuat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat guru Kelompok B1 (JW 2) yang menyatakan bahwa:

“Kalau di kelas saya ya mbak, itu kadang ya meskipun jarang, kadang saya minta cerita apa yang dibuat, misale menggambar yo mbak , nek anak-anak kan belum jelas to gambare, nanti pas kegiatan penutup itu saya tanya sesuai yang akan saya nilai pada hari itu, anaknya menggambar apa saya”. (JW/ 2/ 38/ 18 April 2019)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa anak menceritakan apa yang telah di gambarkan. Pengawas TK (JW 3) menambahkan:

“Anak-anak itu biar berani dan percaya diri harus diajarkan untuk terbiasa berbicara di depan teman-temannya semisal anak diminta untuk menceritakan bagaimana pengalamannya libur sekolah, atau menceritakan apa yang telah dibuat, itu sangat penting mbak”. (JW/ 2/ 38/ 26 April 2019)

Hal yang disampaikan guru di atas menunjukkan bahwa anak-anak dibiasakan berbicara di depan kelas agar memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok B TK ABA Kanggotan pada tanggal 18 Mei 2019 dan 24 Mei 2019, guru pernah melakukan kegiatan pembelajaran yaitu membuat bangunan dengan balok. Pendekatan saintifik yang muncul dari kegiatan tersebut adalah mengomunikasikan. Dapat dilihat ketika guru meminta anak untuk menceritakan bentuk bangunan apa yang telah mereka buat. Data yang telah dipaparkan, diperkuat dengan gambar berikut.



Gambar 61. Anak menceritakan permainan balok yang telah dibuat

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, guru dalam melaksanakan pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah menerapkan pendekatan saintifik mengomunikasikan walaupun masih jarang dilakukan.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan

a. Kegiatan pembuka

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembukaan meliputi memimpin anak-anak untuk baris di depan kelas, membaca doa masuk kelas, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha di masjid, membaca doa akan belajar, guru melakukan salam, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, hafalan asmaul husna, guru melakukan presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi, namun tidak semua kegiatan hafalan tersebut dilakukan pada hari yang sama.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian kegiatan pembuka menurut Suyadi (2014: 112) kegiatan pembuka merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan sebelum kegiatan inti sebagai tahap pemanasan di mana dapat dilakukan melalui kegiatan hafalan doa, bernyanyi, melakukan gerakan badan tertentu yang dapat membangkitkan semangat anak. Selain itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam membuat kegiatan inti di Kelompok B sebanyak 4 kegiatan inti pelaksanaannya sesuai dengan tema dan sub tema pada RPPH dilakukan berdasarkan model pembelajaran kelompok.

Pada kegiatan inti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam kegiatan penutup di Kelompok B TK ABA Kanggotan meliputi tanya jawab kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan, pesan-pesan kepada anak, berdoa, bersalaman, menyanyi, dan salam. Hal tersebut sesuai dengan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembarakan, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Model pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan data hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Kelompok B TK ABA Kanggotan yaitu menggunakan model pembelajaran kelompok.

2. Pelaksanaan Belajar Mengajar dengan Prinsip-Prinsip PAUD

a. Sesuai dengan perkembangan anak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B kejadian sesungguhnya adalah guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak karena beberapa kegiatan masih menggunakan standar pencapaian untuk Kelompok A sehingga kegiatan yang diberikan kepada anak Kelompok B terlalu mudah dilakukan, keadaan tersebut sangat berbeda dengan pernyataan yang diberikan guru kelas dan pengawas.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah sesuai dengan perkembangan anak, yaitu guru harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

b. Sesuai dengan kebutuhan anak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi prinsip PAUD sesuai dengan kebutuhan anak belum sepenuhnya diterapkan di Kelompok

B TK ABA Kanggotan karena bermain merupakan kebutuhan anak sedangkan kegiatan inti yang diberikan oleh guru belum semuanya dilakukan dengan bermain.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

c. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam memberikan kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan dengan bermain, dikarenakan masih ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya adalah pemberian tugas dan pengerjaan LKA.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah kegiatan belajar dilakukan melalui bermain yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyenangkan, sehingga tidak boleh terjadi pemaksaan. Selama bermain, anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

d. Anak sebagai pembelajar aktif

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi prinsip

PAUD anak sebagai pembelajar aktif belum terlaksana pada pelaksanaan pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan. Kegiatan inti yang dibuat oleh guru masih mendikte anak untuk menirukan hasil karya seperti yang telah dibuat oleh guru, sehingga hasil karya anak-anak di kelas tidak bervariasi.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah anak sebagai pembelajar aktif, yaitu anak merupakan pelaku kegiatan dan guru merupakan fasilitator atau membantu mengarahkan sesuai kebutuhan setiap anak. Guru harus menyediakan berbagai bahan ajar serta memberi kesempatan anak untuk memainkan dengan berbagai cara dan memberikan waktu kepada anak untuk mengenal lingkungan dengan caranya sendiri.

e. Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi prinsip PAUD anak belajar dari kegiatan yang sederhana ke yang kompleks belum diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak Kelompok B masih ada beberapa kegiatan yang bersifat sederhana yang seharusnya diberikan pada anak kelompok A namun tetap diberikan pada anak kelompok B.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya

adalah anak belajar dari yang konkret ke abstrak, yaitu dapat dirasakan oleh inderanya (dilihat, diraba, dicium, dikecap, didengar) ke hal-hal yang bersifat abstrak/ imajinasi. Anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks. Anak belajar dari gerakan ke verbal, yaitu kemampuan komunikasi anak dimulai dengan menggunakan bahasa tubuh lalu berkembang menggunakan bahasa lisan. Anak belajar dari diri sendiri ke sosial yaitu anak memahami lingkungannya dimulai dari hal-hal yang terkait dengan dirinya sendiri, kemudian ke lingkungan dan orang yang paling dekat dengan dirinya. Setelah itu pada lingkungan yang lebih luas.

f. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi TK ABA Kanggotan memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar, beberapa faktor di antaranya adalah lingkungan yang bersih, lingkungan yang kondusif, lingkungan aman, lingkungan pedesaan, memiliki bangunan kelas yang kokoh dan mempunyai lingkungan sosial atau masyarakat yang baik.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, yaitu guru perlu menata lingkungan yang menarik, menciptakan suasana hubungan yang hangat dengan anak, dan hubungan antar anak dan antar guru. Guru perlu memfasilitasi anak untuk belajar di dalam dan di luar ruangan secara seimbang dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan anak.

g. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak belum memenuhi prinsip merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak karena kegiatan yang dibuat oleh guru untuk menstimulasi perkembangan tersebut sangat jarang dilakukan, dan kegiatan menggambar atau melukis tersebut membatasi kreativitas anak karena anak sangat terpengaruh kegiatan yang dicontohkan oleh guru. Hasil pengambilan data yang diperoleh di lapangan berbeda dengan pernyataan oleh guru dan pengawas.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak yaitu guru perlu menghargai setiap kreasi yang dihasilkan oleh anak bagaimana pun bentuknya sebagai wujud karya kreatif mereka, dengan cara memberikan anak kesempatan untuk menggunakan bahan ajar dengan berbagai jenis, tekstur, bentuk, dan ukuran dan bagaimana cara memainkan sehingga anak dapat bereksplorasi dan menemukan.

h. Mengembangkan kecakapan hidup anak.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar untuk mengembangkan kecakapan hidup anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan dilakukan agar memiliki sikap yang mandiri. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diperoleh dari kehidupan sehari-hari

seperti makan sendiri, membuang sampah, mengupas buah, membuka kemasan makanan, membuka botol minum, gosok gigi, beribadah salat dan mengaji, membaca, menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dimasukkan ke dalam penilaian anak jika sesuai dengan tema dan sub tema atau sebelumnya sudah direncanakan pada perencanaan pembelajaran.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah mengembangkan kecakapan hidup anak, yaitu suatu keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak dan diperoleh melalui pengembangan karakter yang berguna bagi kehidupannya kelak. Guru harus memberikan kesempatan kepada anak melakukan kegiatan sendiri untuk menolong dirinya namun tetap sesuai dengan kemampuan anak.

- i. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diperoleh berbagai sumber dan media belajar, tidak hanya mengambil dari lingkungan sekitar namun juga LKA dan media yang telah dibuat oleh guru sendiri. Berdasarkan data beberapa kali pengamatan didapatkan penggunaan bahan ajar dari alam sebenarnya tetap dilakukan tetapi hanya dilakukan sekitar 7 hari di awal penelitian. Setiap harinya hanya sekitar 1 sampai 2 kegiatan yang menggunakan bahan ajar dari alam. Sekitar 5 hari terakhir penggunaan media belajar dominan menggunakan LKA. Keadaan ini sangat berbeda dengan pernyataan-pernyataan

guru yang menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan banyak diambil dari alam.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar yaitu sumber dan media belajar anak usia dini tidak terbatas pada alat dan media hasil pabrik, namun dapat menggunakan bahan dan alat yang berasal dari lingkungan selama itu tidak berbahaya, dengan cara menggunakan bahan sekitar anak maka kepedulian anak terhadap lingkungan terasah untuk ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

j. Melibatkan peran serta orang tua.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi bahwa melibatkan peran serta orang tua anak-anak di Kelompok B TK ABA Kanggotan dilakukan dengan pertemuan pihak sekolah dengan orang tua selama satu semester sekali, selain itu jika ada hal-hal penting yang harus disampaikan kepada orang tua mengenai permasalahan pada anak di sekolah, guru memanggil orang tua anak untuk dilakukan komunikasi selanjutnya agar orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah melibatkan peran serta orang tua yaitu, guru sebagai pendidik harus

menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang anak agar dapat menumbuh kembangkan semua potensi anak secara optimal.

k. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah mencakup semua aspek perkembangan yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan, yaitu program pembelajaran dan kegiatan anak yang dikembangkan guru seharusnya ditujukan untuk mencapai kematangan semua aspek perkembangan.

l. Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah disesuaikan dengan keunikan maupun kemampuan setiap individu.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah menyesuaikan dengan keunikan setiap individu, yaitu guru seharusnya

mempertimbangkan perbedaan individual anak, dan mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan masing-masing anak.

m. Pembelajaran berpusat pada anak

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran untuk anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berpusat pada anak.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah pembelajaran berpusat pada anak, yaitu guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan kegiatan sendiri untuk membangun pengetahuannya.

n. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru tidak pernah menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013, dalam prinsip-prinsip tersebut salah satunya adalah anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, artinya pendidik seharusnya mengenalkan budaya daerah seperti kesenian, bahasa, adat istiadat,

permainan tradisional anak, benda-benda budaya seperti alat musik, baju, dan peralatan lainnya yang biasa digunakan oleh daerah setempat.

3. Pelaksanaan Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan Saintifik (5M) di Kelompok B TK ABA Kanggotan

a. Mengamati

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran mengamati dengan tiga cara yaitu meraba, merasa, dan melihat. Kegiatan ini merupakan yang paling sering dilakukan untuk membuat kegiatan inti di Kelompok B TK ABA Kanggotan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik mengamati.

b. Menanya

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pendekatan saintifik menanya belum diterapkan secara maksimal. Hal tersebut kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik menanya.

c. Mengumpulkan informasi

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi kegiatan

yang ada di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pelaksanaan pembelajarannya sudah menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi, dapat dilihat dari anak-anak melakukan kegiatan, dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut anak-anak memperoleh informasi yaitu berupa pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik mengumpulkan informasi.

d. Menalar

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan, pendekatan saintifik menalar belum diterapkan secara maksimal. Hal tersebut kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik menalar.

e. Mengomunikasikan

Berdasarkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guru dalam melaksanakan pembelajaran Kelompok B TK ABA Kanggotan sudah menerapkan pendekatan saintifik mengomunikasikan walaupun masih jarang dilakukan. Hal tersebut kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan

Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pendekatan saintifik mengomunikasikan..

C. Keunggulan Pembelajaran di TK ABA Kanggotan

Keunggulan pembelajaran di TK ABA Kanggotan adalah terdapat pada pembelajaran keagamaan. TK ini merupakan lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang berpedoman pada ajaran islam. Dilihat dari nama TK yaitu TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kanggotan merupakan lembaga yang didirikan oleh organisasi muhammadiyah. Keunggulan TK ABA Kanggotan tercantum pada visi dan misi TK ABA Kanggotan yang mengandung beberapa unsur keagamaan, visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Visi

Terciptanya manusia yang berakidah lurus, berakhlak mulia, terampil, mandiri, cerdas, berprestasi, berkepribadian islam, siaga bencana dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Memberikan bekal kepada anak didik agar mempunyai tujuan hidup.
- b. Mencintai Al Qur’an sehingga menjadi bacaan dan pandangan hidup anak.
- c. Mengenalkan KeMuhammadiyah atau Ke‘Aisyiyahan.
- d. Melaksanakan simulasi pengurangan risiko bencana.
- e. Menciptakan suasana dan lingkungan yang aman, nyaman bagi semua warga sekolah.

Dari visi dan misi di atas dapat diamati pada visi tertulis berakidah lurus, berakhlak mulia, berkepribadian islam. Misi sekolah tertulis mencintai Al Qur’an

sehingga menjadi bacaan dan pandangan hidup anak dan mengenalkan KeMuhammadiyah atau Ke'Aisyiyah, menunjukkan bahwa sekolah mengunggulkan pembelajaran islam.

Pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Kanggotan menerapkan pembelajaran ajaran islam tersebut di antaranya adalah setiap hari Senin sampai dengan Kamis dilakukan salat zuhur berjamaah, hari Selasa dan Rabu sebelum pembelajaran dilakukan latihan salat dhuha di masjid secara berjamaah, anak-anak diajarkan urutan wudu yang benar. Kegiatan pembuka terdapat hafalan doa-doa, seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat Al Qur'an, hafalan hadis-hadis, hafalan doa salat, dan asmaul husna. Hafalan-hafalan tersebut dibaca dengan artinya, selain itu kegiatan ada ekstrakurikuler yaitu membaca iqro'. Kegiatan pembuka selain kegiatan hafalan seperti yang telah disebutkan di atas terdapat kemuhammadiyah yaitu mengenal pendiri aisyiyah, mengenal pendiri muhammadiyah, cara-cara salat menurut ajarannya, cara-cara wudhu, mengenalkan badan amal milik muhammadiyah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Proses Pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan Pleret Bantul" ini telah dilaksanakan dan diupayakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimiliki adalah penelitian ini belum ter fokus pada satu pembahasan yaitu pelaksanaan pembelajaran, sehingga penelitian ini belum mendalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar di Kelompok B di TK ABA Kanggotan terdapat beberapa prinsip yang sudah sesuai dengan dengan prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013 di antaranya adalah menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak, mengembangkan kecakapan hidup anak, melibatkan peran serta orang tua, stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan, menyesuaikan dengan keunikan setiap individu. Namun masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013 di antaranya sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, pembelajaran berpusat pada anak, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.

Pendekatan saintifik yang sudah diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B TK ABA Kanggotan adalah pelaksanaan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi. Sedangkan

pendekatan saintifik yang belum dilaksanakan secara maksimal pada pelaksanaan pembelajaran adalah pendekatan saintifik mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B jika dilihat pada beberapa rangkaian kegiatan dalam kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan mengenai beberapa hal yang harus dilakukan pada kegiatan pembuka dan kegiatan penutup, namun dalam kegiatan inti belum dapat menerapkan secara maksimal pada pendekatan saintifik 5M.

B. Implikasi

Simpulan yang telah dipaparkan di atas, memberikan implikasi bahwa dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan pembelajaran kepada guru sehingga dapat memberikan umpan balik tersebut kepada guru, jika terdapat kekeliruan guru dalam mengajar anak maka kepala sekolah berhak memberi saran bagaimana mengajar anak yang benar sehingga dapat diminimalisir kesalahan tersebut.

2. Bagi guru

Guru hendaknya dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD dan memperhatikan pendekatan saintifik 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

3. Bagi orang tua atau masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2013). *NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan informal.
- Djamarah, M.A. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa & Pengelola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Fitri, E.A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)*. Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3032/1520> pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 11:00 WIB.
- Goreti, M & Anamara. (2014). *Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 8, Edisi 2 November 2014.
- Haenilah, E.Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Mahmudah, D. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik di TK ABA Ngampilan dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2010). Evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini. Diakses dari https://www.academia.edu/8187539/EVALUASI_PEMBELAJARAN_UNTUK_ANAK_USIA_DINI_Oleh_Ali_Nugraha_PENDIDIKAN_GURU_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI_JURUSAN_PEDAGOGIK_FAKULTAS_ILMU_PENDIDIKAN_UNIVERSITAS_PENDIDIKAN_INDONESIA_2010 pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2019 pukul 11:00 WIB.
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rozalena & Kristiawan, M. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 Januari-Juni 2017.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Manajemen PAUD*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD tpa-kb-tk/ra: Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, E. (2012). *Menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini*. Educhild, 01, 1. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/22935-ID-menyusun-perenanaa>

[n-pembelajaran-anak-usia-dini.pdf](#) pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019 pukul 19:09 WIB.

Uce, L. (TT). *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Diakses dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1322/982> pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019 pukul 19:15 WIB.

Yus, A. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas RI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Proses Pembelajaran

KISI-KISI PROSES PEMBELAJARAN

Indikator	Aspek yang ditanyakan atau diamati	Deskripsi	
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembuka	Berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	
	Kegiatan inti	Memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	
	Kegiatan penutup	Berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	
	Prinsip-prinsip PAUD		Sesuai dengan kebutuhan anak.
			Sesuai dengan perkembangan anak.
			Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu.
			Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
			Pembelajaran berpusat pada anak
			Anak sebagai pembelajar aktif.
			Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.
			Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
			Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak.
			Mengembangkan kecakapan hidup anak.
			Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
			Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.
	Melibatkan peran serta orang tua.		
Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.			
Pendekatan Saintifik		Mengamati	
		Menanya	
		Mengumpulkan informasi	
		Menalar	
		Mengomunikasikan	

Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS PADA PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari/ tanggal :
 Jam :
 Tempat :
 Informan :

Kode	Pertanyaan	Jawaban
	Pelaksanaan Pembelajaran	Kode Pertanyaan = PBM
1.1.	Bagaimanakah cara guru melakukan urutan kegiatan pembuka?	
1.2.	Bagaimanakah cara guru melakukan kegiatan inti?	
1.3.	Bagaimanakah cara guru melakukan urutan kegiatan penutup?	
1.4.	Model pelaksanaan belajar apa yang digunakan?	
	Prinsip-prinsip PAUD	Kode Pertanyaan = PIP
2.1.	Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan anak?	
2.2.	Apakah pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak?	
2.3.	Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui bermain?	
2.4.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak sebagai pembelajar aktif?	
2.5.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial?	
2.6.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar?	
2.7.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak?	
2.8.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mengembangkan kecakapan hidup anak?	
2.9.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar?	
2.10.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru melibatkan peran serta orang tua?	
2.11.	Apakah stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan?	

2.12.	Apakah pelaksanaan belajar mengajar menyesuaikan dengan keunikan setiap individu?	
2.13.	Apakah pelaksanaan belajar mengajar berpusat pada anak?	
2.14.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya?	
	Pendekatan Saintifik (5M)	Kode Pertanyaan = PSN
3.1.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengamati?	
3.2.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menanya?	
3.3.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi?	
3.4.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menalar?	
3.5.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan?	

Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari/ Tanggal :

Jam :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru melakukan kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.			
2.	Guru melakukan kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan inti yang dilakukan dengan pendekatan saintifik (5M)			
	a. Guru melakukan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik mengamati			
	b. Guru melakukan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik menanya			
	c. Guru melakukan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi			
	d. Guru melakukan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik menalar			
	e. Guru melakukan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan			
3.	Guru melakukan kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.			
4.	Prinsip-prinsip PAUD			
	a. Sesuai dengan kebutuhan anak.			
	b. Sesuai dengan perkembangan anak.			
	c. Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu.			
	d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.			
	e. Pembelajaran berpusat pada anak			
	f. Anak sebagai pembelajar aktif.			
	g. Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal,			

	dan dari diri sendiri ke sosial.			
	h. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.			
	i. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak.			
	j. Mengembangkan kecakapan hidup anak.			
	k. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.			
	l. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.			
	m. Melibatkan peran serta orang tua.			
	n. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.			

Lampiran 4. Lembar Pedoman Dokumentasi Proses Pembelajaran

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Kelas :

Tanggal Pelaksanaan:

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Kurikulum sekolah		
2.	Program semester		
3.	Komponen RPPM		
4.	Komponen RPPH		
5.	Kegiatan pembuka		
6.	Kegiatan inti		
7.	Kegiatan penutup		
	Prinsip-prinsip PAUD		
8.	Sesuai dengan kebutuhan anak.		
9.	Sesuai dengan perkembangan anak.		
10.	Menyesuaikan dengan keunikan setiap individu.		
11.	Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.		
12.	Pembelajaran berpusat pada anak		
13.	Anak sebagai pembelajar aktif.		
14.	Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.		
15.	Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.		
16.	Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi pada anak.		
17.	Mengembangkan kecakapan hidup anak.		
18.	Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.		
19.	Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.		
20.	Melibatkan peran serta orang tua.		
21.	Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.		
	Pendekatan Sainifik		
22.	Mengamati		
23.	Menanya		
24.	Mengumpulkan informasi		
25.	Menalar		
26.	Mengomunikasikan		

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 07.30 - 10.45 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

Kegiatan awal yang dilakukan di TK ABA Kanggotan adalah upacara bendera dimulai pada pukul 07.30 WIB di halaman sekolah diikuti oleh anak-anak kelompok A, B1 dan B2 beserta 3 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Upacara bendera selesai pada pukul 07.54 WIB. Sebelum anak-anak masuk kelas, guru mempersiapkan anak-anak untuk masuk kelas dilakukan dengan baris di depan kelasnya masing-masing, dalam kegiatan baris tersebut anak-anak dan guru melakukan berdoa masuk kelas, kegiatan rutin setiap hari Senin yaitu pemeriksaan kuku dan guru memberitahu anak barisan mereka duduk ketika masuk kelas.

Pembukaan pembelajaran dimulai pukul 08.00, sebelum anak-anak siap melakukan pembelajaran, guru mempersilahkan anak-anak untuk minum terlebih dahulu kemudian anak-anak duduk sesuai dengan barisan yang sudah ditentukan. Rangkaian kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru adalah salam, kemudian meminta 1 anak maju untuk memimpin teman-temannya membaca doa syahadat dan artinya, doa sebelum belajar, asmaul husna, bercakap-cakap dengan anak kejadian di rumah tentang banjir dan hujan, melakukan beberapa tepuk, yaitu tepuk semangat, ceria, dan gembira, diakhiri dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Sekitar pukul 08.30 WIB anak-anak untuk melakukan kegiatan inti dibagi tempat duduknya berkelompok oleh guru sesuai dengan barisan yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan inti yang dilakukan hari itu ada 4 kegiatan, yaitu:

1. Mengurutkan 7 gambar gunung dari besar ke kecil, kemudian anak diminta untuk menuliskan angka 1 sampai dengan 7 sesuai dengan urutannya dan memberi warna gambar gunung tersebut.
2. Menggambar gunung meletus dan menuliskan 2 kata yaitu "gunung meletus".
3. Melipat kertas origami membentuk gunung untuk ditempel di buku menempel, kemudian anak-anak diminta untuk memberi gambaran di sekitar origami gunung itu dan menuliskan "melipat gunung meletus".
4. Membentuk gunung dari pasir.

Kegiatan inti berakhir pada pukul 09.00 WIB dilanjutkan dengan istirahat sampai dengan pukul 10.00 WIB. Setelah waktu istirahat selesai, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk mengerjakan LKA, sebanyak 4 halaman atau 4 tugas, yaitu:

1. Memberi lingkaran pada gambar yang memiliki fungsi sama (kendaraan) ada gambar pesawat, mobil, perahu, helikopter dan sepeda.
2. Menirukan tulisan atau kata delman, sepeda, pesawat, dan bus.
3. Melengkapi suku kata akhir pada sebuah kata, yaitu kata To-pi, yo-yo, kame-ra, ten-da.
4. Menebalkan garis putus-putus pada 3 jejak ke tempat rekreasi kemudian diberi warna.

Sekitar pukul 10.44 WIB guru melakukan kegiatan penutup, dengan beberapa kegiatan di antaranya adalah menyanyi lagu dengan judul mekah, tepuk sifat rasul.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019
Waktu : 07.30 - 10.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.30 WIB, kegiatan yang dilakukan adalah baris memasuki masjid sebelumnya guru meminta anak untuk menyebutkan janji anak bustanul athfal dan berdoa memasuki masjid. Anak-anak mulai memasuki masjid pada pukul 07.44 WIB, sebelum melakukan salat dhuha anak-anak membaca doa menuntut ilmu berserta artinya dan membaca asmaul husna kemudian melakukan salat dhuha dengan doa setelah salat dhuha, doa untuk orang tua, doa untuk kebaikan dunia dan akhirat, diakhiri dengan pengumuman. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dari kelompok A, B1, dan B2 didampingi oleh 3 guru kelas dan 1 kepala sekolah.

Pukul 08.15 WIB anak-anak mulai memasuki kelas diawali dengan kegiatan pembukaan yaitu guru menjelaskan tentang tema baru, menyanyikan lagu yang berjudul "buah dan sayur", menanyakan hari dan tanggal, menanyakan kepada anak siapa yang tidak masuk, mengeja huruf dari tema "tanaman" dan sub tema "sayur", kemudian tanya jawab tentang kegunaan sayur bagi kesehatan tubuh. Setelah itu pada pukul 08.30 WIB guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, kegiatan inti yang dilakukan ada 4 kegiatan, yaitu:

1. Membentuk sayuran berbentuk bulat dengan plastisin
2. Menuliskan kata sesuai dengan kartu yang didapat, kata tersebut yaitu "cabe" dan "wortel"
3. Menggambar sayuran dengan batang daun bayam
4. Mengelompokkan sesuai dengan jenisnya yaitu bawang merah, bawang putih, cabai dan tomat.
5. Bermain balok

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, pukul 09.15 WIB anak-anak istirahat sampai dengan 09.40 WIB dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler melukis di ruang aula dilakukan bersama-sama kelompok B1 dan B2 kemudian berakhir pada pukul 10.20 WIB. Setelah itu, anak-anak cuci tangan, menyanyikan lagu yang berjudul pelangi-pelangi dan bulan bintang.

Pukul 10.30 WIB guru melakukan kegiatan penutup yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh anak-anak dan guru kelompok B. Kegiatan penutup pada hari itu adalah doa selesai belajar berserta artinya, doa untuk orang tua beserta artinya, doa untuk kebaikan dunia dan akhirat, doa penutup majlis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, dan ditutup dengan tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, kemudian salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
Waktu : 07.30 - 10.45 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan kegiatan baris di depan kelasnya masing-masing, sebelum masuk ruang kelas anak-anak baris, menyanyikan lagu tepuk tangan, janji anak bustanul athfal dan doa masuk kelas. Setelah itu guru mendemonstrasikan cara menanam jagung tanpa menggunakan alat. Pukul 07.55 WIB anak-anak dan guru memasuki ruang kelas masing-masing untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan menyanyikan lagu “tebuk jari satu”, kemudian salam, berdoa, membaca syahadat dan artinya, doa sebelum belajar, asmaul husna, hafalan doa akan tidur dan doa bangun tidur, hafalan doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, doa akan makan dan setelah makan, dan doa ketika turun hujan. Setelah itu guru melakukan presensi kehadiran anak-anak, menanyakan hari dan tanggal.

Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap mengenai manfaat sayuran menggunakan poster 4 sehat 5 sempurna, menanyakan akibat jika tidak suka mengkonsumsi sayuran, selain itu guru menyebutkan nama-nama sayuran dan berpesan kepada anak-anak untuk selalu makan sayur dan menyanyikan lagu yang berjudul “sayuran”.

Kegiatan inti yang dilakukan pada hari itu ada 4 kegiatan, yaitu:

1. Meronce potongan wortel, kacang panjang, dan kentang dengan pola ABC-ABC menggunakan benang dan jarum jahit.
2. Menggunting daun pisang yang sebelumnya dijiplak dulu menggunakan salah satu dari gambar pepaya, tomat, cabai, dan terong kemudian ditempel dibuku menempel.
3. Menggambar dan menulis nama sayur satu dari beberapa jenis sayur yaitu bayam, wortel, cabai, kobis, dan tomat.
4. *Finger painting* gambar sayur

Pukul 08.30 WIB guru mulai mengelompokkan tempat duduk anak-anak untuk melakukan kegiatan. Setelah itu pada pukul 09.11 WIB guru sudah mempersilahkan anak-anak untuk istirahat. Pukul 09.45 WIB anak-anak sudah masuk kelas untuk kegiatan mengaji dengan gurunya, pada kegiatan mengaji ini setiap anak antri menunggu giliran.

Kegiatan penutup dilakukan pada pukul 10.15 WIB membentuk *circle time*, kegiatan yang dilakukan saat kegiatan penutup antara lagi memberitahu kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya, berdoa untuk kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya, berdoa selesai belajar beserta artinya, guru melakukan salam, doa penutup majlis, kemudian diakhiri dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan pukul 10.45 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019
Waktu : 07.30 - 10.45 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.35 WIB secara *circle time*, kegiatannya yang dilakukan meliputi guru salam pembukaan, berdoa akan belajar dan artinya, asmaul husna, presensi kehadiran anak, hafalan surat-surat pendek yaitu surat Al-Fatihah, surat Al-Quraish, surat Al-Fiil, dan surat Al-Humazah. Pada pukul 07.54 WIB guru membagi barisan duduk anak-anak, tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari sebelumnya, menanyakan hari dan tanggal kepada anak, bercakap-cakap cara memasak sayuran, menyebutkan macam-macam nama sayur dan menanyakan kepada anak-anak siapa yang suka sayur.

Pada pukul 08.05 WIB guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, ada 4 kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Menjiplak gambar sayur kemudian hasilnya dicocok lalu ditempel dibuku tempel, setelah itu anak-anak menuliskan nama sayurannya.
2. Menempelkan biji jagung dan padi sebanyak yang anak inginkan, kemudian dihitung dan diberi angka sesuai dengan jumlahnya, setelah itu anak memberi tanda lebih banyak ($>$) atau lebih sedikit ($<$).
3. Anak menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran yaitu: BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH, CABE, PARE, PETE, GAMBAS, LONCANG, sebelum menyusunnya anak-anak memotong hurufnya sendiri-sendiri. Kemudian disusun dan ditempel.
4. Mengecap dengan pelepah pisang dan pasta warna membentuk gambar sayur.

Pada pukul 08.17 guru membagi tempat duduk anak-anak untuk berkegiatan. Setelah berkegiatan anak-anak istirahat.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019
Waktu : 07.30 - 10.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

Kegiatan pada hari itu dimulai pada pukul 07.40 WIB, dilakukan di dalam kelas dengan berbagai kegiatan yaitu membaca syahadat, membaca doa akan belajar, membaca asmaul husna, hafalan ayat 104 pada surat Ali Imron, membaca ayat kursi, membaca surat Al Maun, hafalan doa sehari-hari yaitu doa bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, dan hadis senyum itu sodakoh. Setelah itu pada pukul 07.57 WIB guru mengajak anak-anak untuk bermain di halaman sekolah yaitu bermain kucing-kucingan sampai pukul 08.17 WIB. Kemudian anak-anak masuk kelas untuk memulai kegiatan, sebelum mulai kegiatan belajar pihak sekolah kedatangan ibu bidan untuk melakukan pemeriksaan DDTK.

Pada pukul 08.30 guru menjelaskan 4 kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1. Menggambar kebun sayur.
2. Meronce batang kangkung yang sebelumnya anak-anak memotong terlebih dahulu batang kangkungnya kemudian dironce.
3. Mengurutkan daun pisang dari yang paling panjang ke pendek dengan diurutkan angkanya dari 1 sampai dengan 5
4. Membuat keranjang dari kertas lipat yang dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan dimulai pada pukul 08.43 WIB dengan kegiatan inti yang pertama kali dilakukan adalah membuat keranjang dari kertas lipat dilakukan bersama-sama dengan guru. Kegiatan inti selesai pada pukul 10.00 WIB kemudian istirahat. Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca doa untuk kebaikan dunia akhirat beserta artinya, doa selesai belajar beserta artinya, doa penutup majelis, tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 01 April 2019
Waktu : 07.30 - 10.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

Kegiatan pada hari itu diawali dengan kegiatan upacara bendera dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.00 WIB yang dilaksanakan oleh seluruh anak didik baik kelompok A dan kelompok B TK ABA Kanggotan beserta seluruh guru baik kepala sekolah, guru kelompok A, dan guru kelompok B. Setelah selesai kegiatan upacara bendera, anak-anak memasuki ruang kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu salam, membangkitkan semangat dengan jargon “mana semangatmu?”, membaca syahadat beserta artinya, membaca doa akan belajar beserta artinya, dan asmaul husna. Kemudian sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak anak untuk mengingat kembali pelajaran pada hari sebelumnya, dilanjutkan dengan menanyakan hari dan tanggal pada hari itu. Pada pukul 08.19 WIB guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai manfaat buah-buahan.

Pada pukul 08.22 WIB guru menginformasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, ada 4 kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:

1. Menghitung sayur dan buah pada LKA kemudian memberi angka sesuai dengan gambar.
2. Mencari jejak atau *maze* pada LKA pada gambar anak mencari jejak pohon pisang dan gambar anak mencari jejak pohon pepaya.
3. Mengupas buah salak sendiri.
4. Stempel/ mengecap membentuk buah yang berwarna merah seperti apel, stroberi dan buah naga. Pewarna yang disediakan hanya warna merah.

Pada pukul 08.30 WIB guru membagi kelompok anak sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pukul 09.00 WIB anak-anak telah selesai berkegiatan kemudian dilanjutkan dengan istirahat, masuk kelas lagi pada pukul 09.40 WIB. Setelah itu anak-anak diberi kegiatan lagi oleh guru untuk menebalkan garis pada gambar televisi dan almari kemudian mewarnainya. Pada saat kegiatan tersebut guru juga melakukan kegiatan mengaji pada anak-anak.

Pada pukul 10.25 WIB guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu yang berjudul “amelia” dan “marina”. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa untuk kedua orang tua beserta artinya, doa selesai belajar beserta artinya, dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam, doa penutup majlis dan diakhiri dengan guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Mei 2019
Waktu : 07.40 - 09.45 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

Kegiatan awal dilakukan pada pukul 07.40 WIB, kegiatannya dilaksanakan di dalam kelas meliputi guru salam dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan, anak-anak membaca doa syahadat dan artinya, doa menuntut ilmu dan artinya, asmaul husna, dan presensi kehadiran anak. Setelah itu pada pukul 07.47 WIB guru mendampingi semua anak untuk hafalan bacaan salat dari mulai takbir hingga salam. Dilanjutkan dengan guru bertanya kepada anak-anak siapa yang berpuasa dan memberitahu pentingnya anak-anak latihan puasa, serta pesan-pesan untuk anak yang belum berpuasa agar diharapkan ikut berpuasa pada hari selanjutnya.

Pada pukul 08.01 WIB guru bertanya kepada anak kegiatan hari sebelumnya apakah ada anak yang belum selesai kegiatan. Kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu dengan judul naik-naik ke puncak gunung dan selamat pagi bu guru. Sebelum memulai kegiatan inti, guru menanyakan hari dan tanggal kemudian guru memberitahu bahwa tema yang digunakan masih sama dengan tema hari sebelumnya yaitu pegunungan. Pukul 08.04 WIB guru menyampaikan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Menulis dengan mengurutkan kata (gunung - pohon - sungai) dengan pola ABC-ABC sebanyak 3 kali.
2. Membuat gazebo dengan ranting dilakukan secara bergantian
3. Menjahit kertas berbentuk segitiga/ gunung dilakukan secara bergantian
4. Menulis kata pegunungan sebanyak 3 kali kemudian mengeja huruf yang telah ditulis.

Anak-anak memulai kegiatan inti pada pukul 08.19 WIB, dengan kegiatan yang telah dibagi guru yaitu kelompok 1 berkegiatan mengurutkan kata, kelompok 2 berkegiatan membuat gazebo dengan ranting pohon, kelompok 3 menulis kata pegunungan, dan kelompok 4 yaitu menjahit. Kemudian pada pukul 09.00 WIB anak-anak beristirahat sampai dengan pukul 09.40 WIB.

Kegiatan penutup dilakukan pada pukul 09.45 WIB meliputi membaca doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa selesai belajar, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, dan doa penutup majelis, tanpa ada kegiatan mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari itu.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2019
Waktu : 07.40 - 10.10 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

Guru memulai kegiatan hari itu pada pukul 07.44 WIB diawali dengan salam, berdoa meliputi syahadat beserta artinya, doa menuntut ilmu beserta artinya, dan asmaul husna. Pada pukul 07.50 WIB guru melakukan presensi kehadiran anak, karena ada anak yang tidak masuk disebabkan sedang sakit maka guru berpesan kepada anak-anak untuk memilih makanan dengan bijak. Kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu dengan judul salam, menyanyi lagu di kandang ada hewan, kemudian menirukan suara binatang, dan tepuk 1 2 3.

Pada pukul 07.59 WIB guru menjelaskan kepada anak bahwa pada hari itu sebenarnya adalah puncak tema kegiatannya adalah jalan-jalan tetapi karena puasa maka anak diminta untuk tetap berkegiatan di kelas. Setelah itu guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa saja yang akan dilakukan, kegiatan inti yang akan dilakukan ada 2 yaitu:

1. Menulis huruf vokal dan huruf konsonan
2. Menulis angka biasa dan angka arab 1 sampai dengan 14
3. Menyelesaikan kegiatan pada hari Kamis yaitu membuat menempelkan *puzzle*, montase, dan menulis serta melengkapi kalimat dengan mencocokkan kata terakhir, dan menghitung yang ada pada LKA.
4. Dan bermain balok

Guru membagi tempat duduk anak untuk berkegiatan, karena kegiatan inti hanya ada 2 maka guru membagi menjadi 2 kelompok.

Pada pukul 08.15 WIB anak-anak mulai mengerjakan kegiatan inti diawali dengan membaca Bismillah, kemudian selesai pada pukul 09.10 WIB dilanjutkan dengan kegiatan angklung sampai dengan pukul 10.05 WIB tanpa ada istirahat setelah kegiatan inti. Setelah kegiatan angklung anak-anak kembali ke kelas dipimpin guru untuk kegiatan penutup meliputi kegiatan doa untuk kedua orang tua beserta artinya, doa selesai belajar beserta artinya, doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya, salam, kemudian doa penutup majelis.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Waktu : 07.35 - 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

Kegiatan awal pada hari itu dimulai pada pukul 07.35 WIB dengan rangkaian kegiatan awal yaitu guru melakukan salam, membaca syahadat dan artinya, membaca doa menuntut ilmu dan artinya, asmaul husna, presensi kehadiran anak, menyanyi 5 jari kanan dan 5 jari kiri dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kemudian mengulang pelajaran di hari sebelumnya yaitu membaca huruf hijaiyah. Pada pukul 07.48 WIB guru menanyakan hari dan tanggal selanjutnya mengajak anak untuk hafalan surat-surat pendek, di antaranya surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr dilanjutkan dengan hafalan doa sehari-hari yaitu doa turun hujan, doa ketika mendengar petir, dan doa sesudah wudhu. Setelah itu ada hafalan hadis beserta artinya yaitu hadis keindahan, hadis silaturahmi, hadis menutup aurat, hadis adab makan, hadis larangan meniup makanan dan minuman. Kemudian menyanyikan lagu berjudul sebelum makan.

Pada pukul 08.05 WIB guru mengatakan kepada anak-anak kegiatan inti yang akan mereka lakukan pada hari itu, yaitu:

1. Mengerjakan LKA memasang gambar pada LKA tema air, api, dan udara.
2. Mengerjakan LKA melengkapi kalimat dengan melingkari sebuah kata untuk melengkapi kalimat yang tidak lengkap.
3. Mengerjakan LKA menebalkan garis pada gambar kincir angin dan menulis kata kincir angin.
4. Mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya.

Pada pukul 08.15 WIB guru mempersilakan anak-anak untuk mengerjakan sesuai dengan tempat duduk yang telah dibagi oleh guru. Setelah kegiatan inti anak-anak istirahat, masuk kelas lagi pada pukul 09.28 WIB untuk membagi hasil karya anak. Pukul 09.46 WIB guru melakukan kegiatan penutup di antaranya adalah menyanyi tepuk jari satu, kemudian berdoa, doa untuk kedua orang tua beserta artinya, doa selesai belajar beserta artinya, doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, dan yang terakhir adalah mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
Waktu : 07.35 - 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

Guru memulai pembelajaran pada pukul 07.35 WIB diawali dengan salam, menyanyi lagu 5 jari tangan, berdoa, syahadat beserta artinya, doa menuntut ilmu beserta artinya, dan asmaul husna. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yaitu surat Al-Humazah, surat Al-'Asr, surat At-Takatsur, Al-Qori'ah, dan menyanyikan lagu yang berjudul sifat wajib bagi Rasul.

Setelah itu guru menyebutkan ada 8 amal usaha aisyiyah dan diikuti oleh anak-anak. Kegiatan inti yang dilakukan pada hari itu ada 3, yaitu:

1. Mengerjakan LKA yaitu menarik garis pada angka yang sesuai dengan jumlah gambar.
2. Mengerjakan LKA yaitu menyebutkan huruf abjad pada gambar balon, kemudian mencari huruf vokal dan konsonan. Pada balon yang bertuliskan huruf vokal diberi warna kuning sedangkan pada balon yang bertuliskan huruf konsonan diberi warna hijau.
3. Mengerjakan LKA yaitu mewarnai gambar lingkungan laut.

Anak-anak mulai kegiatan inti sekitar pukul 08.15 WIB dan selesai kegiatan sekitar pukul 08.50 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat, dan masuk untuk melakukan kegiatan penutup pada pukul 09.15 untuk berdoa yaitu doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya, doa selesai belajar beserta artinya, guru melakukan salam, doa penutup majelis, kemudian diakhiri dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 24 Mei 2019
Waktu : 07.40 - 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

Guru memulai pembelajaran pada pukul 07.40 WIB dimulai dengan guru melakukan salam, kemudian membaca syahadat beserta artinya, doa menuntut ilmu beserta artinya, asmaul husna, presensi kehadiran anak. Kemudian hafalan surat-surat pendek yaitu surat Al-Fiil, surat Al-Humazah, dan surat At-Takatsur.

Pada pukul 08.00 WIB guru menerangkan pada anak bagian-bagian apa saja yang ada di pohon, kemudian dilanjutkan dengan menerangkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, ada 3 kegiatan inti yang akan dilakukan:

1. Mengerjakan LKA yaitu melengkapi kata pada beberapa huruf yang hilang, dan hanya tersedia 1 huruf awal. Kata-kata tersebut adalah kata bagian-bagian pohon seperti akar, batang, cabang, daun, bunga, buah.
2. Mengerjakan LKA yaitu memberi tanda pola kotak, lingkaran, dan segitiga.
3. Membuat baling-baling dari kertas lipat

Pada pukul 08.15 WIB guru membagi anak-anak untuk mengerjakan kegiatan inti. Setelah anak-anak selesai mengerjakan kegiatan inti adalah istirahat. Masuk kelas lagi pada pukul 09.20 WIB untuk melakukan kegiatan penutup yaitu membaca doa selesai belajar beserta artinya, doa untuk kedua orang tua, doa penutup majelis, doa keluar kelas, dan yang terakhir adalah salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2019
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

Guru mengawali pembelajaran pada pukul 07.30 WIB dengan beberapa kegiatan yang dilakukan adalah guru melakukan salam, membaca syahadat dan artinya, membaca doa menuntut ilmu dan artinya, membaca asmaul husna, presensi kehadiran anak, tepuk sifat Rasul dan cerita tentang kisah Nabi Muhammad menerima wahyu.

Pada pukul 07.56 WIB guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu ada 3 kegiatan inti, di antaranya:

1. Mengerjakan LKA yaitu menghitung gambar benda sesuai dengan angka yang tertulis di atasnya, kemudian dilingkari sesuai jumlahnya. Diberi tulisan masing-masing ada bohlam, senter, botol.
2. Mengerjakan LKA menghubungkan tulisan dengan gambar.
3. Membuat 1 tangkai bunga, kegiatannya menjiplak gambar bunga dan gambar daun serta menempelkan.

Kegiatan inti dimulai pada pukul 08.09 WIB. Setelah itu adalah istirahat kemudian guru melakukan kegiatan penutup pada pukul 09.15 WIB dengan dilakukan bersama-sama oleh anak-anak kelompok A, kelompok B1, dan kelompok B2. Guru memimpin anak-anak untuk membaca doa setelah belajar beserta artinya, doa untuk kedua orang tua beserta artinya, doa naik kendaraan, doa keluar kelas, dan doa penutup majelis kemudian salam.

Lampiran 6. Gambar Hasil Dokumentasi

GAMBAR HASIL DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

1. Perangkat Perencanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

TK ABA KANGGOTAN

TAHUN PELAJARA 2018/2019

SEMESTER/ BULAN/MINGGU : II/APRIL/XV

TEMA/ SUB TEMA : NEGARAKU/LAMBANG NEGARA

KELOMPOK : B

STRATEGI PEMBELAJARAN : Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman

Aspek Perkembangan /KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
NAM 3.1 4.1	Do'a-do'a (menenal doa untuk kedua orang tua, cara ibadah sesuai hari besar agama tempat ibadah, tokoh keagamaan)	Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan	Hari 1 a. Menyusun kartu huruf menjadi kata” bendera merah putih” b. Mengurutkan gambar bendera dari yang rendah ke yang tinggi c. Menggunting gambar bendera d. Membuat bendera merah putih dari kertas
3.2 4.2	Mengenal cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan	Anak dapat mengenal cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan	Hari 2 a. menulis kata “bendera merah putih” b. Membuat 5 gambar bendera yang berbeda bentuknya c. Menggambar,Menggunting,Mene mpel gambar bendera merah putih d. Menjahit bentuk bendera
FM 2.1 3.3 4.3	Kebiasaan anak makan makanan yang bergizi Nama anggota tubuh Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan melalui kegiatan meremas, menjumpit, meronce, menggunting, menggambar, menempel	Anak terbiasa makan makanan yang bergizi Anak dapat menggunakan anggota tubuh Untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Hari 3 a. menjiplak huruf membuat tulisan “lambang Negara” b. memberi warna merah pada gambar bintang yang berukuran besar dan warna hijau pada gambar bintang yang berukuran kecil c. Menggambar,Mencocok,Merekat gambar bintang d. membuat bentuk bintang dari plastisin
Kognitif 3.5,4.5 3.6,4.6	Cara memecahkan masalah sehari-hari dan menyelesaikan masalah dengan kreatif Bentuk dua dimensi, bentuk tiga dimensi panjang – pendek, besar kecil,pola ABCD-ABCD	Anak dapat memecahkan masalah sehari-hari dan menyelesaikan dengan kreatif Anak dapat mengenalbentuk dua dimensi, mengenal suara , perbandingan benda, (ukuran), pola ABCD-ABCD,	Hari 4 a. Melengkapi huruf vocal pada kata “lambang Negara Indonesia” b. Arisan angka 10-15

3.7,4.7	berdasarkan urutan warna,bentuk,ukuran Mengetahui tentang pahlawan dan budaya	banyak sedikit Anak dapat mengenali tentang Pahlawan dan budaya	c. Meronce bentuk rantai dengan tangkai daun pepaya d. Mewarnai gambar burung garuda dengan kunyit Hari 5 a. Menulis nama presiden dan wakil presiden b. Melengkapi gambar dasi sejumlah angka yang tertera c. Mengisi pola gambar baju dengan jumpitan d. Melipat bentuk pigura Hari 6 a. Menyusun kata agar menjadi kalimat yang benar "Presiden Joko Widodo Indonesia" b. Menggambar mobil presiden c. Bermain balok membentuk istana presiden d. Menganyam membuat bentuk uang dari daun pisang
Sosem2.8	Perilaku mandiri	Anak terbiasa memiliki perilaku mandiri	
2.10	Cara menghargai karya teman	Anak terbiasa menghargai karya teman	
2.12	Mengerjakan sesuatu hingga tuntas	Anak terbiasa mengerjakan tugas dan kegiatan dengan tuntas	
Bahasa 3.11,4.11	Mengungkapkan keinginan, menceritakan kembali dengan emosi dan bahasa yang tepat	Anak dapat mengungkapkan keinginan dan menceritakan kembali dengan emosi dan bahasa yang tepat	
3.12	Menjiplak huruf	Anak dapat menjiplak huruf dengan rapi	
4.12	Mengenali huruf awal dinamanya, menuliskan huruf-huruf namanya	Anak dapat mengenali huruf awal dan menuliskan huruf-huruf namanya	
Seni 2.4	Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, pahat, gerak atau bentuk seni lainnya.	Anak terbiasa menghargai hasil karya seni	
3.15,4.15	Membuat berbagai hasil karya	Anak dapat membuat hasil karya	

Mengetahui,

Kepala TK

SUHARIYAH,S.Pd

Guru Kelompok B

AMIN BUDIATI,S.Pd

1a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TK ABA KANGGOTAN

TAHUN AJARAN 2018/2019

Sem/Bln/MG/Hari ke :II/ Maret/10/6

Hari/Tanggal :.....

Kelompok Usia : B

Tema/Sub Tema : Alam semesta/Gejala alam

Strategi Pembelajaran :Kelompok dengan kegiatan pengaman

Materi	Tujuan
-1.1. mengenal ciptaan tuhan (NAM)	-anak terbiasa mengenal ciptaan tuhan
-2.3.membiasakan kerja kreatif (Kognitif)	- anak terbiasa kerja secara kreatif
-2.9 cara menawarkan bantuan pada teman /guru, Senang berbagi makanan atau minuman(Sosem)	-anak terbiasa mengetahui cara menawarkan bantuan pada temanatau guru,senang berbagi makanan/minuman
-3.1.4.1. mengucap doa ketika turun hujan (NAM)	-Anak terbiasa mengucap doa ketika turun hujan
-3.3.4.3 mengenal anggota tubuhuntuk latihan motorik Kasar (FM)	-anak terbiasa mengenal anggota tubuh untuk latihan motorik kasar,motorik halus untuk Melatih koordinasi mata dan tangan
-3.6,4.6. bentuk 2 dimensi,3 dimensi,besar kecil -anak dapat Mengelompokkan bentuk,mengurutkan Benda,pola ABC-ABC (Kognitif)	-anak dapat mengenal bentuk bentuk 2 dimensi,3 dimensi,besar kecil - anak dapat Mengelompokkan bentuk,mengurutkan Benda,pola ABC-ABC (Kognitif)
-3.8.4.8 gejala alam,sebab akibat kejadian (Kognitif)	-anak dapat mengetahui gejala alam,sebab akibat kejadian
3.11.4.11 mengungkapkan keinginannya,menceritakan kembali (BHS)	Anak dapat mengungkapkan keinginannya,menceritakan kembali cerita
3.12.4.12 mengenal keaksaraan awal,melalui bermain,menjilak huruf,mengenal huruf awal,mengeja huruf,hubungan angka dan bilangan (BHS)	Anak dapat mengenal keaksaraan awal,melalui bermain,menjilak huruf,mengenal huruf awal,mengeja huruf,hubungan angka dan bilangan (BHS)
3.15.4.15 mengenal berbagai karya dan aktifitas seni,membuat berbagai hasil karya dengan berbagai media (S)	Anak dapat membuat hasil karya dan aktifitas seni melalui gambar, suara,musik dan karya ketrampilan tangan

Alat dan bahan

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT,BAHAN DAN SUMBER
1	Menghitung pelampung	Pelampung
2	Fingerpainting banjir	Pasta kratif
3	Menulis kata banjir bandang	Pensil,buku tulis
4	Melukis banjir dengan kunyit dan arang	Byku gambar,kunyit,arang
5	Bermain leggo	Leggo

RENCANA KEGIATAN

Pembukaan 30 menit	Salam,doa,absen Mengucapkan doa ketika ada bencana alam
Kegiatan inti 60 menit	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai minat anak selama 60 menit Kel.1 menghitung pelampung Kel.2. fingerpainting banjir Kel.3. menulis kata banjir bandang Kel.4. melukis banjir dengan kunyit dan arang Kegiatan pengaman bermain leggo
Istirahat 30 menit	Cuci tangan,doa sebelum makan ,makan,doa sesudah makan,bermain (SOP)
Penutup	Bercakap cakap tentang senang berbagi makanan

30 menit	kepada teman
	Anak menceritakan tentang pengalaman melihat banjir
	Diskusi tentang hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan
	Informasi kegiatan esuk hari
	Peaan pesaan,berdoa,salam,pulang

RENCANA PENILAIAN

1. INDIKATOR PENILAIAN

NO	PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	TEHNIK	INDIKATOR
1	Nilai Agama dan Moral	1.1	Observasi	-anak terbiasa mengenal ciptaan tuhan melalui ciptaannya
2	Fisik Motorik	3.3,4.3	Hasil karya	-anak terbiasa mengenal anggota tubuh untuk latihan motorik kasar,motorik halus untuk Melatih koordinasi mata dan tangan
3	Sosem	2.9	Observasi	-anak terbiasa menawarkan bantuan kepada teman
4	Kognitif	3.6,4.6	Penugasan	-anak dapat mengenal bentuk bentuk 2 dimensi,3 dimensi,besar kecil -anak dapat Mengelompokkan bentuk,mengurutkan Benda,pola ABC-ABC (Kognitif)
		2.3	Observasi	Anak terbiasa bekerja secara kreatif
5	Bahasa	3.12,4.12	Penugasan	Anak dapat mengenal keaksaraan awal,melalui bermian,menjilak huruf,mengenal huruf awal,mengeja huruf,hubungan angka dan bilangan (BHS)
		3.11,4.11	Observasi	Anak dapat mengungkapkan keinginannya
6	Seni	3,15,4.15	Unjuk kerja	Anak dapat membuat hasil karya dan aktifitas seni melalui gambar,suara,musik dan karya ketrampilan tangan

2. Tehnik pengumpulan data yang akan digunakan:

- ▶ catatan anekdot
- ▶ skala capaian perkembangan
- ▶ hasil karya

Bantul, Maret 2019

Mengetahui
Kepala TK ABA Kanggotan

Guru Kelas

SUHARIYAH, S.Pd

AMIN BUDIATI, S.Pd

1b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

2. Kegiatan Awal

	
<p>2a. Guru melakukan apersepsi</p>	<p>2b. Kegiatan awal dengan kegiatan motorik kasar</p>
	
<p>2c. Guru menulis hari dan tanggal di papan tulis</p>	<p>2d. Guru memberikan contoh cara membuat origami</p>
	
<p>2e. Guru memberi contoh cara membuat origami</p>	<p>2f. Cek kesehatan oleh puskesmas</p>



2g. Guru memimpin anak untuk berdoa



2h. Guru memberi contoh cara membuat gazebo dari ranting pohon



2i. Guru memimpin hafalan surat pendek dan hadis



2j. Guru bercerita pada kegiatan apersepsi



2k. Guru mengenalkan amal usaha milik aisyiyah dan muhammadiyah



2l. Guru memberi pesan kepada anak agar tidak makan dan membuang sampah sembarangan

3. Kegiatan Inti

Kelompok B1 Tanggal 18 Maret 2019	
	
3a. Guru menulis kata gunung di papan tulis	3b. Guru meminta anak untuk menghitung jumlah gambar gunung
	
3c. Membuat origami berbentuk gunung	
Kelompok B2 Tanggal 21 Maret 2019	
	
3d. Meronce wortel, kentang, dan kacang panjang dengan pola ABC-ABC	3e. Menggambar sayuran dengan pasta warna
	
3f. Membuat jiplakan dari gambar sayur dan buah	

Kelompok B2
Tanggal 22 Maret 2019



3g. Menjiplak dan mencocok gambar sayur



3h. Mengecap dengan pelepah dan pasta warna membentuk gambar sayuran



3i. Menempelkan biji-bijian



3j. Menyusun huruf dari kata nama-nama sayuran



3k. Menempelkan biji-bijian kemudian memberi tanda lebih banyak atau sedikit

Kelompok B1
Tanggal 23 Maret 2019



3l. Memotong kemudian meronce batang kangkung

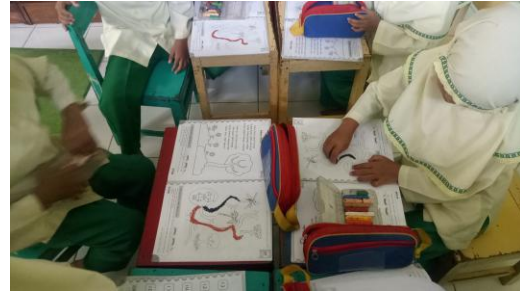


3m. Memotong daun pisang kemudian mengurutkan dari panjang ke pendek

Kelompok B2
Tanggal 01 April 2019



3n. Menuliskan angka sesuai dengan jumlah gambar pada LKA



3o. Mewarnai *maze* pada LKA



3p. Menebalkan garis dan memberi warna gambar televisi pada LKA



3q. Mengecap gambar buah

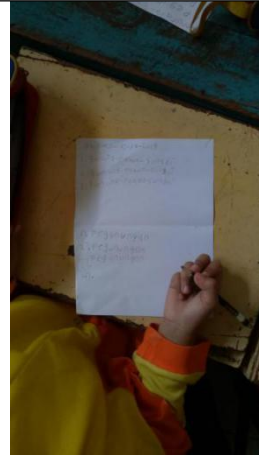


3r. Mengupas kulit salak

Kelompok B2
Tanggal 17 Mei 2019



3s. Anak menjahit pola segi tiga



3t. Menulis gunung-pohon-sungai dan pegunungan



3u. Membuat ranting gazebo dengan pohon



3v. Anak diminta untuk membaca

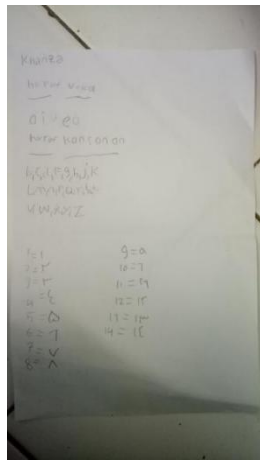
Kelompok B2
Tanggal 18 Mei 2019



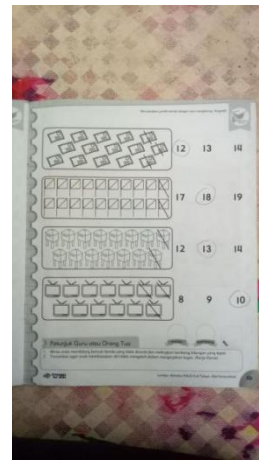
3w. Membuat mozaik



3x. Menempelkan kertas



3y. Menuliskan huruf vokal, huruf konsonan, dan angka arab



3z. Melingkari angka sesuai dengan jumlah gambar pada LKA

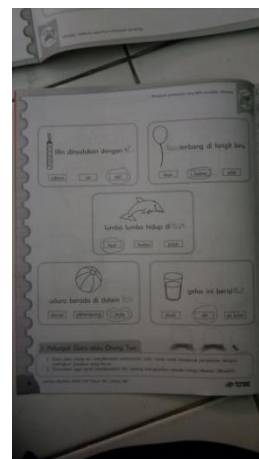


3aa. Anak membuat pola

Kelompok B1
Tanggal 20 Mei 2019



3ab. Memasangkan gambar benda sesuai dengan fungsi pada LKA

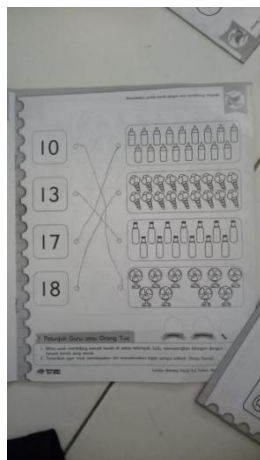


3ac. Anak menulis kata di kalimat yang tidak lengkap pada LKA

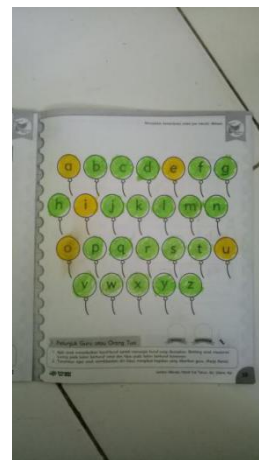


3ad. Mengklasifikasikan sayuran

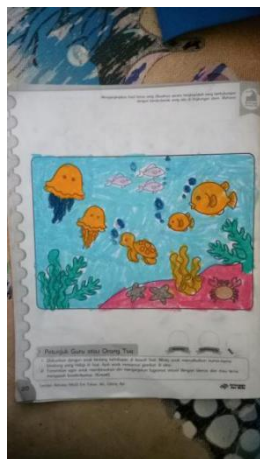
Kelompok B1
Tanggal 22 Mei 2019



3ae. Mencocokkan angka dengan jumlah gambar yang sesuai pada LKA



3af. Memberi warna yang berbeda antara huruf vokal dan huruf konsonan pada LKA

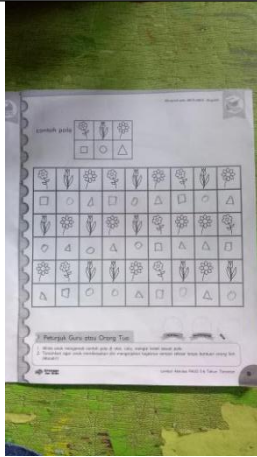


3ag. Mewarnai gambar pada LKA

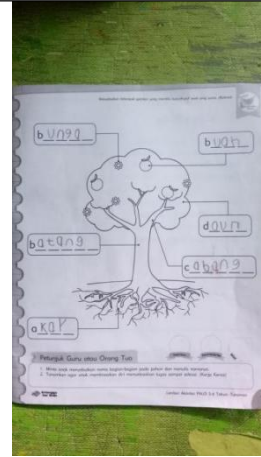


3ah. Menempelkan ranting pohon membentuk gazebo

Kelompok B2
Tanggal 24 Mei 2019



3ai. Menggambar pola sesuai dengan contoh ABC-ABC pada LKA

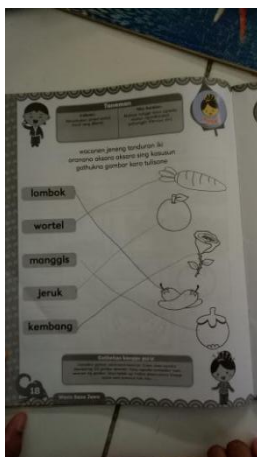


3aj. Melengkapi huruf yang hilang pada LKA

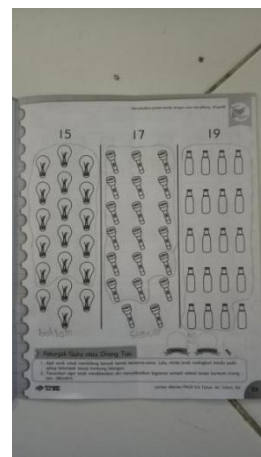


3ak. Membuat kincir angin dari kertas lipat

Kelompok B1
Tanggal 25 Mei 2019



3al. Mencocokkan tulisan dengan gambar pada LKA



3am. Melingkari gambar sesuai dengan angka pada LKA



3an. Anak membuat bunga



3ao. Hasil karya anak membuat bunga

4. Kegiatan Penutup



4a. Membaca doa akan pulang sekolah



4b. Pendampingan membaca



4c. Membagikan hasil karya anak



4d. Pendampingan membaca



4e. Guru memimpin anak berdoa



4f. Guru memimpin anak berdoa



4g. Pesan-pesan kepada anak



4h. Mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan



4. Evaluasi Pembelajaran

M x 1

CATATAN PORTOFOLIO TK ABA KANGGOTAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari/Tanggal : Rabu 20-3-19 (1)

Kelompok : B2

AKTIVITAS HASIL KARYA ANAK	ANEKDOT	ANALISIS KD	KEMAMPUAN YANG DICAPAI
Nama : ...Satria..... dalam membuat sayuran dengan plastisin sudah profesional semua bentuk	Dalam membuat kentan kentan sudah bisa mengikat dan semua tapi belum dapat merangkai kentan	3-11-4-11 membentuk sayuran dengan plastisin 3-12-4-12 bermain kentan kentan nama sayuran	B.S.B B.S.H
Nama : ...Alisa..... dalam membuat sayuran dengan plastisin blm profesional 	dalam bermain kentan kentan sudah bisa membuat	3-11-4-11 membentuk sayuran dengan plastisin 3-12-4-12 bermain kentan kentan nama sayuran	B.S.H B.S.B
Nama : ...Clara..... dalam membuat sayuran dengan plastisin blm profesional 	dalam bermain kentan kentan di Clara bisa mengikat kentan kentan tapi blm dapat merangkai kentan	3-11-4-11 membentuk sayuran dengan plastisin 3-12-4-12 bermain kentan kentan nama sayuran	B.S.H B.S.H

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Subariyah, S.Pd
NIP. 197209102012122001

Rustini
NIP. -

CATATAN PORTOFOLIO TK/RA KANGGOTA/
TAHUN PELAJARAN 2019/2019

Hari/Tanggal :

Kelompok : D1

AKTIVITAS HASIL KARYA ANAK	ANEKDOT	ANALISIS KD	KEMAMPUAN YANG DIPAPAI
Nama :			
Nama :			
Nama :			

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Subaryati, S.Pd
NIP. 197209102012122701

Anita Irdiani, S.Pd
NIP.

3a. Catatan Anekdote

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK KELOMPOK B1

M: 11/3

Tahun Ajaran 2018 / 2019

Hari / Tanggal : Jumat, 22-3-2019

No	KD	1.1				3.3, 4.3				3.6, 4.6				3.12, 4.12				2.6				3.15, 4.15			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Rafky		✓				✓				✓				✓					✓			✓		
2	Aulia a																								
3	Zilla		✓				✓	✓			✓				✓								✓		
4	Balqis			✓				✓			✓				✓									✓	
5	Bilqis			✓					✓		✓				✓	✓									✓
6	Adel			✓					✓		✓				✓										✓
7	Vina i																								
8	Azam			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
9	Syifa			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
10	Ibnu			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
11	Irma			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
12	Mila			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
13	Nisa			✓			✓				✓	✓			✓	✓								✓	
14	Bian			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
15	Husna			✓			✓				✓	✓			✓									✓	
16	Fira				✓			✓			✓	✓			✓									✓	
17	Zasmin a																								

Mengetahui,
Kepala TK
Safarriyah, S.Pd

Kanggotan, 22-3-2019
Guru Kelompok B1
Amin Budiati, S.Pd

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK KELOMPOK B2


Tahun Ajaran 2018 / 2019

Hari / Tanggal : Senin 2-4-19 | 6)

No	KD	Indikator Penilaian	1-1				3-3-4-3				3-6-4-6				3-12-4-12				3-15-4-15				2-16			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
		BCC Allah, malaikat, manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral																								
1		Satria		✓																						
2		Anin		✓																						
3		Clara			✓																					
4		Dina				✓																				
5		Fawwaz																								
6		Iffa																								
7		Hizbah																								
8		Khanza			✓																					
9		Kian																								
10		Ilham			✓																					
11		Yusuf																								
12		Naura																								
13		Neisya																								
14		Ramda																								
15		Fatiya			✓																					
16		Candra																								

Mengetahui,
Kepala TK

Suhariyah, S.Pd

Kanggotan, ... 2-4-19 ...
Guru Kelompok B2

Rustini
Priyana Agustin, S.Pd

3b. Catatan Ceklis

Lampiran 7. Dokumentasi

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

No	Aktivitas	Aspek	Sub Aspek/ Indikator	Ketersediaan	Gambar
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembuka	Berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	Ada	2a
		Kegiatan inti	Memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	Ada	2b
		Kegiatan penutup	Berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	Ada	2c
		Belajar melalui bermain secara:	Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.	Tidak Ada	-
			Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.	Ada	2b
			Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.	Ada	2b
			Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	Ada	2b
		Prinsip pelaksanaan pembelajaran	Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak	Ada	2b
Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	Ada		2b		
		Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	Ada	2b	

Lampiran 8. Lembar Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2019
 Waktu : 07.30 - 10.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Upacara bendera ● Baris masuk kelas ● Doa akan masuk kelas ● Guru melakukan pemeriksaan kuku ● Guru memberitahu baris kepada anak duduk ● Pembukaan (Salam, membaca syahadat beserta artinya, berdoa sebelum belajar, asmaul husna) ● Bercakap-cakap kejadian di rumah tentang banjir dan hujan, melakukan beberapa tepuk yaitu tepuk semangat, ceria, dan gembira ● Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	✓		<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengurutkan 7 gambar gunung dari besar ke kecil, kemudian anak diminta untuk menuliskan angka 1 sampai dengan 7 sesuai dengan urutannya dan memberi warna gambar gunung tersebut. 6. Menggambar gunung meletus dan menuliskan 2 kata yaitu "gunung meletus". 7. Melipat kertas origami membentuk gunung untuk ditempel di buku menempel, kemudian anak-anak diminta untuk memberi gambaran di sekitar origami gunung itu dan menuliskan "melipat gunung meletus". 8. Membentuk gunung dari pasir. 9. Bermain balok
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.		✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu judul mekah 2. Tepuk sifat rasul
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	Pada kegiatan menggambar guru memberi contoh gambar gunung meletus di papan tulis sehingga anak-anak hanya mencontoh gambar tersebut.

	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	Setiap hari tempat duduk untuk berkegiatan masih ditentukan oleh guru
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	✓		
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak	✓		
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019
 Waktu : 07.30 - 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan awal dulu yaitu salat dhuha sampai jam 08.15 WIB ● Doa menuntut ilmu dan artinya ● Asmaul husna Ketika masuk kelas: <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan tema hari itu ● Menyanyi ● Tanya hari dan tanggal ● Presensi ● Tanya jawab kegunaan sayur
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	✓		6. Membentuk sayuran berbentuk bulat dengan plastisin 7. Menuliskan kata sesuai dengan kartu yang didapat, kata tersebut yaitu "cabe" dan "wortel" 8. Menggambar sayuran dengan batang daun bayam 9. Mengelompokkan sesuai dengan jenisnya yaitu bawang merah, bawang putih, cabai dan tomat. 10. Bermain balok
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Doa selesai belajar dan artinya ● Doa untuk kedua orang tua ● Doa untuk kebaikan dunia dan akhirat ● Doa penutup majelis ● Doa keluar kelas ● Doa naik kendaraan ● Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari itu
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.	✓		Cukup menstimulasi interaksi anak dengan guru
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.	✓		Terdapat 2 kegiatan yang mendorong imajinasi anak yaitu 11. Membentuk sayuran berbentuk bulat dengan plastisin 12. Menggambar sayuran dengan batang daun bayam
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	Anak-anak masih dikelompokkan dalam memilih kegiatan dan kurang waktu dalam mengerjakan kegiatan inti karena ada 2 tambahan kegiatan yaitu salat dhuha dan ekstrakurikuler melukis

	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	✓		Kegiatannya menggunakan bahan dari alam
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak	✓		
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran		✓	Karena ada karena ada 2 tambahan kegiatan yaitu salat dhuha dan ekstrakurikuler melukis

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
 Waktu : 07.30 - 10.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Salam ● Membaca doa sebelum belajar dan artinya ● Membaca syahadat dan artinya ● Asmaul husna ● Hafalan doa (akan tidur dan bangun tidur, masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, doa akan makan dan setelah makan, doa ketika turun hujan) ● Presensi ● Menanyakan hari dan tanggal
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	✓		<ol style="list-style-type: none"> 5. Meronce potongan wortel, kacang panjang, dan kentang dengan pola ABC-ABC menggunakan benang dan jarum jahit. 6. Menggunting daun pisang yang sebelumnya dicap dulu menggunakan salah satu dari gambar pepaya, tomat, cabai, dan terong kemudian ditempel dibuku menempel. 7. Menggambar dan menulis nama sayur satu dari beberapa jenis sayur yaitu bayam, wortel, cabai, kobis, dan tomat. 8. <i>Finger painting</i> gambar sayur
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya ● Berdoa untuk kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya, ● Berdoa selesai belajar beserta artinya, ● Guru melakukan salam, ● Doa penutup majelis, ● Tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.	✓		Pada kegiatan inti cukup terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan terlihat pada kegiatan pertama anak masih perlu diawasi dan bertanya kepada guru.
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.	✓		
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	Guru mengelompokkan tempat duduk anak untuk berkegiatan
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	✓		
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak	✓		
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019
 Waktu : 07.30 - 10.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Salam ● Berdoa akan belajar dan artinya, ● Asmaul husna, ● Presensi kehadiran anak, ● Hafalan surat-surat pendek yaitu surat Al-Fatihah, surat Al-Quraish, surat Al-Fiil, dan surat Al-Humazah ● Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari sebelumnya, ● menanyakan hari dan tanggal kepada anak, bercakap-cakap cara memasak sayuran, menyebutkan macam-macam nama sayur dan menanyakan kepada anak-anak siapa yang suka sayur
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengemal gambar sayur kemudian hasilnya dicocok lalu ditempel dibuku tempel, setelah itu anak-anak menuliskan nama sayurannya. 6. Menempelkan biji jagung dan padi sebanyak yang anak inginkan, kemudian dihitung dan diberi angka sesuai dengan jumlahnya, setelah itu anak memberi tanda lebih banyak (>) atau lebih sedikit (<). 7. Anak menyusun huruf dari kata sayuran yaitu: BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH, CABE, PARE, PETE, GAMBAS, LONCANG, sebelum menyusunnya anak-anak memotong hurufnya sendiri-sendiri. Kemudian disusun dan ditempel. 8. Mengecap dengan pelepah pisang dan pasta warna membentuk gambar sayur.
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca doa kebaikan dunia akhirat beserta artinya ● Doa selesai belajar beserta artinya ● Doa penutup majelis ● Tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan salam.
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	✓		

	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019
 Waktu : 07.30 - 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucap salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca syahadat ● Membaca doa akan belajar ● Membaca asmaul husna ● Hafalan ayat 104 pada surat Ali Imron, ayat kursi, surat Al Maun ● Hafalan doa sehari-hari yaitu doa bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan hadis senyum itu sodakoh ● Bermain kucing-kucingan
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menggambar kebun sayur. 6. Meronce batang kangkung yang sebelumnya anak-anak memotong terlebih dahulu batang kangkungnya kemudian dironce. 7. Mengurutkan batang kangkung dari yang paling panjang ke pendek dengan diurutkan angkanya dari 1 sampai dengan 5 8. Membuat keranjang dari kertas lipat yang dilakukan secara bersama-sama.
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca doa kebaikan dunia akhirat beserta artinya ● Doa selesai belajar beserta artinya ● Doa penutup majelis ● Tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan salam.
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	✓		
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar		✓	
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran		✓	

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Senin, 01 April 2019
 Waktu : 07.30 - 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Salam, ● Jargon “mana semangatmu?”, ● membaca syahadat beserta artinya, ● membaca doa akan belajar beserta artinya, ● asmaul husna. ● guru mengajak anak untuk mengingat kembali pelajaran pada hari sebelumnya, ● menanyakan hari dan tanggal pada hari itu. ● guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai manfaat buah-buahan.
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menghitung sayur dan buah pada LKA kemudian memberi angka sesuai dengan gambar. 6. Mencari jejak atau <i>maze</i> pada LKA pada gambar anak mencari jejak pohon pisang dan gambar anak mencari jejak pohon pepaya. 7. Mengupas buah salak sendiri. 8. Stempel/ mengecap membentuk buah yang berwarna merah seperti apel,
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● berdoa untuk kedua orang tua beserta artinya, ● doa selesai belajar beserta artinya, ● doa kebaikan dunia dan akhirat. ● Guru mengucapkan salam, ● doa penutup majelis ● guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Mei 2019
 Waktu : 07.40 - 09.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● guru salam dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan ● anak membaca doa syahadat dan artinya ● doa menuntut ilmu dan artinya ● Asmaul husna ● Presensi kehadiran anak ● Hafalan bacaan salat dari takbir hingga salam ● Bercakap-cakap tentang puasa ● Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya ● Menyanyi
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menulis dengan mengurutkan kata (gunung - pohon - sungai) dengan pola ABC-ABC sebanyak 3 kali. 6. Membuat gazebo dengan ranting dilakukan secara bergantian 7. Menjahit kertas berbentuk segitiga/ gunung dilakukan secara bergantian 8. Menulis kata pegunungan sebanyak 3 kali kemudian mengeja huruf yang telah ditulis.
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.		✓	<ul style="list-style-type: none"> ● Doa untuk kedua orang tua ● Doa kebaikan dunia akhirat ● Doa selesai belajar ● Doa keluar kelas ● Doa naik kendaraan ● Doa penutup majelis
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak	✓		
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar		✓	
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2019
 Waktu : 07.40 - 10.10 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Guru salam ● Membaca syahadat beserta artinya ● Doa menuntut ilmu beserta artinya ● Asmaul husna ● Presensi kehadiran anak ● Menyanyi ● Bercakap-cakap
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	5. Menulis huruf vokal dan huruf konsonan 6. Menulis angka biasa dan angka arab 1 sampai dengan 14 7. Menyelesaikan kegiatan pada hari kamis yaitu membuat menempelkan <i>puzzle</i> , montase, dan menulis serta melengkapi kalimat dengan mencocokkan kata terakhir, dan menghitung yang ada pada LKA. 8. Dan bermain balok
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.		✓	<ul style="list-style-type: none"> ● Doa untuk kedua orang tua dan artinya ● Doa selesai belajar dan artinya ● Doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya ● Salam ● Doa penutup majelis
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar		✓	Tidak ada bahan ajar yang dibutuhkan
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
 Waktu : 07.40 - 10.10 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Guru salam ● Membaca syahadat beserta artinya ● Membaca doa menuntut ilmu beserta artinya ● Asmaul husna ● Presensi kehadiran anak ● Bernyanyi ● Mengulang pelajaran di hari sebelumnya ● Hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, dan hafalan hadis beserta artinya
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengerjakan LKA memasangkan gambar pada LKA tema air, api, dan udara. 6. Mengerjakan LKA melengkapi kalimat dengan melingkari sebuah kata untuk melengkapi kalimat yang tidak lengkap. 7. Mengerjakan LKA menebalkan garis pada gambar kincir angin dan menulis kata kincir angin. 8. Mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya.
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Menyanyi ● Berdoa untuk kedua orang tua beserta artinya ● Doa setelah belajar dan artinya ● Doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya ● Doa penutup majelis ● Doa keluar kelas ● Doa naik kendaraan ● Mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	f. Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	g. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar		✓	Karena yang digunakan hanya LKA
	h. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
 Waktu : 07.40 - 10.10 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Guru salam ● Menyanyi ● Berdoa menuntut ilmu beserta artinya ● Asmaul husna ● Syahadat beserta artinya ● Hafalan surat-surat pendek
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<p>4. Mengerjakan LKA yaitu menarik garis pada angka yang sesuai dengan jumlah gambar.</p> <p>5. Mengerjakan LKA yaitu menyebutkan huruf abjad pada gambar balon, kemudian mencari huruf vokal dan konsonan. Pada balon yang bertuliskan huruf vokal diberi warna kuning sedangkan pada balon yang bertuliskan huruf konsonan diberi warna hijau.</p> <p>6. Mengerjakan LKA yaitu mewarnai gambar lingkungan laut.</p>
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya ● Doa selesai belajar beserta artinya ● Guru salam ● Doa penutup majelis ● Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar		✓	
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Jumat, 24 Mei 2019
 Waktu : 07.40 - 10.10 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucap salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Guru salam ● Membaca syahadat beserta artinya ● Doa menuntut ilmu beserta artinya ● Membaca asmaul husna ● Presensi kehadiran anak ● Hafalan surat-surat pendek ● Menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	✓		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengerjakan LKA melengkapi kata pada beberapa huruf yang hilang, dan hanya tersedia 1 huruf awal. Kata-kata tersebut adalah kata bagian-bagian pohon seperti akar, batang, cabang, daun, bunga, buah. 5. Mengerjakan LKA memberi tanda pola persegi, lingkaran, dan segitiga. 6. Membuat baling-baling dari kertas lipat
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca doa selesai belajar beserta artinya ● Doa untuk kedua orang tua ● Doa penutup majelis ● Doa keluar kelas ● Guru salam
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2019
 Waktu : 07.40 - 10.10 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B1 TK ABA Kanggotan

No.	Aspek yang diamati	Y	T	Deskripsi
1.	Kegiatan pembuka berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucap salam, berdoa dan bercerita.	✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Guru melakukan salam ● Membaca syahadat dan artinya ● Membaca doa menuntut ilmu beserta artinya ● Membaca asmaul husna ● Presensi kehadiran anak ● Menyanyi
2.	Kegiatan inti memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		✓	<p>4. Mengerjakan LKA yaitu menghitung gambar benda sesuai dengan angka yang tertulis di atasnya, kemudian dilingkari sesuai jumlahnya. Diberi tulisan masing-masing ada bohlam, senter, botol.</p> <p>5. Mengerjakan LKA menghubungkan tulisan dengan gambar.</p> <p>6. Membuat 1 tangkai bunga, kegiatannya menjiplak gambar bunga dan gambar daun serta menempelkan.</p>
3.	Kegiatan penutup berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.			<ul style="list-style-type: none"> ● Doa setelah belajar ● Doa untuk kedua orang tua ● Doa naik kendaraan ● Doa keluar kelas ● Doa penutup majelis ● Salam
4.	Belajar dilakukan melalui bermain dengan cara:			
	a. Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.		✓	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
	b. Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.		✓	
	c. Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.		✓	
	d. Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.		✓	
	e. Berpusat pada anak, Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		✓	
5.	Prinsip pelaksanaan pembelajaran			
	a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	✓		
	b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	✓		

Lampiran 9. Hasil Kondensasi dan Penyimpulan Observasi

HASIL KONDENSASI DAN PENYIMPULAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

No	Kegiatan	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Kondensasi Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Pelaksanaan Pembelajaran		Kegiatan pembuka	Berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucap salam, berdoa dan bercerita.	<p><u>18 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa berbaris, membaca doa akan belajar, salam, bercakap-cakap, dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p><u>20 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa salat dhuha, membaca doa akan belajar, asmaul husna, pembahasan tema atau sub tema, menyanyi, presensi dan tanya jawab.</p> <p><u>23 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa membaca syahadat, membaca doa akan belajar, asmaul husna, hafalan ayat Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadis, dan bermain kucing-kucingan.</p> <p><u>20 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa guru salam, membaca syahadat, membaca doa akan belajar, asmaul husna, presensi kehadiran anak, mengingat kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya, bernyanyi, hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, dan hafalan hadis.</p> <p><u>22 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa salam, menyanyi, berdoa akan belajar, asmaul husna, syahadat, dan hafalan surat-surat pendek.</p> <p><u>25 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa guru salam, membaca syahadat, membaca doa akan belajar, asmaul husna, presensi kehadiran anak, dan menyanyi.</p>	Kegiatan pembuka berupa berbaris, membaca doa akan belajar, salam, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha, asmaul husna, presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan, surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi.
					<p><u>21 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa salam, membaca doa akan belajar, syahadat, asmaul husna, hafalan doa sehari-hari, guru melakukan presensi.</p> <p><u>22 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa salam, membaca doa akan belajar, asmaul husna, presensi kehadiran anak, hafalan surat-surat pendek, tanya jawab kegiatan yang dilakukan sebelumnya, dan bercakap-cakap.</p> <p><u>01 April 2019</u>: Kegiatan berupa salam, membaca syahadat, membaca doa akan belajar, asmaul husna, mengingat kembali pelajaran sebelumnya, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap.</p> <p><u>17 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa salam, membaca syahadat, doa menuntut ilmu, asmaul husna, presensi, hafalan bacaan salat dari takbir hingga salam, bercakap-cakap, tanya jawab kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya, dan menyanyi.</p> <p><u>18 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa guru salam, membaca syahadat, membaca doa akan belajar, asmaul husna, presensi kehadiran anak, menyanyi dan bercakap-cakap.</p> <p><u>24 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa guru salam, membaca syahadat, doa menonton ilmu, asmaul husna, presensi kehadiran anak, hafalan surat-surat pendek, menjelaskan tema yang akan dilakukan.</p>	Kegiatan pembuka berupa berbaris, membaca doa akan belajar, salam, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha, asmaul husna, presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan, surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi.

			<p>Kegiatan inti</p> <p>Memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.</p>	<p><u>18 Maret 2019:</u> Kegiatan inti yang dilakukan kurang dapat memberikan pengalaman dan keterampilan belajar secara langsung kepada anak, kegiatannya berupa mengurutkan dari besar ke kecil, menggambar dan menulis, melipat kertas origami secara sederhana dan menulis, membentuk dari pasir dan bermain balok.</p> <p><u>20 Maret 2019:</u> Kegiatan berupa membentuk dari plastisin, menulis kata, menggambar dengan batang sayuran, mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, dan bermain balok.</p> <p><u>23 Maret 2019:</u> Menggambar, meronce batang sayur, mengurutkan batang sayur dari panjang ke pendek, dan membuat keranjang dari kertas lipat.</p> <p><u>20 Mei 2019:</u> Memasangkan gambar pada LKA, melengkapi kalimat dengan melingkari sebuah kata pada LKA, menebalkan garis pada gambar kincir angin dan menulis kata kincir angin pada LKA, mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya.</p> <p><u>22 Mei 2019:</u> Menarik garis pada angka yang sesuai dengan jumlah gambar pada LKA, mengerjakan LKA mencari huruf vokal dan konsonan kemudian dibedakan dengan memberi 2 warna yang berbeda, dan mewarnai gambar lingkungan laut pada LKA.</p> <p><u>25 Mei 2019:</u> Mengerjakan LKA yaitu menghitung gambar benda sesuai dengan angka yang tertulis di atasnya, kemudian dilingkari sesuai jumlahnya. Diberi tulisan masing-masing nama bendanya, mengerjakan LKA menghubungkan tulisan dengan gambar, dan Membuat 1 tangkai bunga, kegiatannya menjiplak gambar bunga dan gambar daun serta menempelkan.</p>	<p>Kegiatan inti yang dilakukan seperti menggambar, menulis, mengurutkan besar ke kecil, mengurutkan panjang ke pendek, melipat dengan kertas origami, meronce dengan pola, membentuk dengan plastisin, mengelompokkan sesuai dengan jenisnya menggantung pola, <i>finger painting</i>, menghitung dan yang paling sering dilakukan di kegiatan hari-hari terakhir adalah mengerjakan LKA, sehingga kegiatan inti dari beberapa kegiatan yang telah diberikan kurang memberikan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.</p>
				<p><u>21 Maret 2019:</u> Kegiatan berupa meronce dengan pola ABC-ABC, menggantung pola, menggambar dan menulis, dan <i>finger painting</i>.</p> <p><u>22 Maret 2019:</u> Kegiatan berupa mengemal kemudian mencocok, menempel lalu menulis, menempelkan biji kemudian menghitungnya dan memberi tanda lebih banyak (>) atau lebih sedikit (<), menyusun huruf dari sebuah kata sayuran, dan mengecap dengan pelepah pisang dan pasta warna.</p> <p><u>01 April 2019:</u> Menghitung gambar sayur dan buah pada LKA kemudian memberi angka sesuai dengan gambar, mencari jejak pada LKA, mengupas buah salak, mengecap gambar.</p> <p><u>17 Mei 2019:</u> Menulis kata dengan mengurutkan pola ABC-ABC, membuat gazebo dengan ranting kayu, menjahit kertas berbentuk segitiga, menulis kata pegunungan sebanyak 3 kali.</p> <p><u>18 Mei 2019:</u> Menulis huruf vokal dan huruf konsonan, menulis angka biasa dan arab 1 sampai dengan 14, menyelesaikan kegiatan di hari sebelumnya, dan bermain balok.</p> <p><u>24 Mei 2019:</u> Mengerjakan LKA melengkapi beberapa huruf yang</p>	<p>Kegiatan inti yang dilakukan seperti menggambar, menulis, mengurutkan besar ke kecil, mengurutkan panjang ke pendek, melipat dengan kertas origami, meronce dengan pola, membentuk dengan plastisin, mengelompokkan sesuai dengan jenisnya menggantung pola, <i>finger painting</i>, menghitung dan yang paling sering dilakukan di kegiatan hari-hari terakhir adalah mengerjakan LKA, sehingga kegiatan inti dari beberapa kegiatan yang telah</p>

				hilang, mengerjakan LKA memberi tanda pola persegi, lingkaran, segitiga, dan membuat baling-baling dari kertas lipat.	diberikan kurang memberikan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan
			Kegiatan penutup	<p>Berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.</p> <p><u>18 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa menyanyikan lagu judul mekah dan tepuk sifat rasul. <u>20 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa doa selesai belajar, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. <u>23 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa membaca doa kebaikan dunia akhirat, doa selesai belajar, doa penutup majelis dan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan, diakhiri dengan salam. <u>20 Mei 2019</u>: kegiatan berupa menyanyi, doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. <u>22 Mei 2019</u>: Kegiatan berupa berdoa kebaikan dunia akhirat, doa selesai belajar, guru melakukan salam, doa penutup majelis, dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. <u>25 Mei 2019</u>: kegiatan berupa doa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua, doa naik kendaraan, doa keluar kelas, doa penutup majelis, dan salam.</p>	<p>Kegiatan penutup adalah kegiatan berupa doa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, salam, dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>
				<p><u>21 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya, berdoa untuk kebaikan dunia dan akhirat, berdoa selesai belajar, guru salam, doa penutup majelis, tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan. <u>22 Maret 2019</u>: Kegiatan berupa membaca doa kebaikan dunia akhirat, doa selesai belajar, doa penutup majelis dan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan, diakhiri dengan salam. <u>01 April 2019</u>: kegiatan berupa doa untuk kedua orang tua, doa selesai belajar, doa kebaikan dunia dan akhirat, guru salam, doa penutup majelis, guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. <u>17 Mei 2019</u>: kegiatan berupa doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa selesai belajar, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, doa penutup majelis. <u>18 Mei 2019</u>: kegiatan berupa doa untuk kedua orang tua, doa selesai belajar, doa kebaikan dunia dan akhirat, salam, doa penutup majelis. <u>24 Mei 2019</u>: kegiatan berupa membaca doa selesai belajar, doa untuk</p>	<p>Kegiatan penutup adalah kegiatan berupa doa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, salam, dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>

				kedua orang tua, doa penutup majelis, doa keluar kelas dan guru salam.		
		Belajar melalui bermain secara:	Interaktif	Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.	<p>18 Maret 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan.</p> <p>20 Maret 2019: Cukup menstimulasi interaksi anak dengan guru.</p> <p>23 Maret 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p> <p>20 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p> <p>22 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p> <p>25 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p>	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran melalui bermain dengan mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
					<p>21 Maret 2019: Pada kegiatan inti cukup terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan terlihat pada kegiatan pertama anak masih perlu diawasi dan bertanya kepada guru.</p> <p>22 Maret 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan.</p> <p>01 April 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p> <p>17 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p> <p>18 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p> <p>24 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan</p>	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran melalui bermain dengan mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan
			Inspiratif	Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.	<p>18 Maret 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>20 Maret 2019: Pada kegiatan inti kegiatan dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>23 Maret 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>20 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>22 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>25 Mei 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p>	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak
				<p>21 Maret 2019: Pada kegiatan inti kegiatan dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>22 Maret 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p>01 April 2019: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat</p>	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak	

				<p>mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p><u>17 Mei 2019</u>: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p><u>18 Mei 2019</u>: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p> <p><u>24 Mei 2019</u>: Pada kegiatan inti kurang terlihat kegiatan yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak.</p>	
			Menyenangkan	<p>Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.</p> <p><u>18 Maret 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>20 Maret 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>23 Maret 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>20 Mei 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>22 Mei 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>25 Mei 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p>	<p>Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar yang bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p>
				<p><u>21 Maret 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>22 Maret 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>01 April 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>17 Mei 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>18 Mei 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p> <p><u>24 Mei 2019</u>: Belum dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p>	<p>Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar yang bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.</p>
			Kontekstual	<p>Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.</p> <p><u>18 Maret 2019</u>: Kegiatan inti dilakukan dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.</p> <p><u>20 Maret 2019</u>: Kegiatan inti dilakukan dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.</p> <p><u>23 Maret 2019</u>: Kegiatan inti dilakukan dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.</p> <p><u>20 Mei 2019</u>: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.</p> <p><u>22 Mei 2019</u>: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.</p> <p><u>25 Mei 2019</u>: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan</p>	<p>Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial budaya.</p>

				lingkungan alam dan sosial budaya. 21 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. 22 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. 01 April 2019: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. 17 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. 18 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. 24 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tidak terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial budaya.
		Berpusat pada anak	Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak	18 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 20 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 23 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 20 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 22 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 25 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.	Pada kegiatan inti pembelajaran yang diberikan kurang sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
				21 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 22 Maret 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 01 April 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 17 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 18 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 24 Mei 2019: Kegiatan inti dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.	Pada kegiatan inti pembelajaran yang diberikan kurang sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
		Prinsip pelaksanaan pembelajaran	Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	18 Maret 2019: Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup 20 Maret 2019: Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup 23 Maret 2019: Kurang memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	Terkadang masih belum cukup dalam menyediakan jumlah dan keberagaman jenis bahan ajar.

				<p><u>20 Mei 2019</u>: Kurang memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar</p> <p><u>22 Mei 2019</u>: Kurang memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar</p> <p><u>25 Mei 2019</u>:Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup</p>	
				<p><u>21 Maret 2019</u>: Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup</p> <p><u>22 Maret 2019</u>: Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup</p> <p><u>01 April 2019</u>: Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup</p> <p><u>17 Mei 2019</u>: Kurang memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar</p> <p><u>18 Mei 2019</u>: Kurang memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar</p> <p><u>24 Mei 2019</u>: Memiliki jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup</p>	Guru sering menyediakan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup untuk pembelajaran.
			Kecukupan pelaksanaan pembelajaran waktu	<p><u>18 Maret 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>20 Maret 2019</u>: Belum memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>23 Maret 2019</u>: Belum memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>20 Mei 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>22 Mei 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>25 Mei 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p>	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki waktu yang cukup.
				<p><u>21 Maret 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>22 Maret 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>01 April 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>17 Mei 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>18 Mei 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p><u>24 Mei 2019</u>: Memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran</p>	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki waktu yang cukup.

Lampiran 10. Hasil Kondensasi dan Penyimpulan Wawancara

HASIL KONDENSASI DAN PENYIMPULAN WAWANCARA PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

Kode Data : JW/ 1
 Informan/ Narasumber : Guru kelompok B2 (1)
 Hari, Tanggal : Selasa, 02 April 2019
 Tempat : Rumah guru kelompok B2

No	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana terkait dengan prosem? Komponen apa saja yang ada di prosem?	Prosem, program semester <i>nggih</i> ? <i>Kalok</i> prosem itu nanti mengacu kaitannya dengan prota <i>mbak</i> , ya <i>kalok</i> ada prota, prosem mengacu pada prota, <i>ngeten niku</i> , prota itu program tahunan <i>maksude ngeten</i> .	Pembuatan prosem atau program semester mengacu pada prota atau program tahunan	Pembuatan prosem mengacu pada prota
2.	Terus nomer dua, bagaimana terkait dengan RPPM? Komponen apa saja yang ada di RPPM?	<i>Komponene nggeh anu, nopo niku</i> ada KD KD nanti ada KD KD, kemudian kalau sudah KD nanti dibikin setiap KD itu ada berapa ada bahasa, kognitif, lain-lain seperti itu. Seperti yang sudah <i>yo pokoke</i> yang sudah tercantum di dalam RPPM <i>nggih</i> .	Komponen yang ada di RPPM yaitu ada KD diambil dari aspek bahasa, kognitif dan lain-lain.	Komponennya terdapat KD yang diambil dari semua aspek perkembangan.
	Itu apakah RPPMnya sudah terpenuhi buat satu semester ini <i>buk</i> atau belum?	Kalau untuk semester ini RPPMnya baru sampai minggu ke berapa <i>yo</i> ? <i>Tak tilikke mbak</i> , 17, mungkin 17 <i>udah</i> ada, nahkan <i>niki</i> RPPM minggu ke 11, 10 RPPM, ha ini RPPM ya ada. Ini RPPM semester II sampai minggu ke, kan <i>niki</i> RPPM, sudah <i>sampe</i> ke 16 ini yang untuk RPPHnya sudah sampai 16 <i>nggih</i> , nah tanaman <i>maksude ngoten</i> . Kan <i>niki</i> kan <i>ceritane kalok</i> RPPM sama RPPH itukan <i>anu mbak</i> , <i>dadose ki</i> nanti ini dikirim lewat HP terus nanti bagian TK mana yang kemudian dilewat HP kemudian yang kita sendiri itu <i>seng anu, sek ngrekap</i> merekayasa, <i>dadikan</i> contohnya ini seperti dari TK mana gitu <i>to</i> , ha ini <i>yo</i> kemudian sini KOPnya cuma kita ganti. <i>Nggih</i> cuma gitu.	RPPM untuk semester II sudah sampai minggu ke 16, RPPM tersebut adalah kumpulan dari RPPM yang telah dibuat oleh berbagai TK kemudian tinggal mengganti KOP RPPMnya.	RPPM semester II sudah sampai minggu 16, yang merupakan kumpulan dari berbagai TK.
	Oh, berarti hanya KOPnya yang ini TK KKLKMD <i>niku</i> diganti?	Jati Putra kita ganti seperti itu, kita ganti TK ABA Kanggotan, ini sudah <i>sampe</i> , sudah <i>sampe</i> 16 <i>kok ketoke ki</i> , iya. Iya sudah. <i>Endi to</i> RPPM, analisis.		
	Terus ini <i>buk</i> , pembagiannya <i>nikukan</i> pembuatannya satu kecamatan <i>nggih buk</i> , Satu kecamatan, Nah itu untuk satu tema atau mungkin satu TK itu sebagian berapa RPPH atau berapa RPPM?	Biasanya menurut tema, <i>nggih, nggih</i> .	Pembuatan RPPM dilakukan satu kecamatan Pleret, kemudian pembagiannya menurut tema.	Pembuatan RPPM menurut tema.
	Berarti satu TK untuk?	<i>Kalo</i> biasanya itu begini, misalnya kalok TK Kanggotan minggu ke berapa temanya ini, ya. Misalnya minggu ke 7, O temanya ini <i>mbak, bu</i> . Terus besok dibikin dikumpulkan di TK Kuncup Puspita baru direvisi pada yang, yang bertugas untuk merevisi itu kemudian diajukan pada ibu pengawas baru	Satu TK membuat misal minggu ke berapa dan tema apa, kemudian dikumpulkan satu gugus untuk direvisi	Satu TK membuat perencanaan pembelajaran sesuai tema dan minggu yang didapatkan kemudian direvisi oleh

		bersama-sama kepala sekolah dengan pihak yang mau membuat ini, <i>lha</i> itu baru kita kalau sudah <i>acc</i> baru dikirim lewat <i>kui mau kon nggon WA</i> , ya lewat WA gitu, seperti itu biasanya seperti itu. Sudah <i>sampe 17 anunya</i> RPPMnya	kemudian diajukan kepada pengawas, setelah disetujui oleh pengawas dibagikan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> . Satu kecamatan menggunakan RPPH dan RPPM yang sama, yang membedakan adalah tingkat kesulitan kegiatan kelompok A dan B.	pengawas TK. Satu kecamatan menggunakan RPPH dan RPPM yang sama, yang membedakan adalah tingkat kesulitan kegiatan kelompok A dan B.
	Berarti satu tema, <i>saget</i> untuk beberapa TK <i>buk</i> ?	Iya sama, misalnya minggu pertama. Seperti ini saja ya, seperti ini misalnya minggu 11 inikan sama. Ini satu kecamatan sama <i>mbak</i> . Iya, satu kecamatan sama baik itu kelompok A nantikan temanya sendiri, maksudnya ini kegiatannya kan beda-beda <i>to</i> antara kelompok A dengan kelompok B seperti itu, kalau yang kelompok B kan sudah agak sulit sedikit gitu ya, seperti ini. Ini satu kecamatan sama kalau sudah direvisi, sudah jadi baru di <i>WA</i> lewat HP, seperti itu.		
3.	Terus untuk RPPH <i>nggih buk, niku</i> bagaimana terkait dengan RPPH? Komponen apa saja yang ada di RPPH?	<i>Nah niki, nah niki</i> , komponene <i>nggeh niki wau</i> ada kisi-kisi yang jelas <i>ki</i> ada kisi-kisi <i>nggih</i> , misalnya e NAM, NAM ki ada berapa kan tidak hanya ini, ada berapa kisi, kisi <i>ki maksude</i> KD. <i>Nggih nek</i> dulu kisi-kisi, sekarang KD. Kemudian kalau fismos berapa, terus nanti kemudian ada kognitif ada berapa KD, kan terus ini nantikan dijabarkan ini lewat setiap kegiatan kegiatan ini, bahasa berapa begitu, iya.	Komponen yang ada di RPPH terdapat beberapa kisi-kisi atau KD seperti NAM, fisik motorik, kognitif, bahasa, kemudian dijabarkan melalui setiap kegiatan.	Komponen di dalam RPPH terdapat KD pada setiap aspek perkembangan yang dijabarkan melalui kegiatan pembelajaran.
	Ada apa saja <i>buk</i> ?	Misalnya <i>kalok</i> NAM <i>yo</i> mengenal sifat-sifat tuhan, <i>sek nyiptakke</i> , mengenal ciptaan Tuhan. <i>Kalok</i> fismos ya kebiasaan anak makan makanan bergizi, <i>kalok</i> kognitif ya biasanya menurut nah ini, mengelompokkan kelompok B biasanya seperti ini, mengelompokkan berdasarkan warna, membandingkan benda berdasarkan banyak sedikit, mengurutkan pola, <i>nggih to</i> ABC-ABC, mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan, sosem cara menghindari atau nanti milih tergantung pada tujuan, tujuan utama itu yang mau kita cari apa atau nanti dengan KDnya ini gitu <i>dadie</i> berkaitan dengan ini, tujuan sosem nanti <i>wo lha</i> ternyata nanti tujuannya seperti apa sosem yang satunya, seperti itu kan <i>mace-mace</i> nanti.	Terdapat contoh penjabaran KD dari permendikbud 137 atau STPPA yang memuat berbagai aspek perkembangan seperti NAM, fisik motorik, kognitif, sosial emosional. Terdapat tujuan pembelajaran dari permendikbud 146.	Terdapat penjabaran KD dan tujuan pembelajaran dari seluruh aspek perkembangan.
	Terus ada apa lagi <i>buk</i> ?	Nah ini kan untuk kegiatan dalam RPPHkan dibagi nanti ada pembukaan, ada kegiatan inti, ada juga kegiatan untuk penutup. <i>Nggih to? Lha</i> terus nanti dalam kegiatan intikan ada bahan-bahan misalnya bermain balok nanti <i>yo</i> bahannya balok, membentuk sayuran berbentuk bulat dengan plastisin ya sini plastisin, kadang sini membuat buah dengan tanah liat sini juga tanah liat tergantung alat dan bahan sumbernya. <i>Nggih</i> , semua seperti itu.	Di dalam RPPH terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti terdapat bahan main sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Semua alat dan bahan tergantung dengan kegiatannya.	Komponen RPPH yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat alat dan bahan main.
	Terus untuk TK ABA Kanggotan sendiri, itu mendapatkan bagian tema apa <i>buk</i> , yang untuk dikumpulkan kemarin?	Yang itu tak jawab langsung ya, <i>ndakpapa</i> ya, itu yang tau Bu Suhar sama Bu Amin, <i>nggih, soale</i> kan <i>nek</i> mungkin <i>nek ngeten niki nganu</i> dibuat per gugus, <i>ngoten le anu dadike yo</i> satu gugus kan ada TK, ada 3 TK	Yang mengetahui adalah kepala sekolah dan guru kelompok B1, kemungkinan dibuat per gugus, di mana satu gugus terdapat 3 TK. Kemudian dibagi untuk pembuatan RPPM dan RPPH, sehingga yang dihasilkan semua sama. Masing-masing mengirimkan langsung melalui	Tema yang dibuat oleh TK ABA Kanggotan yang mengetahui hanya kepala sekolah dan guru B1. Satu gugus ada 3 TK, masing-masing TK membuat RPPM dan RPPH kemudian dikirim melalui <i>whatsapp</i> .
	Satu gugus ada 3 TK?	Iya biasanya terus dibagi, <i>nek mboten yo</i> terus <i>ngeteniku wau "namu opo opo"</i> , cuma <i>gitu</i> , misalnya RPPM, misalnya seperti ini, <i>tak</i> cariin ya, nanti nah yang ini, <i>sek mbak nek wes</i> . Nah seperti ini <i>lho</i> , Nah misalnya seperi ini RPPH <i>nggih to?</i> nah seperti ini kan sama <i>mbak</i> , nanti kan <i>dadike</i> dikirim langsung to		

		lewat situ, <i>lha</i> baru nah seperti ini, terus ini kan <i>mangke</i> mungkin <i>lho</i> ini ada TK Trayeman yang membagikan nanti <i>macem-macem</i> , ada TK Trayeman bagian berapa, <i>begitu</i> seperti itu. Terus nanti kalau sudah seperti ini kan yang <i>iki</i> minggu 9, 8, 9, 10 seperti ini terus nanti TK saya baru <i>ngganti</i> yang KOPnya gitu, <i>dadie</i> langsung iya seperti itu.	<i>whatsapp</i> , kemudian tinggal setiap TK mengganti KOP RPPM dan RPPHnya.	
	Kalau untuk TK Kanggotan sendiri <i>enten mboten buk sek</i> misal <i>niki</i> RPPH dari TK ABA Kanggotan?	Ada, <i>lahyo</i> ini		
	Yang mana <i>buk</i> ?	<i>Lahyo</i> ini kan TK ABA Kanggotan semua, sama semua. Sudah <i>yo</i> seperti itu terus diganti KOPnya tapi kegiatannya satu kecamatan sama. Seperti itu iya, yang bisa saya bilang itu cuma tinggal ganti KOP ini <i>tok</i> . Kegiatannya sama satu kecamatan.		
	Tapi kan saya masih bingung <i>buk, niki</i> kan itu berarti kumpulan dari beberapa TK nah yang khususnya dari TK ABA Kanggotan sendiri yang khususnya misal dibuat itu ada <i>mboten buk</i> ? RPPH, cuma misal berapa hari <i>niki</i> kan dari TK ini, berapa hari dari TK ini	Seperti yang saya bilang tadi nanti yang <i>tau</i> Bu Amin sama Bu Suhar. Iya, iya gitu. Saya kan <i>yo</i> gitu ya saya Bu Ita itu ya tinggal ini menerima ini ya kan <i>seng</i> kelompok B yang <i>ngetik</i> Bu Amin kelompok A yang <i>ngetik</i> itu Bu Suhar, sudah dibagi-bagi masing-masing kelompok. Terus <i>kulo kan</i> bagian <i>sek nggon</i> kegiatan <i>gandeng</i> Bu Amin <i>pun</i> ngeprint <i>po ngopo ngopo ngopo to</i> , terus <i>kulo</i> bagian kegiatan <i>opo</i> yang menyiapkan, kadang seperti kadang <i>yo</i> bersama-sama. Itu sudah dibagi seperti itu tapi khusus untuk TK ABA Kanggotan seperti itu. Untuk yang lain tidak tau. Ya	Pembuatan RPPH kelompok A adalah kepala sekolah, sedangkan kelompok B adalah guru kelompok B1. sudah dibagi per kelompok, untuk TK ABA Kanggotan sudah dibagi-bagi tugas gurunya. Format yang digunakan sama semua, karena format RPPH dari pengawas.	Yang mengetahui TK ABA Kanggotan dalam RPPH hanya kepala sekolah dan guru kelompok B1. Format RPPH yang digunakan satu kecamatan Pleret sama karena formatnya dari pengawas.
	Terus untuk formatnya <i>buk</i> yang digunakan semua TK <i>niku</i> sama <i>mboten</i> ?	Sama.		
	Sama?	Sama, semua sama <i>mbak</i> .		
	Berarti <i>tabele ngeten niki</i> ?	Iya ini tabelnya dari bu pengawas. Harusnya kan kalau dulu cuma satu baris gini sekarang menjadi tiga, dua atau tiga. Seperti nah menjadi 3 seperti ini. Menjadi 3 ya <i>to</i> ? <i>Kalok</i> dulu cuma satu baris, satu buku <i>gede niko</i> . Tak satu, satu gini, satu lembar maksudnya gitu. Sekarang menjadi 3 kan sekarang terjabarkan <i>ndak</i> seperti ini dulu.		
	Kalau di kepala sekolah <i>enten mboten buk</i> ?	<i>Napane</i> ?		
	Yang RPPH, RPPM yang dari pengawas dulu?	Mungkin ada, mungkin ada, karena dia yang tau, heem.		
	<i>Dingge niku</i> akreditasi <i>nggih buk</i> ?	Ada semua <i>yo mbak</i> rahmi <i>yo</i> ? Untuk semester I kelas juga ada semua. Siap, ada semua iya, contohnya semester kemarin ada semua, ya. Untuk yang semester II ini yaitu yang <i>anu</i> kan, edit kan dari IGTK, bu <i>sopo yo</i> ? Bu nar bu nar narni itu TK Al Futuh <i>niku lho, sek wetan ndalan kulo ra apal e yoan sek niku bu narsih ketoke niku sek nganu nek Bu Amin nopo Bu Suhar kagungan file e sedanten kok ten flashe</i> .		
4.	Terus, untuk <i>niki nggih buk</i>	RPPM?	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran

	pembuatan perencanaan pembelajaran,		dibuat berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, misal kegiatan kelompok A tidak se detail dengan kelompok B.	dibuat memperhatikan pertumbuhan dan kebutuhan usia anak.
	E semuanya, semuanya dari prosem, RPPM, RPPH, <i>ngeten niku</i> apakah perencanaan pembelajaran dibuat berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan anak? Seperti apa <i>nggih buk?</i>	<i>Nggih</i> jelas <i>nggih</i> , misale <i>kalok</i> untuk kelompok A kan tidak se detail dengan kelompok B misalnya <i>kalok</i> kelompok A kan membuat coretan saja sudah bagus, tangan harus di pegang-pegang <i>kalok</i> kelompok B kan <i>yo</i> namanya kelompok B kan <i>yo</i> harusnya sudah tidak seperti kayak kelompok A <i>to</i> , misalnya mewarnai paling <i>ndak</i> juga rapi, ya <i>kalok</i> kognitif menulis angka pancen, sering kali itu masih kebalik-balik. Yang jelas seperti itu. Iya.		
5.	Terus <i>buk</i> , apakah perencanaan pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan dan memperhatikan perubahan psikologi, IPTEK, dan seni?	<i>Nek</i> IPTEKnya jelas, IPTEK itu jelas e jelas <i>kalok</i> seni untuk kegiatan seni untuk semester sekarang ini mengambil tema dari lingkungan kita, bukan tema ya, tapi kegiatannya mengambil dari lingkungan seperti ada <i>klaras</i> , <i>klaras</i> kan untuk kegiatan <i>yo</i> untuk mengisi pola terus itu kulit salak, sekarang kan temanya buah <i>to</i> , seperti itu. <i>Kalok</i> sayur-sayuran ya kacang <i>kalok</i> dulu kan meronce <i>ndak</i> seperti itu, sekarang <i>pakek</i> kacang, <i>poko</i> mengambil lingkungan kita <i>poko</i> mengurangi uang <i>sek</i> jelas <i>ngeteniku</i> , pengeluaran uang.	Perencanaan pembelajaran dibuat menyesuaikan perubahan IPTEK, untuk perubahan seni guru melaksanakan kegiatannya mengambil dari lingkungan sekitar untuk mengurangi pengeluaran uang.	Perencanaan pembelajaran dibuat memperhatikan perubahan seni dengan cara mengambil bahan dari lingkungan sekitar.
6.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat berkelanjutan antara satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya?	Ya, misalnya tahap perkembangan pertama, tahap pertama <i>kae kan kalok</i> dari kelompok A dari semester I semester II terus lagi kelompok B semester I semester II kan bertahap <i>mbak</i> , <i>yo</i> memang tidak harus langsung misalnya huruf mengenal <i>nggen</i> bahasa, mengenal huruf saja kan baru anak dikenalkan kalau seperti ini <i>wong</i> kadang anak kan nak huruf saja kan kebalik <i>to</i> , antara d dengan b seperti itu. <i>Nek kalok</i> kelompok B kan sudah dalam mengelompokkan atau kartu kata mengenal kartu kata nama kan anak sudah kelompok B seharusnya sudah bisa tapi <i>yo</i> itu tergantung dari lingkungan rumah <i>kalok</i> orang tuanya bisa mengacu atau <i>anu ki</i> tetap anak bisa, <i>neng nek</i> orang tuanya cuek-cuek <i>aja yo tau</i> sendiri, <i>le ngajari koyo ngopo yo</i> , Ya Allah <i>yo sabar ming kur ngono</i> , namanya anak kan perkembangannya atau pencapaian anak kan berbeda-beda <i>to</i> . iya	Tahap perkembangan dibuat bertahap dari kelompok A ada semester I dan semester II, kemudian meneruskan di kelompok B ada semester I dan semester II seharusnya kelompok B lebih sulit tetapi juga tergantung dari lingkungan rumah, jika orang tuanya memperhatikan maka anaknya akan bisa, seperti itu dan sebaliknya. Mengingat perkembangan setiap anak berbeda.	Tahap perkembangan dibuat bertahap dari kelompok A ada semester I dan semester II, kemudian meneruskan di kelompok B ada semester I dan semester II.
	Kalau misal dari yang e mudah ke yang sulit <i>ngeten buk</i> , misal hitungan <i>nopo</i> bahasa.	Hitungan saja ya, hitungan saja misalnya menghitung jari sudah kelompok B, semester I saja kadang menghitung jari itu cuma <i>apalan</i> padahal kan <i>nek</i> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 jarinya kadang baru kayak angka 8 sudah <i>sampe</i> 10 jarinya. Cuma <i>apalakan</i> terus nanti yang untuk kelompok A nya kan <i>kalok</i> sekarang kan <i>pakek</i> benda, <i>pakek</i> benda saja menghitung kadang <i>sok</i> masih itu terkendala itu tadi, itu bagi anak yang memang <i>le ngarani pie yo</i> kurang perhatian dari orang tua, <i>neng nek misale</i> orang tuanya <i>anu yo</i> memang <i>pakek</i> benda bisa <i>sampe</i> sekarang bisa <i>sampe</i> 40 <i>pakek</i> benda 50 ada, 60 ada. Ya seperti itu, tergantung IQ anak dan lingkungan keluarga, <i>nggih. Nek kulo ngarani ngeten niku.</i>		
7.	Terus <i>niki buk</i> , Apakah perencanaan pembelajaran dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi	<i>Kalok</i> lembaga <i>ndak</i> ya, <i>kalok</i> namanya RPPM <i>to</i> itu, RPPM itu kan dibuat sesuai dengan tema <i>karo anu</i> KD KD <i>mbak</i> , sesuai dengan KD dan kemampuan anak, misalnya kelompok A harus seperti ini, kelompok B harus seperti ini, seperti itu. <i>Dadike</i> untuk lembaga tidak ada kaitannya untuk lembaga, <i>njih</i> .	Tidak menyesuaikan dengan kondisi lembaga karena RPPM dibuat hanya menyesuaikan dengan tema, KD, dan	Hanya menyesuaikan kebutuhan anak tanpa menyesuaikan kondisi lembaga

	lembaga		kemampuan anak sehingga tidak ada kaitannya dengan lembaga.	
8.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD?	<i>Kalok</i> RPPM itu yang tau hanya guru <i>kalok</i> masyarakat <i>endak</i> , iya. <i>Yo</i> yang kerjakan kita <i>kalok</i> masyarakat <i>setaunya</i> kan memang hasilnya seperti itu <i>to</i> , ya.	RPPM yang mengetahui hanya guru, sehingga masyarakat hanya mengetahui hasilnya saja.	Perencanaan pembelajaran tidak memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD karena tidak terlibat langsung dalam pembelajaran.
9.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar menunjukkan kelayakan dan berpihak pada anak? Seperti apa <i>buk</i> ?	<i>Sikek, sikek</i> , Maksudnya?	Tidak berpihak pada anak karena kegiatan dibuat oleh guru sama rata menyesuaikan KD, selanjutnya tergantung dengan kemampuan anak dalam memahami karena kemampuan anak berbeda-beda.	Tidak berpihak pada anak karena kegiatan dibuat oleh guru sama rata, tergantung bagaimana anak memahaminya.
	Yang tadi <i>lho buk</i> .	O, RPPM		
	<i>Nggih niku</i> dibuat agar menunjukkan kelayakan dan berpihak pada anak.	<i>Nek</i> berpihak pada anak kayaknya <i>endak yo</i> , maksudnya kan itu kan <i>nek</i> berpihak <i>iki</i> kan otomatis seakan-akan <i>koyo nde</i> aku, <i>nek</i> berpihak seperti itu <i>yo</i> , tapi kan ini sama rata. Ya, <i>yo</i> kegiatannya seperti ini, kemudian KDnya seperti ini, ini tergantung kemampuan anak dalam menangkap, kan sama. Dalam menyampaikan kan sama, ya <i>to?</i> . terus <i>alon-alon mboko titek</i> , diterangkan se jelasnya tapi kalau anak tidak mampu, <i>yo</i> sudah <i>wong</i> namanya kemampuan anak kan tersendiri-sendiri gitu. Ya.		
	Tapi, disesuaikan dengan 6 aspek itu?	Iya, ada 6 aspek bidang pengembangan <i>niki</i> , tidak disesuaikan tapi sudah ada ketentuan <i>nggih, kalok</i> untuk TK sudah ada 6 aspek pengembangan. Ada seni, bahasa, sosem, kognitif, fismos, sama nam. <i>Nggih</i> .	6 aspek perkembangan itu sudah ada ketentuannya bukan hanya menyesuaikan	Penggunaan 6 aspek perkembangan itu sudah ada ketentuannya.
10.	Terus ini <i>buk</i> , apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat?	<i>Nek</i> RPPM <i>ki</i> kayaknya tidak ada pertanggung jawaban, <i>kur</i> kayaknya <i>lho</i> , tidak ada pertanggung jawaban masyarakat, <i>setaunya</i> masyarakat <i>ki yo</i> sekolahan <i>ki wes nduwe acuan istilahe kan</i> untuk mengajar kan punya acuan punya pedoman <i>yo</i> , tidak asal mengajar seperti itu, <i>dadike yo</i> hasilnya seperti ini. <i>Dadi</i> kan tidak asal misalnya mengajar acak-acakan kan tidak pernah, tidak asal-asalan tapi kan kita sudah punya pedoman aturan, ini <i>lho</i> seperti ini <i>lho</i> , seperti itu.	Tidak ada pertanggung jawaban kepada masyarakat karena masyarakat hanya mengetahui sekolahan memiliki acuan/pedoman dan aturan untuk mengajar. Tidak hanya asal-asalan dalam mengajar.	Masyarakat hanya mengetahui sekolahan memiliki acuan/pedoman dan aturan untuk mengajar.
11.	<i>Niki</i> , bagaimana terkait dengan kegiatan pembukaan	Ya, kalau di TK kami pembukaan biasanya kalau pas hari senin kan itu hari senin, hari senin kan upacara <i>dadi yo</i> nanti cuma langsung doa, sudah selesai baris, sudah upacara, baris di depan, doa masuk kelas, duduk rapi, doa, kemudian asmaul husna, kalau hari senin tidak ada hafal-hafalan karena sudah waktunya tersita untuk upacara, <i>kalok</i> selasa biasanya hadis-hadis, <i>yo</i> doa, asmaul husna seperti biasa terus tambahan nanti ada praktek salat dhuha di masjid, rabu juga di masjid kemudian <i>kalok</i> kamis baris di luar nanti kegiatan luar, kegiatan pembukaan ada apa kita praktekkan di situ kemudian doa masuk, maksudnya doa masuk kelas, masuk doa biasa, asmaul husna terus nanti tambahan hadis-hadis atau apa atau kadang tambahan muhammadiyahkan	Di TK ABA Kanggotan kegiatan pembukaan ketika hari Senin ada upacara, kemudian berdoa, baris di depan kelas, doa masuk kelas, duduk di dalam kelas, berdoa, membaca asmaul husna. Hari Selasa dan Rabu ada hafalan hadis, berdoa, membaca asmaul husna, praktek salat dhuha. Hari	Kegiatan pembukaan terdapat sedikit perbedaan antara satu hari dengan hari yang lainnya. Ada upacara, salat dhuha, baris di depan kelas, doa masuk kelas, doa menuntut ilmu, membaca asmaul husna, hadis, hafalan surat-surat pendek, kemuhmadiyahhan, dan senam.

		tergantung sininya kalau kita kan menambah itu ya kemudian <i>kalok</i> jumat itu khusus untuk surat-surat pendek, ya tambahannya surat-surat pendek, <i>kalok</i> sabtu langsung senam di sana bersama-sama di kelas <i>kidul istilahe</i> seperti itu, doa bersama di sana, kemudian melaksanakan olahraga, atau senam di sana masuk kelas, KBM. Kan waktunya terus nanti kan ada angklung atau apa terus nanti kan biar sesuai dengan rencana, seperti itu.	Kamis baris di luar kelas kemudian ada kegiatan, doa masuk kelas, asmaul husna, hadis dan kemuhammadiyah, Hari Jumat ada tambahan surat-surat pendek. Hari Sabtu ada senam bersama sekalian doa bersama.	
	Terus yang tadi Ibu menyebutkan ada kemuhammadiyah, <i>niku nopo buk kegiatane?</i>	<i>Yo</i> kegiatan muhammadiyah kita mengenalkan organisasi, misalnya ada pendiri muhammadiyah, pendiri aisiyah, logo muhammadiyah seperti ini, apa arti muhammadiyah seperti itu terus nanti <i>kalok</i> bisa <i>yo</i> menyanyi kadang <i>kae</i> dicara-cara salat, cara-cara wudhu menurut <i>awakedewe</i> , muhammadiyah itu pengikut dari kata yaitu muhammad pengikut kanjeng nabi misalnya seperti itu.	Kegiatan kemuhammadiyah yaitu mengenalkan pendiri organisasi, logo, arti organisasi, bagaimana cara salat dan wudhu menurut muhammadiyah.	Mengenalkan pendiri, logo, arti, dan bagaimana cara salat dan wudhu menurut organisasi muhammadiyah.
12.	Terus bagaimana terkait dengan kegiatan inti, apa saja yang ada dalam kegiatan inti?	Kegiatan inti, ya nanti kalau kegiatan inti sesuai dengan tema ya, sub temanya misalnya tanaman, nanti tema tanaman, sub temanya tanaman sayuran nanti ada buah-buahan seperti itu. Kegiatan inti ya kegiatan inti misalnya bermain balok, nanti alatnya balok, membentuk sayuran berupa berbentuk bulat, misalnya ini dari sini nanti tanah liat bisa, alat sumber bahan seperti itu, mengelompokkan sayuran menurut warna juga membawa sayuran yang asli sesuai dengan kegiatan atau yang untuk kegiatan inti misalnya ada sayuran hijau, wortel ada tomat ada bayem ada kangkung ada kacang panjang sesuai dengan warna-warna yang telah ditunjukkan pada kegiatan inti, bermain kartu nama, nama-nama sayuran gurunya nanti menyiapkan sebuah kata abc seperti abjad kemudian anak menyusun misalnya bayam, silahkan dicari kata bayam disusun dengan sesuai dengan kartu hurufnya seperti itu, <i>kalok</i> menggambar sayuran dengan pewarna, pewarnanya tidak tidak harus <i>pakek</i> memakai warna krayon, nanti ada <i>pakek</i> daun jati daun <i>bayem</i> kadang <i>pakek</i> suji, suji daun suji seperti itu, ya, <i>dadike</i> kita <i>le</i> menggunakan memang lingkungan seperti itu, tidak harus <i>pakek</i> warna cat air, ah <i>yo</i> menggunakan sih menggunakan tapi tidak terus dipakai seperti itu, tapi kita kan yang untuk tahun ini semester II menggunakan lingkungan kita, seperti itu, <i>ko</i> daun jati <i>le golek yo tangane do</i> , seperti itu	Kegiatan inti terdapat tema, sub tema, beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, dan alat dan sumber bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan.	Terdapat tema, sub tema, alat dan bahan, dan kegiatan yang akan dilakukan.
	Tapi untuk kegiatan inti masih menggunakan LKA atau <i>mboten</i> buk?	Kadang-kadang, kalau misalnya seharusnya <i>ki</i> untuk tahun ini tidak <i>pakek</i> LKA, memang harusnya guru harus kreatif, <i>nek nggambar yo nggambar</i> sendiri, <i>kalok</i> saya kan di depan, <i>yo</i> bukan <i>kok</i> saya, biasanya <i>kalok</i> memang ukuran l.... untuk APE guru kan tiga, <i>njeh to?</i> Tiga kali berapa? Tiga seperempat <i>yo?</i>	LKA terkadang masih digunakan, tetapi seharusnya sudah tidak menggunakan LKA dan harus guru yang kreatif dalam berbagai kegiatan.	Masih menggunakan LKA, seharusnya guru kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
	A3	A3 <i>niku</i> , tapi berhubung sini <i>tu le copy yo angel A3 angel banget ndadak ngalor po neng ndi dadike yo</i> cuma seadanya tapi sudah dianggap seperti itu, <i>neng nek</i> misalnya itu dibutuhkan bener nah untuk akreditasi <i>yo</i> memang A3 kita gunakan, <i>raketang mangke sek fotokopi sinten</i> dibagi tugas, <i>kon mlayu ndono</i> , iya seperti itu memang harus wajib <i>istilahe</i> seperti itu, besok pagi ha terus <i>sek mlayu ndono sopo ngeten niku lho nggih</i> .		

13.	Terus bagaimana terkait dengan kegiatan penutup <i>buk</i> ? Apa saja yang ada di dalam kegiatan penutup?	Kegiatan penutup biasanya sesudah anak-anak doa nanti kegiatan inti tadi kita sebutkan, tadi kegiatannya apa coba? Misalnya ada meronce, membuat buah dari tanah liat, mengelompokkan sayur-sayuran, terus membuat e membuat kata tapi dari huruf <i>kui mau</i> , yang berbentuk, <i>ora</i> berbentuk <i>nggih yo</i> membunyikan sebuah sayuran, menyebut sayuran.	Dalam kegiatan penutup ada kegiatan doa, kemudian menyebutkan kegiatan inti yang telah dilakukan pada hari itu. Doa keluar kelas dan doa penutup majelis.	Kegiatan penutup terdapat doa selesai belajar, keluar kelas, penutup majelis dan menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan.
	Berarti kegiatan penutup doa, sama mengulang kembali	Terus nanti, iya mengulang kembali terus nanti baru doa keluar, doa penutup majelis seperti itu,		
14.	Terus <i>buk</i> , bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara yang inspiratif?	Inspiratif <i>ki pripun</i> ?	Kegiatan dilakukan dengan bernyanyi, tepuk, dan goyang dan melukis.	Pembelajaran melalui bermain dengan cara inspiratif dilakukan dengan kegiatan yang mengembangkan kreatifitas anak.
	Menginspirasi anak, mengembangkan imajinasi anak.	O misalnya anak <i>e</i> , <i>misale bocahe etuk ogah-ogahan gitu</i> ya, <i>yok</i> mari sambil menyanyi bisa, sambil tepuk bisa, sambil goyang-goyang bisa seperti itu, <i>nek kulo biasane sok kulo anu</i> , maksudnya goyang <i>ki yo</i> menyanyi maksudnya sambil goyang <i>gitu lho</i>		
	O itu yang inspiratif	Untuk tadi misalnya ada kegiatan melukis itu ya, <i>dadike</i> kan untuk mendukung kegiatan melukisnya apa?		
15.	Jadi bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara yang interaktif, anak itu di gurunya mendukung agar anak untuk berinteraksinya lebih bisa dengan teman-teman	O ya, seperti kemarin itu <i>anu</i> , saya beri satu contoh ya kemarin membuat kura-kura ternyata kan anak-anak itu yang kelompok A kan membuat kura-kura ya, tapi kelompok B itu ingin sekali nah terus akhirnya yang kelompok B suatu saat disuruh membawa KR, KR itu kemudian <i>dikum</i> atau dibasahi atau <i>dikum jenenge dikum, dipie mbak nek dikum? Dicencem, dilembekke</i> , kemudian dikasih sama kanji sama apa terus dicetak <i>dipepe</i> nah seperti itu <i>mbak</i> dadi anak seneng, terus udah kering baru kita memberi warna sesuai dengan hati anak. Wo seneng banget, <i>koyo</i> Yusup, “ <i>atu apik banget kula-kulaku</i> ”, padahal <i>bentuke yo dipiker ngguyu kae</i> .	Guru memberi motivasi ketika belajar dan bermain, dan meminta anak-anak yang lain untuk mengajak anak yang kurang berinteraksi dengan temannya agar mau berinteraksi bersama. Seperti dengan bermain lego atau dakon.	Guru meminta anak yang untuk saling mengajak dalam bermain, selain itu guru memfasilitasi dengan permainan yang dapat dilakukan untuk bermain bersama.
	Yang inspiratif <i>nggih buk</i> , yang interaktif sendiri <i>buk</i> yang untuk mendukung anak berhubungan sama temen-temennya	Misalnya nanti <i>kalok</i> berhubungan dengan teman, yang dimaksud apakah seperti ini misalnya bermain balok, <i>e heeh</i> ?		
	Iya, jadi nanti <i>enten</i> mungkin tanggung jawab, komunikasi lebih banyak sama temen-temennya, kan ada itu anak yang pendiam nah itu biar bagaimana caranya biar anaknya mau bergabung	Kalau misalnya seperti itu guru yang <i>nganu</i> , yang memberi motivasi “ <i>dek tolong itu temennya diajak bermain bersama</i> ” terus nantikan teman yang lain kan menggandeng tangannya, “ <i>ayo main sini</i> ”, “ <i>nek meneng wae yo diajak dolanan diajak omong ora kur di jak kur gandeng ora kur meneng wae ayo diajak pie terus diajak dolanan</i> ” akhirnya kan dia juga berkecimpung mau bermain terutama lego atau dakon itu kan kadang terus <i>do ndlongop</i> gitu kan nggatau cara bermainnya kan terus anak dikasih tau kan kalau <i>nggak gitu yo</i> cublak-cublak suweng dia kan seneng <i>to</i> nah seperti itu, diajak bersama-sama teman		
16.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara yang	<i>Yo</i> semua kegiatan itu <i>anu</i> menyenangkan, itu tergantung dari anaknya saja dalam menerima misalnya dari rumah tidak <i>mood</i> otomatis di kelas juga tidak seperti itu tapi <i>kalok</i> di rumah saja <i>opo</i> di rumah sudah fit “ <i>tadi gimana sebelum</i>	Semua kegiatan menyenangkan, tergantung dari anaknya dalam menerima	Semua kegiatan menyenangkan, tergantung dari anaknya dalam berkegiatan.

	menyenangkan, yang dibuat guru agar kegiatannya menyenangkan buat anak?	<i>berangkat sudah sarapan belum? salim sama bapak ibuk belum? Di sini mau belajar apa mau main?''</i> Kan ditanya dulu akhirnya anak juga termotivasi kan, nah seperti itu.	kegiatan. Bagaimana Mood anak dari rumah akan terbawa sampai sekolah.	
17.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara kontekstual	Kontekstual <i>ki pripun?</i>	Semua pelajaran sesuai dengan tema karena sudah ditentukan.	Pembelajaran sudah sesuai dengan tema.
	Kontekstual <i>niku</i> sesuai dengan tema	Sesuai dengan tema? Memang semua pelajaran sesuai dengan tema <i>mbak</i> , iya sudah ditentukan. Temanya negaraku, <i>kalok</i> sekarang tidak ada negaraku, tapi desaku, negaraku kan luas nanti kemarin <i>ki kalok</i> dulu alam semesta sekarang tidak bukan alam semesta tapi gejala alam, sudah dibagi ada banjir, ada <i>sing yo kui mau ngeteniku</i> , ya semua semua kegiatan sudah ada seperti itu. Yak.		
18.	Bagaimana terkait dengan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar <i>buk?</i>	Tergantung gurunya, tergantung gurunya kreatif atau tidaknya <i>kalok</i> gurunya kreatif dia akan menyiapkan sebelum kita pas hari H, <i>kalok</i> memang gurunya misalnya <i>yo</i> ogah-ogahan dia <i>yo grubyukan</i> , " <i>aku harus bagaimana?</i> " Kan tanya sama teman, " <i>koe ndue opo koe ndue opo koe ndue opo, aku tulung</i> " nah seperti itu <i>lho</i> . Misalnya bahannya " <i>wo yho sesuk tak gawakke aku ndue</i> " nah <i>misale</i> saya dengan <i>njenengan</i> " <i>aku ndue mbak via tak gawakke</i> ", " <i>wo nggih bu</i> ", nah kan saling saling <i>nganu ngoten niku</i> , <i>neng nek</i> misalnya gurunya tidak kreatif atau <i>anu yo udah</i> apa <i>le ngarani yo istilahe</i> pembelajarannya kurang, kurang tersampaikan, misalnya yang pelajaran kemarin disampaikan sekarang seperti itu, tergantung bisa <i>memanage</i> waktu atau tidak	Tergantung gurunya, jika gurunya kreatif akan menyiapkan bahan ajar sebelum hari pelaksanaan, jika gurunya tidak kreatif maka pembelajaran kurang tersampaikan, karena kadang pembelajaran yang kemarin disampaikan pada hari itu.	Keragaman jenis ajar dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran.
	Tapi itu semuanya memenuhi jumlah untuk anak <i>buk?</i> Misal jumlah anaknya 18 nanti yang disediakan itu jumlahnya 18?	Iya, iya seperti itu, semua sesuai dengan anak. Misalnya meronce, meronce kan nanti <i>yo tetep</i> 18 iya, sesuai kadang <i>mah turah</i> , lebih kadang ya.	Jumlah bahan ajar yang dibutuhkan semua sesuai dengan jumlah anak, kadang lebih dari jumlah anak.	Jumlah bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah anak.
19.	Bagaimana terkait dengan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran <i>buk?</i> Pembagian waktu	<i>Nah</i> itu kan <i>yo</i> tergantung dari kita, misalnya jam masuk kan setengah 8 <i>tit</i> , baris, kemudian 8 kurang 10, doa 10 menit sampai jam 8 kita isi pembukaan, <i>istilahe</i> sudah pembukaan itu doa kan tadi jam 8 kurang 10 kan sudah masuk <i>to</i> nah baris, duduk, doa 10 menit paling <i>ndak</i> terus nanti ada asmaul husna disambung kemudian kalau sudah diterangkan nanti kegiatan seperti ini ada bercakap-cakap dulu kemudian seperti ini nanti " <i>dikegiatan inti adalah 1 2 3 ini ini ini</i> " <i>dah to</i> , <i>dah</i> selesai " <i>sekarang silahkan duduk membuat kelompok</i> ", kan pertama kan lingkaran, dah lingkaran membuat 3 3 anak tergantung anaknya yang hadir berapa kita bikin membuat 4 kelompok, seperti itu. <i>Udah</i> " <i>kelompok 1 2 3 4 silahkan duduk</i> " terus nanti diterangkan " <i>wo kelompok 1 mengerjakan ini, kelompok 2 ini</i> ", kemudian kan kita lihat sikon waktunya, misalnya kegiatannya memang itu terlalu sulit itu tidak harus tersampaikan semua ya seperti itu tapi sudah 4 itu juga berjalan tapi <i>dah</i> selesai kan kadang tidak ada yang selesai kalau kelompok B memang harus tuntas ya, harus tuntas <i>ki istilahe</i> selesai, nanti diselesaikan sesudah istirahat bisa, seperti itu kan lainnya nanti ada yang <i>iqro</i> ' atau apa " <i>silahkan tadi yang gojek silahkan mengerjakan yang tadi dilanjutkan</i> "	Tergantung dari guru dalam mengatur waktu pada rangkaian kegiatan pembelajaran, jika kegiatan dianggap terlalu sulit maka tidak harus tersampaikan semua, tapi tetap 4 kegiatan itu dapat terlaksana, pada kelompok B kegiatan yang dilakukan harus selesai, jika anak belum selesai pada kegiatan intinya bisa diselesaikan setelah istirahat. Guru harus bisa mengatur waktu, tetapi apabila anaknya memang dianggap lambat, maka guru harus bisa memaklumi.	Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Sebisa mungkin semua kegiatan inti harus dapat dilaksanakan oleh anak.

	Berarti waktunya fleksibel?	Iya memang harus bisa <i>manage</i> tapi memang <i>kalok</i> anaknya itu memang <i>istilaha</i> memang lambat banget kita <i>yo</i> memaklumi namanya IQ kan sendiri-sendiri <i>kalok</i> anak yang lancar sesuai dengan target.		
	Tapi untuk kegiatannya anak semuanya harus tuntas <i>buk</i> ? Misal ada pada waktu itu ada kegiatan harus semuanya tuntas apa misal anak mau mengerjakan 3 <i>yaudah</i> 3 <i>aja</i>	<i>Ndak</i> memang <i>kalok</i> , <i>kalok</i> bisa, <i>kalok</i> bisa diusahakan itu tuntas karena sudah kelompok B tapi misalnya tidak tuntas juga tidak apa-apa karena kemampuan anak kan <i>kui mau</i> , tapi kebanyakan tuntas cuma 1 2 anak yang memang <i>sok rodo</i> seperti itu, iya biasa seperti itu, namanya anak kemampuannya kan sendiri-sendiri.	Kegiatan inti yang dilaksanakan anak diusahakan tuntas karena sudah kelompok B, tetapi jika ada anak yang tidak tuntas karena kemampuannya berbeda dari yang lain, guru memakluminya.	Kegiatan inti yang dilaksanakan anak diusahakan tuntas karena sudah kelompok B.
20.	Bagaimana hubungan evaluasi pembelajaran <i>niku</i> terkait dengan tujuan pembelajaran kegiatan yang telah direncanakan	<i>Nah</i> kan RPPM <i>karo iki to</i> , harus sinkron <i>mbak</i> , ini tujuan dengan ini harus sinkron sesuai <i>ngoten</i> iya	Harus sinkron antara tujuan dengan evaluasi pembelajaran.	Hubungan evaluasi pembelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran harus sinkron
21.	Terus bagaimana dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan menyusun program kegiatan pada proses pembelajaran selanjutnya?	Maksudnya ini kan sinkron ya selanjutnya kan sudah ter <i>anu</i> lagi untuk kegiatan yang kedua itu sudah kan namanya RPPH nanti mengacu dalam RPPM, <i>dadi</i> hari ke 2 <i>tetep</i> berkelanjutan	RPPH mengacu pada RPPM sehingga kegiatan hari berikutnya tetap berkelanjutan. Tidak melakukan perbaikan pada pembelajaran hari sebelumnya, kecuali jika RPPM sudah habis pembelajarannya maka ada satu minggu di akhir untuk kegiatan pengulangan atau pengayaan.	Tidak menggunakan hasil evaluasi pembelajaran sebagai bahan menyusun program kegiatan pada proses pembelajaran selanjutnya, karena kegiatan yang dilakukan berkelanjutan atau meneruskan kegiatan yang terdapat di RPPM.
	Tapi pernah ada mungkin perbaikan <i>mboten buk</i> ? Misal pas hari pertama, hari pertama itu buat anak apa ya kegiatannya itu terlalu sulit, nah hari yang pertama sama kedua itu <i>tu</i> kegiatannya hampir mirip <i>gitu lho buk</i> terus hari ke 2 itu nanti disesuaikan <i>mboten</i> ? O yang kemarin terlalu sulit jadi yang kegiatan hari ke 2 itu mungkin standarnya agak diturunkan, <i>ngeten</i> ?	Istilahnya <i>kayak</i> pengulangan?		
	Diturunkan standarnya, atau mungkin kegiatan hari pertama terlalu mudah terus hari ke 2 dinaikkan standarnya <i>ngeten</i> .	Iya <i>kalok</i> misalnya untuk, <i>neng</i> biasanya itu untuk <i>ngeteniku ki anu mbak ber opo nggih</i> , misalnya hari pertama seperti ini terus kemudian hari kedua kan ini sudah terlaksana <i>to</i> terus nanti kaitannya juga sama memang meronce apalagi seperti <i>nggon</i> KD KD ini, mungkin <i>kalok</i> itu <i>enggak, enggak, kayaknya endak,</i>		
	O <i>nggih buk</i>	<i>Ha</i> kecuali <i>kalok</i> itu kelompok A itu nanti ada waktu tersendiri kan pas akhir tahun kan ada waktu luang misalnya se RPPM sudah habis, sudah selesai, ada waktu <i>seminggu la</i> itu untuk pengulangan.		
	Pengayaan?	Iya, pengayaan <i>istilaha</i> seperti itu. <i>Wo</i> yang kemarin yang <i>ndak</i> bisa kemudian		

		kita		
	O ada buk?	Iya dipaling akhir RPPHnya ada, yang mengulang atau sebagai pengayaan, ya <i>kalok</i> ada seperti itu, juga dicatat <i>kok</i> , yang buku kemarin juga ada yang untuk semester kemarin, kan <i>kalok</i> sekarang belum terlaksana.		
22.	Terus bagaimana cara guru dalam melibatkan orang tua dan anak dalam evaluasi pembelajaran?	<i>Kalok</i> orang tua <i>engga</i> , <i>cuma</i> anak, <i>yo</i> kadang-kadang <i>cuma</i> misalnya anak itu terlalu sulit banget kita bisa bertemu dengan orang tua konsultasi, seperti itu nanti kan orang tua mendukung, dari rumah mendukung sama anak istilahnya mendukung anak untuk belajar yang <i>yo</i> kaitannya dengan kegiatan seperti itu, <i>nek</i> terlalu sulit <i>lho</i> itu, <i>kalok nggak</i> sulit <i>yo</i> kita tangani sendiri ya seperti itu. <i>Raketang</i> nanti ada waktu luang pas istirahat “ <i>le koe mau rak rung nganu to le</i> ”, “ <i>e kene tak kandani nah mau koyo ngeneki</i> ” istilahnya seperti itu, ya	Tidak melibatkan orang tua, hanya melibatkan anak. Terkadang jika anak terlalu sulit maka guru akan berkonsultasi dengan orang tua, sehingga saling mendukung proses belajar anak.	Jika ada anak yang terlalu sulit diatur maka guru akan berkonsultasi dengan orang tua.
23.	Terus bagaimana cara guru melakukan pengamatan secara langsung?	Secara langsung. <i>Yo</i> itu tadi anak secara langsung otomatis <i>yo</i> anak <i>ki</i> berbuat istilahnya dari awal sampai akhir dia bagaimana seperti, <i>polahnya</i> seperti apa kemudian <i>koyo</i> seperti <i>koyo</i> narasi seakan-akan seperti dicatat seperti narasi, ya	Secara langsung dari awal sampai akhir diamati bagaimana tingkah lakunya seperti apa kemudian dicatat dengan narasi.	Tingkah laku anak diamati dari awal sampai akhir kemudian dicatat.
24.	Terus bagaimana cara melakukan penilaian dengan tepat, objektif dan segera buk?	Semua itu <i>objektif mbak</i> , kalau tidak <i>objektif</i> nanti <i>nggak</i> akan jadi, ya, objektif <i>ki</i> apa adanya <i>to</i> ? Ya langsung <i>to</i> otomatis kan tidak ada misalnya anak “ <i>wo koe tak biji sesuk wae</i> ” nah kan penilaian saya katakan tadi satu hari 4 anak itu yang khusus untuk pengamatan dan penilaian, yang lainnya juga diamati tapi tidak se saklek dengan anak yang kita amati, yang 4 tadi <i>lho</i> misalnya yang 4 anak tadi kan kita tunggu kadang, “ <i>wo tadi yang diamu siapa?</i> ” “ <i>wo ini tadi bicara apa</i> ” kan seperti itu, objektif	Semua dilakukan dengan objektif, jika tidak dilakukan dengan objektif maka tidak akan menjadi sebuah penilaian. Dinilai sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam sehari dilakukan pengamatan dan penilaian kepada 4 anak, yang lain juga diamati tetapi tidak secara khusus seperti 4 anak tersebut.	Semua dilakukan dengan objektif, jika tidak dilakukan dengan objektif maka tidak akan menjadi sebuah penilaian. Dinilai sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang ada di lapangan.
25.	Terus ini, bagaimana terkait dengan catatan anekdot buk?	Anekdot?	Catatan anekdot itu mencatat sebuah kejadian, seperti ketika anak berkegiatan, anak mengucapkan sesuatu, maka yang ditulis oleh guru adalah apa yang diucapkan oleh anak tersebut dihubungkan dengan aspek perkembangan apa yang sedang diamati.	Catatan anekdot adalah mencatat kejadian pada anak sesuai dengan aspek apa yang sedang diamati.
	<i>Enggeh</i>	Catatan anekdot itu kejadian <i>nggih</i> , <i>yo</i> yang saya katakan tadi misalnya pas kegiatan bahasa kognitif dia kan <i>nanya</i> “ <i>bu le nulis ongko ora isoh</i> ” <i>ha</i> terus anak dalam kegiatan ini anak bilang belum bisa membuat angka yang dimaksudkan kognitif otomatis seperti itu		
	Untuk sehari berapa anak?	Ya ada 4 kadang ada 2 ya tergantung harinya ya, <i>kalok</i> jumat sabtu dua dua anak <i>kalok</i> senin sama kamis empat empat karena muridnya 16, <i>kalok</i> 18 beda lagi ya		
26.	Bagaimana terkait dengan catatan berkesinambungan buk?	Berkaitan <i>gitu to</i> ?	Tidak ada, untuk TK belum sedetail itu.	Tidak ada catatan berkesinambungan.
	E <i>enggeh</i> hampir sama anekdot tapi lebih detail buk	<i>Ndak</i> ada, <i>ndak</i> ada, <i>yo</i> cuma sekedar anekdot kan namanya anak TK tidak seperti <i>kalok</i> SD atau SMA SMP, ya <i>kalok</i> SMP mungkin ada tapi <i>kalok</i> yang untuk anekdot kelompok untuk tingkatan TK itu kayaknya belum sedetail itu ya		

27.	Berarti untuk catatan specimen, e time sampling record, event sampling record, gitu?	Belum, <i>Kalok</i> portofolio ada	Belum.	Belum ada catatan specimen, time sampling record, dan event sampling record.
28.	Terus bagaimana terkait dengan ceklis <i>buk</i> ?	Ceklis <i>kalok</i> ceklis, ceklis <i>ki</i> centang-centang <i>to, lha</i> itu tadi ceklis, ceklisnya itu ada tapi di sekolah e, itukan namanya <i>prota ya kalok</i> untuk harian, <i>sek sek tak golekke ono mbak, po tak gowo muleh ora, sek mbak</i> , ada, ada kok, <i>bukune ki akeh mergane</i> , kan untuk harian setiap hari dibawa nah ceklis, nah ini yg tadi RPPM yang untuk 1 semester tadi kan ini sudah <i>sampe</i> ke berapa <i>iki yo</i> , ini kan RPPM dibuat dari sana, sama kan 13 <i>udah</i> terlaksana yang 14 belum, nah ini kaitannya dengan ceklis, ini ada, ini kan untuk catatan anak, kemarin kan untuk <i>kulo garap ten ngomah</i> , nah seperti ini misalnya hari Kamis tanggal ini kegiatannya apa tadi anak kegiatannya bagus <i>enggak kalok</i> BSB iki sangat baik di sini, <i>kalok</i> memang anaknya itu <i>dianu</i> memang karena <i>kalok</i> sudah kelompok B kan tidak mungkin memang sama sekali tidak mau ogah-ogahan <i>yo</i> BB belum ini mau belum mau <i>istilaha niki</i> mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sesuai harapan <i>ki yo</i> mendekati dengan ini tapi ini semua betul <i>kalok</i> ini ada yang salah satu atau dua <i>kalok</i> ini kan nanti <i>separonya</i> , kalau ini belum mau sama sekali, belum berkembang ini seperti itu, ceklis seperti ini bentuknya ya,	Ceklis untuk melakukan penilaian harian kegiatan anak. Seperti ketika anak melakukan dengan bagus maka anak akan dinilai BSB, begitu juga dengan yang lain akan dinilai BB atau belum berkembang, MB atau mulai berkembang, BSH atau berkembang sesuai harapan, dan BSB atau berkembang sangat baik.	Ceklis adalah penilaian kegiatan harian pada anak yang meliputi BB atau belum berkembang, MB atau mulai berkembang, BSH atau berkembang sesuai harapan, dan BSB atau berkembang sangat baik.
	Berarti ada <i>nggih buk</i>	Ada		
29.	Terus bagaimana terkait dengan portofolio <i>buk</i> ?	Portofolio, portofolio itu hasil karya anak yang paling bagus di sini <i>kalok</i> hasil karya anak paling bagus yang kita amati kita tempelkan, bukan bagus ya, <i>kalok</i> portofolio itu masing-masing anak ada, cuma pas kegiatan itu kita ambil foto kemudian kita tempelkan di sini, nanti kegiatannya KDnya apa nah seperti ini, ini belum ada fotonya <i>wong</i> fotonya <i>sesuk tak anu, ni</i> dalam membuat sayuran dengan plastisin sudah profesional sesuai dengan bentuk, itu sudah BSB keterangan di sini perkembangan yang dicapai <i>nggih to</i> nah terus ini, ini anekdot <i>nggih</i> dalam mengenal kartu kata sudah bisa menyebutkan huruf tapi belum dapat merangkainya, <i>dah</i> bisa menyebutkan b ya kan tapi dalam merangkainya mau bilang bayam gitu kan dia belum tau misal BSH seperti itu, yak	Portofolio adalah hasil karya anak yang paling bagus. Masing-masing anak memiliki portofolio, dari hasil karya anak difoto kemudian ditempelkan pada portofolio, kemudian diberi keterangan pencapaian penilaian pada anak yang diambil dari catatan anekdot.	Portofolio adalah kumpulan foto hasil karya anak yang dinilai pada hari tertentu kemudian diberikan penilaian yang telah dicapai yang diambil dari catatan anekdot.
	Tapi untuk hasil karya anak <i>ngeten buk</i>	Ada semua, ada		
30.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar?	<i>Gini mbak</i> . TK ABA Kanggotan itu memiliki 3 rombel, yaitu Kelompok B1, B2, dan Kelompok A. Masing-masing sudah memiliki ruang kelas yang cukup luas, sehingga untuk belajar bisa efektif. Punya aula juga <i>mbak</i> , ada kantor guru sendiri, ruang UKS, toilet, dan dapur sekolah. Jadi belajar tidak terganggu dengan aktivitas yang lain. Kalau butuh ruang belajar yang lebih besar ya tinggal pakai aula itu, kayak <i>drumband</i> , ekstra menggambar, gitu <i>mbak</i> . Kalau lingkungan sekolah saya rasa sudah cukup <i>mbak</i> .	TK ABA Kanggotan memiliki ruang kelas yang efektif untuk belajar, didukung oleh memiliki ruang kelas yang cukup, ruang UKS, toilet, dapur sekolah, aula, dan kantor guru. Sehingga kegiatan lain tidak mengganggu belajar.	Memiliki ruang kelas yang mendukung proses belajar. Karena setiap ruangan memiliki fungsinya sendiri-sendiri.
31.	Apakah pembelajaran	"contoh ya <i>mbak nek</i> kegiatan mengamati itu seperti mengamati kalau gurunya	Pendekatan saintifik	Kegiatan mengamati seperti

	menggunakan pendekatan saintifik mengamati?	sedang praktek di depan, ini <i>mbak</i> kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna itu kan juga termasuk mengamati, mengurutkan pola, kan itu mengamati to mbak”.	mengamati seperti mengamati guru di depan kelas, mengelompokkan benda berdasarkan warna, mengurutkan pola.	mengelompokkan benda berdasarkan warna dan mengurutkan pola.
32.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menanya?	“Kalau anak yang diminta untuk bertanya jarang mbak, jadi guru yang bertanya kepada anak-anak pada saat pembukaan atau pada kegiatan penutup, misale ada kejadian apa di rumah, kayak banjir atau gimana gitu, terus ditanya kenapa kok bisa banjir terus nanti anak-anak ada yang jawab yo hujan deres, buang sampah sembarangan, gitu-gitu mbak”.	Bukan anak yang bertanya kepada guru tetapi guru yang bertanya kepada anak pada kegiatan pembukaan.	Guru yang bertanya kepada anak pada kegiatan pembukaan.
33.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi?	“Ini mbak misalnya anak-anak membuat sayuran dan buah-buahan dari plastisin atau dari tanah liat. Anak mencoba mengelompokkan sayuran berdasarkan jenisnya kan itu anak-anak sudah melakukan. Membuat kura-kura dari koran”.	Kegiatan membuat sayuran dan buah-buahan dari plastisin atau dari tanah liat. Anak mencoba mengelompokkan sayuran berdasarkan jenisnya, membuat kura-kura dari koran.	Kegiatannya anak membuat hasil karya seperti menggunakan tanah liat, koran, maupun penugasan dari guru.
34.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menalar?	“apa ya mbak nek menalar, kegiatan yang ini po misal kenapa gunung yang dibuat bisa keluar cairannya seperti meletus? Dulu juga pernah buat mbak bunga gitu nek dicelupke air bisa mekar. Tapi nek sekarang sudah jarang. Guru-guru di sini wes ora kreatif koyo cah enom mbak nek kon gawe kegiatan ngono-ngono kui, wes kegiatane opo enenge”.	Kegiatan yang dilakukan apa adanya sesuai dengan kemampuan guru. Sehingga jarang dilakukan kegiatan untuk menalar.	Jarang dilakukan kegiatan menalar.
35.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan?	“ini mbak biasanya bu guru tanya sama anak-anak nek sudah membuat balok, ya kegiatan balok itu harus ditanyai mbak, kan kadang bentuknya <i>nggak</i> jelas to itu bentuk apa, makanya perlu ditanya biar gurunya tau apa yang dibuat anak”.	Kegiatannya berupa membangun balok, setelah itu anak diminta untuk menceritakan apa yang telah dibuat.	Anak bercerita setelah membangun permainan balok.
36.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mengembangkan kecakapan hidup anak?	Ini ya mbak, untuk mempersiapkan agar anak mandiri, kegiatannya itu sederhana seperti kegiatan makan bersama itu kan anak-anak belajar untuk makan sendiri, makan di waktu istirahat, membuang sampah, mengupas buah, membuka kemasan makanan atau membuka botol minum mbak, gosok gigi. Seperti itu kalau di TK ya. Oiya tambahan ini mbak, membiasakan anak beribadah sholat dzuhur setelah pembelajaran, sama sholat dhuha. Ya itu belajar ibadah sangat baik untuk anak-anak, karena sebagai dasar to mbak. Peran guru hanya membantu jika anak sudah mengalami kesulitan ya mbak.	Mempersiapkan agar anak mandiri. Kegiatannya meliputi makan sendiri, membuang sampah, mengupas buah, membuka kemasan makanan, membuka botol minum, gosok gigi, sholat dzuhur dan sholat dhuha. Peranan guru dalam kegiatan tersebut adalah sebagai pembantu jika anak mengalami kesulitan.	Mengajarkan kegiatan sederhana agar anak belajar mandiri dan peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai pembantu.
37.	Model pelaksanaan belajar apa yang digunakan?	Sebelum ini menggunakan area mbak, sekarang menggunakan kelompok lagi atas permintaan Bu Pengawas TK.	Menggunakan model pembelajaran kelompok.	Model pembelajaran kelompok.

HASIL KONDENSASI DAN PENYIMPULAN WAWANCARA PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

Kode Data : JW/ 2
 Informan/ Narasumber : Guru kelas B1 (2)
 Hari, Tanggal : Selasa, 16 April 2019
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana terkait dengan prosem? Komponen apa saja yang ada di prosem?.	Komponennya <i>saget</i> tadi <i>nomer</i> , tema, sub tema, tema sub tema, KD kompetensi dasar terus alokasi waktu di akhir semester biasanya ditutup dengan <i>niki</i> mengetahui kepala sekolah sama guru kelas, di akhir ini <i>mbak</i> ditutup dengan mengetahui kepala sekolah dengan guru kelas to ini. Seperti itu.	Komponennya adalah nomer, tema, sub tema, sub tub tema, KD, alokasi waktu, mengetahui kepala sekolah dan guru kelas.	Komponen Prosem ada nomer, tema, sub tema, sub sub tema, KD, alokasi waktu, tanda tangan kepala sekolah dan guru kelas.
2.	Terus bagaimana terkait dengan RPPM <i>buk</i> ? Komponen apa saja yang ada di RPPM?.	Komponennya, komponennya ada ini RPPM, nama lembaga, tahun ajarannya berapa, semester, bulan, minggu ke berapa, terus tema sub tema, kelompok A atau kelompok B, terus strategi pembelajarannya, kalau di TK ABA Kanggotan, se-Kecamatan Pleret ya bu? Disepakati kemarin ya? Itu kelompok dengan kegiatan pengaman.	Komponennya ada nama lembaga, tahun ajaran, semester, bulan, minggu ke berapa, tema, sub tema, kelompok A atau B, strategi pembelajaran, model pembelajaran.	Komponen RPPM adalah nama lembaga, tahun ajaran, semester, bulan, minggu ke berapa, tema, sub tema, kelompok A atau B, strategi dan model pembelajaran. Ada kolom 6 aspek perkembangan, KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
	Kelompok dengan kegiatan pengaman?.	<i>Haah</i> , terus muatannya kolom-kolomnya ini ada aspek perkembangan, KD terus aspek NAM, FM, Kognitif, 5 atau 6 ya, 6 aspek ya, sosem, bahasa, seni, materi pembelajarannya, tujuan pembelajaran terus kegiatan pembelajaran, ada 1 2 3 sampai 6.	Terdapat kolom 6 aspek perkembangan, KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.	
	Terus untuk RPPM semester ini sudah terpenuhi atau belum <i>buk</i> ?.	RPPM? Sudah ya, Alhamdulillah sudah terpenuhi untuk semester II ini hasil dari musyawarah kerja kelompok se-Kecamatan Pleret ya bu?.	RPPM sudah terpenuhi untuk semester II hasil musyawarah kerja kelompok.	RPPM sudah terpenuhi untuk semester II.
	Terus apakah betul <i>buk</i> itu RPPM RPPHnya dibuat satu Kecamatan?.	He, Dibuat satu kecamatan, dibuat satu kecamatan ini kan ada... semester II ki 17 minggu ya? Po 18 minggu? Ya nanti <i>kalok ngga</i> 17 ya 18 minggu, 17 <i>kalok nggak</i> salah 18 minggu semester II itu terus dibagi per gugus ya, ada yang kedapatan e 2 minggu, 3 minggu tergantung temanya, tergantung yang ada, yang disusun di RPPM kan <i>nek</i> RPPM ada <i>misale</i> , eh di promes kan di promes itu ada alokasi waktunya <i>to</i> misalnya tema, sub tema terus untuk berapa minggu, ha nanti kita bagi semacam itu.	Dibuat satu kecamatan, untuk semester II ada 17 atau 18 minggu kemudian dibagi per gugus, ada yang mendapatkan 2 dan 3 minggu tergantung tema yang didapatkan sesuai dengan yang ada di prosem.	RPPH dibuat oleh satu kecamatan yang dibagi per gugus.
	Terus untuk TK ABA Kanggotan sendiri itu nanti dapat bagian yang mana <i>buk</i> ?.	<i>Anu</i> , yang TK ABA Kanggotan dapat alat komunikasi. Sama makanan <i>to</i> , yang semester II <i>lho</i> . Semester II <i>to</i> yang ditanyakan?.	TK ABA Kanggotan mendapatkan pembuatan RPPH dengan tema alat komunikasi modern, tradisional, dan makanan. Satu tema komunikasi dibuat 2 RPPM/ 2 minggu. Yang dibuat adalah	TK ABA Kanggotan mendapatkan pembuatan RPPH dan RPPM dengan tema alat komunikasi dan makanan, dibuat bersama-sama oleh 3 TK.
<i>Enggih</i> . Berapa RPPH <i>buk</i> itu?	Alat komunikasi, alat komunikasi modern sama tradisional Setiap sub tema itu untuk satu minggu. Jadi, temanya alat komunikasi terus dipakai dua minggu yang satu sub temanya alat komunikasi tradisional, <i>seng</i> satunya modern, jadi temanya satu untuk dua minggu ya bu? Untuk kegiatan			

		kelompok, kelompok A dan B			
	Kelompok A	Dan B, <i>Pokokmen</i> dibagi tiga TK ya bu? Yang menyusun.			
	<i>Niku</i> alat komunikasi yang menyusun tiga TK <i>buk</i> ?	3 TK, <i>Pokoke seng nyusun</i> dari prosem RPPM 3 TK, terus sama RPPH 3 TK <i>pokokmen</i> dibagi, ada yang dapat <i>maksude pomone engko</i> RPPM kebetulan pas itu 2 TK ya bu pas <i>nggarap</i> RPPMe terus dilanjut RPPHne 3 TK, kebetulan pas satunya <i>tu ono</i> kegiatan <i>po opo kae</i> , jadi terus RPPHne dibagi 3 tapi untuk kelompok A dan kelompok B, semua TK se-Kecamatan Pleret <i>yo tugase</i> sama, <i>jatahe judule opo</i> dapat minggu ke berapa <i>nggarape</i> kelompok A dan kelompok B		kegiatan untuk kelompok A dan kelompok B, tetapi untuk 2 tema tersebut tetap dibuat oleh 3 lembaga TK/ 1 gugus. RPPM dan RPPH yang digunakan se-Kecamatan Pleret sama persis, tetapi pada pelaksanaannya bersifat fleksibel.	
	Itu berarti satu kecamatan sama, sama persis <i>buk</i> ?	<i>Heeh</i> , sama. <i>Kalok</i> ini terus digunakan sama tapi e ada yang menggunakan <i>sing</i> tahun kemarin, <i>dadi</i> inikan baru			
	iya	Kalau sini langsung <i>dipraktekke</i> , langsung diterapkan, <i>dapet</i> kiriman terus <i>dicopy print</i> kalau yang lain ada yang <i>seng ora selak</i> akreditasi itu ada yang <i>iki sesuk nek wes lengkap sisan</i>			
	O ya	<i>Heeh</i>			
	Terus ada perubahan <i>ngeten mboten buk</i> ? Berarti tidak ada perubahan sama sekali?	Dalam menyusun?			
	Misal, TK ABA Kanggotan kan <i>dapet</i> dari TK mana mana mana <i>gitu</i> kan <i>buk</i> , terus itu tu nanti misal e guru sini menganggap itu kurang sesuai dengan kegiatan yang diinginkan itu <i>dirubah mboten buk</i> ?	<i>Kalok, kalok</i> sementara belum <i>dirubah yo bu</i> ? tapi <i>nek</i> misalnya pas kebetulan <i>kalok</i> alatnya <i>misale bahane</i> sulit didapat terus <i>nek</i> saya terus <i>tak</i> ganti misalnya <i>dirubah</i> sendiri ini kan, <i>haah</i> rencana <i>to mbak</i> ? Terkadang alatnya sulit <i>didapat anune opo</i> media <i>opo mediane sek arep dianu, misale</i> <i>Misale pas</i> yang diminta itu duku <i>kok</i> lagi <i>nggak</i> musim duku, <i>hoooh misale</i> kan, kan bisa diganti dengan yang lain <i>Dadi</i> menyesuaikan keadaan			
3.	Terus untuk RPPH <i>buk</i> , itu bagaimana terkait dengan RPPH? Komponen apa saja yang ada di RPPH?	<i>Komponene</i> ? Kalau <i>komponene</i> ya itu ada tema, sub tema ini RPPH, nama lembaga, tahun ajarannya, berapa semester, bulan, minggu, tema, sub tema. <i>Komponene ki</i> komponennya ini <i>lho mbak</i> RPPH, nama lembaganya, TK mana, tahun ajaran, terus semester, bulan, minggu, hari keberapa, tambah hari, terus hari tanggal kelompok usia, ini kelompok A atau B terus model pembelajaran, kalau yang ini tadi strategi <i>to</i> , kalau ini <i>kok</i> model pembelajaran kelompok dengan model kegiatan pengaman. Terus ini ada materi, tujuan di awal itu, terus setelah itu alat dan bahan ada <i>nomer</i> kegiatan main, alat sumber bahan, terus rencana kegiatan, pembukaan muatannya apa mulai dari salam, doa, absen, bercakap-cakap terus guru menjelaskan materi yang kegiatan main yang akan dilaksanakan terus kegiatan inti ini memuat 4 kegiatan, kelompok 1 2 3 4 sama kegiatan pengamannya 1 jadi ada 5 kegiatan yang 1 kegiatan pengaman terus kegiatan istirahat ada cuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan, bermain terus penutup ini ada di sini ada bercakap-cakap, menyanyi, disesuaikan dengan ini untuk memvariasi kegiatan dengan temanya, diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, ini ada informasi kegiatan hari esok, bisa disampaikan e		Komponen RPPH ada tema, sub tema, nama lembaga, tahun ajaran, semester berapa, bulan, minggu, hari ke berapa, tanggal, kelompok usia, model pembelajaran, strategi, materi, tujuan, alat dan sumber bahan, rencana kegiatan main, rencana kegiatan, pembukaan muatannya mulai dari salam, doa, abse, bercakap-cakap, guru menjelaskan materi yang kegiatan main yang akan dilaksanakan, terus kegiatan inti memuat 4 kegiatan, inti dan 1 kegiatan pengaman, istirahat,	Komponen RPPH adalah tema, sub tema, nama lembaga, tahun ajaran, semester, bulan, minggu, hari, tanggal, kelompok usia, model pembelajaran, strategi, materi, tujuan, alat dan sumber bahan, rencana kegiatan mulai dari kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Ada rencana penilaian meliputi teknik penilaian dan teknik pengumpulan data.

	<p>misalnya terkait besok itu kegiatannya apa, bahan yang mau dibawa apa kan <i>sok</i> disampaikan sekalian ke anak, terus atau mungkin ganti tema itu juga bisa disampaikan terus kesan pesan kepada anak, doa terus pulang terus ini ada rencana penilaian, ini <i>emang rodo</i> beda dengan biasanya ya, <i>nomer</i>, program pengembangan aspek itu ada 6 aspek KDnya ditulis teknik penilaiannya ada observasi, hasil karya, penugasan. Indikatornya apa saja ini sesuai dengan yang di depan, anak dapat mengetahui yang tadi, teknik pengumpulan data, ini ada catatan anekdot, perkembangan, hasil karya. Terus mengetahui kepala sekolah, guru kelas</p>	<p>cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bermain, penutup ada bercakap-cakap, menyanyi, diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, informasi kegiatan hari esok, kesan pesan kepada anak, doa, pulang. Ada rencana penilaian, <i>nomer</i>, program pengembangan 6 aspek, KD ditulis teknik penilaiannya, ada observasi, hasil karya, penugasan, Indikator, teknik pengumpulan data, ini ada catatan anekdot, perkembangan, hasil karya. Terus mengetahui kepala sekolah, guru kelas</p>	
<p>Itu membuat RPPHnya mengacu pada permendikbud 137 146 mboten buk?</p>	<p><i>Heeh</i>, mengacu ke situ ini penyusunan K13 mengacu pada permen, tapi karena kami juga masih belajar jadi mungkin belum sempurna yo bu? Karena ini kita <i>bener-bener ngonsep</i> sendiri tapi kita sudah mengacu ke sana.</p> <p>Kurikulum 13 itu kami belum bisa sempurna tapi kita sudah berusaha, se-Kecamatan</p> <p>Sudah mengacu ke sana, kadang ini <i>pas nggawe ki nganu mbak diopo istilahe</i> direvisi sama bu pengawas intinya kalau nanti misalnya e kita itu <i>kalok</i> bisa menggunakan bahan perbanyak alam, terus yang mudah didapat kan tidak menutup kemungkinan <i>to misale</i> melukis <i>nggo godong</i> jati, <i>nganggo godong opo</i> bu, <i>nganggo kunir</i>, <i>nganggo godong katu</i>, semacam itu kan anak-anak kan jarang, dan mengurangi kertas <i>dadi istilahe koyo</i> majalah-majalah <i>ki nek isoh</i> paling tidak <i>dibatesi</i> 1 yo bu, <i>nek kepepet</i>, iya diminimalisir</p> <p>Pokoknya diminimalisir</p>	<p>Mengacu ke permendikbud 137 dan 146 menggunakan kurikulum 2013, karena guru masih belajar jadi belum bisa dengan baik.</p>	<p>Karena menggunakan kurikulum 2013 sehingga pembuatan RPPH mengacu permendikbud 137 dan 146</p>
<p>Alurnya, untuk alurnya <i>buk</i>, alurnya misal pembuatan RPPH RPPM tadi, itu kan dari TK ABA Kanggotan terus untuk dikumpulkan itu <i>buk</i></p>	<p>Ini kita bikinnya digugus waktu itu kan ada <i>istilahe kayak</i> workshop atau apa ya bu, iya ada workshop <i>hoooh</i> to diklat terus kita dibimbing, dibimbing</p> <p>Benar-benar menghasilkan</p> <p><i>Haah</i> menghasilkan hasil karya, dibimbing terus intinya dibimbing dalam penyusunan e tema sub tema <i>kui lho mbak misale</i> dalam satu semester itu <i>pamane</i> ini sub temanya ini untuk berapa minggu kita dibimbing, kita semua <i>istilahe</i> yo kita <i>bareng-bareng sama</i> bu pengawas itu <i>sak</i> kecamatan <i>nah</i> itu terus diminta untuk menyusun itu kan buat menyusun promes <i>to ha</i> itu buat menyusun promes <i>nek wes dadi</i> terus diminta untuk menyusun RPPM, setelah RPPM, RPPM itu kan dikegiatan inti semua <i>to mbak</i> 1 sampai 4 <i>sek</i> penting kegiatan inti baru diminta untuk menyusun RPPH, yang ada kegiatan awalnya,</p>	<p>Dibuat satu gugus pada <i>workshop</i> kemudian dibimbing oleh pengawas dalam pembuatannya. Mulai dari penyusunan tema, sub tema selama satu semester hingga menjadi prosem kemudian diminta untuk membuat RPPM, setelah RPPM jadi kemudian diminta untuk membuat RPPH,</p>	<p>Pembuatan RPPH dibimbing dalam pelaksanaan <i>workshop</i>. Format yang digunakan sudah disediakan oleh pengawas.</p>

		akhirnya, istirahatnya. Terus itu nanti dikirim ke grup, grup yang IGTK <i>yo bu</i> , dikirim ke grup IGTK nanti bu pengawas itu merevisi, melihat hasilnya yang kurang pas nanti direvisi.	sedangkan untuk format pembuatan sudah disediakan <i>soft file</i> oleh pengawas.	
		Di grup IGTK ataupun dipertemuan		
		Dipertemuan		
Itu satu pertemuan ada berapa TK <i>buk</i> ? Satu kecamatan yang buat semuanya?		22 TK		
Jadi 22 TK membuat prosem RPPM RPPH, terus formatnya <i>buk</i> yang digunakan itu sudah disediakan oleh bu pengawas?		Sudah, <i>nah</i> ini sudah mengacu ke sana, jadi sudah diberi contoh silahkan nanti kolomnya seperti ini <i>istilaha</i> dikasih <i>soft copy</i> atau <i>opo mbak</i> ?		
Iya, <i>soft file</i>		Iya <i>soft file</i> itu terus <i>kon</i> merujuk itu <i>wong</i> itu <i>pas</i> bikin itu <i>to mbak dikon</i> maju satu-satu <i>kok pas kae lho bu dadi RPPMe</i> , RPPMnya jadi terus <i>dibijekke</i> satu-satu. <i>Ha pas saat kui kan</i> karena <i>yo</i> barang baru <i>to mbak ora kok dadi wah lha nek ngeneki mbok aku mengko mangkat jam 11 we iseh oman gampangane</i> , <i>lha ternyata opo 22 TK kui</i> datang pagi semua padahal <i>seng nomer</i> kan dari gugus satu sampai gugus tujuh <i>lha seng</i> gugus tujuh kan sampai jam satuan lebih, <i>hayo kui dadike kui</i> suka dukane		
4.	Dari semua prosem, RPPM, RPPH apakah perencanaan pembelajaran dibuat berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan anak <i>buk</i> ? Seperti apa?	Iya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, ya misalnya kegiatannya ini disesuaikan dengan usia, untuk <i>istilaha</i> untuk kelompok A itu kegiatannya lebih sederhana, nah kelompok B lebih <i>anu nek le</i> menggambarkan bu pengawas itu lebih kompleks, <i>misale nek hoooh, nek e</i> untuk kelompok A <i>misale yo</i> contohnya ya <i>mbak nek</i> sesuai dengan kebutuhan anak dan usianya ya, nek kelompok A <i>misale e</i> mencocok anak itu dibuatkan <i>misale</i> polanya <i>yo wes disiapke guntingannya udah</i> disiapkan anak tinggal <i>nempel</i> , misalnya <i>kayak gitu</i> , tinggal mengerjakan, sedangkan <i>nek</i> kelompok B <i>hoooh nek misale</i> mencocok ya, mencocok polanya sudah disiapkan tinggal mencocok, <i>misale nek</i> mencocok, <i>nek</i> kelompok B itu <i>e dari</i> guru menyiapkan mal, mal pola, pola apa yang mau dibikin terus <i>e</i> tidak menuju, tidak melulu misal HP <i>to mbak, misale temane</i> alat komunikasi <i>handphone, handphone</i> pun kita juga tidak <i>e</i> menyiapkan satu <i>handphone</i> , mungkin ada <i>sek handphone</i> seluler <i>handphone android</i> atau <i>opo seng</i> lebih canggih <i>meneh opo mbak, pokoke nek</i> ada kita menyiapkannya <i>nggak</i> cuma satu <i>gitu lho</i> , biar <i>istilaha kayak</i> anaknya itu mempunyai banyak pilihan untuk memilih <i>male kui lho mbak</i> , itu. <i>Misale</i> alat komunikasi <i>misale</i> “ <i>silahkan nanti anak-anak mencocok gambar alat komunikasi</i> ” kita tidak melulu menyiapkan HP, ada radio ada TV <i>dadi</i> biar anaknya itu mempunyai inisiatif sendiri <i>opo</i> punya pilihan sendiri, <i>ha</i> berkembang imajinasi, <i>misale</i> “ <i>aku tak pengen mencocok radio, wah radio seng tak karepke nanti mau tak tambahi ini ini ini</i> ” <i>dadikan</i> nanti <i>ono opo</i> , anak <i>ndue</i> kreatifitasnya berkembang terus <i>misale aku tak mola anu yo</i> , TV <i>misale, kan</i>	Disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, Dengan membuat kegiatan disesuaikan dengan usia anak. Kelompok A kegiatan lebih sederhana dari kelompok B. Kegiatan untuk kelompok A lebih dipersiapkan oleh guru daripada kelompok B yang harus disiapkan sendiri.	Perencanaan pembelajaran dibuat berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan anak dengan cara membuat kegiatan disesuaikan dengan usia anak. Kelompok A kegiatan lebih sederhana dari kelompok B.

		<p><i>dadi</i> anak bisa memilih apa yang diinginkan sesuai keinginan anak, sesuai kebutuhan <i>yo</i> nanti <i>misale opo jenenge alate yo sing</i> sederhana, <i>nek</i> sesuai kebutuhan, ya itu <i>to</i> sesuai usia <i>yo to mbak, yowes pokokmen bedane</i> mozaik itu <i>misale</i> mozaik kalau kelompok A kan diguntingkan kalau kelompok B kan kita menyiapkan kertas anak menggunting sendiri <i>misale</i> kertas, <i>nek</i> daun <i>yo</i> nanti <i>nek misale</i> daun pisang <i>nek gurune</i> cuma <i>nyiapke</i> daun pisang nanti anak memotong sendiri malah dipersilahkan untuk <i>menyirati</i> sendiri, <i>intine</i> lebih diberi kebebasan untuk berkreasi sendiri kalau <i>nek</i> kelompok A kan misal ditentukan segitiga <i>kabeh</i> atau lingkaran semua <i>nek</i> kelompok B malah diberi kebebasan <i>misale, e misale</i> kolase <i>opo</i> mozaik e TV <i>misale to mbak</i> terus bagian lingkaran <i>engko tak</i> tempel yang bagian mana tombolnya atau bagian kotak-kotak <i>maksude</i> aku <i>nggunting</i> kotak-kotak yang segi empat mau tak tempel yang bagian mana pinggiran layar atau <i>dadi</i> biar anak-anak mempunyai kreasinya <i>tu</i> berkembang</p> <p>Dan itu kalau kelompok A, kenapa <i>kok</i> beda itu bukan, bukan bermaksud biar kreasinya berkembang tapi kan memang karena kemampuan kelompok A <i>misale</i> menggunting untuk yang mengisi pola kan <i>yo</i> masih terbata-bata, gurunya itu <i>tetep, tetep</i> memikirkan kondisi anak sesuai dengan usia, ya <i>tetep</i> membuka peluang anak itu untuk berkreasi</p>		
5.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan dan memperhatikan perubahan psikologi, iptek, dan seni?	<p>Ya, menyesuaikan psikologi anak <i>misale pas</i> anaknya <i>tu</i> sedang <i>opo, anake</i> sedang <i>nggak mood, ha</i> <i>nggak mood</i> itu ya kita <i>yowes istilahe</i> tidak memaksa tapi nanti kalau anaknya sudah mulai <i>nopo istilahe</i> kita dekati terus nanti sudah <i>dek e</i> mulai <i>fine</i> mulai <i>nopo</i> mulai, mulai dia mulai <i>seneng</i> mulai kelihatan dia <i>anu</i> terus ya kita ajak. <i>Yo saiki gek</i> kegiatan</p> <p><i>Ha</i> guru kan juga mengamati kenapa anak <i>kok</i> <i>nggak mood, lha</i> kiranya saya penyebabnya apa terus <i>tambane opo ha</i> nanti kan gurunya juga tidak tinggal diam</p> <p>Meskipun kelihatannya kadang <i>sok nyuekin yo mbak yo</i>, tapi nanti <i>yaudah</i> nanti <i>maksude nek pas anu</i> kita dekati terus diajak</p> <p>Soalnya kan masing-masing anak kan <i>slah-slahane</i> berbeda, ada anak <i>ki</i> <i>seng nek nangis misale divedaki</i> malah <i>diserokke, ning yo ono</i> <i>sing nek nangis kui diujo</i> malah <i>dek e ki</i> <i>meneng ha engko nek pas</i> <i>meneng kan engko</i> gurune mendekati</p>	Menyesuaikan psikologi anak seperti ketika suasana hari anak tidak baik maka guru tidak akan memaksa tetapi ketika anak sudah terlihat membaik guru akan membujuk anak untuk berkegiatan. Selain itu guru juga mengamati penyebab suasana hati anak jelek agar menjadi baik karena setiap anak memiliki karakter berbeda-beda.	Perencanaan pembelajaran dibuat menyesuaikan psikologi anak dengan memperhatikan suasana hati anak ketika akan berkegiatan dan bagaimana cara mengatasinya agar membaik.
	Terus yang IPTEK buk?	<p><i>Kalok</i> iptek, pendekatan iptek itu <i>nek</i> anak-anak <i>ki</i> <i>seneng nek disetelke</i> video tapi aku <i>ki</i> pernah dapat pengalaman tidak menyenangkan <i>je</i></p> <p><i>Hoooh</i>, diungkapkan saja</p> <p>Pernah tidak menyenangkan, pernah <i>to mbak</i> aku <i>ki</i> pernah memang anak-anak tertarik dengan iptek <i>wong</i> dia juga antusias, tapi saat aku kan ceritanya aku bawa laptop terus aku <i>download</i>, aku <i>nggak download</i> tapi aku <i>pake</i> google itu <i>lho mbak</i> video yang aku minta, <i>ketoke</i> aku <i>download</i> tapi saat itu belum bisa, <i>poko</i>ke aku terus <i>pake</i> internet <i>nah</i> saat itu, “<i>Oh wes siap</i>”, <i>udah</i> aku nanti mau tak <i>setelke</i> saat itu ya aku lupa, lah pas saat anak-anak, anak-anak itu <i>tak</i></p>	Pendekatan iptek anak-anak senang dan antusias ketika diperlihatkan video tetapi karena guru pernah mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan maka guru sudah takut untuk memutar video dihadapan anak-anak lagi apalagi yang terhubung dengan	Pendekatan iptek anak-anak senang dan antusias ketika diperlihatkan video.

	hidupkan <i>komputere</i> dia langsung semua duduk tenang <i>basan tak setelke opo mbak</i> , gambar porno. <i>Terus ro aku tak pateni deg-degan ra sido tak setel</i> . Aku terus dari pengalaman itu, aku terus takut, takut <i>nyetelke sing nganggo internet kui lho mbak</i> , itu kan juga aku tidak bisa <i>nyaring to</i> saat itu, sampai sekarang <i>yo</i> belum bisa <i>sih</i> tapi <i>nek</i> aku kan <i>istilaha nek wong tuo</i> terus diabaikan <i>ngono lho istilaha</i> ditutup <i>opo dipiye</i> , tapi kan saat itu <i>ki tak setel</i> langsung muncul dengan sendirinya, <i>gek gambare gede ya, aku nakyo wedi Ya Allah Astaghfirullah hal adzim langsung tak pateni</i>	sambungan internet.	
Itu mungkin dari persiapan kita kan <i>buk</i> , dari misal sebelum pembelajaran kita <i>download</i> dulu, kita <i>download</i> dulu, terus nanti ya, kita liat dulu	Mungkin <i>mbak lisa</i> punya cara <i>men ora njedul</i>		
	<i>Nah pas kui download e aku sek raisoh</i> cuma aku <i>tau</i> video apa <i>ngono to, o wes ketemu terus tak pateni, ha tak pateni bar kui terus tak pas</i> pembelajaran itu silahkan anak-anak duduk, semua <i>anteng</i>		
	Apa mungkin <i>pas njenengan arep</i> menyajikan ke anak belum <i>njenengan setel</i> dari awal sampai akhir, belum dicoba		
	<i>Yo belum, nek nek tak hidupkan pas kui ora muncul bu</i>		
	<i>O gitu, pas njenengan njijal ki ora muncul?</i>		
	<i>Ora muncul le ku kaget deg-degan ki kui kok tiba-tiba gek pas istilaha speaker e pas tak gedekke rakyo</i> tambah suarane, <i>wes gek koyo ngopo aku we arep matur bu suhar aku we wedi. Le ku cerito rung pati suwe, maksude kan aku ki Ya Allah nek koyo ngeneki jenenge kleru aku ki</i> , terus sejak itu aku tidak pernah <i>nyetelke kayak gitu</i>		
	Tapi gurunya juga berusaha untuk <i>nerapi</i> biar anak itu lupa dengan gambarnya, <i>tetep</i> menerapi, <i>tetep</i> berusaha		
	Terus itu aku <i>wes</i> . Setelah itu <i>aku wes wedi aku mbak terusan dadine aku nek misale anu meng e kayak misale</i> cari-cari video <i>misale seng</i> seputar hasil <i>downloadan</i> setelah itu <i>bar kui aku ra wani mbak</i> langsung <i>mbukak</i> internet langsung <i>gitu</i> <i>nggak</i> berani <i>lha aku ki le ku gumun esuk-esuk kok ono koyo ngono kui ngono lho</i> padahal <i>pas aku mbuka ki ora ono lho</i>		
Terus yang untuk seni <i>buk</i>	Kalau untuk seni <i>ki nek</i> anak-anak <i>ki senenge sing</i> sesuatu gambar <i>ki sing</i>	Menyesuaikan dengan seni dapat dilihat ketika anak-anak menyukai gambar yang nyata, menghasilkan karya yang menarik, yang tidak rumit tetapi anak-anak mampu melakukan dan hasilnya juga menarik. Selain itu anak juga tertarik dengan kegiatan yang menggunakan kuas dan pasta kreatif.	Perencanaan pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan seni adalah dengan menyediakan kegiatan yang menarik dan menimbulkan kreatifitas pada anak dengan menghasilkan karya dan bermain warna.
<i>Tenanan</i>			
<i>Haah, sing maksude bagine</i> <i>nggak</i> rumit tapi <i>dek e isoh</i> melakukan dan hasilnya <i>e opo jenenge</i> menarik, <i>kayak opo itu nggawe</i> kura-kura prosesnya sulit terus bikin boneka, <i>nah misale kayak itu lho mbak</i> bikin boneka itu kan <i>nek sing</i> kelompok A itu kan dengan <i>nyetak nek</i> kelompok B kan buat, <i>nek</i> tantangannya anak membuat itu. <i>Nek koyo model Bian kae mah seneng mbak</i> dengan sesuatu itu <i>mah seneng</i> , antusias <i>kui lho mbak, kui</i> . Cuma <i>hayo ming</i> anak tertentu <i>kui</i> terkadang <i>sing</i> tertarik, <i>nek sing</i> menarik <i>ki kui lho mbak nggawe opo nggambar-nggambar sing nganggo kuas sing nganggo</i> pasta kreatif <i>ha</i> pasta kreatif, <i>sing</i> warna-warni itu <i>lho mbak</i> , pasta kreatif itu anak-anak <i>seneng, nek karepe kurang wae je bu sek</i> pasta kreatif, <i>aku bahane kae ki</i>			
<i>Karo</i> mata-mata, <i>kui anak seneng banget angger opo kok ono</i> mata-matane			
<i>Nggawe opo jenenge</i> , melukis ikan itu <i>lho dek e</i> bisa menambahkan, <i>heeh</i> 3D			

		<p>Bunga, yang 3D ki anak-anak <i>seneng</i></p> <p><i>Seng seneng ki</i> kemarin <i>nggawe opo to yo nek seng</i> kelompok B ki kura-kura <i>seng ketok banget ki</i>, kura-kura, tapi memang <i>ora pas mbak soale nek</i> kelompok A kan <i>nyetak neng nek</i> kelompok B sebenarnya <i>mbuat</i> tapi karena kemarin itu anak-anak <i>pingin seng</i> kelompok A <i>soale dikei mata barang dadi kan</i> semangatnya luar biasa</p> <p>Semangatnya luar biasa</p> <p>Tapi tapi untuk <i>pengembangane sebenere ora pas soale nyetak nek sebenere kan nek</i> anak kelompok B kan <i>mbuat dadi deke istilahe ngepel-ngepel dewe istilahe gawe anune, tapi nek proses e nggawe jenange kui antusias</i></p> <p>Dan untuk mencetak mungkin bagi kelompok B <i>lagi pertama</i></p> <p><i>Hooh lagi pertama wong ra pernah nyetak</i>, kelompok B, karena <i>nyetak e, pamane nyetak nggawe kae lho mbak</i> roti dengan pasir <i>po cuma itu to biasane nek nyetak sing nganu terus nek sing sok ora pati tertarik ki kui lho bu, opo bu mozaik seng biji-bijiannya kecil-kecil, misale kacang ijo cilik-cilik kae lho mbak, kadang ki dikei lem anak sek nggak telaten lho</i> anak yang <i>nggak telaten tu dikei lem curke goyang-goyang tumpuk itu sing nganu, tapi sing telaten yo ditempli mboko sitok-sitok</i> bagian pinggir-pinggirnya</p>		
6.	Terus lagi ya <i>buk</i> , apakah perencanaan pembelajaran dibuat berkelanjutan antara satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya?	<p>Berkelanjutan, berkelanjutan karena <i>pemahaman</i> anak TK kan <i>biasane</i> bertambah e <i>misale</i> dia kan <i>nek misale</i> dia berkelanjutan kemarin kan <i>misale</i> kemarin ditanya <i>biasane</i> ada <i>pre test</i> sama <i>post test to mbak ha</i> itu kan untuk <i>anu</i> mengenalkan <i>pemahaman</i> anak kemarin sampai mana terus <i>istilahe post test pemahaman</i> anak sekarang sampai mana, <i>kayak gitu</i> terus kadang juga masih berlanjut e ada kegiatan yang lain <i>sing misale e</i> alam semesta, alam semesta itu ada <i>opo</i> gambar-gambar <i>misale</i> banjir <i>opo</i> itu kan anak-anak <i>ono sing bilang "hooh bu aku wingi ndelok banjir neng nggon tv" misale, dadi kan e dia tau opo</i> kabar <i>kui</i> dari mana <i>misale, gitu opo</i> gunung meletus <i>ndelok neng nggon</i> koran <i>neng nggon</i> gambar <i>kui lho mbak biasane</i> anak-anak kan <i>sok kemruyuk ndono-ndelok opo misale, jadi sok iseh nyambung</i></p>	Berkelanjutan karena pemahaman anak TK bertambah dengan adanya <i>pre test</i> dan <i>post test</i> untuk mengenalkan pemahaman anak sampai mana.	Dengan adanya <i>pre test</i> dan <i>post test</i> untuk mengenalkan pemahaman anak sampai mana.
7.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi lembaga <i>buk</i> ?	<p>Disesuaikan dengan kegiatan anak kondisi lembaga disesuaikan, karena, karena <i>nopo nek pas situasine</i> tidak mendukung <i>misale</i> kita mau kegiatan apa e <i>contone pamane arep</i> kegiatan <i>sing</i> membuat sesuatu <i>sing</i> di luar tapi <i>situasine misale hujan mau nggak mau kan dicancel dadi</i></p> <p><i>Misale pas</i> jadwal menanam</p> <p><i>Heeh, situasine</i> tidak mendukung <i>akhire di e diganti</i> dilain waktu terus <i>nopo, sek nopo mbak lali aku.</i></p>	Disesuaikan dengan kondisi lembaga seperti ketika akan membuat kegiatan di luar kelas tetapi situasi tidak mendukung maka diganti dilain waktu. Selain itu seperti kegiatan lingkungan sekolah yang mendadak seperti lelayu maka kegiatan yang ada di sekolah dibatalkan.	Perencanaan pembelajaran menyesuaikan kondisi lembaga dapat dilihat ketika guru sudah merencanakan sesuatu kegiatan tetapi terdapat kendala dalam pelaksanaannya maka dapat diganti dilain waktu atau dibatalkan.
	Yang kebutuhan anak serta kondisi lembaga	<p>Kondisi lembaga, <i>kondisine misale nopo lagi misale kae yo bu</i> kebetulan kita mau menyiapkan kegiatan apa di sini ada kegiatan <i>nyadran</i> kegiatannya juga harus menyesuaikan</p> <p><i>Nek kui isoh, nek nyadran</i> kan ada program, sripah yang <i>enggak</i>. Kalau sripah kan <i>nggak bisa dianu to</i> istilahnya kan bukan program <i>wong ujug-ujug nek sripah, nek nyadran kan</i> memang sudah terprogram, tapi <i>nek sripah kan yo kita</i></p>		

		<p>harus menyesuaikan</p> <p><i>Misale koyo wingi kae yo mbak, anu bu, nggone mbah sopo seng wetan masjid kae, wetan TK, mbah sopo seng ra ono</i></p> <p><i>Mbah Basid</i></p> <p><i>Ha kae barang lho mbak dadikan kita tidak mungkin akan kegiatan sampai selesai, kan ming dekatan, ha hoooh bisa bu</i></p> <p>Kalaupun sripah luar <i>sih nggak</i> masalah tapi kalau yang sripah</p> <p>Kampung, <i>hayo sing</i> kelihatan tampak <i>seng wingi kae mbak</i></p> <p><i>Koyo nggone Pak Hamim misale kan</i> dekat, mungkin kan kami mau <i>full</i> pembelajaran, <i>nggak wangun</i></p>		
8.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan?	<p>Bisa, gambarannya <i>gimana</i>, memudahkan praktisi dalam pembelajaran</p> <p>Biasanya kan tanpa ada program pembelajaran kan <i>nek mulang yo ora sak kecekele</i>, <i>nek</i> terprogram kan kita enak dan hati juga tenang kalau hati tenang kan siswa juga ya pengaruh disiplin tadi di kelas, <i>bener-bener</i> siap itu kan anak sudah senang</p> <p><i>Nggih ya nek</i> siap memang yang <i>tak rasakke nganu mbak</i> anak-anak <i>ki misale wes ndelengke gurune nyiapke iki iki bocah wes nganu, O engko kegiatane arep iki, dadi bocah koyo</i> sudah <i>noto, koyo istilaha</i> pasang kuda-kuda, <i>opo yo jenenge, koyo wes o engko aku arep kegiatane iki iki misale</i></p> <p>Atau mungkin malah lebih baiknya kan sebelum apa, sebelum sebelumnya pas pulang gurunya memberitahu ke anak <i>seneng</i> kegiatannya ini ini ini itu kan anak lebih, lebih <i>le</i> pasang kuda-kuda bahkan di rumah pun bercerita “<i>bu besok bu guru mau ngajarin ini</i>”.</p> <p>Terus kalau suruh bawa apa itu <i>biasane</i> anak-anak <i>sok antusias misale</i> suruh bawa botol aqua gelas atau barang-barang bekas suruh bawa tanaman <i>biasane sok</i> lebih <i>dingen-ngen</i></p> <p>Anak-anak lebih semangat</p>	Memudahkan praktisi dalam pembelajaran karena tanpa ada program pembelajaran guru menyampaikan pelajaran kepada anak-anak dengan seadanya, jika terprogram guru tenang dan siap untuk menyampaikan sehingga berpengaruh terhadap kesiapan siswa belajar di kelas.	Perencanaan pembelajaran dibuat agar memberikan kemudahan bagi praktisi dalam pembelajaran karena jika pembelajaran terprogram dengan baik maka guru akan lebih siap untuk menyampaikan pada anak sehingga berpengaruh terhadap proses belajar siswa.
9.	Terus apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar menunjukkan kelayakan dan berpihak pada anak <i>buk?</i> Seperti apa?	<p>Termasuk <i>e misale</i> kegiatannya itu <i>istilaha</i> yang mengandung aspek 6 aspek perkembangan jadi <i>misale</i> 1 materi saja nanti bisa menyentuh 6 aspek kalau <i>maksude</i> diharapkan, diharapkan misalnya kemarin yang dicontohkan sama bu pengawas itu misalnya kegiatan <i>mozaik, mozaik</i> itu anak-anak <i>to mbak</i> anak membuat pola itu kan sudah <i>e istilaha</i> membuat garis lengkung garis e sudah sesuai belum kan kayak fisik motorik motorik halusnya to, motorik halusnya, terus nanti <i>misale</i> menggantung, menggantung itu dia telaten <i>nggak</i> gantungannya terus <i>ketelatenan</i> kan sosial emosional <i>to mbak</i> kadang <i>ono seng nggantung ki</i> kayak kemarin itu <i>nggungtinge gede-gede ben cepet rampung le nempel</i> itu terus ketelatenan terus rasa tanggung jawab itu termasuk moral ya <i>mbak</i> ya nah nilai agama dan moral itu rasa tanggung jawab <i>dek e</i> tuntas <i>nggak le nggarap maksude</i> kan ada anak <i>sek nggarape</i> itu kalau tidak selesai <i>nggak</i> mau dinilakan sama bu gurunya ada yang disembunyikan, <i>ono sek didelikke neng</i> loker terus pengembangan bahasanya <i>misale</i> dia itu <i>mozaiknya misale dek e</i> bikin <i>mozaik</i> apa <i>misale</i> buah, buah apa kebetulan kan misalnya <i>mozaik</i> buah</p>	Termasuk kegiatan yang mengandung 6 aspek perkembangan, seperti 1 kegiatan saja dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan anak.	Perencanaan pembelajaran dibuat agar menunjukkan keberpihakan pada anak dengan membuat kegiatan yang mengandung 6 aspek perkembangan.

		apel terus kan nanti anak-anak punya imajinasi <i>wo</i> ini punya <i>ngen-ngen</i> ada anak <i>tu</i> yang sudah bisa <i>ngen-ngen</i> apel itu tulisannya apa ada yang sudah bisa menambahkan a p e l apel misalnya itu kan pengembangan bahasanya kena terus seninya itu nanti ada yang ada yang model ditambahkan <i>mbak</i> ditambahkan dengan gambar-gambar yang lain <i>misale</i> dia <i>mozaiknya udah</i> selesai itu <i>to</i> terus <i>ono sing ditambahi misale</i> di situ ada bapak atau ada anak yang sedang duduk mau makan apel atau apa, itu kan juga <i>imajinasine barang</i> kan tambah seninya juga muncul kreatifnya juga <i>dapet</i> terus ada yang <i>misale kalok</i> muncul itu kan <i>ono sing</i> itu <i>lho mbak misale</i> di situ ada gambar terus itu e ada gambar anak sedang berdoa atau bagaimana itu kan juga dia sudah <i>imajinasine</i> agamanya juga ada <i>to</i> .		
10.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat <i>buk</i> ?	Ya karena kita juga tanggung jawab kita membuat <i>opo</i> evaluasi dengan rapor terus lembar penilaian <i>istilahe yo</i> kegiatan anak juga <i>dibijilah</i> di kita nilai, kita nilai terus kita laporkan ke orang tua terus kalau nanti anak juga ada kendala nanti bisa disampaikan ada yang model dengan <i>face to face</i> ada yang ketemu langsung dengan orang tua atau mungkin dikelompok-kelompok yang secara umum <i>misale</i> kayak dulu <i>sok</i> ada kegiatan <i>parenting</i> itu kita himbau kepada orang tua untuk apa, Bu Suhar itu <i>sok</i> menyampaikan, seperti itu.	Guru bertanggung jawab dengan membuat evaluasi dan rapor anak, kemudian dilaporkan kepada orang tua. Selain hasil belajar anak juga ketika anak mengalami kendala guru menyampaikan kepada orang tua, bisa dengan ketemu langsung atau kegiatan <i>parenting</i> .	Guru bertanggung jawab dengan membuat evaluasi dan rapor anak, kemudian dilaporkan kepada orang tua.
11.	Terus ini masuk pada pelaksanaan pembelajaran <i>nggih buk</i> , ini bagaimana terkait dengan kegiatan pembukaan?	Kegiatan pembukaan itu ya itu ada salam, ada doa tapi kalau di TK yang ini pembiasaan itu umumnya itu ada baris terus <i>biasane sok</i> kegiatan fisik di luar itu ada <i>misale</i> kayak melompat atau apa <i>gitu</i> untuk variasi kegiatan baris itu <i>lho</i> terus kita baca ikrar doa membiasakan anak berdoa sebelum masuk kelas itu, itu pembiasaan setiap hari <i>nah</i> tapi karena kita <i>sok</i> kondisi keadaan misalnya pas hari apa <i>yo bu</i> ? Jumat ya? Jumat itu anak-anak langsung masuk kelas, terus hari sabtu itu langsung masuk kelas, tergantung situasi dan Situasi dan kondisi <i>misale pas</i> gunung meletus <i>po</i> abu <i>ha</i> nanti, <i>misale pas ono</i> tema gunung meletus <i>yo</i> <i>Misale</i> kayak tadi besok <i>mau</i> pemilu <i>yo</i> dikenalke <i>ra ketang mung sitik</i> , kan pemilu <i>sok</i> 5 tahun sekali Banjir Banjir Kanggotan <i>kui lho mbak</i> , banjir <i>maksude</i> banjir situasi banjir itu anak-anak <i>wis</i> antusias ketika <i>anu e nyritakke ki iso malah ora mung</i> Kanggotan <i>dewe sing dikenal ono sing ngandakke "omahku yo gebanjiran bu"</i> , <i>misale</i>	Kegiatan pembukaan ada salam, doa, baris, kegiatan fisik di luar, baca ikrar anak <i>bustanul athfal</i> , doa sebelum masuk kelas, dan bercakap-cakap. Senin upacara, selasa dan rabu salat dhuha, jumat <i>drumband</i> . Masih ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di awal pembelajaran, karena memperhatikan suasana hati dan konsentrasi anak	Kegiatan pembukaan ada salam, doa, baris, kegiatan fisik di luar, baca ikrar anak <i>bustanul athfal</i> , doa sebelum masuk kelas, dan bercakap-cakap. Senin upacara, selasa dan rabu salat dhuha, jumat <i>drumband</i> , karena memperhatikan konsentrasi anak maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di awal pembelajaran
	Ada perbedaan antara hari senin, selasa, rabu, Kamis <i>gitu buk</i> ?	Perbedaan <i>gimana</i> ?		
	Kan <i>pas</i> saya observasi itu jadi ada yang salat dhuha	<i>Heeh</i> , karena sesuai jadwalnya, <i>nek</i> senin itu upacara terus selasa rabu salat dhuha jadi kita barisnya di masjid terus <i>engko</i> Kamis itu kita di kelas juga, terus jumat karena <i>drumband</i> -nya itu pagi terkadang <i>yo sok</i> anak-anak itu kadang		

		<p><i>nggak</i> baris, langsung masuk kelas tapi <i>kalok drumband</i>-nya libur kita <i>sok</i> baris <i>yo bu yo</i> tapi pada intinya kegiatan baris itu sebenarnya dilakukan di awal</p> <p>Dan pada intinya <i>kalok</i> ekstra itu kan <i>nggak</i> boleh dilakukan di depan karena memang terkadang <i>gurune ki isane ki kui nek ra ngono kui</i> jadwal siang terus bisanya <i>ngasih</i> tambahan dan anak-anak itu <i>mood</i>-nya pagi</p> <p><i>Konsentrasine bocah kan yo</i> di pagi hari <i>nek</i> baris itu memang setiap hari <i>yo bu yo nek</i> itu</p> <p>Kalau selasa rabu ke masjid itu kan selain barisan juga melatih anak untuk konsentrasi dan hafal doa</p> <p>Doa masuk masjid</p> <p>Mengajarkan masuk menggunakan kaki kanan biar terbiasa.</p> <p>Menjadi kebiasaan, pembiasaan, menjadi gaya hidupnya</p>		
12.	<p>Bagaimana terkait dengan kegiatan inti? Apa saja yang ada di dalam kegiatan inti <i>buk</i>?</p>	<p>Kegiatan inti, e kalau kegiatan inti itu setiap hari ada 4 kegiatan inti dan 1 kegiatan pengaman, jadi 4 tambah 1 kegiatan pengaman jadi 5, 5 tapi yo itu biasanya kita melakukan seperti itu tapi terkadang kalau kondisi tidak memungkinkan misalnya <i>seko</i> masjid <i>udah jame</i>, jamnya <i>udah</i></p> <p>misalnya ada anak itu <i>lho</i> yang <i>sok</i> kadang-kadang ada kasus anak <i>seng</i> sulit banget dikendalikan itu kan juga <i>marakke molor jame</i> kadang jam istirahatpun <i>dipake</i> untuk KBM makanya kalau sebagai pengganti istirahat <i>rak</i> diingat-ingat <i>sek wes rampung kegiatane yo engko le istirahat neng njero</i> tapi kan mungkin bisa membantu</p> <p>Terus di samping itu <i>nek</i> anak-anak <i>tu</i> sudah terbiasa <i>nganu kui lho mbak</i> kegiatannya itu <i>kudu</i> harus <i>rampung</i> semua <i>dadine</i> kalau misal</p> <p><i>Nggak</i> mau ninggal</p> <p><i>Nggak</i> mau ninggal <i>dadi misale</i> jamnya istirahat sudah dibel "<i>teeet</i>" gitu "<i>anak-anak sudah jam istirahat</i>" "<i>nggak mau bu tak selesaikan dulu</i>".</p> <p>Nah kecuali satu dua anak <i>yo sing rodo bedo</i></p> <p><i>Sing</i> satu dua tiga <i>yo hooh</i> ada <i>sing</i></p> <p><i>Ning yo siji loro mbak sing jenenge</i> karakteristik <i>po opo</i></p> <p><i>Nek muni kesel yo uwes leren</i>, istirahat <i>yo</i> istirahat <i>engko kon</i> lanjut terkadang <i>nggak</i> mau lanjut</p> <p>Mau lanjut yang penting gurunya itu apa ya, yang penting lanjutannya itu ya mau bermain apa bebas selama itu positif ya <i>monggo</i>, kalau mau dipaksa <i>nggak</i></p> <p><i>Hayo koyo</i> tadi Zila tadi <i>yo nganu e bu muni es rampung tak tiliki lagi nggarap siji</i></p> <p><i>Neng kae nganu</i> punya kelebihan Zila kan <i>nggak</i> pernah <i>gelem nggarap neng gelem</i> bantu <i>kancane, misale kon nggunting ra gelem dek e nggunting neng nek ngewangi kancane nggunting</i></p> <p>Semangat</p>	<p>Kegiatan inti setiap hari ada 5 kegiatan meliputi 4 kegiatan inti dan 1 kegiatan pengaman</p>	<p>Kegiatan inti meliputi 4 kegiatan inti dan 1 kegiatan pengaman.</p>
	<p>Tapi untuk kegiatan inti masih ada LKA <i>buk</i>?</p>	<p>Kalau ini diminimalisir <i>mbak, dadi</i> LKA itu sangat-sangat dikurangi, <i>wong</i> terkadang e terkadang itu <i>meng peng</i> satu <i>maksude</i> kadang <i>copy</i> cuma yang</p>	<p>Diminimalisir penggunaan LKA, terkadang karena anak</p>	<p>Diminimalisir penggunaan LKA.</p>

		<p><i>di-copy satu, nek dulu</i></p> <p>Atau mungkin anak itu menginginkan, kadang kan anak itu <i>sok</i> ingin <i>mbak ha ora kon nulis ki</i> anak-anak <i>kepengen</i> nulis</p> <p><i>Misale koyo</i> tadi, gambar R.A. Kartini juga di majalah itu kan <i>nggak</i> ada <i>mbak</i>, sedangkan gambar itu kan harus <i>download</i> harus kita mengenalkan gambar R.A. Kartini juga <i>to</i> jadi mau <i>nggak</i> mau <i>yo</i> harus LKA itu tapi <i>nek</i> kegiatan <i>sek</i> semacam <i>nggambar</i> itu kan kita bisa menggunakan spidol, menggunakan media yang lain, tidak harus LKA tapi <i>nek</i> tokoh pahlawan itu kita juga <i>tetep kudu download kudu lek kertas mbak</i> kalau untuk masalah itu</p>	<p>menginginkan maka tetap menggunakan LKA. Selain itu ada pertimbangan kenapa guru harus menggunakan LKA.</p>	
13.	<p>Terus bagaimana terkait dengan kegiatan penutup <i>buk</i>? Apa saja yang ada di dalam kegiatan penutup?</p>	<p>Kegiatan penutup itu setelah istirahat <i>yo mbak</i>, kegiatan penutup itu kita ini misalnya ada <i>nyanyi</i>, tanya jawab, pesan-pesan, terus evaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini apa saja, pembiasaan <i>salam-salaman</i> itu setiap hari dibiasakan karena tidak menutup kemungkinan anak-anak <i>tu sok senggol-senggolan</i> membuat temannya <i>nangis</i> atau membuat temannya sakit ya kita dibiasakan anak untuk bersalam-salaman</p> <p>Dengan adanya salaman juga mencair</p> <p><i>Wong</i> anak itu kadang <i>isoh lego mbak misale</i> dia itu berantem <i>misale ro kancane</i> berselisih paham <i>mbuh suoro mbuh</i> fisik itu <i>nek</i> dia <i>salaman</i> meskipun <i>dek e ki anu</i> tapi <i>dek e</i> sudah, tapi <i>nek misale anu</i> belum <i>anu "rung minta maaf karo aku bu"</i>, <i>misale</i> seperti itu jadi memang anak itu <i>legonya</i> itu kalau meskipun <i>nganu ki tetep salaman</i> terus membuat anak itu terbiasa dan Alhamdulillah anak-anak sekarang <i>nganu yo bu e</i> diajak <i>salaman</i> itu sudah lumayan, kalau dulu itu, ada yang <i>gini</i>, jadi diajak <i>salaman tu</i> ada yang <i>gini</i></p> <p>Oiya, dan itu <i>mbak, nambahi nggapapa</i> kan yang pembukaan itu kan selain ada hafal-hafalan terus tanya jawab itu kan juga ada pertanyaan dari guru supaya anak itu terbiasa misalnya tadi hari ini setiap hari <i>lho</i> diusahakan <i>salaman</i> sama siapa saja itu kan kalau anak-anak <i>nggamau</i> otomatis risihkan ditanya tiap hari itu kan akhirnya terus <i>salaman</i></p> <p>Soalnya kan diantaranya juga <i>gitu</i>, terus ada yang mengucapkan salam itu sudah mengenal anak bu, termasuk anakku, <i>dadi dek e misal aku wes jawab salam tapi ra sero "ibuk doso lho ra jawab salam"</i>, jadikan pembiasaan mengucapkan salam itu <i>istilahe koyo wes</i> jadi kebiasaan jadi kalau mereka <i>nggak</i> dengar jawaban salam itu <i>wes</i> merasa <i>isoh nganu ngono lho, isoh</i> tidak baik <i>yo nek</i> baik buruk <i>padane</i> anak-anak <i>tau yo bu yo</i> tapi <i>yo</i> terkadang itu <i>sok pie yo</i> cara <i>menyapane</i> anak itu kan beda-beda</p> <p>Berbeda antara satu anak dengan anak lain, ada anak itu <i>nek disopo</i>, disapa, diantar ibunya, diajak <i>omong-omongan nek ono ibune mah dek e ki nggamau</i> menjawab dari gurunya, <i>mbuh isin pie kui, neng nek</i> begitu ibunya sudah pulang <i>ya</i></p> <p><i>Sing ra gelem ki</i> pada dasarnya anak disalah-salahkan, <i>yo</i> meskipun anak itu <i>wong tuo we yo ora gelem</i></p> <p>Jadi <i>seng sok anu koe to mau, ora</i>, padahal <i>yo</i> terkadang <i>nggamau</i> mengakui</p>	<p>Kegiatan penutup meliputi menyanyi, tanya jawab, pesan-pesan, evaluasi kegiatan yang dilakukan hari itu, pembiasaan bersalam-salaman.</p>	<p>Kegiatan penutup meliputi menyanyi, tanya jawab, pesan-pesan, evaluasi kegiatan yang dilakukan hari itu, pembiasaan bersalam-salaman.</p>

	kesalahannya sendiri, tapi <i>gelem salaman ki</i> termasuk <i>apik lho</i>		
--	---	--	--

Kode Data : JW/ 2
 Informan/ Narasumber : Guru kelompok B1 (2)
 Hari, Tanggal : Kamis, 18 April 2019
 Tempat : Ruang kelas B1

No	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi Jawaban	Kesimpulan
14.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara interaktif?	Misalnya ini, kegiatan membuat ini apa, membuat gunung, gunung meletus nah itu terus anak kan nanti <i>ono sing nyiapke</i> pasir, <i>ono sing nyiapke</i> apa itu serbuknya terus <i>sing isoh plupuk-plupuk kae opo jenenge?</i> Soda nah, itu anak-anak tertarik dengan kegiatan <i>sing</i> semacam itu, <i>biasane</i> tema alam semesta <i>opo yo</i> , temanya alam semesta terus anak-anak <i>sing</i> itu sains pernah <i>tu</i> membuat ini bunga, biar bisa mekar itu <i>lho mbak</i> pernah sains <i>po</i> apa ya itu dadi pernah kita bikin kayak semacam bentuk bunga, <i>bentuke</i> lingkaran <i>gini</i> nanti dilipat dilipat <i>dadi nutup</i> terus nanti <i>dikasihke</i> ember <i>sing gede</i> itu, dikasih air terus nanti ditaruh di situ ditaruh di situ nanti <i>bungane mboko</i> satu <i>isoh mbuka</i> , <i>hooh</i> kelopaknya. <i>Nek</i> anak-anak itu <i>seneng</i> kayak <i>gitu</i> terus antusias <i>nah</i> itu pernah dilakukan seperti itu anak-anak <i>seneng</i> terus mendorong imajinasi anak pernah itu melukis, melukis apa itu pernah, aku lupa e, melukis terus anak bilang <i>gini</i> “ <i>bu tak tambahke tak tambahke kembang tak tambahke kembang yo bu</i> ”, <i>dadi misale</i> anak-anak menggambar rumah <i>hooh to</i> terus <i>nggambar</i> rumah e silahkan nanti anak-anak e melengkapi gambar rumah itu <i>misale</i> di luar ada tanaman apa silahkan nanti dilengkapi boleh, menurut anak-anak <i>ono sing</i> bilang “ <i>bu tak tambahi kolam ikan</i> ”, “ <i>ya boleh</i> ”, “ <i>tak tambahi apa</i> ” <i>jenenge kui</i> kembang terus <i>sing tak tambahi pager nah</i> itu, terus <i>opo mbak?</i>	Kegiatan yang membutuhkan pembagian tugas seperti ada mempersiapkan barang apa yang diperlukan, kemudian anak-anak yang lain mempersiapkan yang lain, biasanya dengan tema alam semesta sehingga anak-anak dapat belajar dengan sains atau membuat percobaan sederhana.	Kegiatan yang membutuhkan pembagian tugas pada masing-masing anak-anak.
15.	Berarti itu tadi yang bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara yang inspiratif ya <i>buk</i> , yang barusan terus sekarang yang bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara menyenangkan?	Bermain menyenangkan itu dalam bentuk permainan biasanya anak-anak itu karena rutinitas anak-anak itu biasa di dalam kelas terus kalau kegiatan di luar itu anak-anak <i>seneng</i> misalnya di dalam kegiatan berbaris terus nanti ada kegiatan selingan itu di luar itu <i>misale</i> bikin apa jamur atau bikin pagar <i>opo jenenge</i> , <i>throwongan</i> semacam itu anak-anak tertarik senang terus bermain pernah itu yang anak senang itu bermain menangkap ikan itu <i>lho mbak</i> , ha menangkap ikan soale itukan menangkap ikan nanti kan jaringnya semakin banyak anak yang tertangkap nanti kan jaringnya semakin besar <i>nah</i> itu anak-anak itu antusias, antusias sekali <i>pas</i> permainan itu soalnya kan dari satu nelayan yang merakit satu nelayan terus nanti ada yang <i>ketangkap</i> satu jaringnya tambah, jaringnya tambah nanti ikannya semakin sedikit <i>to mbak nah</i> itu saat berlari itu saat anak-anak <i>tu</i> antusias <i>le</i> lari antusias <i>le mlayu pengen wal seking po</i> dari kejaran jaring itu <i>Pas</i> kegiatan inti <i>sing</i> menyenangkan itu kegiatan <i>anu</i> apa melukis, melukis dengan <i>opo</i> , melukis dengan pasta kreatif, <i>nek</i> melukis dengan pasta kreatif itu	Bermain menyenangkan dalam bentuk permainan biasanya dilakukan di luar kelas seperti kegiatan permainan tradisional dan permainan-permainan lain yang melibatkan interaksi dengan orang banyak. Selain itu kegiatan yang melibatkan penggunaan fisik motorik kasar anak. Kegiatan yang menyenangkan saat kegiatan ini adalah melukis dengan pasta kreatif.	Bermain menyenangkan adalah permainan anak yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan interaksi dengan banyak orang dan menstimulasi motorik kasar anak. Kegiatan yang menyenangkan saat kegiatan ini adalah melukis dengan pasta kreatif.
	Itu masuknya di sebelum pembelajaran ya <i>buk</i> ? Tapi <i>pas</i>	<i>Pas</i> kegiatan inti <i>sing</i> menyenangkan itu kegiatan <i>anu</i> apa melukis, melukis dengan <i>opo</i> , melukis dengan pasta kreatif, <i>nek</i> melukis dengan pasta kreatif itu		

	kegiatan inti?	ini sampai habis <i>mbak</i> terkadang itu anak-anak <i>nggak</i> mau pindah dari tempat itu nah ini <i>dadi</i> anak-anak tu <i>misale</i> “ <i>bu habis, bu kurang</i> ” <i>dadose misale pingin nambah</i> lagi <i>pingin nambah</i> warnanya <i>pengen</i> ditambah terus ingin membuat sesuatu yang lain itu, <i>dadi misale contone gurune</i> terkadang mereka bisa menambahkan yang lain dan ada anak itu yang <i>ora nyonto gurune, dadi sing</i> dicontoh <i>gurune</i> silahkan anak-anak nanti menggambar dengan tema apa <i>gitu</i> terus nanti anak-anak tu ada yang <i>nggambar yo</i> sesuai dengan tema tapi <i>ora persis contone</i> malah beda dan dia bisa menambahkan <i>opo mbak kui</i> hiasan tambahan-tambahan pelengkap, pelengkap lukisan yang lain <i>dadi ora</i> melulu <i>misale nggambar opo jenenge misale nggambar</i> suasana pedesaan tidak hanya gambar rumah <i>sing ndeso nopo</i> nanti bisa ditambahkan dengan pohon, dengan suasana di desa itu ada <i>cuit-cuit kicauan burung</i> tambahan <i>opo, ono</i> ayam kandang ditambahkan kandang sapi <i>po</i> kandang <i>opo wedhus</i> , kandang ayam itu <i>sok</i> punya ide yang lain itu <i>lho</i> .		
16.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara kontekstual <i>buk</i> ? Kontekstual itu terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya	Kontekstual <i>koyo iki opo jenenge misale</i> kontekstual itu misalnya ada kegiatan <i>nopo e</i> konteksnya <i>misale</i> temanya hari ini kebetulan temanya apa tapi situasi dan kondisi tidak memungkinkan harus kita menyesuaikan dengan kahanan gitu? Atau gimana?	Guru mengajak anak-anak ketika puncak tema melakukan observasi di lingkungan sekolah, mengunjungi kandang kambing yang kebetulan temanya tentang binatang dengan mengamati binatangnya dan mengamati lingkungannya.	Pembelajaran melalui bermain dengan cara kontekstual adalah guru mengajak anak untuk berkeliling di sekitar lingkungan sekolahnya.
	Lingkungan alam <i>buk</i> , lingkungan alam itu dengan suasana sekitar	Suasana sekitar,		
	Dengan menggunakan benda-benda sekitar	<i>Kan</i> pernah ini anak-anak itu melakukan observasi di <i>anu</i> jalan-jalan di kandang kebetulan temanya tentang binatang, temanya tentang binatang terus anak-anak mengamati, mengamati lingkungan yang ada di kandang, kandang kelompok, kandang <i>opo mbak wedhus ha</i> di kandang kambing itu terus anak-anak lihat kebetulan <i>pas</i> pagi kebetulan <i>pas</i> puncak tema atau apa <i>yo itu e pas</i> pagi e orang-orang pada <i>ono seng ngombor ono seng ngekei pakan</i> terus <i>ono sing ngeruk opo mbak, ngeruk letong, inthil, ngeruk</i> kotoran <i>dadi</i> anak-anak bisa lihat langsung kegiatan <i>opo yo</i> memberi makan terus merawat di sana kan ternyata <i>neng</i> kandang <i>ki ono sing</i> aktivitas <i>macem-macem ono sing opo mbak kui lho ngguyang wedhus hoooh</i> di sana <i>dadine ono sing ngguyang wedhus ngencang wedhus</i> terus <i>ngeruk lethong, ngeruk inthil</i> itu terus <i>ono sing makani, makani nganggo suket, ono sing ngombor nganggo opo mbak dedak po nganggo pokokmen kleci po opo</i> itu terus di sana juga Alhamdulillah anak-anak juga mengamati terus <i>ono sek</i> menghitung <i>dadine</i> kita ajak anak-anak “ <i>silahkan hitung kambing yang ada di kandang ini</i> ” terus berapa terus <i>kon ngitung “berapa kaki kambing?”</i> terus lihat aktivitas kambing <i>kui mah ono “bu anu wedhuse nginthil” maksude</i> itu kegiatane sederhana tapi mengena pada anak <i>dadi</i> anak-anak itu <i>yo antusias ngono lho</i> meskipun <i>yo rodo pesing sitik</i> tapi <i>ki</i> rasa itu <i>ki hilang maksude kan ono sing e pesing bu yo</i> tapi itu <i>nggak nggak</i>		

		<i>maksude</i> terpepiskan oleh itu suasana suasana <i>neng</i> kandang <i>kui lho mbak</i> <i>Nek</i> berpusat pada anak, <i>ha</i> berpusat pada anak <i>mbak</i> ?		
17.	Terus bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara berpusat pada anak <i>buk</i> ? Berpusat pada anak itu dilakukan sesuai dengan karakteristik anak minat anak, potensi anak, dan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		Berpusat pada anak itu dengan melihat kondisi lingkungan dan kondisi karakter anak yang berbeda-beda.	Bermain dengan berpusat pada anak dengan melihat kondisi setiap anak berbeda.
	Iya	<i>Kalok</i> itu <i>anu</i> , <i>kalok</i>		
	Dilakukan sesuai minat potensi	E ini misalnya <i>kalok</i> anak kelompok B itu kan kalau berlari itu kan di <i>nek berlari</i> kan mudah terus ada berlari dengan rintangan itu anak-anak juga karena kondisi lingkungan dan kondisi karakter anak kan beda-beda <i>ono sing</i> anak <i>ki nggak</i> pernah <i>istilahe ora</i> terbiasa <i>njundil-njundil po gimana</i> itu juga anak ada yang <i>nggak</i> , <i>nggak</i> mau lari pas saat lari biasanya <i>to mbak</i> terus nanti di saat dia itu mau melompat itu dia <i>diem</i> terus jalan <i>ceklik gitu</i> terus ada yang <i>sing</i> dia terbiasa aktif itu lari langsung lompat <i>maksude</i> kelihatan anaknya itu lincah terus anak yang tidak terbiasa itu <i>misale koyo si Rafky kui lho mbak nah</i> itu lari, lari biasa <i>koyo nganu</i> tapi <i>engko nek</i> sudah mau melompat itu dia berhenti terus <i>lagek jleg ha gek mlaku, mlangkah sikile dadi</i> ada sebagian anak sek seperti itu.		
18.	Terus selanjutnya bagaimana terkait dengan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar <i>buk</i> ?	Kalau bahan ajar kita menggunakan mengutamakan bahan ajar yang dari alam	Guru menggunakan dan mengutamakan bahan ajar yang dari alam.	Mengutamakan bahan ajar dari alam.
19.	Terkait dengan kecukupan jumlah dan keragaman <i>buk</i> ?	Jumlahnya cukup ya, misalnya kita mau melukis menggunakan daun bayam <i>nopo</i> batangnya, terus cukup <i>yo mbak</i> satu unting kan udah cukup semua anak terus kalau kegiatan <i>sing sifate</i> kan ini ada kegiatan intinya kan 4 nah itu kan nanti kalau dibagi dengan jumlah anak yang dalam satu kelas itu kira-kira kedapatan berkelompok itu empat anak jadi <i>misale</i> mau kegiatan mengecap <i>misale</i> mengecap dengan pelepah pisang <i>po</i> mengecap dengan <i>glonggong</i> itu kan kalau kita menyiapkan empat empat pelepah itu sudah cukup karena pada intinya <i>tu</i> kan kelompok dibagi dalam empat kelompok inti <i>to</i> , terus sama satu pengaman jadi ketika anak itu di kegiatan mengecap 4 anak ada yang belum selesai anak yang lain ada yang udah selesai mau pindah ke <i>ngecap</i> itu kan anak-anak dialihkan ke kegiatan pengaman, ya kegiatan pengaman itu. Jadi pada intinya cukup.	Jumlah yang disediakan cukup, disesuaikan dengan jumlah anak. Kegiatan inti yang berjumlah 4 itu dibagi dengan jumlah anak yang ada di dalam kelas. Anak-anak yang sudah selesai berkegiatan akan pindah dengan kegiatan lain maka akan dialihkan ke kegiatan pengaman.	Jumlah yang disediakan cukup, disesuaikan dengan jumlah anak yang ada di dalam kelas.
20.	Bagaimana terkait dengan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran <i>buk</i> ?	Kalau kecukupan waktu pembelajaran kita menyesuaikan dengan kondisi kalau pas kegiatan itu kegiatan misalnya kayak hari kamis ini <i>to mbak</i> kan kita tidak ada kegiatan ekstra, tidak ada kegiatan <i>opo</i> yang tambahan yang lain itu kan Insya Allah cukup, karena kita itu kegiatan awal itu kita usahakan jam 8 tapi terkadang <i>sok mblandang nggih maksude tak</i> usahakan dari setengah 8 sampai	Kecukupan waktu pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi saat berkegiatan yang terdapat berbagai kegiatan	Terkait dengan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran ketika di awal pembelajaran ada kegiatan seperti ekstrakurikuler maka

		<p>jam 8 itu dari kegiatan baris doa terus hafalan-hafalan itu kita usahakan setengah jam itu sudah cukup, terus nanti kegiatan intinya itu kan dari jam 8, jam 8 kita menjelaskan terus sampai jam 9 itu pada dasarnya kita cukup. Tapi terkadang kondisi yang tidak memungkinkan kegiatan ekstra <i>ora isoh dikekke neng mburi</i> terkadang konsentrasi anak <i>to mbak</i>, karena itu <i>misale</i> salat itu kan di awal waktu, terus itu juga <i>sok</i> tersita waktunya <i>to</i> jadi terkadang kita istirahatnya maunya itu jam 9 kita istirahat selesai <i>nggak</i> selesai kita istirahat, tetapi anak itu anak sering tidak mau <i>dadi</i> maunya itu <i>pengen</i> menyelesaikan kegiatan semua dulu <i>dadi</i> kegiatan yang disampaikan gurunya itu maunya diselesaikan semua. Kalau sudah baru aku mau istirahat <i>nah</i> itu memang <i>kendalane neng kono mbak. Dadi kendalane yo pie yo</i> dibilang <i>yowes</i> pokoknya kita fleksibel <i>aja</i>, fleksibel <i>sekirane</i> nanti terkadang anak juga <i>misale</i> pas itu <i>lho mbak drumband</i> sebenarnya <i>drumband</i> kan di jam siang <i>to mbak</i> melihat kondisi konsentrasi anak kan <i>nek neng</i> kesiangan <i>mesaake wes kesel</i>, <i>wes</i> konsentrasinya <i>juga anu to, dadikan</i> mau <i>nggak</i> mau nanti misal dari <i>drumband</i> sudah jam 9 kan <i>nek ra dijak</i> istirahat kan <i>mesaake mbak</i>, jadi istirahat dulu nanti setelah itu meskipun nanti istirahatnya seharusnya setengah jam, 30 menit, nanti kadang kita kasih waktu 15 menit, karena kita <i>ngoyak</i> kegiatan karena waktu nanti <i>misale</i> 09.15 sampai 10.30 itu nanti <i>biar nyandak wektune</i> tapi <i>nek yo</i> situasi situasi dan kondisi <i>misale terpaksane</i> bisanya kegiatan inti berapa disampaikan <i>yosudah</i> besok dilanjut, tapi sebenarnya itu <i>nggak</i> baik.</p>	<p>ekstrakurikuler di awal pembelajaran, sehingga untuk berkegiatan diusahakan cukup. Kegiatan ekstrakurikuler di awal waktu menyebabkan jam kegiatan mundur sehingga anak-anak menyelesaikan kegiatannya di saat jam istirahat agar kegiatannya selesai semua. Sehingga jam yang digunakan bersifat fleksibel.</p>	<p>pembelajaran inti pada hari itu bersifat fleksibel karena harus menyesuaikan jam yang tersisa.</p>
21.	<p>Bagaimana hubungan evaluasi pembelajaran terkait dengan tujuan program kegiatan yang telah direncanakan?</p>	<p>Evaluasinya terkait dengan tujuan, <i>dadine</i> termasuk <i>nggon</i> RKH <i>kae ya? Kalok</i> evaluasinya ini anak-anak yang kita rencanakan itu terkadang mencari bahannya <i>sok</i> sulit mencari bahan <i>misale nopo misale</i> kolase dengan biji <i>opo mbak kae e seng sogok telek</i>, itu kan <i>le nggolek angel to maksude</i> terus terkadang kita ganti, kita ganti dengan bahan yang lain <i>maksude</i> yang dapat kita apa kita berikan pada anak, <i>seng</i> mudah didapat di sini, mungkin <i>pas</i> yang menyusun itu kan kebetulan di sana banyak dijumpai <i>gitu lho</i>, padahal di sini <i>angel</i>, terus <i>misale pas opo</i> daun <i>opo yo mbak</i> itu <i>misale</i> bahannya daun jati, <i>nek</i> daun jati <i>neng nggunung</i> banyak <i>to mbak</i> tapi <i>nek neng ndeso</i> terkadang belum tentu ada <i>gitu lho</i>, belum tentu ada, <i>dadi yo</i> terkadang mau <i>nggak</i> mau diganti <i>opo</i> daunnya itu <i>lho mbak heeh</i> semacam itu</p>	<p>Evaluasi terkait dengan tujuan program kegiatan yang telah direncanakan adalah mencari bahan yang sangat sulit ditemukan sehingga harus mengganti bahan lain yang mudah didapatkan di sekitar.</p>	<p>Evaluasi terkait dengan tujuan program kegiatan yang telah direncanakan adalah mencari bahan yang sangat sulit ditemukan.</p>
	<p>Tapi untuk misal ini <i>buk</i> untuk tujuan program kegiatan tujuannya kan apa yang di RPPH itu, <i>nah</i> evaluasinya itu seperti apa?</p>	<p>O misalnya ini tujuannya <i>misale</i> anak</p>	<p>Tercapai atau tidaknya seperti kegiatan yang sudah disampaikan tetapi karena tingkat kemampuan anak berbeda-beda jadinya hasil juga akan berbeda, ada anak yang menganggap kegiatan itu mudah dan ada yang menganggap kegiatan itu sulit sehingga guru mengambil jalan</p>	<p>Menggunakan jalan tengah untuk memberikan kegiatan pembelajaran agar tidak terlalu mudah bagi beberapa anak dan tidak terlalu sulit bagi beberapa anak.</p>
	<p>Tercapai atau tidaknya</p>	<p>O tercapai atau tidaknya, kalau <i>seng</i> ini <i>mbak</i> kegiatan yang terkadang belum tercapai itu <i>misale</i> kegiatan keaksaraan, itu memang sudah disampaikan ya, tapi kan tingkat kemampuan anak kan berbeda <i>nah</i> tingkat kemampuan anak berbeda <i>dadine</i> hasilnya juga berbeda <i>dadi</i> ada anak itu <i>seng</i> tingkat penguasaan membaca itu lancar dianggap malah itu <i>nopo</i> terlalu mudah atau <i>gimana gitu lho</i></p>		

		<p>terus ada yang itu <i>tu</i> kesulitan, <i>misale</i> saya itu pernah menyusun huruf, <i>nek</i> menyusun huruf itu kan hurufnya <i>ming misale</i> nama sayuran <i>misale</i> cabe kan bagi anak yang sudah bisa membaca itu kan mudah banget, tapi bagi anak yang belum mengenal huruf, mengenal huruf atau menggabungkan huruf itu kan juga sulit <i>nah</i> itu <i>dadi</i> kendalanya di situ <i>dadi</i> terkadang kita mau memberikan pada anak <i>ki nek seng tak</i> kasih ini terlalu mudah <i>nek</i> ini anak yang lain <i>kangelan nek</i> itu itu <i>opo yo</i> jadi saya itu masih intinya itu belum bisa aku <i>ki wes</i> sesuai <i>durung to</i> cara memberikan pembelajaran pada anak ini, karena kan kemampuan anak tidak sama <i>to mbak</i>, terus <i>dadine</i> terkadang aku terkadang ambil jalan tengah, terkadang saya berikan yang termudah tadi saya ambilkan <i>seng rodok agak-agak</i> sulit meskipun <i>seng ngga</i> bisa sama sekali itu <i>yo ora kangelan</i> banget <i>misale tak ganti misale</i> sayurnya itu <i>misale</i> dari cabe itu kan huruf hidup semua <i>to mbak sek isoh</i> terus nanti <i>tak</i> kasih <i>seng</i> huruf mati. <i>Misale</i> dari cabe nanti terus jadi <i>opo jenenge kui e</i> lobak <i>opo umpamane</i> yang <i>hoooh</i> bayam, <i>nah seng ono hurufe</i> huruf matinya tapi <i>seng</i> masih sederhana belum <i>misale</i> bawang, <i>mateni ng</i> itu kan terkadang anak juga ada <i>seng iseh</i> sulit <i>to mbak</i> semacam itu, terus terkadang untuk membantunya saya <i>sok</i> menggunakan gambar <i>dadi misale</i> cabe itu nanti anak <i>tak</i> suruh menambahkan gambarnya <i>dadi</i> nanti <i>misale</i> disusun <i>hurufe</i> anak kan digunting <i>to mbak</i>, digunting terus <i>engko</i> silahkan disusun ditirukan terus digambarkan <i>nah</i> itu cuma <i>cara-carane</i> biar membantu pemahaman anak di dalam tulisan itu. <i>Nah</i> aku <i>sok</i> menggunakan itu <i>mbak, dadi</i> terkadang sebenarnya <i>nggak</i> gambar tapi <i>sok tak imbuhi</i> biar anak paham, paham maksud kalimat itu <i>ngono lho</i> itu <i>sok</i> saya tambahkan itu.</p>	<p>tengah untuk memberikan kegiatan pembelajaran agar tidak terlalu mudah bagi beberapa anak dan tidak terlalu sulit bagi beberapa anak.</p>	
22.	<p>Terus bagaimana dengan menggunakan hasil evaluasi itu sebagai bahan menyusun program kegiatan pada proses pembelajaran selanjutnya <i>buk</i>?</p> <p>Hari berikutnya</p> <p>Tapi pernah tidak <i>buk</i> misal hari ini, hari ini kegiatannya terlalu sulit <i>nah</i> nanti besok pagi itu dibuat standarnya diturunkan jadi lebih mudah atau sekarang hari ini terlalu mudah <i>nah</i> untuk besok pagi</p>	<p>Untuk proses pembelajaran selanjutnya <i>e misale</i> digunakan untuk semester berikutnya atau untuk hari berikutnya?</p> <p>Untuk hari berikutnya kalau kalau saya menggunakan ini, jadi pertama itu yang paling sederhana sekali <i>seng</i> paling <i>seng</i> paling sederhana, paling sederhana terus nanti <i>e</i> ketika anak itu sudah mulai paham nanti baru ditambah <i>misale</i> dari dua suku kata <i>yo mbak, misale</i> dua suku kata nanti ditambah tiga suku kata itu, terus nanti baru ditambah 4 suku kata, <i>e mboko sekedik</i> dari sedikit itu terus itu kalau saya <i>sok</i> menambahkan dengan gambar itu <i>sak rupo-rupone gambare</i> bocah terserah <i>sek</i> penting anak tau kalau itu maksudnya ini</p> <p><i>Kalok</i> itu pernah dilakukan tetapi tidak dilain hari ya tapi <i>anu mbak opo jenenge</i> biasanya dipengayaan itu kan ada di akhir, di akhir <i>opo</i> di akhir semester itu kan ada hari yang tidak menggunakan RKH tapi kita punya rencana untuk menyampaikan pada anak hal-hal apa maksudnya bagian apa yang anak belum paham <i>dadi</i> yang <i>misale</i> kayak melipat, melipat itu misalnya melipat apa itu <i>kok</i> banyak yang <i>istilaha</i> dibantu guru <i>nah</i> itu suatu saat buat catatan guru suatu saat mau diulang lagi <i>nah</i> itu, terus misalnya kegiatan yang <i>sok</i> belum berhasil itu</p>	<p>Guru melakukan ketika anak mulai paham maka tingkat kesulitan ditambah. Ada yang dinamakan pengayaan tetapi dilakukan pada akhir semester tanpa menggunakan RKH hanya pada kegiatan yang dianggap kurang berhasil bagi anak maupun guru.</p>	<p>Guru tidak menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan menyusun program kegiatan pada proses pembelajaran selanjutnya, hanya dilihat jika anak mulai paham dengan kegiatan maka tingkat kesulitan akan ditambah.</p>

	dipersulit standarnya dinaikkan itu pernah <i>nggak buk?</i>	membuat sesuatu <i>sing</i> apa ya membuat sesuatu suatu hasil karya misalnya kayak kemarin saya <i>tu istilahe</i> bingung <i>to mbak waduh nggawe</i> kembang <i>ki pie yo</i> , kadang kan kita <i>sok blank</i> , <i>nggak</i> punya gambaran sama sekali terus aduh terus ternyata kita <i>praktekkan</i> “ <i>wah aku kok belum berhasil</i> ” dari guru sendiri dari guru sendiri merasa belum berhasil “ <i>besok mau, aku mau istilahnya cari referensi</i> ” <i>gampangane yo mbukak youtube</i> atau cari buku-buku yang lain <i>istilahe pas nganu</i> terus kita ulang lagi. <i>Istilahe yo</i> mungkin dari tingkat keberhasilan anak sama tingkat keberhasilan guru <i>nah itu, dadi nek istilahe gurune kok rung mantep le</i> menyampaikan <i>rung e</i> hasilnya belum <i>istilahe</i> belum pas <i>gitu</i> kan terus besok suatu saat mau diulang <i>gitu</i> . Sebagai catatan “ <i>o berarti saya memang perlu belajar lagi</i> ” kadang kan <i>sok nggak</i> berhasil <i>to mbak</i> membuat		
	Tapi berarti tidak ada <i>rubahan</i> dalam RPPH itu <i>buk?</i>	Itu <i>nganu mbak</i> , kita tulis dengan <i>maksude</i> kita ya bikin RPPH biasa cuma yang diisi itu yang mau kita ambil, yang mau kita ambil itu, misalnya hal bagian apa yang kita ingin kita sampaikan yang kemarin kita belum berhasil atau anak-anak belum paham <i>misale iki mbak</i> dulu <i>tu</i> pernah itu yang mengenalkan huruf vokal dan konsonan, <i>nah</i> huruf vokal dan konsonan <i>tu</i> anak-anak masih bingung misalnya ini, “ <i>berilah tanda lingkaran pada kalimat berikut atau pada nama benda berikut</i> ”. <i>Misale</i> benda <i>misale</i> meja, kursi, almari, rak buku itu kan <i>misale</i> meja itu kan ada anak yang dilingkari semua. <i>Ha</i> itu jadikan dia belum tau vokalnya yang mana konsonan yang mana dilingkari semua o ini dari istilahnya dari hasil belajar itu <i>kok</i> banyak anak yang tidak paham akhirnya kan diulangi “ <i>o ini catatan besok yang ingin aku ulangi</i> ” atau ini bisa dilakukan lain hari <i>mbak, misale</i> sekarang kita evaluasi anaknya banyak belum paham, nanti di awal dikegiatan <i>opo mbak</i> , dikegiatan <i>pre test</i> pembukaan itu nanti kita ulangi lagi <i>ha</i> tapi tidak dikegiatan inti jadi memahamkan anak kembali <i>nah</i> itu juga bisa terkadang kami lakukan seperti itu, <i>gitu</i> . Terus <i>sok</i> bingung itu <i>nganu mbak</i> memberi tanda ini centang <i>opo jenenge iki</i> lebih besar lebih kecil <i>nah</i> itu itu kan terkadang kan anak-anak <i>anu es diterangke</i> tapi <i>nggak</i> paham nah itu kita kenalkan di besoknya lagi biar pemahaman anak <i>istilahe</i> merekat <i>sek wingi rung</i> paham <i>ben</i> tambah paham <i>misale</i> kayak <i>gitu</i> . <i>Sok</i> dikenalkan di awal <i>pre-test</i> disemacam itu		
23.	Terus bagaimana cara guru dalam melibatkan orang tua dan anak dalam evaluasi pembelajaran <i>buk?</i>	Melibatkan orang tua melibatkan, orang tua nanti diajak untuk evaluasi kondisi anak, <i>misale</i> kondisi anak kita sampaikan kepada orang tua terus memang kalau yang secara khusus itu kita satu nam setiap enam bulan sekali ya tapi itu kan sudah rutinitas tapi terkadang hal tertentu kita harus <i>matur</i> kita harus menyampaikan ke orang tua hal yang perlu kita sampaikan <i>misale</i> terkait dengan perkembangan sosial emosionalnya anak terus terkait dengan <i>nopo</i> kognitifnya <i>istilahe</i> pengetahuan pemahaman itu terus tapi kita <i>sok</i> terkendala <i>mbak, nek misale</i> terkait dengan sosial emosional <i>ki mbak</i> itu terkadang kita menyampaikan itu orang tua <i>sok nggak</i> terima itu <i>lho ha dadikan nggak</i> bisa <i>dadi misale gini, misale</i> kita menyampaikan <i>istilahe misale</i> anak “ <i>nyuwun</i>	Melibatkan orang tua dengan cara orang tua diajak untuk evaluasi kondisi anak, disampaikan setiap 6 bulan sekali, tetapi terkadang karena hal tertentu guru harus menyampaikan kepada orang tua., seperti pada perkembangan anak yang mengalami kendala.	Guru melibatkan orang tua dengan cara mengevaluasi kondisi anak, disampaikan setiap 6 bulan sekali, tetapi terkadang karena hal tertentu yang mendesak guru harus menyampaikan kepada orang tua.

		<p><i>ngapunten putrane niku nggih pun sae nggih niki dereng anu nyuwun tulung di istilaha nopo gampangane diemutke di rumah tolong diingatkan di rumah lha niku</i> kadang sok <i>"lha anak kulo ki nek ra diwarai nah"</i> itu lha jadi saya tu kendalane neng kono kui mbak, dadi e terkadang orang tua kurang welcome to mbak nek kayak gitu hoooh to? Tidak mau pie yo tidak mau yo maksudnya kita kan nggak tau anak itu kesalahan pada siapa kan nggak tau to tapi kan kalok orang tua welcome <i>"wo nggih bu mangke kulo anu kandan-kandanane ten ngomah"</i>, misale ngeten itu kan kita juga lega tapi ketika seperti itu kan jadi masalah to mbak kita mau menyampaikan sak nyatane sak eneng-enenge anak kan juga kita jadi malah nganu to opo arep menyampaikan engko nak ming dinganu kayak gitu lho jadi kan tapi nek ketika orang tua welcome misale <i>"bu nyuwun ngapunten putrane tulung diemutke ten ndalem kajenge sinaw"</i> <i>"o nggih bu nggih"</i> nek misale kadang kan dan kita tu menyampaikan tu punya opo yo, nduweni gampangane harus dengan etika misale lihat situasi dan kondisi terus dan kita tidak langsung istilaha gampangane menyampaikan kekurangan anak langsung tapi e kelebihanannya dulu disampaikan <i>"bu nyuwun ngapunten nyuwun tulung kondisi putrane ngeten-ngeten terus mangke nyuwun tulung dibantu ten ngomah dibimbing"</i> seperti itu.</p>		
24.	Terus bagaimana cara guru melakukan pengamatan secara langsung buk?	Pengamatan secara langsung di dalam kelas?	Pengamatan secara langsung di dalam kelas dinilai pada pembelajaran dan sikap anak, ketika anak belum ada perkembangan atau mengalami penurunan disampaikan kepada kepala sekolah untuk mencari solusi.	Pengamatan secara langsung di dalam kelas dinilai pada pembelajaran dan sikap anak.
	iya	Pengamatan secara langsung di dalam kelas		
	Dinilai tidak buk? Dievaluasi tidak?	Dinilai, dievaluasi tapi nek terkait dengan pembelajaran kita nilai terus terkait dengan nopo sikap ini juga kita nilai terus nanti kalau belum ada perkembangan atau mengalami penurunan kita juga istilahnya kita sampaikan kepada kepala sekolah, maksudnya kita ngobrol-ngobrol dengan kepala sekolah iki kok malah kayak gini anaknya kayak gitu terus kita sampaikan terus nanti solusinya gimana gitu.		
25.	Terus bagaimana melakukan penilaian dengan cara tepat objektif dan segera?	Objektif, terkait dengan pembelajaran? Menggunakan ini, apa, observasi, terus anekdot, dadi kita melihat langsung kondisi anak meskipun kita menilai langsung tapi kita mengamati pembelajaran anak misale dalam menulis, dalam nopo, melukis, terus kegiatan-kegiatan yang disajikan guru diamati tapi tidak ditunggoni nyenuk, tapi kita lihat semacam itu.	Menggunakan observasi dan anekdot jadi guru melihat langsung kondisi anak dan mengamati pembelajaran anak.	Melakukan penilaian objektif dengan melihat dan mengamati kondisi dan pembelajaran anak secara langsung.
26.	Bagaimana terkait dengan catatan anekdot buk?	Catatan anekdot itu catatan yang menunjukkan perkembangan anak kepada bahasa apa ya mbak, itu, anekdot, biasane gimana kalok di sini	Catatan anekdot adalah catatan yang menunjukkan perkembangan anak yang dilihat dan didengar pada kegiatan anak. Tidak mengamati semua anak tetapi sehari mengamati kadang 3 kadang 2. anak.	Di TK ABA Kanggotan catatan anekdot dilakukan untuk mengamati setiap harinya 2 sampai 3 anak baik perilakunya maupun perkataannya.
	Kalok di sini itu menjelaskan perilaku anak secara objektif sesuai dengan yang dilihat dan didengar dalam situasi khusus buk	Oh hoooh, dilihat dan didengar to, jadi kita melihat kondisi anak melihat kegiatan anak misalnya, misalnya dari dia apa mengambil kegiatan itu istilahnya berebut atau engga di dalam mengambil alat tulis itu berebut nggak, terus nanti di dalam kegiatan dek e itu segera mengerjakan atau dek e cuma diem opo pensile mung ditunggoni itu atau dia mengerjakan sambil tampak dia kelihatan antusias atau engga di dalam mengikuti kegiatan itu terus dia kegiatannya tuntas atau tidak terus apa yang disampaikan tu perkataannya itu sopan atau engga itu juga kita		

		amati.		
	Tapi untuk catatan anekdot itu <i>lho buk</i> , itu menilai anaknya itu semua anak pada hari itu apa hanya misal 3 orang	Tidak bisa kalau mengamati semua anak, jadi kalau kita 15/ 16 anak itu kita bagi dalam 5 hari, kita bagi dalam 5 hari itu nanti juga ada yang hari pertama kedua itu ada yang 3 hari nanti yang akhir-akhir bisa 2 hari, e 2 anak 3 anak gitu, 3 sampai 2 anak itu diamati, diamati kegiatannya terus kalau dia <i>tu</i> menyampaikan sesuatu misalnya kayak dia <i>nggambar nggambar</i> apa <i>nggambar</i> hujan terus nanti dia bisa menambahkan <i>misale</i> suasana hujan rumah terus ada e gambar hujannya terus dia punya imajinasi “ <i>oh aku pulang sekolah pakai mantrol jalan kaki</i> ” dia bisa menambahkan gambar, gambar anak berjalan dari sekolah <i>pakek mantrol misale pakek</i> jas hujan itu terus <i>ha</i> nanti kita amati, “ <i>bu gambare tak tambahi anu yo, tak tambahi anu anak cah sekolah bali seko... seko sekolah nganggo jas hujan</i> ” <i>misale</i> nanti kita tulis, ditulis o berarti anak mempunyai ide punya imajinasi yang lain, <i>ben ra kudan</i> an berarti kan <i>pemahaman</i> e anak juga bertambah <i>to</i> itu.		
27.	Bagaimana terkait dengan catatan berkesinambungan <i>buk</i> ?	Catatan berkesinambungan <i>tu</i> yang kayak apa <i>mbak</i> ?	Belum.	Tidak menggunakan catatan berkesinambungan.
	Itu mencatat semua kejadian secara rinci dan berurutan perilaku yang dilakukan oleh anak, ada tidak <i>buk</i> ?	Kalau secara khusus anekdot khusus itu?		
	Jadi dari waktunya itu semuanya, semua yang dilakukan	dari dia berangkat sampai dia pulang?		
	Iya sampai akhir	Itu untuk setiap anak atau setiap hari		
	Setiap anak	Oo, kalau yang secara khusus seperti itu belum		
28.	Bagaimana terkait dengan catatan <i>speciment buk</i> ?	Belum ada <i>ketoke mbak, speciment</i> itu yang kayak <i>mana</i> ?	Belum.	Tidak menggunakan catatan <i>speciment</i> .
	<i>Speciment</i> itu mencatat uraian lengkap dari perilaku khusus anak, perilaku	Belum		
29.	Bagaimana terkait dengan <i>time sampling record</i> ? Menggunakan atau tidak <i>buk</i> ?	<i>enggak</i>	Tidak ada.	Tidak menggunakan <i>time sampling record</i>
30.	Bagaimana terkait dengan <i>event sampling record</i> ? Tidak ada?	<i>enggak</i>	Tidak ada.	Tidak menggunakan <i>event sampling record</i>
31.	Bagaimana terkait dengan ceklis <i>buk</i> ?	Kalau ceklis itu kan di skala penilaian ya <i>mbak</i> ? Di skala penilaian itu setiap hari kita menggunakan ceklis dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir jadi 6 aspek perkembangan ada di situ	Skala penilaian 6 aspek perkembangan yang digunakan oleh guru setiap hari dari kegiatan awal sampai dengan penutup.	Skala penilaian 6 aspek perkembangan yang digunakan oleh guru setiap hari.
32.	Bagaimana terkait dengan portofolio <i>buk</i> ?	Portofolio kita menggunakan hasil karya anak dikumpulkan, rencananya besok kalau sudah di akhir semester dijilid nanti dibagikan ke orang tua, dibagikan ke	Portofolio menggunakan hasil karya anak yang dikumpulkan,	Portofolio adalah hasil karya anak yang terkumpul selama

		anak lagi gitu, biar anak tau hasil karyanya selama dia mengikuti kegiatan belajar.	ketika sudah terkumpul satu semester dijilid kemudian dibagikan ke orang tua.	satu semester.
33.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar?	“ <i>Nek</i> lingkungan sekolah <i>ki</i> sudah baik mbak, ruang belajar sudah tercukupi. Ada halaman luas meskipun itu halaman milik bersama, ada banyak permainan <i>outdoor</i> di halaman ruang kelas A. Walaupun banyak permainan <i>outdoor</i> , halaman tetap luas. Terus ini <i>mbak</i> , kalau lingkungan sosial itu <i>Alhamdulillah</i> di lingkungan baik ya <i>mbak</i> ., orang-orangnya juga terpelajar. Banyak masyarakat yang mendukung pada berjalannya TK ini karena banyak yang sadar dengan pendidikan”.	Lingkungan TK ABA Kanggotan sudah baik dilihat pada tercukupinya ruang kelas, memiliki halaman luas, memiliki halaman untuk permainan <i>ourdoor</i> , dan berada di lingkungan orang yang sadar dengan pentingnya pendidikan	Memiliki lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar.
34.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengamati?	“Mengamati itu nakyo menggunakan 5 panca indera to mbak? Yo contone wae yang gampang ya misale melihat, melihat <i>ki</i> bisa melihat warna biasane gitu, kayak mengelompokkan buah sesuai warna, nah gitu. Atau sesuai dengan jenisnya. Terus ini mbak nek meraba itu ya paling meraba kulit buah-buahan kan ada yang halus atau kasar, nah itu anak-anak diajari membedakan. Terus merasa <i>ki</i> yo koyo misale nek salak <i>ki</i> rasane koyo ngopo legi po sepet. Tau mbak anak-anak tak suruh ngicipi rasanya buah asam bagaimana”.	Mengamati yaitu menggunakan 5 panca indera seperti melihat yaitu mengelompokkan buah sesuai dengan warna, kalau meraba yaitu meraba tekstur kulit buah-buahan, terus merasakan buah-buahan.	Menggunakan 5 panca indera.
35.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menanya?	“Guru mbak yang tanya kepada anak-anak, ben anak-anak itu berpikir untuk menjawab pertanyaan dari guru, gitu mbak. Tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, ya gitu mbak misal nek pohon itu ada apa saja, terus nanti anak-anak menjawab ada akar, batang, daun, buah gitu mbak. Terus nek pulang ya ditanya tadi kegiatannya apa aja yang dilakukan.	Guru yang bertanya kepada anak-anak di kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup.	Guru yang bertanya kepada anak-anak.
36.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi?	“Belum lama ini anak-anak membuat seperti patung gitu mbak dari koran yang dihancurkan dan diberi air, kemudian dicat, dan diberi mata-mata terus jadi kura-kura mbak. Dari kegiatan ini kan anak-anak mendapatkan pengalaman baru to mbak, ternyata buat mainan itu bisa dilakukan sendiri, dengan bahan ini ini ini, bagaimana cara melakukannya diberi warna, anak-anak puas mbak, senang dengan hasil karya sendiri”.	Anak-anak membuat hasil karya sehingga memperoleh pengalaman baru.	Anak-anak membuat hasil karya.
37.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menalar?	“Jarang sekali mbak, kegiatan tersebut dilakukan kalau ada mbak-mbak misal KKN atau PPL gitu, ya namanya orang tua buat kegiatan yowes seadanya to mbak, di sini juga terbatas nek untuk bahan membuat seperti itu, ya karena biasanya habis banyak to bahan-bahannya”.	Tidak pernah membuat kegiatan yang menstimulasi daya menalar anak karena terbatas untuk membuat bahan-bahannya.	Terbatas pada bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kegiatan.
38.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan?	“kalau di kelas saya ya mbak, itu kadang ya meskipun jarang, kadang saya minta cerita apa yang dibuat, misale menggambar yo mbak, nek anak-anak kan belum jelas to gambare, nanti pas kegiatan penutup itu saya tanya sesuai yang akan saya nilai pada hari itu, anaknya menggambar apa saya”.	Anak menceritakan apa yang telah di gambarkan.	Anak menceritakan apa yang telah di gambarkan.
39.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mengembangkan kecakapan hidup anak?	Kegiatan sederhana yang dapat mengajarkan anak untuk berperilaku mandiri mbak, seperti makan sendiri, gosok gigi sendiri, cuci piring sendiri, membuang sampah, membuka bungkus makanan, sebenarnya hal-hal yang sederhana mbak. Tapi bisa berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Sama ini mbak belajar	Kegiatan sederhana yang dapat mengajarkan anak berperilaku mandiri seperti makan, gosok gigi, cuci piring, membuang	Kegiatan sederhana yang dapat mengajarkan anak berperilaku mandiri. Selain itu, membaca, menulis dan mengaji.

		membaca, menulis, dan mengaji.	sampah, membuka bungkus makanan dengan sendiri. Selain itu, membaca, menulis dan mengaji.	
40.	Model pelaksanaan belajar apa yang digunakan?	Menggunakan model pembelajaran kelompok mbak dengan sudut pengaman.	Model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman..	Model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman..

HASIL KONDENSASI DAN PENYIMPULAN WAWANCARA PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

Kode Data : JW/ 3
 Informan/ Narasumber : Pengawas TK se Kecamatan Pleret (3)
 Hari, Tanggal : Jumat, 26 April 2019
 Tempat : TK Kedungpring

No	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana <i>buk</i> terkait dengan prosem? Komponen apa saja yang ada di prosem?	Di prosem itu harus ada yang pertama itu harus ada tema, sub tema, terus harus ada <i>anu</i> apa aspek pengembangan atau 6 aspek pengembangan, terus ada penilaian, ada waktu itu harus ada di situ. Terus nanti ada KD cuma itu saja.	Di prosem harus ada tema, sub tema, 6 aspek pengembangan, penilaian, waktu, dan KD.	Komponen yang ada di prosem adalah tema, sub tema, 6 aspek pengembangan, penilaian, waktu, dan KD.
2.	Bagaimana terkait dengan RPPM? Komponen apa saja yang ada di RPPM?	Untuk RPPM itu ada tujuan, ada materi, ada kegiatan pembelajaran, ada waktu, ada tema sub tema itu.	Di RPPM ada tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, waktu, tema, dan sub tema.	Komponen yang ada di RPPM adalah tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, waktu, tema, dan sub tema.
3.	Bagaimana terkait dengan RPPH? Komponen apa saja yang ada di RPPH?	RPPH itu sudah menyeluruh karena di situ harus ada hari tanggalnya, harus ada tahun berjalannya, harus ada tema sub tema, terus harus ada aspek pengembangannya, harus pokoknya harus terus ada penilaian, indikator penilaiannya, ada tujuan pembelajarannya, ada media penting media penting, terus selanjutnya harus <i>ter-cover</i> di situ media sudah, metodenya.	RPPH bersifat menyeluruh, harus ada hari dan tanggalnya, tahun berjalannya, tema, sub tema, aspek pengembangannya, penilaian, indikator penilaian, tujuan pembelajaran, media, dan metode.	Komponen yang ada di RPPH ada hari dan tanggalnya, tahun berjalannya, tema, sub tema, aspek pengembangannya, penilaian, indikator penilaian, tujuan pembelajaran, media, dan metode.
	Apakah benar <i>buk</i> untuk TK ABA Kanggotan itu pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan TK yang lain?	Kalau untuk yang promes itu iya tapi nanti selanjutnya itu diserahkan ke lembaga masing-masing karena menyiapkan promes itu tidak apa ya, tidak mengikat boleh temanya itu boleh disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan belum tentu di daerah sini walaupun Pleret sama Kanggotan itu belum tentu sama, umpamanya budayanya kan budaya <i>tu</i> harus dimasukkan di dalam program semesternya itu, <i>lha</i> itu terus umpamanya <i>kalok</i> umum sama yang ABA itu juga lain ada agama, <i>nah</i> ini bisa dibuat bersama tapi itu kan cuma umum saja nanti terus khususnya di lembaga masing-masing termasuk RPPM dan RPPH, <i>kalok</i> untuk promes itu memang bersama-sama tapi nanti cuma garis besarnya saja.	Untuk promes memang dibuat bersama-sama, kemudian untuk RPPM dan RPPH diserahkan pada lembaga masing-masing. Temanya boleh menyesuaikan situasi dan lingkungan sekitar lembaga.	Pembuatan perencanaan pembelajaran untuk promes memang dibuat secara bersama oleh lembaga TK satu kecamatan, sedangkan untuk RPPM dan RPPH diserahkan kepada masing-masing lembaga menyesuaikan lingkungan sekitar.
	Untuk promes <i>buk</i> , terus yang untuk RPPH RPPM Harusnya dibuat?	Itu dibuat <i>anu</i> dibuat oleh lembaga masing-masing Iya		
	Tapi untuk kalau yang <i>pas workshop</i> itu kan sudah wawancara dengan guru TK terus beliau bilang katanya yang <i>pas workshop</i> itu ada	Tidak, karena kondisi masing-masing kan ada penambahan <i>nggih</i> , penambahan jam untuk kegiatan keagamaan <i>kalok</i> yang dibuat kan secara umum, jadinya tidak, walaupun <i>workshopnya</i> itu sudah membuat tapi tidak mengikat, tidak kaku, dan itu harus dikembangkan oleh lembaga masing-masing	RPPH seharusnya tidak menggunakan yang dibuat saat <i>workshop</i> , karena terdapat penambahan jam untuk kegiatan keagamaan dari	Pembuatan perencanaan pembelajaran RPPH seharusnya dibuat oleh masing-masing lembaga, untuk menyesuaikan kegiatan dan

	pembuatan RPPH dan yang digunakan di lembaga tersebut yang dari RPPH itu bagaimana <i>buk</i> ?		kondisi masing-masing lembaga. Karena RPPH yang telah digunakan bersifat tidak mengikat, tidak kaku, maka harus dikembangkan oleh masing-masing lembaga.	kondisi lembaganya.
	Terus apakah benar <i>buk</i> untuk model yang digunakan di TK TK itu kesepakatan menggunakan model kelompok?	<i>Nah</i> bisa direkomendasi kelompok karena di sini selama ini ada apa area tetapi kegiatannya kelompok dan klasikal <i>nah</i> daripada seperti itu karena area itu menggunakan lokasi yang banyak sekali dan alat-alat yang banyak sekali dan dipandang belum mampu untuk itu lebih baiknya daripada menggunakan yang direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan lebih baik dipakai kelompok, itu yang termudah dengan kondisi lembaga-lembaga yang ada di Kecamatan Pleret, seperti itu, jadi <i>monggo</i> mau sentra <i>monggo</i> , mau area <i>monggo</i> , tetapi kita kan kesepakatan, " <i>kita o di sini pakai kelompok saja nda</i> ", <i>nggak</i> apa-apa, kalau umpamanya ada TK, " <i>sini anu nda, sini sudah pakai tidak kelompok tetapi pakai sentra</i> ", " <i>oke</i> " tetapi harus sesuai dengan dengan pedoman yang ada di sentra, kemarin kan saya melihat pedoman area itu seperti ini, tetapi pelaksanaannya <i>kok</i> kelompok tidak, klasikal, <i>lha</i> itu daripada seperti itu kan menyalahi nanti kalau ada yang datang, kalau ada <i>lho kok</i> seperti ini padahal <i>kalok</i> area kan semua harus dibuka terus hari ini milih apa, 4 area umpamanya tetapi semua itu tidak boleh dirombak-rombak harus seruangan ini memang 10 area itu disediakan di situ tinggal pemakaiannya o empat saja, empat yang dibuka saja tetapi untuk area yang lainnya itu tetap ada tidak boleh dibongkar, tapi di sini tidak <i>gitu</i> , daripada seperti itu kan menyalahi, <i>ha</i> menyalahi pedoman	Bisa direkomendasikan kelompok, karena di kecamatan pleret terdapat lembaga yang tidak sesuai perencanaan model pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan, karena dianggap belum mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang direncanakan maka dari pihak pengawas menyarankan untuk mengganti menjadi model pembelajaran kelompok. Ketika lembaga merencanakan model pembelajaran maka pelaksanaannya harus sesuai dengan pedoman yang ada. Sebagai contoh area harus sesuai dengan pedoman area, sentra harus sesuai dengan pedoman sentra.	Pengawas menyarankan kesepakatan penggunaan model pembelajaran kelompok karena di kecamatan pleret terdapat lembaga yang tidak sesuai perencanaan model pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan atau pelaksanaan dengan pedoman.
	Terus ini <i>buk</i> , yang alur pembuatan perencanaan itu <i>lho buk</i> saya dengar itu dari TK membuat RPPH, terus sesuai dengan tema itu terus nanti dikumpulkan disatu gugus tersebut, terus nanti baru direvisi ke ibu	Itu bukan RPPH <i>mbak</i> , RPPH <i>engga</i> , kalau RPPM iya, <i>kalok</i> RPPH kan tidak sifatnya tidak seperti itu <i>nggih</i> .	RPPH tidak seperti itu.	Pembuatan RPPH seharusnya tidak dibuat secara bersamaan.
	Terus pembuatan promes itu <i>lho buk</i> , pembuatan promes sendiri itu kan se Kecamatan itu dari dulu apa mulai dari pengawas ibu?	Dari mulai saya saja karena kalau yang kemarin itu tidak sesuai dengan pedoman sehingga saya malu kalau seperti ini <i>kok</i> tidak sesuai dengan pedoman. Mari kita pakai pedoman yang 2013, kemarin masih pakai yang 2006, padahal kan sekarang sudah 2013 kurikulumnya, <i>kalok</i> seperti ini tidak sesuai dengan pedoman, mari kita buat bersama-sama.	Promes dibuatnya bersama-sama karena menggunakan pedoman yang telah ditentukan yaitu pedoman yang baru yaitu 2013	Promes dibuatnya bersama-sama karena menggunakan pedoman yang baru yaitu 2013
4.	Apakah perencanaan	Iya, harus, harus, kalau tidak pasti saya salahkan karena kan di situ sudah ada	Iya, harus. Karena ada	Perencanaan pembelajaran

	pembelajaran dibuat berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan anak <i>buk</i> ?	indikatornya, kita berpedoman pada STPPAnya, kita melihat STPPAnya berdasarkan umur, berdasarkan usia dan perkembangan anak.	indikatornya dengan berpedoman pada STPPA dilihat berdasarkan umur/ usia dan perkembangan anak.	dibuat berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan anak karena terdapat indikatornya pada STPPA dengan memperhatikan usia dan perkembangan anak.
5.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan dan memperhatikan perubahan psikologi, iptek, dan seni <i>buk</i> ? Seperti apa?	<i>Kalok</i> untuk iptek kita menggunakannya kegiatan pembelajaran umpamanya programnya kita tidak bisa umpamanya iptek harus kita gunakan untuk menjelaskan perkembangbiakan binatang, untuk menjelaskan hal-hal yang sekiranya kita tidak mampu untuk menjelaskan, mendatangkan di situ kita pakai iptek. Makanya pakai LCD, makanya pakai TV dan sebagainya <i>gitu</i> , terus kalau seni itu memang, seni itu harus kita junjung tinggi karena seni itu merupakan apa ya aspirasi anak yang nantinya memupuk kreatifitas anak dengan seni anak menjadi halus	IPTEK digunakan saat kegiatan pembelajaran ketika guru tidak mampu untuk menjelaskan pemahaman kepada anak. Menggunakan perangkat LCD, TV dan sebagainya. Seni merupakan aspirasi bagi anak untuk memupuk kreatifitas sehingga seni anak menjadi halus.	Perencanaan pembelajaran memperhatikan IPTEK dengan cara menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyalurkan informasi ketika dianggap guru tidak mampu untuk menjelaskannya, sedangkan seni digunakan untuk memupuk kreatifitas anak.
	Terus untuk yang psikologi sendiri <i>buk</i> ?	Psikologi sendiri harus karena apa psikologi ini berkaitan dengan perkembangan anak, perkembangan anak kalau psikisnya itu kena umpamanya psikis anak <i>kok</i> sampai apa ya, sampai terganggu ini anak perkembangannya tidak maksimal jadi di sini tetep dimasukkan	Psikologi berkaitan dengan perkembangan anak, ketika psikis anak terganggu maka perkembangan anak menjadi tidak maksimal.	Memperhatikan psikologi anak karena ketika psikis anak terganggu maka perkembangan anak menjadi tidak maksimal.
6.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat berkelanjutan antara satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya?	Iya, <i>heeh</i> . Karena ada, ada semester <i>to</i> , ada semester I ada semester II dengan semester I semester II ini kan nanti ada kelanjutannya di umur anak sehingga kegiatan anak yang awal-awal itu tidak begitu sulit terus untuk kegiatan yang selanjutnya itu berkembang. Menurut KDnya, KDnya seperti apa, KD itu ada terus karena KD itu satu semester tidak boleh ditinggalkan, harus ada KD. KD ada terus dalam satu semester, cuma tingkatannya, tingkat kesulitan nanti diukur dari usianya.	Dengan adanya semester I dan semester II nantinya ada kelanjutan di umur anak sehingga kegiatan anak di awal tidak terlalu sulit terus untuk kegiatan yang selanjutnya akan berkembang menurut KDnya.	Kelanjutan dari semester I ke semester II sehingga kegiatan anak terdapat perubahan tingkat kesulitan.
7.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi lembaga <i>buk</i> ?	Iya, kebutuhan anak, kebutuhan anak bermain. Persiapan walaupun mengajarkan tentang huruf, tentang aksara, tentang kata harus dengan bermain. Bermainnya itu seperti umpamanya kita bermainnya dengan kegiatan-kegiatan, <i>anu</i> apa umpamanya kegiatan anak bermain semuanya pokoknya dengan bermain.	Kebutuhan anak bermain, untuk mengajarkan sesuatu seperti huruf, aksara, kata harus tetap dengan bermain. Kegiatan inti yang dilaksanakan dengan bermain.	Perencanaan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan anak dengan melihat kebutuhan anak adalah bermain.
	Yang tadi <i>buk</i> , disesuaikan dengan kondisi lembaga?	Kondisi lembaga seandainya kondisi lembaga <i>kok</i> , kondisi lingkungan, kondisi lembaga, o kondisi lembaganya umpamanya kita merencanakan dengan alat ini, tapi lembaga tidak mau, boleh memakai alat yang lainnya. Terus umpamanya tema ini dibuat hari ini, tetapi situasi di sini tidak memungkinkan karena mungkin ada mantu, karena mungkin ada sripah, o ganti ini, boleh. Anak tidak <i>mood</i> dengan tema itu, ganti tema <i>nggak papa</i> , insidental.	Ketika guru merencanakan dengan sesuatu alat, tetapi lembaga tidak mau maka boleh menggunakan alat yang lain. Terus semisal tema seharusnya digunakan hari tersebut tetapi situasi di lembaga tidak memungkinkan karena	Perencanaan pembelajaran menyesuaikan kondisi lembaga karena penggunaan tema, penggunaan alat dan bahan, bersifat fleksibel dan insidental.

			lingkungan ada hajaran, maka bisa diganti. Ketika anak tidak <i>mood</i> dengan tema maka tema bisa diganti. Tema bersifat insidental	
8.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD?	Bukan, bukan. Tapi untuk perkembangan anak, bukan mudahnya praktisi pendidikan, tetapi perencanaan pembelajaran dibuat untuk perkembangan anak. Seharusnya seperti itu.	Bukan untuk memudahkan praktisi pendidikan tetapi perencanaan pembelajaran dibuat untuk perkembangan anak.	Perencanaan pembelajaran tidak memberikan kemudahan bagi praktisi pendidikan dan masyarakat
9.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar menunjukkan kelayakan dan berpihak pada anak?	Iya, harus. Karena apa, berpihak pada anak yang artinya memperhatikan perkembangan anak.	Berpihak pada anak yang artinya memperhatikan perkembangan anak.	Perencanaan pembelajaran dibuat menunjukkan berpihak pada anak dengan memperhatikan perkembangan anak.
10.	Apakah perencanaan pembelajaran dibuat agar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat?	Dipertanggungjawabkan pada masyarakat, Oke. Karena apa? Karena nanti hasil dari siswa tersebut akan kelihatan, kelihatan pribadi perkembangan anak seperti apa. Itu terlihat dari pembelajaran, proses, perencanaan, proses dan penilaian.	Dapat dipertanggungjawabkan karena hasil dari siswa akan terlihat dari pribadi perkembangan anak. Terlihat dari pembelajaran, proses, perencanaan, dan penilaian.	Perencanaan pembelajaran dapat dipertanggung jawabkan karena siswa akan terlihat dari pribadi dan perkembangan anak.
11.	Bagaimana terkait dengan kegiatan pembuka <i>buk</i> ? Apa saja yang ada di dalam kegiatan pembuka?	Pembuka ini harus, seharusnya itu harus ada presensi, harus ada apersepsi, terus harus ada mengenalkan budaya, terus harus ada di situ umpamanya tentang rasa cinta tanah air, harus di situ tapi e kemungkinan untuk guru-guru belum sanggup.	Pembukaan harus ada presensi, apersepsi, mengenalkan budaya.	Kegiatan pembukaan ada presensi, apersepsi, dan mengenalkan budaya.
12.	Bagaimana terkait dengan kegiatan inti <i>buk</i> ? Apa saja yang ada di dalam kegiatan inti?	Kegiatan inti itu adalah kegiatan bermain anak dengan diserahkan kepada anak pilihan anak apa sesuai dengan bakat dan minat anak sehingga seandainya dia itu kelompok maka guru tidak boleh memaksa anak untuk dikelompok ini, mengerjakan ini, tidak. Tapi di situ ada pembagian-pembagian kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh anak tetapi anak mempunyai pilihan sendiri	Kegiatan inti adalah kegiatan bermain anak yang diserahkan pilihannya kepada anak sesuai dengan bakat dan minat. Seandainya model pembelajaran kelompok guru tidak boleh memaksa anak berkegiatan apa.	Kegiatan inti adalah kegiatan bermain anak yang diserahkan pilihannya kepada anak sesuai dengan bakat dan minat. Guru tidak boleh memaksa anak dalam memilih kegiatan inti.
	<i>Oh berarti kalau misal ada guru yang "ini ada di kelompok sini, ini anak-anak ini ini ini"</i>	<i>Nggak boleh, seharusnya pakek kuis, umpamanya kuis disesuaikan dengan tema, umpamanya sekarang temanya tanah air terus suruh menyebutkan "bendera indonesia warnanya apa?" "merah putih buk" "nah kamu di kelompok ini" umpamanya seperti itu, atau "kamu milih mana, kelompok mana" jadi tidak boleh tidak boleh menekankan kamu harus dikelompok ini, endak.</i>	Guru tidak boleh memerintah anak dalam memilih kegiatan inti, bisa dilakukan dengan kuis ketika anak akan memilih kegiatan.	
13.	Bagaimana terkait dengan kegiatan penutup <i>buk</i> ? Apa saja yang ada di dalam kegiatan	Kegiatan penutup itu menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir untuk yang pertama, yang kedua ditambah lagi kegiatan yang bukan masuk dikegiatan inti umpamanya bercerita, atau umpamanya kegiatan apa, terus ditambah lagi	Kegiatan penutup adalah menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir, ditambah	Kegiatan penutup adalah menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir, bercerita,

	penutup?	pesan-pesan untuk anak-anak kegiatan yang akan dilaksanakan esok, doa dan salam.	selain kegiatan inti seperti bercerita, pesan-pesan untuk anak, kegiatan yang akan dilaksanakan esok, doa dan salam.	pesan-pesan moral, kegiatan yang akan dilaksanakan esok, doa dan salam.
14.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara interaktif, jadi guru meningkatkan interaksinya anak dengan anak, anak dengan guru, anak dengan lingkungan?	<i>Nah</i> ini dengan kegiatan bermain bisa, dengan kegiatan bermain bebas bisa, dengan kegiatan bermain terbimbing bisa, dengan kegiatan di dalam kelas bisa. Asal saja guru itu memberi kesempatan kepada anak seluas-luasnya tidak berpusat pada guru tapi berpusat pada anak.	Bisa dilakukan dengan kegiatan bermain bebas, terbimbing dan di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan kepada anak, sehingga tidak berpusat pada guru.	Bermain dengan cara interaktif dapat dilakukan dengan kegiatan bermain bebas, terbimbing dan di dalam kelas.
15.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara inspiratif?	Inspiratif itu kita menginspirasi, kita beri apa ya, anak-anak kita beri stimulasi bagaimana agar anak itu bisa mengembangkan inspirasinya jadi di sini guru tidak boleh " <i>kamu harus begini</i> " tapi biar anak sendiri yang mempunyai inspirasi, guru itu memfasilitasi saja	Anak-anak diberi stimulasi bagaimana agar anak bisa mengembangkan inspirasinya, guru tidak boleh mendikte anak, hanya memfasilitasi saja.	Bermain dengan cara inspiratif adalah guru hanya berperan sebagai penyedia fasilitas agar anak bisa mengembangkan inspirasinya.
16.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara yang menyenangkan?	Cara yang menyenangkan, guru tidak boleh memaksa anak tetapi guru itu membiarkan anak untuk berkreasi, anak untuk memilih bermain sehingga anak merasa <i>enjoy</i> diharapkan juga alat-alat mainnya juga terpenuhi sesuai dengan jumlah anak. Ada kuotanya kalau anak segini harus punya alat bermain <i>segini ha</i> ini kebiasaannya kan untuk lembaga itu belum padahal untuk 1 alat permainan ini untuk 8 anak, kita hitung seandainya punya 100 anak berarti dihitung punya alat bermain di luar	Guru tidak boleh memaksa anak, guru membiarkan anak untuk berkreasi untuk bebas memilih bermain sehingga anak merasa <i>enjoy</i> , diharapkan alat main anak juga terpenuhi sesuai dengan jumlah anak. Setiap alat main memiliki kuota untuk dimainkan oleh anak-anak.	Bermain dengan cara menyenangkan dilakukan dengan guru memberi kebebasan anak untuk berkreasi dan bebas memilih kegiatan main.
17.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara kontekstual <i>buk</i> ?	Kontekstual, pembelajaran kontekstual, itu pembelajaran secara nyata jadi anak dikenalkan benda-benda secara nyata, sekarang ini kegiatannya bersifat saintifik, saintifik ini anak dikenalkan dulu, dikenalkan dulu benda-benda secara nyata biar anak pembelajaran lebih bermakna, tapi <i>kalok</i> cuma, cuma bayangan saja anak tidak akan mengenal konteksnya seperti apa.	Pembelajaran kontekstual itu adalah pembelajaran dengan dikenalkan dengan benda-benda secara nyata, kegiatan sekarang bersifat saintifik agar pembelajaran lebih bermakna, jika hanya membayangkan anak tidak mengenal konteksnya.	Bermain dengan cara kontekstual dengan cara anak dikenalkan dengan benda-benda nyata, kegiatan saintifik agar pembelajaran lebih bermakna.
	Kalau terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya <i>buk</i> ?	Lingkungan alam ini mempengaruhi perkembangan anak karena, karena lingkungan ini yang akan membawa jati diri anak, sehingga diharapkan dalam kegiatan pembelajaran juga memperhatikan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar itu budayanya apa, kita mengikuti di situ. Sehingga akan terjalin antara masyarakat dan dunia pendidikan	Lingkungan alam akan mempengaruhi perkembangan anak karena lingkungan akan membawa jati diri anak, sehingga dalam kegiatan pembelajaran memperhatikan lingkungan sekitar, dan	Lingkungan alam akan mempengaruhi perkembangan anak, dalam kegiatan pembelajaran memperhatikan lingkungan sekitar, dan mengikuti kebudayaan sekitar.

			mengikuti kebudayaan sekitar.	
18.	Bagaimana dengan pembelajaran melalui bermain dengan cara berpusat pada anak <i>buk?</i>	Berpusat pada anak, guru bukan satu-satunya sumber ilmu tetapi sekarang diserahkan kepada anak, bukan guru sebagai yang diperhatikan tetapi sekarang anak dipersilahkan untuk mengutarakan sesuatu sehingga gurunya cuma memfasilitasi saja. Bukan guru sebagai satu-satunya sumber dari ilmu yang diperoleh dari anak	Guru bukan satu-satunya sumber ilmu, sekarang anak dipersilahkan untuk mengutarakan pendapat sehingga guru hanya memfasilitasi saja.	Bermain dengan cara berpusat pada anak dilakukan dengan anak dipersilahkan untuk mengutarakan pendapat sehingga guru berperan untuk memfasilitasi.
19.	Bagaimana terkait dengan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar <i>buk?</i>	Bahan ajar saya kira sudah baik, sudah cukup. Karena di situ sudah bermacam-macam dengan bahan ajar yang ada mengembangkan yang terpenting untuk anak usia dini itu adalah 6 aspek perkembangan. Asalkan di situ sudah mencakup 6 aspek perkembangan itu sudah mencukupi.	Bahan ajar sudah baik, karena sudah bermacam-macam bahan ajar yang terpenting sudah mencakup 6 aspek perkembangan.	Kecukupan jumlah dan keragaman bahan ajar sudah bermacam-macam.
20.	Bagaimana terkait dengan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran <i>buk?</i>	Waktu pelaksanaan pembelajaran di anak usia dini khususnya TK, yang kelompok A itu harus dua jam setengah, minimal dua jam setengah, untuk kelompok B itu tiga jam. Sehingga kita bisa menghitung ya, mulai dari jam berapa sampai jam berapa. Nanti kalau masih kurang itu harus ada tambahan pembelajaran di rumah yang hasilnya dilaporkan di sini.	Waktu pelaksanaan pembelajaran di TK untuk anak kelompok A minimal 2,5 jam, untuk anak kelompok B minimal 3 jam, jika masih kurang ada tambahan pembelajaran di rumah yang hasilnya kemudian dilaporkan kepada guru.	Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran untuk anak kelompok B minimal 3 jam.
	Terus ini evaluasi pembelajaran <i>nggih buk.</i>	Ya		
21.	Bagaimana hubungan evaluasi pembelajaran terkait dengan tujuan program kegiatan yang telah direncanakan?	Seharusnya evaluasi pembelajaran itu bermanfaat atau bertujuan untuk mengerti atau untuk mengetahui sampai di mana kegiatan pembelajaran itu berlangsung sehingga untuk membuat program selanjutnya.	Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai mana kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga untuk membuat program selanjutnya.	Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran untuk anak.
22.	Bagaimana dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan menyusun program kegiatan pada proses pembelajaran selanjutnya?	Ya itu, kalau itu belum berhasil, berarti pembelajaran ini harus ditindak lanjuti dan diprogramkan untuk tahun-tahun berikutnya, atau pembuatan program selanjutnya.	Belum berhasil, pembelajaran harus ditindak lanjuti dan diprogramkan pada tahun berikutnya.	Guru belum menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan menyusun program kegiatan untuk proses pembelajaran selanjutnya
23.	Bagaimana cara guru dalam melibatkan orang tua dan anak dalam evaluasi pembelajaran?	Guru seharusnya itu saling komunikasi antara sekolah dan orang tua, terkait dengan hasil pembelajaran guru melaporkan kepada orang tua, orang tua melaporkan keadaan anak kepada sekolah, sehingga antara sekolah dan orang tua itu sinkron. Ada sinkron, ada penilaian yang sama.	Guru harus saling komunikasi dengan sekolah dan orang tua terkait dengan hasil belajar anak, orang tua juga melaporkan keadaan anak kepada sekolah.	Guru harus berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan hasil belajar anak.
24.	Bagaimana cara guru melakukan pengamatan secara	Kalau anak itu semuanya langsung <i>mbak</i> karena guru sendiri ada di dalamnya dan proses pembelajaran bukan hasilnya saja tetapi proses bagaimana anak itu	Guru adalah pihak yang secara langsung terlibat di dalam	Guru melakukan pengamatan pada proses pembelajaran anak

	langsung <i>buk</i> dalam evaluasi pembelajaran?	berkembang jadi pengamatan secara langsung dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.	proses pembelajaran, sehingga mengetahui dari proses bagaimana anak berkembang dari kegiatan awal hingga akhir.	dari kegiatan awal hingga akhir.
25.	Bagaimana cara melakukan penilaian dengan tepat, objektif dan segera?	Itu dilaksanakan hari itu juga, <i>kalok</i> penilaian itu ditunda-tunda maka akan mengakibatkan lupa, si guru lupa sehingga nantinya tidak objektif.	Dilaksanakan hari itu, jika penilaian ditunda maka akan mengakibatkan guru lupa sehingga berakibat tidak objektif.	Dilaksanakan pada hari itu juga.
26.	Bagaimana terkait dengan catatan anekdot?	Catatan anekdot itu catatan untuk anak didik yang dilaksanakan dari waktu ke waktu baik itu diprogramkan maupun tidak diprogramkan dan lembaga itu sudah membuat catatan anekdot itu dari semua anak.	Catatan anak didik yang dilaksanakan dari waktu ke waktu baik itu diprogramkan maupun tidak dan lembaga membuat catatan anekdot dari semua anak.	Catatan perilaku, sikap dan perkataan anak didik baik yang diprogramkan maupun tidak dan dilakukan pada semua anak. Tidak bisa jika catatan anekdot dilakukan secara terencana pada beberapa anak.
	Terus bagaimana <i>buk</i> dengan misalnya kondisi di lapangan itu guru melakukan catatan anekdot itu misal sehari 3 anak sehari 2 anak	Seharusnya tidak seperti itu kadang yang direncanakan 3 anak itu malah tidak mempunyai anekdot dan anekdot itu akan muncul pada anak lain, seharusnya setiap hari itu semua anak diamati apakah ada anekdot apakah tidak. Itu kami sudah menyarankan seperti itu	Seharusnya tidak, karena kadang yang direncanakan tidak muncul perilaku khusus, dan malah muncul pada anak lain. Seharusnya setiap hari semua anak diamati.	
	Terus yang dicatat dengan anekdot itu meliputi apa saja?	Meliputi sikap dan perilaku, perilaku anak dari waktu ke waktu, <i>enggeh. Pokoke</i> perilaku anak. Baik itu pembicaraannya baik itu perilakunya, sikapnya.	Sikap dan perilaku anak dari waktu ke waktu, baik pembicaraan maupun perilaku atau sikapnya.	
27.	Bagaimana terkait dengan catatan berkesinambungan <i>buk</i> ?	Catatan berkesinambungan itu dari waktu ke waktu, dari hari ini dan dari besok itu pokoknya dicatat di apa ya, menurut perkembangan anak, jadi nanti di KD itu sudah ada, sudah ada jadi penilaian itu tidak bisa dilakukan cuma sekali saja jadi dilakukan beberapa kali, dan setiap seharusnya secara beruntun untuk menilai perkembangan anak	Catatan berkesinambungan dari waktu ke waktu, dicatat menurut perkembangan anak. Penilaian tidak bisa dilakukan hanya sekali jadi harus beberapa kali untuk menilai perkembangan anak.	Catatan berkesinambungan dilakukan berulang kali untuk menilai perkembangan anak.
28.	Terus bagaimana terkait dengan catatan <i>speciment buk</i> ?	<i>speciment</i>	Guru tidak terbiasa melakukan pencatatan seperti itu jika tidak terdapat anak berkebutuhan khusus.	Guru tidak melakukan catatan <i>speciment</i> .
	Mencatat uraian lengkap dari perilaku khusus anak	Itu kebiasaannya guru-guru tidak melakukan seperti itu kalau tidak ada anak-anak yang berkebutuhan khusus.		
29.	Bagaimana terkait dengan <i>time sampling record buk</i> ?	Itu <i>sampling record</i> catatan sebagai contoh nggih	Tidak ada.	Tidak ada.
	Itu mengamati dan mencatat perilaku khusus anak atau kelompok dalam interval waktu	Itu biasanya tidak, belum belum belum.		

	yang sudah ditentukan.			
30.	Bagaimana terkait dengan <i>event sampling record buk?</i> Mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih lebih dulu	Kegiatan <i>nganu</i> , Tidak ada	Tidak ada.	Tidak ada.
31.	Bagaimana terkait dengan ceklis <i>buk?</i> Setiap hari?	Ceklis itu kegiatan atau penilaian yang terdiri dari percakapan, observasi, unjuk kerja, dan yang satunya penugasan. Ini setiap hari harus dilaksanakan karena ini merupakan penilaian harian Iya setiap hari.	Ceklis adalah kegiatan penilaian harian yang terdiri dari penilaian percakapan, observasi, unjuk kerja, dan penugasan.	Ceklis adalah kegiatan penilaian harian yang terdiri dari penilaian percakapan, observasi, unjuk kerja, dan penugasan.
32.	Bagaimana terkait dengan portofolio <i>buk?</i> Berarti semester I sama semester II?	Portofolio itu kumpulan dari nilai anak, dari satu, satuan. Satu-kesatuan jadi sebelum satu tahun itu tidak bisa <i>diarani</i> portofolio karena itu nanti yang berkesinambungan itu tadi. Penilaian yang berkesinambungan baik itu ceklis, hasil karya, catatan anekdot, itu dikumpulkan menjadi satu itu namanya portofolio dan itu berjalannya satu tahun kalau belum satu tahun belum bisa dinamakan portofolio. Semester I sama semester II karena nanti berkesinambungan	Portofolio merupakan kumpulan nilai anak, ketika belum ada satu tahun atau semester I dan semester II maka belum bisa dinamakan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan dari ceklis, hasil karya, catatan anekdot.	Portofolio merupakan kumpulan nilai dari semester I dan semester II yang merupakan kumpulan dari ceklis, hasil karya, dan catatan anekdot.
33.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar?	“TK ABA Kanggotan itu sudah memiliki lingkungan sosial dan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Buktinya, sekolahnya tidak kekurangan ruang kelas, dan masih layak pakai. Itu <i>lho mbak</i> , kan TKnya berada di tengah desa ya, jadi tidak berisik sama suara motor, dan karena itu berada di halaman masjid dan pondok MBS, jadi setiap waktu belajar kondisinya sangat tenang. Lingkungannya juga bersih”.	TK ABA Kanggotan sudah memiliki lingkungan sosial dan sekolah yang telah mendukung proses belajar. Tidak kekurangan kelas, tidak berisik, kondisinya tenang.	TK ABA Kanggotan sudah memiliki lingkungan sosial dan sekolah yang telah mendukung proses belajar.
34.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengamati?	“Kalau mengamati itu kegiatan di TK yang paling sering dilakukan yaitu melihat mbak, kemudian meraba seperti meraba kasar halus, kulit buah-buahan dan sayuran, terus tekstur kain. Gitu bisa, kemudian kalau merasa itu ya bisa merasa sayur-sayuran, buah-buahan, bumbu dapur, terus ini mbak misal garam, cabai, gula, buah asam, gitu rasanya gimana, mendengar ki ya bunyi seperti botol kalau dipukul gitu, menghidu ki apa ya, paling ini bau wangi dan busuk”.	Kegiatan yang sering dilakukan yaitu melihat, meraba kasar dan halus, merasa buah-buahan, mendengar bunyi-bunyian, menghidu. Aroma atau bau.	Kegiatan yang dilakukan yaitu melihat, meraba, merasa, mendengar, dan menghidu.
35.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menanya?	“Guru harus mengembangkan cara berfikir anak ya mbak, misal diberi pertanyaan-pertanyaan sederhana. Seperti itu”.	Guru mengembangkan cara berfikir anak dengan memberi pertanyaan sederhana.	Guru memberikan pertanyaan sederhana pada anak.
36.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi?	“Pada dasarnya nek kegiatan di TK itu dengan praktek langsung ya mbak, agar apa yang akan disampaikan kepada anak itu mudah dipahami, apalagi dengan bermain, jadi anak-anak harus mencoba apa yang dijelaskan guru, anak-anak harus terlibat”.	Anak mengumpulkan informasi dengan praktek langsung agar apa yang disampaikan kepada anak mudah dipahami	Anak harus mencoba langsung apa yang dijelaskan guru.
37.	Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menalar?	“Saya rasa kalau guru-gurunya jarang membuat kegiatan seperti itu ya mbak karena perlu persiapan lebih untuk kegiatan yang menggunakan percobaan, iya kan?”.	Guru-guru jarang membuat kegiatan percobaan.	Guru-guru jarang membuat kegiatan percobaan.
38.	Apakah pembelajaran	“Anak-anak itu biar berani dan percaya diri harus diajarkan untuk terbiasa	Anak-anak dibiasakan	Anak-anak biasanya diminta

	menggunakan pendekatan saintifik mengomunikasikan?	berbicara di depan teman-temannya semisal anak diminta untuk menceritakan bagaimana pengalamannya libur sekolah, atau menceritakan apa yang telah dibuat, itu sangat penting mbak”.	berbicara di depan kelas agar memiliki rasa percaya diri.	untuk menceritakan pengalamannya.
39.	Apakah dalam pelaksanaan belajar mengajar guru mengembangkan kecakapan hidup anak?	Namanya kecakapan hidup anak itu ya pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada anak agar anak siap menjalani hidupnya dengan mandiri. Ya kegiatan sederhana mbak misal gosok gigi, cuci piring setelah makan bersama, menyirami tanaman dan menyapu kelas. Seperti itu mbak. Ini mbak kegiatannya bisa dinilai jika sesuai dengan tema hari itu atau memang sudah tercantum dalam RPPH.	Pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada anak agar anak siap menjalani kehidupan dengan mandiri. Kegiatan bisa dinilai jika sesuai dengan tema hari itu atau memang sudah tercantum dalam RPPH.	Pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada anak agar anak siap menjalani kehidupan dengan mandiri.

Lampiran 11. Tabel Triangulasi Teknik dan Sumber

TABEL TRIANGULASI TEKNIK DAN SUMBER PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL

No	Aktivitas	Aspek	Indikator	Triangulasi Teknik	Triangulasi Sumber			Kesimpulan
					Guru B1	Guru B2	Pengawas	
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembuka	Berisi pembahasan sub tema atau sub sub tema yang akan dilaksanakan, dan beberapa kegiatan seperti: berbaris, mengucap salam, berdoa dan bercerita.	Observasi	Kegiatan pembuka berupa berbaris, membaca doa akan belajar, salam, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha, asmaul husna, presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan, surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi.	Kegiatan pembuka berupa berbaris, membaca doa akan belajar, salam, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pada hari tertentu ada kegiatan awal yaitu salat dhuha, asmaul husna, presensi, hafalan doa sehari-hari, hafalan, surat-surat pendek, syahadat, hafalan hadis, dan bernyanyi.	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
				Wawancara	Kegiatan pembukaan ada salam, doa, baris, kegiatan fisik di luar, baca ikrar anak bustanul athfal, doa sebelum masuk kelas, dan bercakap-cakap. Senin upacara, Selasa dan Rabu salat dhuha, Jumat <i>drumband</i> . Karena memperhatikan konsentrasi anak maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di awal pembelajaran	Kegiatan pembukaan terdapat sedikit perbedaan antara satu hari dengan hari yang lainnya. Ada upacara, salat dhuha, baris di depan kelas, doa masuk kelas, doa menuntut ilmu, membaca asmaul husna, hadis, hafalan surat-surat pendek, kemuhammadiyah, dan senam.	Kegiatan pembukaan ada presensi, apersepsi, dan mengenalkan budaya.	
		Dokumentasi		2a				
		Kegiatan inti	Memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak untuk	Observasi	Kegiatan inti yang dilakukan seperti menggambar, menulis, mengurutkan besar ke	Kegiatan inti yang dilakukan seperti menggambar, menulis, mengurutkan besar ke	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

			membentuk sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.		kecil, mengurutkan panjang ke pendek, melipat dengan kertas origami, meronce dengan pola, membentuk dengan plastisin, mengelompokkan sesuai dengan jenisnya menggunting pola, <i>finger painting</i> , menghitung dan yang paling sering dilakukan di kegiatan hari-hari terakhir adalah mengerjakan LKA, sehingga kegiatan inti dari beberapa kegiatan yang telah diberikan kurang memberikan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	kecil, mengurutkan panjang ke pendek, melipat dengan kertas origami, meronce dengan pola, membentuk dengan plastisin, mengelompokkan sesuai dengan jenisnya menggunting pola, <i>finger painting</i> , menghitung dan yang paling sering dilakukan di kegiatan hari-hari terakhir adalah mengerjakan LKA, sehingga kegiatan inti dari beberapa kegiatan yang telah diberikan kurang memberikan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.			
				Wawancara	Kegiatan inti meliputi 4 kegiatan inti dan 1 kegiatan pengaman.	Terdapat tema, sub tema, alat dan bahan, dan kegiatan yang akan dilakukan.	Kegiatan inti adalah kegiatan bermain anak yang diserahkan pilihannya kepada anak sesuai dengan bakat dan minat. Guru tidak boleh memaksa anak dalam memilih kegiatan inti.		
				Dokumentasi	2b				
		Kegiatan penutup	Berisikan kegiatan membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan, refleksi/ umpan balik, nasihat, membuat kegiatan	Observasi	Kegiatan penutup adalah kegiatan berupa doa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa penutup	Kegiatan penutup adalah kegiatan berupa doa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa penutup	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.	



		penenang, dan menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.		majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, salam, dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.	majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, salam, dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.		
			Wawancara	Kegiatan penutup meliputi menyanyi, tanya jawab, pesan-pesan, evaluasi kegiatan yang dilakukan hari itu, pembiasaan bersalam-salaman.	Kegiatan penutup terdapat doa selesai belajar, keluar kelas, penutup majelis dan menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan.	Kegiatan penutup adalah menyimpulkan kegiatan dari awal sampai akhir, bercerita, pesan-pesan moral, kegiatan yang akan dilaksanakan esok, doa dan salam.	
			Dokumentasi	2c			
	Belajar melalui bermain secara:	Interaktif, Mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungan.	Observasi	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran melalui bermain dengan mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran melalui bermain dengan mengutamakan interaksi antar anak, guru, dan lingkungan	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
Wawancara			Kegiatan yang membutuhkan pembagian tugas pada masing-masing anak-anak.	Guru meminta anak yang untuk saling mengajak dalam bermain, selain itu guru memfasilitasi dengan permainan yang dapat dilakukan untuk bermain bersama.	Bermain dengan cara interaktif dapat dilakukan dengan kegiatan bermain bebas, terbimbing dan di dalam kelas.		
Dokumentasi			-				
		Inspiratif, Mendorong perkembangan daya imajinasi anak.	Observasi	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
			Wawancara		Pembelajaran melalui bermain dengan cara inspiratif dilakukan dengan kegiatan yang	Bermain dengan cara inspiratif adalah guru hanya berperan sebagai penyedia	

					mengembangkan kreatifitas anak.	fasilitas agar anak bisa mengembangkan inspirasinya.	
			Dokumentasi	2b			
		Menyenangkan, Dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman.	Observasi	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar yang bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar yang bebas dan nyaman karena setiap kegiatan masih ditentukan oleh guru.	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
			Wawancara	Bermain menyenangkan adalah permainan anak yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan interaksi dengan banyak orang dan menstimulasi motorik kasar anak. Kegiatan yang menyenangkan saat kegiatan inti adalah melukis dengan pasta kreatif.	Semua kegiatan menyenangkan, tergantung dari anaknya dalam berkegiatan.	Bermain dengan cara menyenangkan dilakukan dengan guru memberi kebebasan anak untuk berkreasi dan bebas memilih kegiatan main.	
			Dokumentasi	2b			
		Kontekstual, Terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya.	Observasi	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial budaya.	Pada kegiatan inti kurang terlihat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial budaya.	-	Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
			Wawancara	Pembelajaran melalui bermain dengan cara kontekstual adalah guru mengajak anak untuk berkeliling di sekitar lingkungan sekolahnya.	Pembelajaran sudah sesuai dengan tema.	Bermain dengan cara kontekstual dengan cara anak dikenalkan dengan benda-benda nyata, kegiatan saintifik agar pembelajaran lebih bermakna.	
			Dokumentasi	2b			
		Berpusat pada anak,	Observasi	Pada kegiatan inti	Pada kegiatan inti	-	Valid karena data diperoleh dari

			Dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak		pembelajaran yang diberikan kurang sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.	pembelajaran yang diberikan kurang sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.		Guru B1, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
				Wawancara	Bermain dengan berpusat pada anak dengan melihat kondisi setiap anak berbeda.		Bermain dengan cara berpusat pada anak dilakukan dengan anak dipersilahkan untuk mengutarakan pendapat sehingga guru berperan untuk memfasilitasi.	
				Dokumentasi	2b			
	Prinsip pelaksanaan pembelajaran	Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar	Observasi	Terkadang masih belum cukup menyediakan jumlah dan keberagaman jenis bahan ajar.	Guru sering menyediakan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar yang cukup untuk pembelajaran.	-		Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
Wawancara			Mengutamakan bahan ajar dari alam. Jumlah yang disediakan cukup, disesuaikan dengan jumlah anak yang ada di dalam kelas.	Keragaman jenis ajar dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran.	Kecukupan jumlah dan keragaman bahan ajar sudah bermacam-macam.			
Dokumentasi			2b					
	Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran	Observasi	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran	-		Valid karena data diperoleh dari Guru B1, Guru B2, Pengawas serta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
			Wawancara	Terkait dengan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran ketika di awal pembelajaran ada kegiatan seperti ekstrakurikuler maka pembelajaran inti pada	Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Sebisa mungkin semua kegiatan inti harus	Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran untuk anak kelompok B minimal 3 jam.		

					hari itu bersifat fleksibel karena harus menyesuaikan jam yang tersisa.	dapat dilaksanakan oleh anak.		
				Dokumentasi	2b			

Lampiran 12. Kisi-kisi Proses Pembelajaran

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611 Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id
Nomor : 121/UN34.11/PP/Pen/2019	24 April 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Kepala Sekolah TK ABA Kanggotan Kanggotan, Pleret, Bantul, Yogyakarta	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Novia Nur Lisa	
NIM : 15111241057	
Program Studi : Pend. Guru Paud - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN PLERET BANTUL	
Waktu Penelitian : 24 April - 24 Mei 2019	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 232/UN34.11/PP/Pen/2019

13 Maret 2019

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah TK ABA Kanggotan
Kanggotan, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Novia Nur Lisa
NIM : 15111241057
Program Studi : Pend. Guru Paud - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK ABA KANGGOTAN
PLERET BANTUL
Waktu Penelitian : 18 Maret - 18 April 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Ranyanto, M.Pd.

19600902 198702 1 001